



EMPOWERING LIFE

PT DHARMA SATYA NUSANTARA TBK
Laporan Tahunan / Annual Report 2013

Daftar Isi

Table of Contents



02 KILAS KINERJA 2013

PERFORMANCE REVIEW OF 2013

Ikhtisar Keuangan	4	Pencatatan Saham	7
Financial Highlights		Share Listing	
Grafik Ikhtisar Keuangan	5	Kinerja Saham	7
Financial Highlight Graphs		Share Performance	
Grafik Ikhtisar Operasional	6		
Operational Highlight Graphs			

08 LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REPORT

Laporan Dewan Komisaris	10	Laporan Direksi	16
Board of Commissioners Report		Board of Directors Report	

22 PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Identitas Perusahaan	24	Keunggulan Kompetitif	40	Kronologi Pencatatan Saham	58
Corporate Identity		Competitive Advantages		Chronology of Shares Listing	
Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan	25	Profil Dewan Komisaris	42	Peta Operasional	59
Vision, Mission, and Corporate Culture		Board of Commissioners Profile		Operational Location	
Jejak Langkah	26	Profil Direksi	45	Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan	60
Milestones		Board of Directors Profile		Supporting Professionals and Institutions	
Sekilas Perusahaan	28	Entitas Anak Perusahaan	50	Penghargaan dan Sertifikasi	61
Company in Brief		Subsidiaries		Awards and Certifications	
Peristiwa Penting 2013	33	Struktur Grup Pemegang Saham	53		
Significant Events 2013		Shareholders Group Structure			
Sumber Daya Manusia	34	Struktur Kepemilikan Saham	54		
Human Capital		Share Ownership Structure			
Komposisi Pemegang Saham	39	Struktur Organisasi Perusahaan	56		
Composition of Shareholders		Company Organizational Structure			

62 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Usaha	64	Analisis Kinerja Keuangan	69	Rencana Perseroan 2014	72
Business Review		Financial Performance Analysis		Company Plan in 2014	



74 TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Implementation of Good Corporate Governance	76	Informasi Pemegang Saham Utama dan Pemegang Saham Pengendali Information on Main Shareholders and Controlling Shareholders	80	Kasus Litigasi dan Perkara Penting Litigation and Legal Cases	86
Struktur GCG GCG Structure	76	Komite Audit Audit Committee	80	Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi Atau Restrukturisasi Utang/ Modal	86
Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders (GMS)	76	Sekretaris Perseroan Corporate Secretary	82	Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Business Merger, Acquisition or Debt/Capital Restructuring	87
Dewan Komisaris Board of Commissioners	76	Unit Audit Internal Internal Audit Unit	83	Kebijakan Dividen Dividend Policy	87
Direksi Board of Directors	78	Akuntan Publik Perseroan Company Public Accountant	83	Akses Informasi dan Data Perusahaan Access to Corporate Information and Data	87
Standar Etika Perseroan Company Code of Conduct	79	Manajemen Risiko Risk Management	84		
Remunerasi Dewan Komisaris Dan Direksi Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors	79	Pengendalian Internal Internal Control	85		

88 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Filosofi Philosophy	91	Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Strengthening Economic Empowerment of Local Communities	95	Peningkatan Kegiatan Sosial & Pelestarian Budaya Social Activities and Culture Preservation	96
Dasar Kebijakan Basic Policy	92	Penguatan Pemberdayaan Pendidikan Strengthening of Educational Empowerment	96	Peningkatan Kualitas Infrastruktur & Pemukiman Quality Improvement on Infrastructure and Living Quarters	97
Komitmen Yang Kuat Terhadap Tanggung Jawab Sosial & Kelestarian Lingkungan Strong Commitment to Social Responsibility and Environmental Sustainability	92				


100 LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL REPORT

KILAS KINERJA 2013

Performance Review of 2013





Kami berhasil meningkatkan produktivitas dan efisiensi di tengah ketatnya persaingan.

The Company has succeeded in raising productivity and efficiency amidst the tight competition.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Bahasa Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Numerical notation in all tables and graphs is in Bahasa Indonesia format (In Millions of Rupiahs, unless otherwise specified)

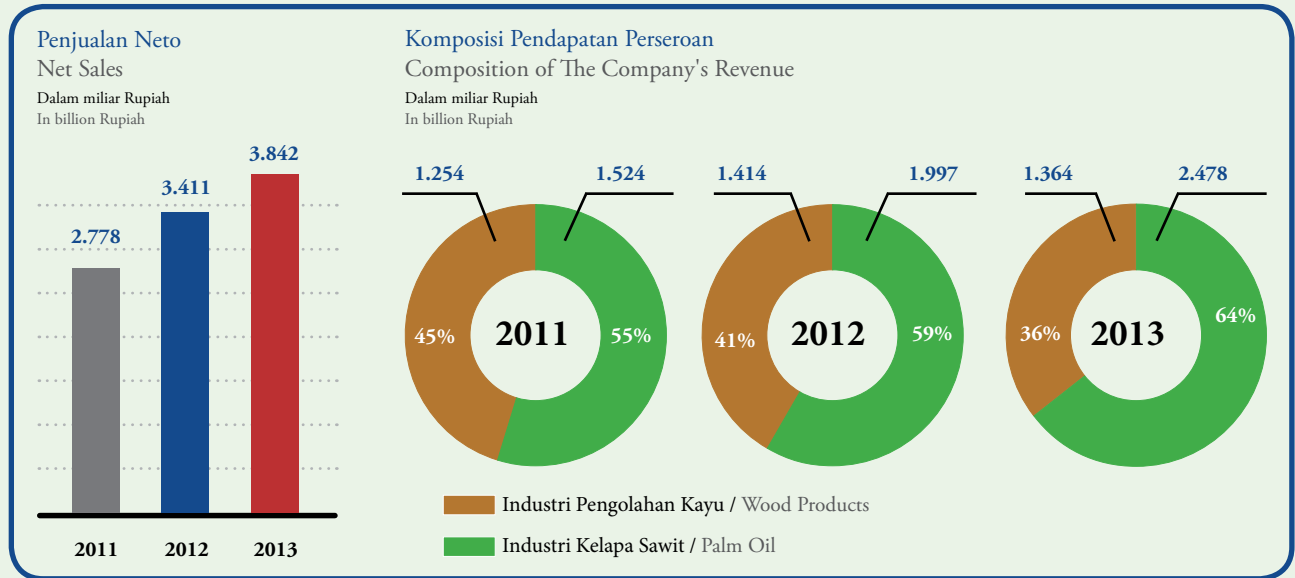
Keterangan	2013	2012	2011	Description
HASIL OPERASIONAL				OPERATION RESULTS
Penjualan Neto	3.842.182	3.410.767	2.778.049	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	2.651.763	2.449.553	1.923.488	Cost of Sales
Laba Bruto	1.190.419	961.214	854.561	Gross Profit
Laba Usaha	656.929	494.270	568.842	Operating Profit
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	306.429	344.991	507.914	Profit Before Income Tax
Laba/ Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	215.696	252.458	374.122	Profit/Total Comprehensive Income For The Year
Laba/Total Laba Rugi Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Profit/Total Comprehensive Income Attributable To:
Pemilik Entitas Induk	203.171	214.176	311.845	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	12.525	38.282	62.277	Non-controlling interests
EBITDA	887.938	666.444	665.411	EBITDA
Laba Per Saham (Rupiah Penuh)	101,82	136,90*	206,74*	Earning per share (in Rp)
*berdasarkan jumlah saham setelah <i>stock split</i>				*based on number of shares post stock split

POSISI KEUANGAN				FINANCIAL POSITION
Aset Lancar	1.670.821	1.519.650	1.487.599	Current Assets
Aset Tidak Lancar	4.250.234	3.621.353	2.747.592	Non-Current Assets
Total Aset	5.921.055	5.141.003	4.235.191	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	2.011.462	1.724.960	1.575.014	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	2.231.048	2.010.073	1.461.775	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	4.242.510	3.735.033	3.036.789	Total Liabilities
Total Ekuitas	1.678.545	1.405.970	1.198.402	Total Equity

INFORMASI KEUANGAN LAINNYA				OTHER FINANCIAL INFORMATION
Pertumbuhan				Growth
Penjualan Neto	12,6%	22,8%	58,7%	Net Sales
Laba Bruto	23,8%	12,5%	115,4%	Gross Profit
EBITDA	33,2%	0,2%	123,8%	EBITDA
Laba/ Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-14,6%	-32,5%	130,2%	Profit/Total Comprehensive Income For The Year
Aset	15,2%	21,4%	51,7%	Assets
Liabilitas	13,6%	23,0%	51,3%	Liabilities
Ekuitas	19,4%	17,3%	52,9%	Equity
Rasio Keuangan				Financial Ratio
Margin Laba Kotor	31,0%	28,2%	30,8%	Gross Profit Margin
Margin Laba Bersih	5,6%	7,4%	13,5%	Profit Margin
EBITDA / Penjualan Bersih	23,1%	19,5%	24,0%	EBITDA Margin
Laba Bersih / Aset Rata-rata	3,9%	5,4%	10,7%	Return on Average Assets
Laba Bersih / Ekuitas Rata-rata	14,0%	19,4%	37,7%	Return on Average Equity
Aset Lancar/Hutang Jangka Pendek	0,8x	0,9x	0,9x	Current Assets/Current Liabilities
Liabilitas Berbunga Bersih Terhadap Ekuitas	1,5x	1,6x	1,2x	Net Debt to Equity
Liabilitas Terhadap Total Aset	0,7x	0,7x	0,7x	Liabilities to Assets

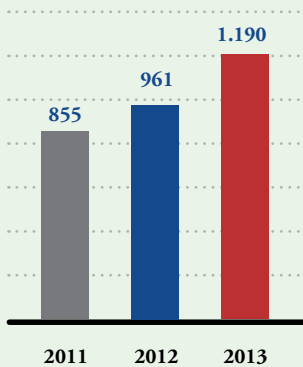
Grafik Ikhtisar Keuangan

Financial Highlight Graphs



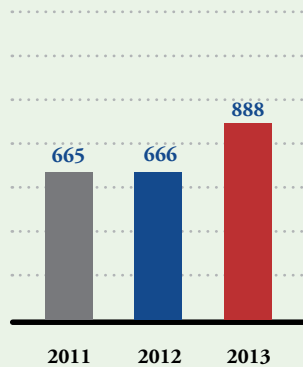
Laba Bruto
Gross Profit

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah



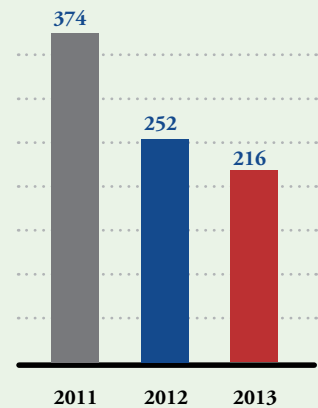
EBITDA
EBITDA

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah



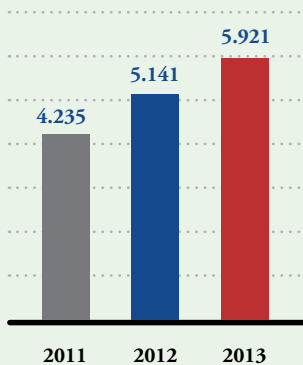
Total Laba Komprehensif
Total Comprehensive Income

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah



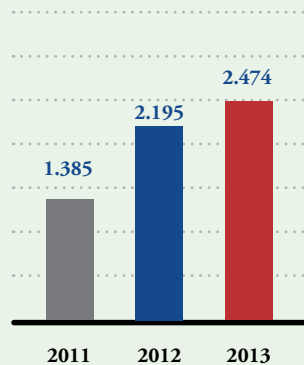
Total Aset
Total Assets

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah



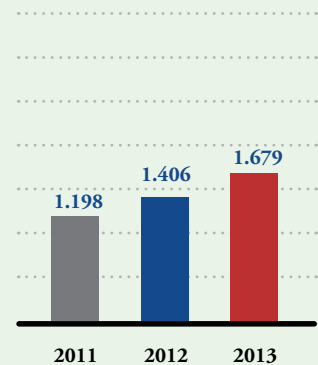
Total Hutang Bersih
Total Net Debt

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah



Total Ekuitas
Total Equity

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah



Grafik Ikhtisar Operasional

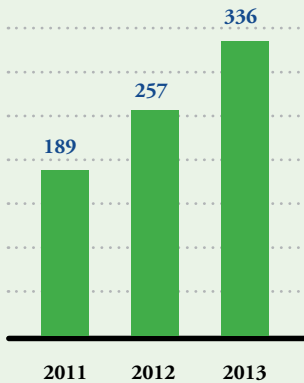
Operational Highlight Graphs

Industri Kelapa Sawit

Palm Oil

Produksi CPO CPO Production

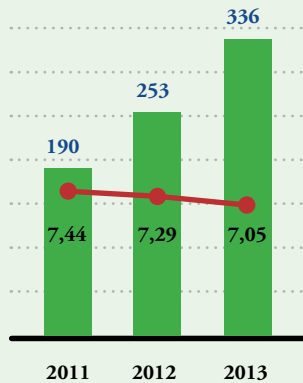
Dalam ribu ton
In thousand tons



Volume Penjualan CPO CPO Sales Volume

Dalam ribu ton
In thousand tons

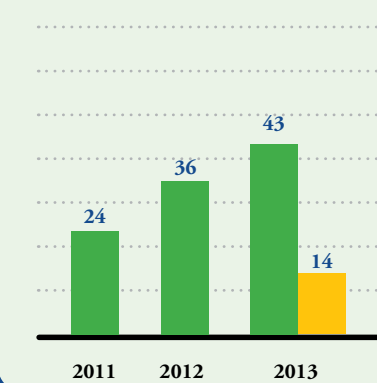
Average Selling Prices
Dalam jutaan Rp
In million Rp



Produksi Palm Kernel & PKO Palm Kernel Production

Dalam ribu ton
In thousand tons

Palm Kernel
Palm Kernel Oil (PKO)



Produksi Tandan Buah Segar (TBS) Fresh Fruit Bunches (FFB) Production

Dalam ribu ton
In thousand tons

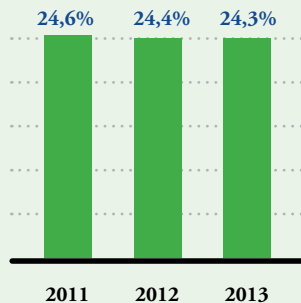


TBS yang Diolah FFB Processed

Dalam ribu ton
In thousand tons



Tingkat Ekstraksi CPO CPO Extraction Rate



Industri Pengolahan Kayu

Wood Products

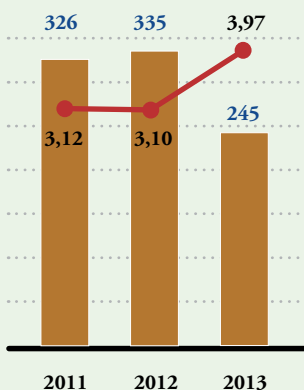
Panel

Volume Penjualan
Sales Volume

Dalam ribu m3
In thousand m3

Harga Rata-Rata Penjualan
Average Selling Prices

Dalam jutaan Rp/m3
In million Rp/m3



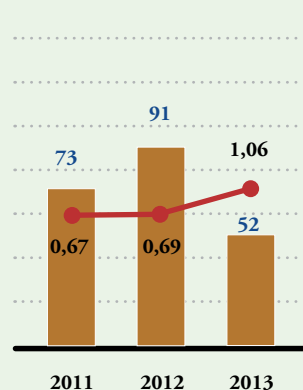
Engineered Doors

Volume Penjualan
Sales Volume

Dalam ribu Unit
In thousand units

Harga Rata-Rata Penjualan
Average Selling Prices

Dalam jutaan Rp/Unit
In million Rp/Unit



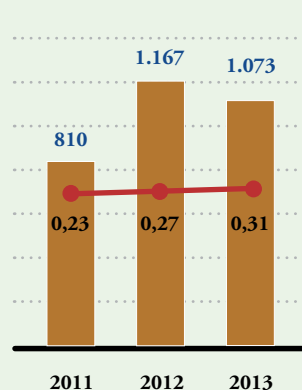
Engineered Floorings

Volume Penjualan
Sales Volume

Dalam ribu m2
In thousand m2

Harga Rata-Rata Penjualan
Average Selling Prices

Dalam jutaan Rp/m2
In million Rp/m2



Pencatatan Saham

Share Listing

Setelah mendapatkan tanggal efektif pada tanggal 4 Juni 2013, Perusahaan secara resmi mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juni 2013. Perusahaan melepas 275.000.000 lembar saham atau 12,97% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan, dengan harga nominal Rp100 dan harga penawaran Rp1.850 per lembar. Total dana perolehan yang diraih Perusahaan adalah Rp508.750.000.000. Yang menjadi penjamin pelaksana emisi efek adalah PT Ciptadana Securities dan PT BCA Sekuritas. Kode sahamnya adalah DSNG.

Post effective date on June 4, 2013, the Company officially listed its initial shares in Indonesia Stock Exchange (IDX) on June 14, 2013. The Company sold 275,000,000 shares or 12.97% from Company's issued and paid-up capital in the Company, with nominal price amounted to Rp 100 and offering price of Rp1,850 per share. The total fund acquired by the Company was Rp508,750,000,000. The lead underwriters were PT Ciptadana Securities and PT BCA Sekuritas. Its ticker code was DSNG.

Kinerja Saham

Share Performance

Sampai dengan 30 Desember 2013, saham Perusahaan (DSNG) ditutup pada harga Rp2.050. Sejak IPO pada tanggal 14 Juni 2013, Perusahaan telah mencatat kenaikan harga saham sebesar 10,8% sampai dengan akhir tahun 2013. Total transaksi yang dicapai sampai dengan 30 Desember 2013 adalah 167.350.000 lembar saham. DSNG diperdagangkan sebanyak 13.250 kali dengan total nilai Rp313,6 miliar.

As of December 30, 2013, Company's shares (DSNG) was closed at Rp2,050. Since the start of IPO on June 14, 2013, the Company's share price has increased by 10.8% up to the end of 2013. Total transaction volume up to December 30, 2013, was 167,350,000 shares. DSNG was traded 13,250 times with total value amounted to Rp313.6 billion.

Informasi Saham Per Triwulan 2013

Quarterly Share Information 2013


Periode / Period	Harga Saham Tertinggi (Rp) / Highest Price (Rp)	Harga Saham Terendah (Rp) / Lowest Price (Rp)	Harga Penutupan (Rp) / Closing Price (Rp)	Volume Perdagangan / Trading Volume
Triwulan II / Quarter II	1.950	1.850	1.870	17.304.000
Triwulan III / Quarter III	1.890	1.790	1.870	26.368.000
Triwulan IV / Quarter IV	2.050	1.850	2.050	40.003.000



LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Board of Commissioners and Board of Directors Report





Dengan menjadi perusahaan publik, kami makin tertantang untuk memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

By transforming into public company, the Company is increasingly challenged to bring benefits for all stakeholders.

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report



Subianto
Komisaris Utama
President Commissioner

"Meskipun penuh tantangan, pencapaian kinerja Perseroan di tahun 2013 cukup menggembirakan."

"Despite the challenges, the Company achieved satisfactory performance in 2013."

Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2013 menjadi tahun yang bersejarah bagi Perseroan. Tepatnya pada tanggal 14 Juni 2013, Perseroan resmi melakukan Penawaran Saham Perdana ke publik (Initial Public Offering/IPO). Tahun ini menjadi sebuah titik pencapaian, sekaligus langkah awal bagi Perseroan dalam melakukan perjalanan ke arah yang lebih baik. Dengan IPO, kami yakin mampu membuka peluang baru di masa depan yang akan memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan.

Menjadi sebuah kebanggaan bagi kami dapat mengiringi pertumbuhan Perseroan yang terus berkembang sejak tiga dasawarsa silam. Sepanjang tahun ini, kami telah melaksanakan tugas pengawasan terhadap kebijakan manajemen, mekanisme kepengurusan dan operasional Perseroan yang dijalankan oleh Direksi, serta memberikan masukan dan nasihat kepada Direksi. Bersama ini kami laporkan, bahwa Perseroan telah bekerja dengan baik dalam melanjutkan keberhasilan yang telah diraih di tahun-tahun sebelumnya.

Dear Distinguished Shareholders,

2013 marks a historical year for the Company with its official initiation of Initial Public Offering (IPO) on June 14, 2013. This year becomes a milestone of achievement, as well as the first step for a journey to become a better company. This IPO, we believe will open new opportunities in the future which will provide benefits for the stakeholders.

It is an honor for us to be able to support the continuous development of the Company from the past three decades. Throughout this year, we have implemented supervision on management policy and the Company's management and operational mechanism performed by the Board of Directors, as well as giving advice to the Board of Directors. We hereby report that the Company has performed well in extending its success gained from the previous years.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Kondisi perekonomian di tahun 2013 yang menunjukkan ketidakstabilan tidak mempengaruhi kinerja Perseroan. Kami meyakini bahwa Direksi telah menjalankan kebijakan strategis di tahun 2013 sesuai dengan arahan. Direksi mampu menyikapi kondisi ekonomi global yang cenderung dinamis melalui serangkaian kebijakan yang mampu meningkatkan kinerja Perseroan.

Baik dari sisi operasional maupun finansial, Dewan Komisaris menilai bahwa pencapaian kinerja Direksi Perusahaan di tahun 2013 cukup mengembirakan. Perseroan mampu meningkatkan produktivitas kebun inti menjadi 26,4 ton per hektar pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 25,5 ton per hektar. Pada tahun 2013, Tandan Buah Segar yang dipanen Perseroan juga meningkat sebesar 21,7%, sedangkan produksi CPO naik sebesar 30,7%.

Dari sisi finansial, Perseroan masih mampu membukukan kenaikan pendapatan sebesar 12,6 % menjadi Rp3,84 triliun. Meskipun di tengah kondisi harga minyak kelapa sawit yang lebih rendah dibandingkan dua tahun lalu. Perseroan masih mampu membukukan laba bersih sebesar Rp215,7 miliar. Sementara total aset Perseroan meningkat dari Rp5,14 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp5,92 triliun pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa Direksi telah melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan memuaskan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kami meyakini bahwa pengelolaan perusahaan yang baik dan berkelanjutan dapat dijalankan dengan mengedepankan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance / GCG*). Kami senantiasa memastikan agar pengelolaan Perseroan selalu memenuhi aspek efektivitas kinerja Perseroan, baik dalam keuangan maupun non keuangan, yang diputuskan melalui pertimbangan dan penilaian terhadap risiko, tantangan, dan dinamika bisnis Perseroan. Kami berharap ke depan Direksi tetap fokus pada peningkatan kinerja danantisipasi terhadap segala risiko yang mungkin terjadi.

Untuk lebih memantapkan peran pengawasan dan meningkatkan praktik GCG di Perseroan, kami telah membentuk Komite Audit melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/COM/X/2013 tanggal 1 Oktober 2013. Adapun lingkup tugas Komite Audit adalah menilai pelaksanaan kegiatan Perseroan dan hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal maupun auditor eksternal sesuai

PERFORMANCE ASSESSMENT ON THE BOARD OF DIRECTORS

The unstable economic condition in 2013 did not affect the Company's performance. We believe that the Board of Directors has performed strategic policies according to the directions given in 2013. The Board of Directors has addressed the dynamic global economic through a series of policies proven to improve the Company's performance.

Board of Commissioners concludes that, both from operational and financial sector, the performance of Board of Directors in 2013 is satisfactory. The Company was able to increase its nucleus plantation's productivity to 26.4 tons per hectare in 2013, compared to productivity in 2012 of 25.5 tons per hectare. In 2013, Fresh Fruit Bunch harvested by the Company also increased by 21.7%, while CPO production increased by 30.7%.

On the financial side, the Company booked a revenue of Rp3.84 trillion, an increase of 12.6% compared to previous year. Despite the lower palm oil price compared to two years ago, the Company was able to record net profit amounted to Rp215.7 billion. In addition, the Company's total asset increased from Rp5.14 trillion in 2012 to Rp5.92 trillion in 2013. This demonstrates that the Board of Directors has well performed its duty.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

We believe that a good and sustainable company can be managed by focusing on and implementing Good Corporate Governance principles. We strive to ensure that Company management always meet the aspects of effectiveness, both in finance and non-finance sector, determined through consideration and assessment on risks, challenges, and business dynamics. In the future, we would expect that the Board of Directors remains focus on improving performance and anticipating possible risks.

To further stabilize supervisory roles and to improve GCG practice in the Company, we have established an Audit Committee through Decree of Board of Commissioners No. 001/COM/X/2013 dated October 1, 2013. The Audit Committee's responsibilities includes assessing the activities conducted and audit results composed by both internal and external audit in accordance to the applicable



standar yang berlaku dan membantu Dewan Komisaris dalam melakukan tugas pengawasan lainnya.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah membentuk budaya kerja yang mengacu pada prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kewajaran serta kemandirian, melalui budaya kerja seperti integritas, sepenuh hati, mengupayakan yang terbaik, menghargai, sinergi dan keterpaduan. Direksi diharapkan meraih sasaran yang ditetapkan dalam rencana tahunan dan rencana jangka panjang Perusahaan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Tanggung jawab sosial merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam strategi dan kebijakan Perseroan. Oleh karenanya kami senantiasa mendukung Direksi dalam melaksanakan program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan tersebut, Perseroan telah melaksanakan program CSR berorientasi jangka panjang dengan menerapkan filosofi "Lebih Baik Memberi Kail daripada Ikan". Melalui filosofi ini, masyarakat sekitar diharapkan tidak sekadar menerima bantuan yang hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga diberikan pengetahuan dan kesempatan untuk belajar menjadi kelompok manusia mandiri dan produktif, sehingga dapat menciptakan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar. Upaya ini telah berhasil dilakukan Direksi, terbukti dengan adanya dukungan masyarakat sekitar terhadap kegiatan operasional Perseroan sepanjang tahun 2013.

PROSPEK USAHA

Berbagai tantangan diperkirakan masih akan berlanjut di 2014, dan Perseroan telah mempersiapkan langkah-langkah strategis dalam mengantisipasi kemungkinan risiko usaha yang ada. Prinsip kehati-hatian dan kajian komprehensif terhadap setiap proyek senantiasa dilakukan terlebih dahulu, sebagai prasyarat utama dalam menentukan kebijakan Perseroan. Dinamika dalam bisnis menjadi alasan utama untuk mempertimbangkan setiap pangsa pasar dan peluang dengan komprehensif dan mendalam.

Perseroan juga tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian dan kewaspadaan yang tinggi dalam menjalankan usahanya. Keputusan-keputusan penting telah melalui kajian risiko secara komprehensif serta didukung oleh prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.

standards, as well as assisting the Board of Commissioners in performing other supervisory duties.

Board of Commissioners believes that the Board of Directors has shaped a work culture focusing on the principles of transparency, accountability, responsibility, fairness, and independence, through the elements of work culture such as integrity, eagerness, striving for excellence, appreciations, synergy, and cohesiveness, the Board of Directors is expected to achieve the targets in the Company's annual and long-term plan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Social responsibility is inseparable from the Company's strategies and policies. Therefore, we fully supports the Board of Directors in implementing Corporate Social Responsibility (CSR) programs through community empowerment and sustainable growth.

In order to realize a sustainable growth, the Company has performed a long-term focused CSR program by applying the philosophy of "Better to Give Hook than Fish". Through this approach, the communities will be provided with not only material donations which have temporary benefits, but also knowledge and opportunities to become independent and productive groups, to create positive impacts for communities in surrounding areas. The Board of Directors has successfully executed this program along in 2013 as evidenced by the constant supports from the surrounding communities for the Company's operational activities.

BUSINESS OUTLOOK

Several challenges are predicted to remain 2014, therefore the Company has prepared strategic steps in anticipating possibilities of business risks. The principle of prudence and comprehensive analysis on every project are conducted as requirements in determining the Company's policy. The dynamic in business becomes the main reason to make a comprehensive and in-depth consideration on every market and opportunities.

The Company also maintains the principle of prudence and vigilance in performing its business. Important decisions are made through comprehensive risk analysis and are supported by the principles of Good Corporate Governance.

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Dengan pangsa pasar yang semakin luas dan juga kejelian Perusahaan dalam melihat peluang, prospek usaha bisnis Perseroan sangat menjanjikan di masa mendatang. Hal ini seiring dengan kondisi ekonomi nasional dan perkembangan bisnis minyak kelapa sawit dan produk kayu yang kian kondusif beberapa tahun terakhir. Perseroan harus selalu siap dan jeli melihat peluang dan pangsa pasar yang ada, baik domestik maupun internasional.

PENUTUP

Satu persatu tantangan dapat diatasi, namun bukan berarti tantangan akan berhenti sampai disini, tantangan baru akan terus muncul. Namun kami percaya, dengan sikap optimis, penuh semangat, kegigihan dan sikap yang bijaksana, Perseroan akan dapat menghadapi semua tantangan yang ada. Dewan Komisaris akan senantiasa mengevaluasi setiap kebijakan dan strategi yang dibuat Direksi dalam mengelola Perseroan serta memberikan dukungan penuh untuk keberhasilan Perseroan.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan kepada Perseroan, kepada Direksi atas kinerjanya selama tahun 2013, kepada seluruh karyawan atas dedikasi dan kerja kerasnya, kepada rekan bisnis yang telah mendukung Perseroan selama ini.



SUBIANTO

Komisaris Utama / *President Commissioner*

With the expanding market share and the Company's frugality in seeking opportunities, the Company's business outlook shows a positive look for the future. This is in line with the more conducive national economic condition and development of palm oil and wood products in the last few years. The Company shall prepare itself in marking the existing opportunities and market shares, both domestic and international.

CLOSING REMARKS

While we have consistently overcome the challenges, new challenges will continue to appear. Nevertheless, we believe, with optimism, spirit, persistence, and wisdom, the Company will overcome the coming challenges. Board of Commissioners will constantly evaluate every policy and strategy made by Board of Directors for Company management and will fully support the success of the Company.

We extend our gratitude to the shareholders for their trust to the Company, to Board of Directors for their performance in 2013, to the employees for their dedication and hard work, and to business partners who continue to support the Company to date.



1 SUBIANTO
Komisaris Utama
President Commissioner

2 ARON YONGKY
Komisaris
Commissioner

3 ADI RESANATA SOMADI HALIM
Komisaris
Commissioner

4 ADI SUSANTO
Komisaris
Commissioner

5 STEPHEN Z. SATYAHADI
Komisaris Independen
Independent Commissioner

6 EDY SUGITO
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors Report



Djojo Boentoro
 Direktur Utama & Chief Executive Officer
President Director & Chief Executive Officer

"Dengan pengalaman, sumber daya manusia dan teknologi, kami yakin dapat tumbuh lebih tinggi di tahun mendatang."

"With experience, human capital, and technology, we are confident to grow in the coming year"

Dewan Komisaris dan Pemegang Saham yang terhormat,

Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah berhasil melewati tantangan yang cukup berat. Di tengah kondisi perekonomian global yang ber gejolak dan harga minyak kelapa sawit yang menurun tajam di penghujung 2012, Perseroan berhasil mempertahankan kinerjanya dengan cukup baik. Tidak hanya itu, Perseroan juga berhasil mengukir tonggak baru dalam *milestone* Perseroan sebagai perusahaan terbuka melalui pencatatan saham perdana / *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juni 2013 lalu. Menjadi perusahaan yang tercatat di bursa saham merupakan amanah untuk menjalankan kepercayaan publik.

Untuk itu, dalam menghadapi perubahan dan dinamika bisnis yang cepat, di tahun 2013 jajaran Direksi telah melaksanakan berbagai strategi. Dalam kaitan tersebut, kami akan paparkan laporan tahunan ini, antara lain pencapaian kinerja, sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban kami kepada pemegang saham, Dewan Komisaris dan segenap *stakeholders*, serta sekaligus sebagai implementasi transparansi Perseroan yang senantiasa berupaya menjunjung tinggi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari.

Dear Distinguished Board of Commissioners and Shareholders,

Throughout 2013, the Company has managed to overcome significantly difficult challenges. Amidst the unstable global economy and the significant decrease in palm oil price through the end of 2012, the Company has succeeded in maintaining its performance. In addition, the Company managed to establish a new mark in its milestone as public company through an initial public offering (IPO) in Indonesia Stock Exchange on June 14, 2013. Becoming a listed company in stock exchange is a mandate to meet the public's trust.

In 2013, Board of Directors has implemented several strategies in facing rapid business changes and dynamics. We will describe the aforementioned strategies in this annual report, such as performance achievements, as one of the deliveries of our responsibility to the shareholders, Board of Commissioners, and the stakeholders, as well as the implementation of the Company's transparency, which strives to consistently and sustainably uphold the principles of Good Corporate Governance (GCG) in performing daily business activities.

KINERJA PERSEROAN

Sesuai dengan arahan Dewan Komisaris, kami berusaha untuk meningkatkan kinerja Perseroan di tengah tantangan-tantangan yang ada. Yang kami lakukan adalah meningkatkan produktivitas di satu sisi, dan melakukan efisiensi di sisi lain. Untuk meningkatkan produktivitas, di bidang industri kelapa sawit Perusahaan terus mengoptimalkan praktik-praktik agronomi yang baik dan sesuai dengan standar sehingga kami mampu menghasilkan produksi buah per hektar yang baik.

Pada tahun 2013, jumlah Tandan Buah Segar (TBS) yang dipanen mencapai 1,2 juta ton atau meningkat 21,7% dibandingkan tahun 2012. Sementara produksi CPO mencapai 336 ribu ton atau naik 30,7% dibandingkan tahun 2012. Volume penjualan CPO juga meningkat menjadi 336 ribu ton atau naik 33,2% dibandingkan 2012. Dari sisi efisiensi, Perseroan juga telah berhasil mempertahankan *Oil Extraction Rate* (OER) sebesar 24,3%, yang lebih tinggi daripada rata-rata OER industri kelapa sawit nasional.

Sementara di industri produk kayu, kami fokus dalam pengembangan produk yang memiliki kualitas dan bernilai lebih tinggi, sehingga dapat diperoleh harga rata-rata lebih tinggi, walaupun untuk itu terjadi penurunan volume penjualan. Harga jual rata-rata produk panel meningkat 28,4% dibandingkan pada 2012, sedangkan harga *Engineered Doors* meningkat 55% dibandingkan tahun 2012. Sementara harga *Engineered Flooring* juga meningkat 15,9% dibandingkan harga jual rata-rata produk yang sama pada 2012.

Dari sisi finansial, di tengah harga yang masih belum membaik, Perseroan juga berhasil meningkatkan penjualan menjadi sebesar Rp3,84 triliun atau naik sebesar 12,6% dibandingkan pada tahun 2012 lalu. Laba bersih mencapai Rp215,70 miliar, turun sebesar 14,6% dari tahun sebelumnya sebesar Rp252,46 miliar. Hal ini disebabkan adanya kerugian selisih kurs akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Tahun 2013, bidang usaha industri kelapa sawit memberikan kontribusi 64%, mencapai Rp2,48 triliun. Sementara industri pengolahan kayu membukukan pendapatan Rp1,36 triliun atau memberikan kontribusi 36% terhadap total pendapatan Perseroan.

Meningkatnya pertumbuhan bidang usaha kami merupakan langkah penting sebagai bagian dari strategi usaha Perseroan yang meliputi peningkatan *portofolio* bisnis perkebunan kelapa sawit dan produk kayu. Selain itu, Perseroan terus menjaga hubungan yang berkelanjutan dengan masyarakat melalui pola kemitraan, baik

COMPANY PERFORMANCE

In accordance to the direction given by Board of Commissioners, we strive to improve the Company's performance amidst the existing challenges. We improve our productivity on one sector and efficiency in other sectors. To improve productivity in palm oil production, the Company optimizes good agronomy practices which comply to the determined standards, in order to produce more fruit per hectare.

In 2013, the total harvested Fresh Fruit Bunch (FFB) achieved 1.2 million tons, increased by 21.7% compared to 2012. On the other hand, CPO production reaches 336 thousand tons or an increase of 30.7% compared to 2012. CPO sales volume also increased to 336 thousand tons or increasing by 33.2% compared to that of 2012. From efficiency sector, the Company managed to maintain Oil Extraction Rate (OER) by 24.3%, which was higher than the average OER for national palm oil industry.

In wood products, we focus on development of high quality product with higher value to achieve higher average price in exchange for decreasing sales volume. The average sales price for panel products increased by 28.4% compared to 2012, while the price of Engineered Doors increased by 55% compared to 2012. The price of Engineered Flooring also demonstrates an increment by 15.9% compared to the average sales price of similar product in 2012.

On the financial side, amidst the unstable price, the Company booked sales of Rp3.84 trillion, an increase of 12.6% compared to 2012. Net profit reached Rp215.70 billion, a decrease of 14.6% to Rp252.46 billion from the previous year. This is primarily due to foreign exchange loss as a result of the weakening of Rupiah against US Dollars. In 2013, palm oil business contributed 64% to total revenue, with net sales of Rp2.48 trillion. Wood products booked revenue amounted to Rp1.36 trillion or 36% of total revenue.

Growing our business sector is an important step as part of the Company's business strategy which covers the growth of palm oil business and wood products business portfolio. On the other hand, the Company maintains its sustainable relationship with the communities through partnerships, both for plantation or wood

Laporan Direksi

Board of Directors Report

untuk perkebunan maupun produk kayu sebagai sumber bahan baku. Kami meningkatkan penggunaan program mekanisasi di perkebunan sawit untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Di sisi internal, kami secara terus-menerus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengoptimalkan sinergi masing-masing unit kerja guna mencapai tujuan tersebut.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Perseroan juga sangat menyadari akan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Sebagai wujud dari tanggung jawab tersebut maka Perseroan juga mengedepankan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dengan konsep CSR yang fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, sekaligus juga peningkatan pendidikan dan kesehatan dengan memperhatikan akar budaya masyarakat lokal.

Kunci kemajuan dan keberhasilan kami sebagai perusahaan perkebunan kelapa sawit dan produk kayu adalah dengan pengembangan CSR serta partisipasi kami untuk membantu masyarakat dalam mewujudkan ekonomi yang mandiri, sehingga kami berhasil menciptakan masyarakat yang dapat berkembang dengan usaha mereka masing-masing, sehingga terciptalah simbiosis mutualisme yang pada hakikatnya kedua belah pihak sama-sama mendapatkan manfaat dan menjaga keberlanjutan usaha bersama.

Sejak tahun 2007, perusahaan telah menjalankan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah operasi. Seiring dengan kemitraan sosio ekonomi bersama pemangku kepentingan, utamanya masyarakat setempat, perusahaan telah memfasilitasi pemberdayaan ekonomi dengan memberikan berbagai macam kesempatan. Sepanjang tahun 2013 lalu, telah dilakukan tak kurang dari 17 jenis kemitraan bisnis yang dijalankan Perseroan bersama masyarakat, yang melibatkan lebih dari 100 pelaku bisnis lokal dengan beragam entitas baik itu berupa koperasi, perorangan, lembaga desa dan lain-lainnya. Kemitraan ini di antaranya mencakup transportasi buah dan minyak sawit, minyak kernel, pupuk dan lain-lain termasuk pekerjaan-pekerjaan konstruksi bangunan, di antaranya taman kanak-kanak, gedung serbaguna, pemeliharaan dan perawatan jalan.

Di samping itu perusahaan ikut membentuk *Credit Union* yang menyediakan pinjaman lunak bagi pengusaha lokal serta pelatihan dan pendampingan.

products as sources of raw materials. We continued to introduce mechanism program in palm plantation to increase productivity and efficiency. Internally, we continuously improve the quality of human capital and optimize the synergy of each work unit to achieve the goals.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Company fully realizes its responsibility to the communities and environment. Therefore, the Company puts importance on Corporate Social Responsibility (CSR), in which the CSR implemented focuses on economic empowerment of the community, while simultaneously improve their education and health and respect their local culture.

The key to our development and success as palm oil and wood product company lies on CSR development and our participation to support the communities in building an independent economy. By doing so, we succeed in creating communities who can maintain themselves and create a mutual working relationship in which both parties receive benefit and maintain the sustainability of their business.

Since 2007, the Company has implemented sustainable economic development in numerous operational areas. In line with socio-economical partnership with the stakeholders, particularly local communities, the Company has facilitated economic development through various opportunities. Throughout 2013, around 17 types of partnership have been performed by the Company and the communities. The program involves more than 100 local business players from various entities, such as cooperatives, individuals, village institutions, and others. The partnership program covers palm fruits and palm oil transportation, kernel oil, fertilizer, and others, including building construction works on, among others, kindergartens, multipurpose buildings, and road maintenance.

In addition, the Company established Credit Union which grants soft loan for local entrepreneurs as well as training and supervision.



PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN

Seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan Perseroan telah menyatakan komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*/GCG). Tujuannya adalah untuk memaksimalkan nilai Perseroan dengan terlaksananya pengelolaan perseroan secara profesional dan mandiri, berlandaskan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan GCG juga dimaksudkan untuk memperkuat daya saing dan memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak, memastikan terlaksananya tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan. Perseroan juga berusaha untuk terus meningkatkan kapasitas GCG-nya dengan terus melengkapi dan menyempurnakan organ GCG yang ada di Perseroan. Hal tersebut dimaksudkan agar visi dan misi perseroan dapat tercapai dengan baik.

PROSPEK USAHA

Kondisi perekonomian yang mulai membaik, mulai meningkatnya harga minyak kelapa sawit dalam beberapa bulan terakhir akan menjadi pemicu pertumbuhan usaha yang dikelola Perseroan dalam tahun mendatang. Hal ini ditunjang dengan posisi Indonesia sebagai pemasok terbesar minyak sawit dunia, menjadikan prospek bisnis ke depan makin optimistis. Selain itu, permintaan terhadap produk

CORPORATE GOVERNANCE PRACTICE

The Board of Commissioners, Board of Directors, and the Employees have stated their commitment to apply the principles of Good Corporate Governance (GCG) to maximize the Company's value through professional and independent company management, based on high moral value and compliance to the applicable rules and regulations.

GCG implementation aims to strengthen competency and to gain trust from other parties and to ensure the implementation of corporate responsibility to the stakeholders. The Company endeavours to continuously improve the capacity of GCG by completing and improving the existing GCG instruments to achieve the Company's vision and mission.

BUSINESS OUTLOOK

Improving economic condition, coupled with the increasing palm oil price in recent months, are expected to trigger the Company's business growth in the coming years. This positive business prospect in the future is supported by Indonesia's status as the world's largest palm oil supplier. In addition, demands for wood products in line with the high growth of national property, is a potential market

Laporan Direksi

Board of Directors Report

kayu seiring dengan pertumbuhan properti nasional yang tinggi merupakan pangsa pasar potensial yang akan kami manfaatkan. Demikian juga dengan permintaan minyak kelapa sawit untuk dijadikan biodiesel sebagai sumber energi alternatif, dipastikan akan terus meningkat.

Kami yakin, dengan pengalaman kami selama ini ditunjang oleh sumber daya manusia yang kompeten dan penerapan teknologi yang tepat, kami akan berhasil membukukan pertumbuhan lebih besar di tahun-tahun mendatang. Perseroan berupaya untuk meningkatkan kualitas dan juga kuantitas dengan mengoptimalkan lini bisnis yang ada sebagai strategi guna menghadapi persaingan kompetitor global. Optimalisasi lini bisnis ini diharapkan yang meningkatkan kinerja dan memperoleh hasil yang lebih baik.

Selain itu, untuk industri pengolahan kayu, Perseroan juga akan terus berupaya meningkatkan daya saing dan kualitas kinerjanya. Salah satu hal yang akan dilakukan adalah membenahi strategi pemasaran di industri produk kayunya, yaitu dengan cara selektif mulai dari info pasar, penetrasi pasar, dan menciptakan kepuasan bagi pelanggan.

PENUTUP

Akhirnya, kepada Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan seluruh jajaran manajemen beserta karyawan perusahaan, dan semua pemangku kepentingan, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra bisnis kami.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberkati kita semua.



DJOJO BOENTORO

Direktur Utama & Chief Executive Officer

President Director and Chief Executive Officer

share to be exploited. Palm oil demand for biodiesel as alternative energy source is expected to steadily increase.

We believe, with our experience and supports from competent human capital and proper application of technology, we will succeed in achieving higher growth in the future. The Company strives to improve the quality and quantity of its products by optimizing the existing business lines for the preparation to face global competitors. The optimization of business line is expected to improve performance and to gain better income.

In addition, the Company commits to improve the competency and performance quality for wood manufacturing industry. One of the steps taken is to fix the marketing strategy through selection, starting from market information, penetration, and creating satisfaction for the customers.

CLOSING REMARKS

We extend our deepest gratitude to the Shareholders, Board of Commissioners, the company management and employees, as well as the stakeholders for their supports and trust. We also extend our utmost gratitude to our business partners.

May the Almighty God bless us.




- | | |
|---|---|
| <p>1 DJOJO BOENTORO
Direktur Utama & Chief Executive Officer
<i>President Director & Chief Executive Officer</i></p> | <p>5 EFENDI SULISETYO
Direktur
<i>Director</i></p> |
| <p>2 ANDRIANTO OETOMO
Wakil Direktur Utama dan Direktur Keuangan
<i>Deputy President Director and Chief Financial Officer</i></p> | <p>6 TIMOTHEUS ARIFIN C.
Direktur
<i>Director</i></p> |
| <p>3 JOSEPH TEDJASUKMANA
Wakil Direktur Utama
<i>Deputy President Director</i></p> | <p>7 FX BUDI SETIO WIBOWO
Direktur Independen
<i>Independent Director</i></p> |
| <p>4 RICKY BUDIARTO
Direktur
<i>Director</i></p> | |

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile





Selama 33 tahun, kami tumbuh menjadi pemain terkemuka di perkebunan kelapa sawit dan produk kayu.

For the past 33 years, The Company has developed into a leading player in palm oil and wood products industry.

Identitas Perusahaan

Corporate Identity



Nama Perseroan / Company Name		PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
Alamat / Address	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia Telepon : +62 21 4618135 Faksimile : +62 21 4606942 Email : info@dsngroup.co.id Website : www.dsn.co.id	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia Telephone : +62 21 4618135 Facsimile : +62 21 4606942 Email : info@dsngroup.co.id Website : www.dsn.co.id
Tanggal Pendirian / Date of Establishment	29 September 1980	September 29, 1980
Dasar Hukum / Legal Basis	Akta Pendirian No.279 tanggal 29 September 1980, yang dibuat di hadapan James Herman Rahardjo, S.H., sebagai pengganti Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, diperbaiki dengan akta No.24 tanggal 3 September 1981 yang dibuat di hadapan James Herman Rahardjo, S.H., sebagai pengganti Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menkumham melalui surat keputusan No.Y.A.5/496/21 tanggal 21 September 1981.	Deed of Establishment No.279 dated September 29, 1980, prepared and presented before James Herman Rahardjo, S.H., a representative for Kartini Muljadi, S.H., Notary in Jakarta, amended by deed No. 24 dated September 3, 1981, prepared and presented before James Herman Rahardjo, S.H., Notary in Jakarta, approved by the Ministry of Justice and Human Rights by virtue of decree No.Y.A.5/496/21 dated September 21, 1981
Modal Dasar / Authorized Capital	700.000.000.000	700,000,000,000
Modal Disetor / Paid-up Capital	700.000.000.000	700,000,000,000

Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan

Vision, Mission and Core Values

VISI Vision

Menjadi perusahaan kelas dunia yang tumbuh bersama Masyarakat dan dibanggakan Negara.

To become a world class company that grows with society and is the pride of our country.

MISI Mission

Menciptakan pertumbuhan berkelanjutan dalam industri berbasis sumber daya alam yang memberi nilai tambah bagi pemangku kepentingan melalui tata kelola yang baik.

To create continuous growth in the natural resources based industry that adds value to all stakeholders through good governance.

Nilai-nilai Perusahaan

Core Values

- Kami menempatkan **integritas** sebagai Nilai Utama dalam bekerja
- Kami bertindak dengan **sepenuh hati**
- Kami mengupayakan yang **terbaik**
- Kami **menghargai** karyawan, masyarakat, dan lingkungan
- Kami mewujudkan **sinergi dan keterpaduan** dalam keberagaman
- We put **integrity** as our core value in everything that we do
- We act with unrelenting **passion**
- We strive for **excellence**
- We **respect** our employees, society, and environment
- We create **synergy and cohesiveness** within diversity

Jejak Langkah

Milestones

1980

Perseroan didirikan dengan nama PT Dharma Satya Nusantara Tbk.

The Company was established under the name of PT Dharma Satya Nusantara.



1983

Memulai Usaha Pengolahan kayu dengan fokus pada produksi *sawn timber*.

Started wood product business focusing on *sawn timber* production.



1991

Menyelesaikan pembangunan pabrik pengolahan kayu di Surabaya dan relokasi operasi Perseroan dari Samarinda ke Surabaya.

Completion of wood manufacturing factory in Surabaya and the relocation of the Company's operation from Samarinda to Surabaya.

1992

Memulai operasi produksi pengolahan kayu berbasis kayu tanaman "sengon" (*Albizia falcataria*).

Started wood product business utilizing raw materials from *falcata tree (Albizia falcataria)*.



1997

- Mendirikan anak perusahaan kelapa sawit pertama, PT Dharma Intisawit Nugraha (DIN) dan PT Dharma Agrotama Nusantara (DAN) pada Maret 1997.
- Mendirikan anak perusahaan sawit, PT Dharma Intisawit Lestari (DIL) pada tahun 1997.

- Established the first oil palm subsidiaries PT Dharma Intisawit Nugraha (DIN) and PT Dharma Agrotama Nusantara (DAN).
- Established an oil palm subsidiary, PT Dharma Intisawit Lestari (DIL).



2000

- Membangun pabrik kelapa sawit pertama dengan kapasitas produksi 90 ton TBS per jam.
- Constructed the first palm oil mill with capacity of 90 tons FFB per hour.

2001

- Mengakuisisi 92,5% saham PT Swakarsa Sinarsentosa (SWA), perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur pada Januari 2001.
- Acquired 92.5% shares of PT Swakarsa Sinarsentosa (SWA), a palm plantation company located in East Kalimantan on January 2001.

2004

Memperoleh lahan seluas 15.153 Ha untuk penanaman kelapa sawit di Kalimantan Tengah melalui akuisisi PT Pilar Wanapersada (PWP). Perseroan memulai penanaman pada area ini pada tahun 2007.

Acquired a 15.153 Ha of land for palm oil plantation in Central Kalimantan through the acquisition of PT Pilar Wanapersada (PWP). The Company began the cultivation in 2007.

2005

- Menyelesaikan konstruksi pabrik pengolahan kayu di Kranggan, Temanggung, Jawa Tengah dan memulai operasi di pabrik tersebut.
- Menyelesaikan konstruksi pabrik satelit pengolahan kayu di Lumajang, Jawa Timur dan Banyumas, Jawa Tengah dan memulai produksi kayu gergajian dan veneer.
- Completed the construction of wood manufacturing factory in Kranggan, Temanggung, Central Java, and started the operation.
- Completed the wood manufacturing satellite factories in Lumajang, East Java, and Banyumas, Central Java, and started the sawn timber and veneer production.



2007

Memulai usaha Hutan Tanaman Industri (HTI) dengan mengakuisisi saham PT Nityasa Idola (NI) yang berlokasi di Kalimantan Barat.

Started Industrial Timber Plantation business through acquisition of PT Nityasa Idola (NI) located in West Kalimantan.

2008

Mendirikan PT Kencana Alam Permai (KAP) dan PT Dharma Persada Sejahtera (DPS) yang bertujuan untuk pembebasan lahan di Kalimantan Barat, dimana Perseroan memperoleh lahan seluas 13.713 Ha pada Maret 2010 dan 4.500 Ha pada April 2010.

Established PT Kencana Alam Permai (KAP) and PT Dharma Persada Sejahtera (DPS) for land acquisition in West Kalimantan, in which the Company acquired a 13.713 Ha land on March 2010 and a 4.500 Ha land on April 2010.

2009

Membangun pabrik kelapa sawit kedua dengan kapasitas pengolahan FFB 60 ton/jam di Kalimantan Timur.

Constructed the second palm oil mill in East Kalimantan with capacity of 60 tons FFB per hour



2010

- Membangun pabrik kelapa sawit ketiga dengan kapasitas pengolahan FFB 60 ton/jam di Kalimantan Timur.
- Memperoleh lahan tambahan untuk penanaman kelapa sawit seluas 11.600 Ha di Kalimantan barat melalui akuisi mayoritas saham PT Prima Sawit Andalana (PSA).
- Constructed the third oil palm mill with FFB manufacturing capacity of 60 tons/hour in East Kalimantan.
- Acquired an additional 11.600 Ha of land for oil palm plantation in West Kalimantan through the acquisition of the majority of PSA's capital.



2011

- Akuisisi 65,0% saham PT Tanjung Kreasi Parquet Industry (TKPI), yang berlokasi di Pingit, Temanggung, Jawa Tengah.
- Membangun pabrik kelapa sawit keempat dan kelima dengan kapasitas olah 60 ton TBS/jam, berlokasi di Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.
- Akuisisi 99,95% saham PT Karya Prima Agro Sejahtera (KPAS) di Kalimantan Timur.
- Acquired 65.0% share of PT Tanjung Kreasi Parquet Industry (TKPI), located in Pingit, Temanggung, Central Java.
- Established the fourth and the fifth palm oil mills with production capacity of 60 tons FFB/hour, located in East and Central Kalimantan.
- Acquired 99.95% shares of PT Karya Prima Agro Sejahtera (KPAS) located in East Kalimantan.

2012

- Akuisisi 99,2% saham PT Rimba Utara (RU) pada Januari 2012.
- Mendirikan PT Gemilang Utama Nusantara (GUN).
- Akuisisi 100% saham Twin Palm, Pte. Ltd (TP) pada Desember 2012.
- Acquired 99.2% shares of PT Rimba Utara (RU) in January 2012.
- Established PT Gemilang Utama Nusantara (GUN).
- Acquired 100% shares of Twin Palm, Pte. Ltd (TP) in December 2012.

2013

- Peresmian pabrik kelapa sawit yang kelima di Kalimantan Tengah berkapasitas 60 ton/jam dan pabrik PKO berkapasitas 200 ton/hari.
- Perusahaan melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia, 14 Juni 2013.
- Opening of the fifth palm oil mill in Central Kalimantan with capacity of 60 tons/hour and PKO mill with capacity of 200 tons per day.
- First listing of shares at Indonesia Stock Exchange on 14 June 2013.



Sekilas Perusahaan

Company in Brief

Dalam usaha untuk turut serta memelihara lingkungan, pada tanggal 29 September 1980, Perseroan hadir dengan *blueprint* usaha yang tidak hanya fokus pada peningkatan pertumbuhan *portofolio* bisnis, namun juga senantiasa memperhatikan aspek pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sekitar.

TUMBUH BERSAMA MASYARAKAT

Komitmen Perseroan terhadap kemakmuran masyarakat sekitar dan kelestarian alam dituangkan dalam cetak biru Perseroan yang kemudian dikokohkan dalam visi perusahaan yaitu “menjadi perusahaan kelas dunia yang tumbuh bersama masyarakat dan dibanggakan Negara”.

Sejak awal berdiri, kesejahteraan masyarakat menjadi fokus Perseroan dalam menjalankan usaha. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang perkayuan, Perseroan memakai kayu sengon sebagai bahan baku produknya. Kayu jenis sengon merupakan kayu hasil hutan tanaman terbarukan (*renewable*) yang dibudidayakan oleh masyarakat sekitar dengan karakteristik ringan, cepat tumbuh, ringan, dan memiliki masa panen 5-7 tahun sejak penanaman. Dengan menggunakan kayu hasil budidaya masyarakat, Perseroan berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan ekonomi rakyat.

As an effort to contribute to preserve the environment, on September 29, 1980, the Company established a blueprint focusing not only on the business portfolio growth, but also attention to environmental aspects and community empowerment.

GROW WITH THE COMMUNITY

The Company’s commitment to community’s welfare and natural conservation is presented in the blueprint, which is then translated into the company’s vision “To become a world class company that grows with society and is the pride of our country.”

Community welfare has become the Company’s priority in running business since its establishment. As a company engages in the wood products, the Company uses sengon wood as its raw material. Sengon wood is a renewable forest plantations cultivated by the communities in view of its lightweight characteristics and the ability to grow rapidly with a cultivation period of between 5-7 years since its planting. By using cultivate wood by the communities, the Company can directly contribute to the enhancement of the community’s welfare.

Sekilas Perusahaan

Company in Brief

Upaya Perseroan dalam memajukan perekonomian masyarakat dan menjaga kelestarian alam juga dilakukan dengan menerapkan standar Internasional dalam setiap bidang usaha yang dijalankan. Hingga saat ini, Perseroan telah menjadi anggota *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO), sebuah badan Internasional yang memastikan anggotanya senantiasa mengelola minyak sawit secara berkelanjutan dan lestari dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Perseroan juga tercatat dalam *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) sebagai jaminan bahwa pengelolaan kelapa sawit Perseroan senantiasa mengutamakan *sustainability*.

Tidak hanya itu, Perseroan juga mempersiapkan sebagian lahan yang dimiliki sebagai area konservasi. Pada setiap lahan yang dimiliki, Perseroan menetapkan aturan yang sangat ketat untuk tidak membakar lahan (*zero burning*) dalam proses persiapan area dan “*zero waste*” dalam proses daur ulang. Perseroan juga aktif bekerjasama dengan masyarakat sekitar di berbagai bidang, dengan fokus utama untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain di bidang transportasi, konstruksi, dan lainnya. Pada tahun 2013 Perseroan telah mengembangkan program plasma seluas 12.666 Ha atau naik sebesar 41% dibandingkan tahun 2012 seluas 8.989 Ha.

The Company's efforts in advancing the community's economy and conserving the nature are also conducted through the adoption of international standards in every line of business. To date, the Company is listed as the member of Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), an international organization whose job is ensuring its members to preserve and sustainably manage the palm oil business by taking into account the environmental, social, and economic aspects. The Company is also a member of Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), a certification that the Company will always uphold sustainability in managing its palm oil production.

Furthermore, the Company also allocates some of the land owned as conservation land, sets strict rule against burning the land (*zero burning*) for the area preparation process and “*zero waste*” for the recycling process. The Company actively cooperates with communities living in the vicinity of the area in various fields, with main focus on the society's economic empowerment, among others, in the transportation, construction and others. In 2013, the Company has expanded a partnership program, managing the plantation area of 12,666 Ha or increased by 41% compared to 8,989 Ha in 2012. These activities are proven successful in increasing the community's welfare.

Sekilas Perusahaan
Company in Brief

IPO, TONGGAK SEJARAH BARU

Pada tanggal 14 Juni 2013, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). IPO merupakan titik pencapaian sekaligus modal awal bagi Perseroan untuk menjadi perusahaan kelas dunia yang mampu memberikan keuntungan dan manfaat lebih besar kepada masyarakat sekitar. IPO menjadi momentum bagi Perseroan untuk memperkokoh reputasi dan *brand* Perseroan di mata publik. Melalui IPO, Perseroan siap menyongsong pertumbuhan lebih solid di masa datang.

BIDANG USAHA

Perseroan mengembangkan struktur bisnis berdasarkan pertumbuhan usaha yang terus meningkat selama 33 tahun. Hal ini dimaksudkan agar pengelolaan setiap bidang usaha Perseroan semakin terarah dan kinerja antar bidang senantiasa berjalan secara optimal.

Pada awalnya, Perseroan bergerak dalam bidang kayu berkualitas untuk diekspor. Kini Perseroan telah tumbuh dengan dua unit bisnis utama yakni industri perkebunan dan pengolahan kelapa sawit serta industri pengolahan kayu.

IPO, A NEW MILESTONE

On June 14 2013, the Company listed its shares in Indonesia Stock Exchange (BEI). IPO was a milestone as well as the initial capital for the Company to grow into a world class company capable of providing significant benefits for the surroundings. IPO became a momentum for the Company to strengthen its reputation and brand within the public. Through IPO, the Company is prepared to welcome a more solid growth in the future.

LINE OF BUSINESS

The Company develops its business structure based on the increasing buoyant business growth since the past 33 years. This aims to achieve a more focused management of the Company’s business lines and optimum performance of each business sector.

The Company initially penetrates into export-oriented wood production. The Company further develops with its two core business units, namely palm oil business and wood products.



INDUSTRI KELAPA SAWIT

Bidang industri perkebunan dan pengolahan kelapa sawit merupakan salah satu sektor yang paling berkembang dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan populasi dunia dan meningkatnya permintaan terhadap minyak sawit sebagai bahan makanan maupun sumber energi terbarukan. Perseroan dengan jeli menangkap peluang tersebut dan berhasil membuahkan kesuksesan sehingga menjadikan Perseroan sebagai perusahaan terkemuka dalam bidang industri pengolahan kelapa sawit.

Perseroan mengelola perkebunan kelapa sawit pertama kali di Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, dengan mendirikan anak perusahaan PT Dharma Agrotama Nusantara (DAN) dan PT Dharma Intisawit Nusantara (DIN) pada tahun 1997, kemudian diikuti dengan mengakuisisi PT Swakarsa Sinarsentosa (SWA) pada tahun 2001.

Pada tahun 2002, SWA mengoperasikan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Perseroan yang pertama. PKS yang kedua mulai beroperasi pada tahun 2010. Kemudian diikuti PKS ketiga pada tahun 2011 dan PKS keempat dan kelima pada tahun 2012. Sehingga sampai saat ini, Perseroan telah memiliki 5 PKS dengan kapasitas total sebesar 330 ton/jam, atau setara dengan 1.980.000 ton/tahun. Selain itu Perseroan juga memiliki 1 pabrik *Palm Kernel Oil* (PKO) dengan kapasitas 200 ton/hari atau 60.000 ton/tahun. Sampai dengan akhir 2013 Perseroan telah memiliki lahan tertanam seluas 70.527 hektar. Dari jumlah tersebut sekitar 48.691 hektar merupakan lahan yang menghasilkan.

INDUSTRI PENGOLAHAN KAYU

Perseroan memulai usahanya dengan fokus pada bidang industri pengolahan kayu di Indonesia dengan membuat produk *barecore* dari bahan kayu sengon. Sejalan dengan meningkatnya permintaan dunia atas produk berbasis kayu berkualitas, pada tahun 2001, Perseroan tumbuh menjadi salah satu perusahaan perintis di Indonesia dengan mendirikan pabrik terintegrasi menghasilkan produk-produk kualitas tinggi meliputi *panel*, *engineered doors*, dan *engineered floors*.

- **Panel**

Produk ini diekspor ke pasar Jepang, Singapura, Timur Tengah, China, Amerika Serikat, Kanada dan Korea. Keunggulan dari produk ini adalah kualitas yang tinggi, ringan, dan ramah lingkungan. Lapisan dalam terbuat dari *core veneer* kayu sengon.

PALM OIL BUSINESS

Palm oil industry is one of the most progressive industrial sectors in Indonesia. This is in line with the growing world's population and the increasing demands for palm oil-based food products and its nature as the renewable energy sources. The Company has been careful in seizing the opportunity and able to yield encouraging success which further leads the Company to be a reputable company in palm oil industry.

The Company managed its first palm plantation field in the Province of East Kutai, East Kalimantan, by establishing subsidiaries, namely PT Dharma Agrotama Nusantara (DAN) and PT Dharma Intisawit Nusantara (DIN) in 1997, followed by the acquisition of PT Swakarsa Sinarsentosa (SWA) in 2001.

In 2002, SWA ran the Company's first palm oil mills (PKS), with the second PKS operating in 2010, the third in 2011, and the fourth and the fifth mills in 2012. The Company owns 5 PKS with production capacity of 330 tons/hour, which is equal to 1,980,000 tons/year. In addition, the Company also has 1 Palm Kernel Oil (PKO) mill with production capacity of 200 tons/day or 60,000 tons/year. As of the end of 2013, the Company has a planted land of 70,527 hectares, 48,691 of which is mature.

WOOD PRODUCTS

The Company started operation in wood products business in Indonesia by producing *barecore* products from sengon wood. In line with the increasing demand for high quality wood-based products, in 2001 the Company grew as one of the pioneers in Indonesia to set up integrated factories to produce high quality products covering panel, engineered doors, and engineered floors.

- **Panel**

Export products for Japan, Singapore, Middle East, China, United States, Canada and Korea. The advantage of our panel lies on its quality and lightweight and environmentally-friendly characteristics. The inner layer is made from core veneer sengon wood.

Sekilas Perusahaan

Company in Brief

- **Engineered Doors**

Produk ekspor ke pasar Inggris, Australia, dan negara-negara di Eropa. *Engineered doors* memakai bahan baku utama kayu sengon dan menggunakan lapisan *veneer* mewah dari kayu oak putih, merah, cherry serta lainnya yang diproduksi secara efisien dan ramah lingkungan sehingga menghasilkan pintu mutakhir berkualitas tinggi.

- **Engineered Floors**

Produk ekspor ke pasar Eropa, Amerika Serikat, Kanada, Australia dan Asia. *Engineered Floors* memiliki keunggulan pada tampilan yang eksotik, mewah, lebih stabil, bahan lem dan lapisan yang ramah lingkungan, mudah dipasang, jaminan kualitas purna jual *Engineered Floors* memakai *veneer* kayu alam yang diperoleh dari hutan yang dikelola secara berkesinambungan dan sesuai dengan standar internasional untuk sentuhan akhirnya.

- **Engineered Doors**

Export products for United Kingdom, Australia and European countries. Engineered doors are made from sengon woods as their main material and layered with luxurious veneer from white and red oak tree, cherry tree and others, which are processed with efficient, eco-friendly technology to produce sophisticated doors.

- **Engineered Floors**

Export products for Europe, United States, Canada, and Asian markets. Engineered Floors feature an exotic, sophisticated look with less weight, more durability, competitive price, eco-friendly materials and easy setup. Engineered Floors are made using wood veneer from forests which are sustainably managed in accordance with the international standard.



Peristiwa Penting 2013

Significant Events 2013



Januari 2013

January 2013

10 Januari 2013, PT Dharma Satya Nusantara Tbk melalui anak perusahaannya, PT Swakarsa Sinarsentosa memperoleh Sertifikat Roundtable Sustainability Palm Oil (RSPO) dari Badan Sertifikasi TUV Rheinland. Perusahaan sudah menjadi anggota RSPO sejak 29 Juli 2008.

January 10, 2013

PT Dharma Satya Nusantara, through its subsidiary, PT Swakarsa Sinarsentosa, received Roundtable Sustainability Palm Oil (RSPO) certificate from TUV Rheinland Certification Body. The Company has been registered as member of RSPO since July 29, 2008.

Februari 2013

February 2013

14 Februari 2013, peresmian Pabrik Kelapa Sawit (PKS) ke-5 Perseroan yang berlokasi di Kab. Lamandau, Kalimantan Tengah.

26 Februari 2013, peresmian PKS ke-4 dan pabrik Minyak Inti Sawit (Palm Kernel Oil/PKO) milik Perusahaan yang berlokasi di Desa Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur.

February 14, 2013, Inauguration of the 5th Palm Oil Mill (PKS) in Lamandau Regency, Central Kalimantan

February 26, 2013, Inauguration of the 4th PKS and Palm Kernel Oil (PKO) Mill located in Muara Wahau Village, East Kutai Regency, East Kalimantan.

Juni 2013

June 2013

14 Juni 2013, PT Dharma Satya Nusantara Tbk melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia Tbk. Perusahaan melepas sebanyak 275.000.000 lembar saham (12,97 persen) dengan harga nominal Rp100 dan harga penawaran sebesar Rp 1.850 per lembar saham.

June 14, 2013

PT Dharma Satya Nusantara Tbk listed its initial shares in Indonesia Stock Exchange. The Company issued 275,000,000 shares (12.97 percents) with nominal value of Rp100 and offering price of Rp 1,850 per share.

September 2013

September 2013

20 September 2013, penandatanganan kontrak PKS ke-6

26 September 2013, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, melalui anak perusahaannya PT Dewata Sawit Nusantara, melakukan penandatanganan Nota Kesepakatan (Memorandum of Agreement) dengan Lembaga Adat Dayak Wehea dalam rangka Pengelolaan Area Konservasi Melenyu 4 di Kecamatan Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur.

September 20, 2013, The Company signed a contract for the 6th PKS

September 26, 2013, PT Dharma Satya Nusantara Tbk., through its Subsidiary PT Dewata Sawit Nusantara, signed the Memorandum of Agreement with Dayak Wehea Community to manage the Conservation Area in Estate Melenyu, 4, Muara Wahu Village, East Kutai Regency, East Kalimantan.

Sumber Daya Manusia

Human Capital



SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan memiliki komitmen untuk membangun dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) sebagai aset (*Capital*) dalam perseroan yang memegang peranan penting dalam pencapaian misi, visi dan strategi perseroan, karenanya istilah SDM dinamakan menjadi *Human Capital*.

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT SYSTEM

Human Capital Management System telah dikembangkan secara komprehensif semenjak tahun 2012. Dengan dukungan dari Manajemen dan seluruh karyawan, pada tahun ini telah diimplementasikan 5 modul dari 8 modul yang direncanakan. Modul yang telah diimplementasikan pada tahun 2013 adalah modul Manajemen Organisasi, Manajemen Distinct Job Profile, Manajemen Kompetensi, Manajemen Kinerja dan Sistem Informasi Karyawan. Selain memiliki fitur yang *user friendly*, karyawan dipermudah untuk melakukan akses Sistem Informasi Karyawan baik di dalam lingkungan kantor dengan menggunakan *Intranet* maupun saat mereka berada di luar kantor melalui *internet web based*.

HUMAN CAPITAL

The Company is committed to build and develop human resources as an important asset and capital of the Company. Human resources' role is crucial in supporting the Company to achieve its vision, mission and strategy. Thus, we referred human resources as Human Capital (HC).

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT SYSTEM

Human Capital Management System has been comprehensively developed since 2012. With the support from Management and all employees, 5 out of 8 planned modules have been implemented this year. The modules implemented in 2013 were Organization Management, Distinct Job Profile Management, Competency Management, Performance Management and Human Capital Information System. This system is equipped with user friendly features and can be easily accessed by employees both through the office Intranet and web-based Internet from outside of the office.

KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perseroan memiliki komitmen untuk selalu meningkatkan kesejahteraan karyawan sebagai salah satu unsur motivasi bekerja. Komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan ditunjukkan perseroan dengan pemberian upah minimal sesuai dengan ketentuan pemerintah, tunjangan-tunjangan, bonus kinerja, fasilitas kendaraan, fasilitas kesehatan, fasilitas perumahan dan sarana umumnya, seragam karyawan pabrik, koperasi dan fasilitas pendidikan.

EMPLOYEE WELFARE

The Company is committed to improve welfare of all employees as part of working motivation. This commitment is implemented by granting minimum wage as set out by the government regulation, allowances, performance bonus, transportation, health, housing and public facilities, factory worker uniforms, cooperative and educational facilities.



KOMPOSISI KARYAWAN PERSEROAN BERDASARKAN USIA
EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON AGES

Umur Age	Per 31 Desember 2013			Per 31 Desember 2012		
	Perseroan Company	Entitas Anak Subsidiary	Jumlah Total	Perseroan Company	Entitas Anak Subsidiary	Jumlah Total
> 50	65	169	234	48	165	213
41 – 50	734	2.056	2.790	594	1.712	2.306
31 – 40	1.846	4.863	6.709	1.748	4.681	6.429
21 – 30	2.947	3.834	6.781	2.295	4.099	6.394
18 – 20	444	496	940	360	523	883
Jumlah / Total	6.036	11.418	17.454	5.045	11.180	16.225

KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT JENJANG PENDIDIKAN
EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON EDUCATION

Jenjang Pendidikan Education	Per 31 Desember 2013			Per 31 Desember 2012		
	Perseroan Company	Entitas Anak Subsidiary	Jumlah Total	Perseroan Company	Entitas Anak Subsidiary	Jumlah Total
S2 ke atas / Master and above	6	17	23	6	18	24
S1 / Universities	187	530	717	176	566	742
Diploma / Vocational	94	127	221	77	98	175
SMA atau sederajat / High school or equivalent	4.285	2.697	6.982	3.546	2.928	6.474
Di bawah SMA / below high school	1.464	8.047	9.511	1.240	7.570	8.810
Jumlah / Total	6.036	11.418	17.454	5.045	11.180	16.225

Sumber Daya Manusia

Human Capital

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Program pengembangan *Human Capital* dilakukan berdasarkan kebutuhan bisnis, kompetensi jabatan, dan target kinerja. Program pengembangan *Human Capital* dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan guna memastikan peningkatan kualitas *Human Capital* yang profesional dan mampu menjawab tuntutan bisnis ke depan. Program Pengembangan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi karyawan baik dalam hal peningkatan kompetensi teknis, manajerial maupun keahlian sertifikasi sehingga diharapkan mampu memenuhi kesenjangan kompetensi yang ada. Program pengembangan melalui pelatihan dilaksanakan secara internal (*inhouse training*) maupun eksternal (*public training*) bekerjasama dengan lembaga-lembaga pelatihan yang berpengalaman dan bereputasi baik.

Kegiatan pelatihan dan seminar ditujukan kepada seluruh karyawan di fungsi operasional maupun di fungsi pendukung baik karyawan di lokasi perkebunan, pabrik, dan kantor pusat, yang dilaksanakan di dalam negeri maupun di luar negeri.

REKRUTMEN HUMAN CAPITAL

Untuk mempersiapkan *Human Capital* yang sesuai dengan kebutuhan bisnis, perseroan mencari calon karyawan yang kompeten dari berbagai sekolah tinggi dan universitas yang berkualitas. Perseroan bekerjasama dengan beberapa institusi pendidikan memberikan beasiswa bagi siswa yang berprestasi, melaksanakan program *internship* dan kesempatan bekerja di perseroan. Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial, perseroan mewajibkan penerimaan karyawan pada *skill* tertentu dari masyarakat lokasi sekitar.

Pada dasarnya perseroan membentuk jalur karir untuk pengisian posisi dan kaderisasi internal, namun pengembangan bisnis perseroan lebih cepat daripada ketersediaan *Human Capital* internal sehingga perusahaan melakukan rekrutmen eksternal untuk posisi strategis yang belum dimiliki oleh perseroan. Perseroan juga membentuk *Management Trainee* yang direkrut dari lulusan sarjana baru (*fresh graduate*) untuk kaderisasi pada unit bisnis perkebunan termasuk pabrik kelapa sawit.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Dalam Pengelolaan hubungan industrial, perseroan dan Serikat Karyawan memiliki peran yang sama sebagai mitra bisnis. Saat ini perseroan memiliki beberapa Serikat Pekerja, baik unit bisnis perkebunan dan produk kayu. Hubungan kerja antara Perseroan dan karyawan saat ini diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama

TRAINING AND DEVELOPMENT

Human Capital Development Program is based on required job competencies and is built to meet business demand and performance goal. The development program is consistently and continuously held to ensure the quality and professionalism of Human Capital capable of meeting future business demands. The development program aims to improve the employees' technical and managerial competencies or skills requiring certification in order to close competencies gap. In-house and public training are conducted as development program in cooperation with experienced and reputable training institutions.

Trainings and seminars are designed for all employees either in operational or supporting functions from the plantation sites, factories, and head office, which are held inside and outside the country.

HUMAN CAPITAL RECRUITMENT

To prepare Human Capital that can meet business needs, the Company seeks for competent candidates from various reputable universities. The Company also cooperates with several educational institutions to provide scholarships for outstanding students, implement internship program and work opportunity in the Company. As part of corporate social responsibility, the Company has also reserved certain positions to be filled by local people.

The Company has created career paths for succession planning. However, as the Company's business grows much faster than the availability of our Human Capital, the Company also recruits externally for vacant strategic positions. The Company also develops management trainee to recruit fresh graduates occupying position in the plantation unit, including palm oil factories.

INDUSTRIAL RELATIONS

In managing industrial relations, the Company and Labor Unions hold equally important roles as business partners. Currently, the Company has several Labor Unions, both in the plantation and wood product business unit. Labor relation between the Company and its employee is regulated in Collective Labor Agreement (PKB).

Sumber Daya Manusia

Human Capital

(PKB). Selain itu perseroan juga memiliki Peraturan Perusahaan bagi karyawan yang tidak menjadi anggota serikat pekerja. Dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, perseroan membentuk LKS Bipartit.

Perseroan senantiasa menciptakan hubungan komunikasi dua arah yang terbuka dan efektif. Dalam beberapa kesempatan tertentu, perseroan mengadakan *employee gathering* bersama keluarga karyawan bertempat di luar lokasi kerja. Perseroan dan karyawan senantiasa membangun suasana kerja yang kondusif untuk menciptakan *sense of belonging* yang tinggi dan kebanggaan kepada perseroan.

Selain itu Direksi juga memiliki jadwal rutin kunjungan ke lokasi perkebunan dan pabrik sehingga dapat melihat dan mendengar langsung keinginan dan kesulitan karyawan di lapangan.

Furthermore, the Company also has Company Regulations for employees of non-union members, and the Company established LKS Bipartit to create conducive working environment.

The Company continuously builds an effective open communication. On several occasions, the Company conducts employee gatherings outside the office with the families. The Company and the employees continue making a conducive working environment to create pride and sense of belonging to the Company.

In addition, our Directors conduct routine visit to plantation sites and factories to directly observe and listen to the worker's requests and feedbacks from the field.





Komposisi Pemegang Saham

Composition of Shareholders

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM* COMPOSITION OF SHAREHOLDERS*

Nama Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Jumlah Saham <i>Total Shares</i>	Persentase <i>Percentage</i>
Keluarga Oetomo / Oetomo family	625.157.000	29,49%
• PT Krishna Kapital Investama	306.600.000	14,46%
• PT Multi Foresta Investama	91.250.000	4,31%
• Andrianto Oetomo	113.653.500	5,36%
• Arianto Oetomo	113.653.500	5,36 %
PT Triputra Investindo Arya	573.210.000	27,04%
PT Mitra Aneka Guna	217.800.000	10,28%
PT Tri Nur Cakrawala	159.225.000	7,51%
Lainnya Termasuk Masyarakat / Others included public	544.308.000	25,67%
Total	2.119.700.000	100%

*Sampai dengan 31 Desember 2013

*As of December 31, 2013

Keunggulan Kompetitif

Competitive Advantages



Berdasarkan LMC, dalam 50 tahun terakhir CPO memiliki pangsa pasar yang terus meningkat dalam memenuhi kebutuhan minyak nabati secara global. Peningkatan pangsa pasar CPO dalam pasar minyak nabati juga didukung oleh keunggulan harganya jika dibandingkan dengan minyak nabati lainnya, sehingga membuat CPO menarik sebagai pengganti minyak nabati lainnya untuk makanan serta non makanan (*biofuel* dan *oleokimia*).

Sementara pasar kayu dan produk kayu global, berdasarkan *Euromonitor*, telah tumbuh dengan CAGR sebesar 5,4% dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini sempat mengalami kemunduran besar akibat krisis keuangan global pada tahun 2008, namun demikian, pada tahun 2010 dan 2011, industri pengolahan kayu menunjukkan pemulihan dan kinerja yang kuat mendekati tingkat pertumbuhan sebelum krisis.

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang industri perkebunan dan pengolahan kelapa sawit serta industri pengolahan kayu, Perseroan memiliki keunggulan kompetitif sebagai berikut:

Profil tanaman kelapa sawit berusia muda

Perkebunan yang dimiliki oleh Perseroan masih berusia yang sangat muda. Sampai dengan akhir 2013 sekitar 71% dari lahan tertanam kebun inti berusia 0 - 8 tahun, dengan rata-rata usia tanam kebun inti mencapai 6,7 tahun.

Cadangan lahan yang luas

Sejak perkebunan kelapa sawit beroperasi pada tahun 2001, Perseroan telah memperluas cadangan lahannya melalui akuisisi strategis atas lahan yang substansial di Kalimantan. Perseroan memiliki hak atas lahan seluas 172.533 Ha, dengan lahan tertanam baru mencapai 57.862 Ha tanaman inti.

Dengan mempertimbangkan cadangan lahan dan program penanamannya, Perseroan yakin dapat meningkatkan lahan

Based on LMC, in the last 50 years, CPO has a consistently growing market in fulfilling global vegetable oil demand. The increasing CPO market share in vegetable oil is supported by its superior price compared to other types of similar kind, thus making CPO enticing as a substitute for other vegetable oils for food material and non-food material (*biofuel* and *oleochemical*).

Whilst global wood and wood product market has, according to *Euromonitor*, developed with CAGR of 5.4% in the last few years. This industry has experienced significant degradation due to global financial crisis in 2008. Nevertheless, in 2010 and 2011, wood manufacturing industry demonstrated recovery and strong performance closing to growth rate before the crisis.

As a palm plantation and manufacturing as well as wood manufacturing industry, the Company's competitive advantages are:

Young palm oil plants

The plantation owned by the Company is relatively young. Up to the end of 2013, around 71% from planted area in nucleus plantation is in the age of 0-8 years old, with average cultivation period of nucleus reaching 6.7 years.

Wide Land Reserve

Since the first operation of palm oil plantation in 2001, the Company has been expanding its land reserve through strategic acquisition of substantial land in Kalimantan. The Company owns the right of land with the width of 172,533 Ha, with new planted area reaching 57,862 Ha of nucleus plant.

By taking into account the land reserve and its cultivation program, the Company believes in its ability to improve its planted area for

tertanam selama beberapa tahun ke depan. Perseroan juga terus mencari peluang untuk meningkatkan luas cadangan lahan dan lahan tertanam melalui akuisisi eksternal secara selektif dan penambahan konsesi dari Pemerintah.

Efisiensi yang tinggi

Pada tanggal 31 Desember 2013 per hektar dari TM di perkebunan Perseroan adalah 26,4 ton/hektar dan tingkat ekstraksi CPO sebesar 24,3%, merupakan salah satu yang tertinggi dalam industri kelapa sawit. Lokasi perkebunan kelapa sawit di Kalimantan juga berdekatan dengan pabrik pengolahan kelapa sawit Perseroan, sehingga menjamin kedatangan TBS dalam waktu yang lebih singkat dengan kerusakan minimum untuk menghasilkan minyak kelapa sawit dengan FFA sebesar 2,67% pada tahun 2013. Selain itu Perseroan telah menerapkan mekanisme teknologi perkebunan untuk mendukung peningkatan kinerja.

Komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab sosial dan kelestarian lingkungan

Perseroan memiliki komitmen yang tinggi dalam pemberdayaan masyarakat. Perseroan secara aktif menyediakan sebagian dari cadangan lahan yang dimilikinya untuk tujuan hutan konservasi, serta banyak hal yang diterapkan oleh Perseroan dalam proses produksi minyak kelapa sawit dan pabrik pengolahan kayu bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif pada lingkungan. Perseroan telah menerapkan program tanggung jawab sosial dengan menjalin kerja sama dengan masyarakat lokal. Per tanggal 31 Desember 2013, DSN Group memiliki 17 jenis kemitraan bisnis dijalankan pada Tahun 2013 yang melibatkan lebih dari 100 pelaku bisnis lokal.

Salah satu produsen terbesar produk kayu di Indonesia

Perseroan telah beroperasi dalam industri perkayuan sejak tahun 1983 dan merupakan satu dari lima produsen produk kayu terbesar di Indonesia menurut berdasarkan pangsa pasar penjualan hasil produksi di tahun 2011. Perseroan memproduksi berbagai produk kayu, termasuk *Panel Products* dan produk-produk kayu bernilai tambah seperti *Floorbase*, *Engineered Doors* dan *Engineered Flooring*.

Manajemen dan pemegang saham yang berpengalaman

Perseroan memiliki manajemen dan pemegang saham yang berpengalaman, termasuk tim manajemen senior dengan pengalaman rata-rata lebih dari 15 tahun dan 25 tahun pengalaman dalam industri kelapa sawit dan produk kayu. Manajemen senior Perseroan merupakan profesional yang memiliki pengalaman dan wawasan luas dari perusahaan-perusahaan multinasional.

the next few years. The Company strives to find new opportunities to expand the width of land reserves and planted area by means of selective external acquisition and additional concession from the Company.

High Efficiency

On December 31, 2013, Company reached FFB yield of 26.4 tons/hectare and CPO extraction rate of to 24.3%, one of the highest extraction rate in palm oil industry. The location of palm oil plantation in Kalimantan is adjacent to the Company's palm oil factories, thus ensuring shorter arrival time of TBS with minimum damage to produce palm oil with FFA concentration by 2.67% in 2013. In addition, the Company has established mechanized plantation technology to support performance improvement.

Strong commitment to social responsibilities and environmental preservation

The Company maintains strong commitment in community development by actively providing some of its land reserve for conservation forest, as well as other projects implemented by the Company in the production process of palm oil and wood manufacturing aimed to minimize negative impacts to the environment. The Company has implemented social responsibility program by cooperating with local communities. As of December 31, 2013, DSN Group has performed 17 business partnership programs in 2013 which involved more than 100 local business players.

One of the largest wood products manufacturers in Indonesia

The Company has been engaging in wood industry since 1983 and is one of the five largest wood products manufacturers in Indonesia based on market share on product sales in 2011. The Company produces various types of wood products, including Plywood Products and other wood products with added value such as Floorbase, Engineered Doors, and Engineered Flooring.

Experienced management and shareholders

The Company owns highly experienced management and shareholders, including senior management team with average experience of more than 15 years in palm oil industry and 25 years in wood manufacturing. Senior management team is comprised of professional personnels with extensive experience and knowledge from multinational companies.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile

SUBIANTO

Komisaris Utama /
President Commissioner



Warganegara Indonesia, lahir tahun 1942. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak 2011. Selain itu, menjabat sebagai Direktur Utama PT Tri Nur Cakrawala (sejak 1996), Direktur Utama PT Pandu Alampersada (sejak 1997), Direktur Utama PT Persada Capital Investama (sejak 2003), Komisaris Utama PT Persada Capital (sejak 2003), Komisaris PT Adaro Indonesia (sejak 2002), Komisaris PT Adaro Energy Tbk (sejak 2007), Komisaris PT Adaro Strategic Capital (sejak 2009), Komisaris PT Alam Tri Abadi (sejak 2005), Komisaris Utama PT Union Sampoerna Triputra Persada (sejak 2008).

Selain itu, Komisaris Utama PT Triputra Agro Persada (sejak 2009), Komisaris Utama PT Agro Multi Persada (sejak 2008), Komisaris Utama PT Kirana Megatara (sejak 2000), dan *Chairman* Multi Corporation(s) Pte. Ltd. (sejak 2001). Sebelumnya bekerja di PT Astra International Tbk (1969-2006) dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Komisaris Utama, PT United Tractors Tbk (1997-1999) dengan jabatan terakhir sebagai Komisaris Utama, PT Astra Agro Lestari Tbk (1989-2006) dengan jabatan terakhir sebagai Komisaris, PT Komatsu Indonesia Tbk (1993-1999) sebagai Komisaris, dan PT Berau Coal Indonesia (1995-2003) dengan jabatan terakhir sebagai Komisaris. Lulus dari Teknik Mesin, Institut Teknologi Bandung pada tahun 1969.

Indonesian citizen, born in 1942. He served as President Commissioner of the Company since 2011. In addition, he had served as President Director of PT Tri Nur Cakrawala (since 1996), President Director of PT Pandu Alampersada (since 1997), President Director of PT Persada Capital Investama since 2003, Commissary of PT Persada Capital since 2003, Commissioner for Adaro Indonesia (since 2002), Commissioner for PT Adaro Energy Tbk (since 2007), Commissioner of PT Adaro Strategic Lestari (since 2009), Commissioner of PT Alam Tri Abadi (since 2005), President Commissioner of PT Union Sampoerna Triputra Persada (since 2008).

In addition, he served as President Commissioner of PT Triputra Agro Persada (since 2009), President Commissioner of PT Agro Multi Persada (since 2008), President Commissioner of PT Kirana Megatara (since 2000), and Chairman of Multi Corporation(s) Pte.Ltd (since 2001). Previously, he had served in PT Astra International Tbl (1969 -2006) as Vice President Commissioner, PT United Tractors Tbk (1997-1999) as President Commissioner, PT Astra Agro Lestari Tbk (1989 - 2006) as Commissioner, PT Komatsu Indonesia Tbk (1993 - 1999) as Commissioner, and PT Berau Coal Indonesia (1995 - 2003) as Commissioner. He graduated with a degree in Mechanical Engineering, Institut Teknologi Bandung, in 1969.

ARON YONGKY

Komisaris / *Commissioner*



Warganegara Indonesia, lahir tahun 1958. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 1996. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Perseroan (1996-2013), Direktur Perseroan (1991-1996), Komisaris PT Dharma Agrotama Nusantara (1997-2003), Komisaris PT Dharma Intisawit Nugraha (1997-2003), Komisaris PT Swakarsa Sinarsentosa (2001-2002), Komisaris PT Dharma Intisawit Lestari (1997-2008) dan Direktur PT Green Label (2010-2012). Lulus dari SMA Trisila pada tahun 1975.

Indonesian citizen, born in 1958. He served as Commissioner of the Company since 1996. He had served as Commissioner (1996 - 2013) and Director (1991-1996) of the Company, Commissioner of PT Dharma Agrotama Nusantara (1997 - 2003), Commissioner of PT Dharma Intisawit Nugraha (1997-2003), Commissioner of PT Swakarsa Sinarsentosa (2001 - 2002), Commissioner of PT Dharma Intisawit Lestari (1997-2008), and Director of PT Green Label (2010-2012). He graduated from Trisila Senior High School in 1975.

ADI RESANATA SOMADI HALIM

Komisaris / *Commissioner*



Warganegara Indonesia, lahir tahun 1941. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2011. Sebelumnya, menjabat sebagai Direktur Perseroan (1982-1991). Sejak akhir 2013, beliau juga menjabat sebagai Komisaris di beberapa perusahaan, antara lain PT Bumi Alam Sejahtera, PT Bahtera Alam Tamiang, PT Padang Anugerah, PT Padang Mulia, PT Karunia Barito Sejahtera, PT Anugerah Buminusantara Abadi, PT Berau Sejahtera, PT Tanjung Anugerah dan PT Sinar Mulia Coal. Selain itu, beliau juga menjabat Komisaris Utama di PT Rahman Abdijaya (sejak 2007), Wakil Komisaris Utama PT Padangbara Sukses Makmur (2008-2011), Direktur PT Talenta Bumi (2004-2008), Komisaris PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (2001-2002), Direktur Utama PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (1997-2001) dan Direktur PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (1980-1996), Direktur PT Menara Alam Teknik (1979-1980) dan Direktur PT Lindeteves Indonesia (1976-1978), Manajer Wilayah PT United Tractor (1973-1974), Marketing Director Multi Corporation, Singapore (1975), dan Manajer Cabang PT Astra International (1971-1973). Lulus Diploma Teknik dari Universitas Trisakti pada tahun 1968.

Indonesian citizen, born in 1941. He served as Commissioner of the Company since 2011. Previously he served as Director of the Company (1982 – 1991). Since the end of 2013, he also served as Commissioner in several companies, such as PT Bumi Alam Sejahtera, PT Bahtera Alam Tamiang, PT Padang Anugerah, PT Padang Mulia, PT Karunia Barito Sejahtera, PT Anugerah Buminusantara Abadi, PT Berau Sejahtera, PT Tanjung Anugerah and PT Sinar Mulia Coal. In addition, he also served as President Commissioner in PT Rahman Abdijaya (since 2007), Vice President Commissioner of PT Padangbara Sukses Makmur (2008 – 2011), Director of PT Talenta Bumi (2004 – 2008), Commissioner of PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (2001 – 2002), President Director of PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (1997 – 2001) and Director of PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (1980 – 1996), Director of PT Menara Alam Teknik (1979 – 1980) and Director of PT Lindeteves Indonesia (1976 – 1978), Regional Manager of PT United Tractor (1973 – 1974), Marketing Director of Multi Corporation, Singapore (1975), and Branch Manager of PT Astra International (1971 – 1973). He graduated with degree in Diploma of Engineering from Trisakti University in 1968.

ADI SUSANTO

Komisaris / *Commissioner*



Warganegara Indonesia, lahir tahun 1944. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2011. Selain itu, menjabat sebagai Komisaris PT Tanjung Kreasi Parquet Industry (sejak 2011), Komisaris PT Bina Busana Internusa (sejak 2001), Direktur PT Berkatu Sinar Makmur (sejak 1996), dan Direktur PT Caraka Swasembada Nusantara (sejak 1997). Sebelumnya, menjabat sebagai Direktur PT Adis Dimension Footware (2000-2006), Direktur PT Mitracorp Pasificnusantara (1991-1995), *Managing Director* PT Astra Export Perusahaan (1988-1991), *Executive Director* Multi Corporation (Singapore) Pte. Ltd. (1977-1987), dan Manajer Penjualan PT United Tractor (1971-1976). Lulus S2 dari Teknik Mesin, Universitas Gajah Mada pada tahun 1971.

Indonesian citizen, born in 1944. He served as Commissioner of the Company since 2011. In addition, he also served as Commissioner of PT Tanjung Kreasi Parquet Industry (since 2011), Commissioner of PT Bina Busana Internusa (since 2001), Director of PT Berkatu Sinar Makmur (since 1996), and Director of PT Caraka Swasembada Nusantara (since 1997). He also served as Director of PT Adis Dimension Footware (2000-2006), Director of PT Mitracorp Pasificnusantara (1991 – 1995), Managing Director of PT Astra Export Perusahaan (1988 – 1991), Executive Director of Multi Corporation (Singapore) Pte. Ltd. (1977 – 1987), and Sales Manager of PT United Tractor (1971 – 1976). He obtained his Master Degree in Mechanical Engineering from Gajah Mada University, in 1971.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile

STEPHEN Z. SATYAHADI

Komisaris Independen /
Independent Commissioner



Warganegara Indonesia, lahir tahun 1943. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Januari 2013. Selain itu, menjabat sebagai Komisaris Independen PT United Tractors Tbk (sejak 2011), Direktur Utama PT BPK Gunung Mulia (sejak 2004), dan Direktur Utama PT Promitra Finance (sejak 2007). Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen PT Astra Agro Lestari Tbk (2007-2011), Direktur Utama PT Bank Universal (1989-2003), Direktur Utama PT Bank Perkembangan Asia (1986-1988), *Finance General Manager & Corporate Treasurer* PT Astra International Tbk (1980-1985), Wakil Direktur PT Astra Sedaya Finance (1983-1985) dan *Asistant Vice President* Citibank N.A., Jakarta (1970-1980). Lulus dari Ekonomi Akuntansi, Universitas Indonesia pada tahun 1967.

Indonesian citizen, born in 1943. He served as Independent Commissioner of the Company since January 2013. In addition, he also served as Independent Commissioner of PT United Tractors Tbk (since 2011), President Director of PT BPK Gunung Mulia (since 2004), and President Director of PT Promitra Finance (since 2007). Previously, he served as Independent Commissioner of PT Astra Agro Lestari Tbk (2007 – 2011), President Director of PT Bank Universal (1989 – 2003), President Director of PT Bank Perkembangan Asia (1986 – 1988) Finance General Manager & Corporate Treasurer of PT Astra International Tbk (1980 – 1985), Vice Director of PT Astra Sedaya Finance (1983 – 1985) and Assistant Vice President of Citibank N.A., Jakarta (1970 – 1980). He graduated from Accounting Economics from University of Indonesia in 1967.

EDY SUGITO

Komisaris Independen /
Independent Commissioner



Warganegara Indonesia, lahir tahun 1964. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Januari 2013. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Gayatri Kapital Indonesia dan Komisaris Independen pada beberapa perseroan, diantaranya PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Trimegah Securities Tbk, PT Hero Supermarket Tbk. Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Penilaian Perusahaan PT Bursa Efek Indonesia (2005-2012), Direktur PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (2000-2005), dan Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (1998-2000). Lulus dari Ekonomi Akuntansi, Universitas Trisakti pada tahun 1991.

Indonesian citizen, born in 1964. He served as Independent Commissioner of the Company since January 2013. He currently served as President Commissioner of PT Gayatri Kapital Indonesia and Independent Commissioner to several companies, such as PT Wismilak Inti Makmur Tbk., PT Astra Otoparts Tbk., PT Trimegah Securities Tbk., PT Hero Supermarket Tbk. He had also served as Director of Listing of PT Bursa Efek Indonesia (2005 – 2012), Director of PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (2000 – 2005), and Director of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (1998 – 2000). He graduated with a degree in Accounting Economics, Trisakti University in 1991.

Profil Direksi

Board of Directors Profile

DJOJO BOENTORO

Direktur Utama &
Chief Executive Officer /
*President Director and
Chief Executive Officer*



Warganegara Indonesia, lahir tahun 1957. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 2004. Selain itu, menjabat sebagai Komisaris PT Rimba Utara (sejak 2012), Direktur PT Mandiri Agrotama Lestari, PT Gemilang Utama Nusantara, PT Cahaya Intisawit Nusantara, PT Cahaya Utama Nusantara, PT Nusa Buana Lestari, PT Permata Sawit Nusantara, PT Sawit Utama Lestari (sejak 2012), Komisaris Utama PT Tanjung Kreasi Parquet Industry dan PT Karya Prima Agro Sejahtera (sejak 2011), Komisaris PT Krishna Kapital Investama, PT Mandiri Cahaya Abadi, PT Dharma Persada Sejahtera (DPS), PT Prima Sawit Andalan (PSA), PT Putra Utama Lestari (PUL) dan PT Kencana Alam Permai (sejak 2011).

Selain itu, beliau menjabat sebagai Direktur PT Buana Utama Lestari (sejak 2011), Direktur PT Dharma Utama Lestari dan PT Dharma Nugraha Sejahtera (sejak 2010), Komisaris PT Dharma Intisawit Lestari (DIL) (sejak 2009), Direktur PT Dharma Buana Lestari (sejak 2009), Direktur PT Dewata Sawit Nusantara (sejak 2008), Komisaris PT Swakarsa Sinarsentosa (SWA), PT Dharma Agrotama Nusantara, PT Dharma Intisawit Nugraha, dan PT Nityasa Idola (NI) (sejak 2007), Komisaris Utama PT Pilar Wanapersada (sejak 2007), Komisaris PT Multi Foresta Investama (sejak 1998), dan Direktur Utama PT Nityasa Dinamika (sejak 1996).

Sebelumnya, beliau juga menjabat sebagai Direktur PUL (2011-2012), Komisaris Utama PSA (2010-2011), Direktur DPS (2009-2011), Direktur PT Mandiri Cahaya Abadi hingga kemudian menjadi Komisaris Utama (2008-2011), Direktur Utama KAP hingga kemudian menjadi Komisaris Utama (2008-2011), Direktur DIL (2008-2009), Direktur SWA (2002-2007), Direktur Perseroan hingga kemudian menjadi Wakil Direktur Utama (1991-2004), Wakil Direktur Utama SWA (2001-2002), Direktur NI (1995-2000), Manager Perencanaan Korporat hingga akhirnya menjadi Direktur PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (1983-2000), dan Kepala Departemen Riset & Pengembangan Korporasi PT Taman Harapan Indah, Dharmala Group (1980-1983). Lulus dari Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor pada tahun 1980.

Indonesian citizen, born in 1957. He served as President Director of the Company since 2004. In addition, he served as Commissioner of RU (since 2012), Director of PT Mandiri Agrotama Lestari, PT Gemilang Utama Nusantra, PT Cahaya Intisawit Nusantara, PT Cahaya Utama Nusantara, PT Nusa Buana Lestari, PT Permata Sawit Nusantara, PT Sawit Utama Lestari (since 2012), President Commissioner of PT Tanjung Kreasi Parquet Industry and PT Karya Prima Agro Sejahtera (since 2011), Commissioner of PT Krishna Kapital Investama, PT Mandiri Cahaya Abadi, PT Dharma Persada Sejahtera (DPS), PT Prima Sawit Andalan (PSA), PT Putra Utama Lestari (PUL) and PT Kencana Alam Permai (since 2011),

In addition, he also serves as Director of PT Buana Utama Lestari (since 2011), Director of PT Dharma Utama Lestari and PT Dharma Nugraha Sejahtera (since 2010), Commissioner of PT Dharma Intisawit Lestari (DIL) (since 2009), Director of PT Dharma Buana Lestari (since 2009), Director of PT Dewata Sawit Nusantara (since 2008), Commissioner of PT Swakarsa Sinarsentosa (SWA), PT Dharma Agrotama Nusantara, PT Dharma Intisawit Nugraha, and PT Nityasa Idola (NI) (since 2007), President Commissioner of PT Pilar Wanapersada (since 2007), Commissioner of PT Multi Foresta Investama (since 1998), and President Director of PT Nityasa Dinamika (since 1996).

He had also served as Director of PUL (2011-2012), President Commissioner of PSA (2010-2011), Director of DPS (2009-2011), Director of PT Mandiri Cahaya Abadi prior to being appointed as President Commissioner (2008-2011), President Commissioner of KAP then as President Commissioner (2008-2011), Director of DIL (2008-2009), Director of SWA (2002-2007), Director of the Company prior to being appointed as Wakil Direktur Utama (1991-2004), Vice President Director of SWA (2001-2002), Director of NI (1995-2000), Corporate Planning Manager, then as Director of PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (1983-2000), and Head of Corporate Research & Development Department of PT Taman Harapan Indah, Dharmala Group (1980-1983). He graduated with a degree in Agricultural Technology, Bogor Institute of Agriculture, in 1980.

Profil Direksi

Board of Directors Profile

ANDRIANTO OETOMO

Wakil Direktur Utama dan
Direktur Keuangan /
*Deputy President Director
and Chief Financial Officer*



Warganegara Indonesia, lahir tahun 1973. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2011. Selain itu, menjabat sebagai Komisaris Utama PT Dewata Sawit Nusantara dan PT Dharma Intisawit Lestari (sejak 2012), Komisaris PT Nityasa Idola, PT Mandiri Cahaya Abadi, PT Dharma Sawit Nusantara, PT Kencana Alam Permai, PT Dharma Persada Sejahtera, PT Dharma Buana Lestari, PT Dharma Utama Lestari, PT Dharma Nugraha Sejahtera, PT Rimba Utara, PT Mandiri Agrotama Lestari, PT Gemilang Utama Nusantara, PT Cahaya Intisawit Nusantara, PT Cahaya Utama Nusantara, PT Nusa Buana Lestari, PT Permata Sawit Nusantara, PT Sawit Utama Lestari, PT Nusa Mandiri Makmur, PT Mitra Nusa Sarana (sejak 2012), Direktur PSA (sejak 2012), Direktur PT Multi Foresta Investama (sejak 2012), Direktur PT Karya Prima Agro Sejahtera dan PT Krishna Kapital Investama (sejak 2011), dan Komisaris PT Buana Utama Lestari (sejak 2011).

Sebelumnya, menjabat sebagai Komisaris DPS (2011-2012), Direktur PT Prima Sawit Andalan (2010-2012), Direktur PT Dharma Intisawit Lestari (2009-2012), Direktur PT Mandiri Cahaya Abadi dan PT Kencana Alam Permai (2008-2012), Manager Proyek Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit hingga akhirnya menjadi Kepala Divisi Operasional Kalimantan Tengah PT Swakarsa Sinarsentosa (2004-2011), *Risk Manager for Indonesia Retail Banking* Citibank NA, Indonesia (2003-2004), *Strategic Alliances Product Development Manager* (B2B) PT Bank Danamon Tbk. (2002-2003), *Internship in Financial Institution Group ING Barings*, Amsterdam (2001), dan *Management Trainee* PT Bank Universal Tbk. (1996-2000) dengan jabatan terakhir sebagai *Strategic Alliances Product Development Manager* (B2B).

Lulus S2 dari Rotterdam School of Management – Erasmus Graduate School of Management dengan gelar *Business Administration and Business Informatics* (MBA dan MBI) pada tahun 2002, dan S1 dari Teknik Sipil, Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1996.

Indonesian citizen, born in 1973. He served as Vice President Director of the Company since 2011. In addition, he served as President Commissioner of PT Dewata Sawit Nusantara and PT Dharma Intisawit Lestari (since 2012), Commissioner of PT Nityasa Idola, PT Mandiri Cahaya Abadi, PT Dharma Sawit Nusantara, PT Kencana Alam Permai, PT Dharma Persada Sejahtera, PT Dharma Buana Lestari, PT Dharma Utama Lestari, PT Dharma Nugraha Sejahtera, PT Rimba Utara, PT Mandiri Agrotama Lestari, PT Gemilang Utama Nusantara, PT Cahaya Intisawit Nusantara, PT Cahaya Utama Nusantara, PT Nusa Buana Lestari, PT Permata Sawit Nusantara, PT Sawit Utama Lestari, PT Nusa Mandiri Makmur, PT Mitra Nusa Sarana (since 2012), Director of PSA (since 2012), Director of PT Multi Foresta Investama (since 2012), Director of PT Karya Prima Agro Sejahtera and PT Krishna Kapital Investama (since 2011), and Commissioner of PT Buana Utama Lestari (since 2011).

He had served as Commissioner of DPS (2011-2012), Director of PT Prima Sawit Andalan (2010-2012), Director of PT Dharma Intisawit Lestari (2009-2012), Director of PT Mandiri Cahaya Abadi and PT Kencana Alam Permai (2008-2012), Manager of Palm Oil Mill Construction Project, then as Head of Operational Division in Central Kalimantan of PT Swakarsa Sinarsentosa (2004-2011), Risk Manager for Indonesia Retail Banking of Citibank NA, Indonesia (2003-2004), Strategic Alliances Product Development Manager (B2B) of PT Bank Danamon Tbk. (2002-2003), Internship in Financial Institution Group of ING Barings, Amsterdam (2001), and Management Trainee of PT Bank Universal Tbk. (1996-2000) with the latest position as Strategic Alliances Product Development Manager (B2B).

He obtained his Master degree in Business Administration and Business Informatics (MBA and MBI) from Rotterdam School of Management – Erasmus Graduate School of Management in 2002, and Bachelor degree in Civil Engineering, Parahyangan Catholic University, in 1996.

Profil Direksi

Board of Directors Profile

JOSEPH TEDJASUKMANA

Wakil Direktur Utama /
Deputy President Director



Warganegara Indonesia, lahir tahun 1951. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2001. Selain itu, menjabat sebagai Komisaris PT Tanjung Kreasi Parquet Industry (sejak 2011), dan Direktur Utama PT Pinafal Nusantara (sejak 1996). Bergabung ke Perseroan sebagai Manager Pabrik Perseroan (1985–1990), hingga menjabat sebagai Direktur (1991 – 1996), dan Direktur Utama Perseroan (1996 – 2001). Selain itu, menjadi Direktur PT Dharma Intisawit Lestari (1997-2008), Direktur PT Dewata Sawit Nusantara (1999-2006), Direktur PT Dharma Intisawit Nugraha (1997-2003), Direktur PT Dharma Agrotama Nusantara (1997-2003), Direktur PT Swakarsa Sinarsentosa (1997-2001), dan Manager Administrasi PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (1974-1984). Lulus dari Jurusan Ekonomi, Universitas Mulawarman, Samarinda pada tahun 1984.

Indonesian citizen, born in 1951. He served as Deputy President Director of the Company since 2001. In addition, he served as Commissioner of PT Tanjung Kreasi Parquet Industry (since 2011), President Director of PT Pinafal Nusantara (since 1996). He joined our Group in 1985 as a plant manager and subsequently became our Director in 1991 and our President Director (1996 - 2001). Previously, he served as Director of PT Dharma Intisawit Lestari (1997 - 2008), Director of PT Dewata Sawit Nusantara (1999 - 2006), Director of PT Dharma Intisawit Nugraha (1997 - 2008), Director of PT Dharma Agrotama Nusantara (1007 - 2003), Director of PT Swakarsa Sinarsentosa (1997 - 2001), President Director (1985 - 2001), Administration Manager or PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (1974 - 1984). He graduated with a degree in Economics from Universitas Mulawarman, Samarindo, in 1984.

RICKY BUDIARTO

Direktur / *Director*



Warganegara Indonesia, lahir tahun 1951. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1998. Selain itu, menjabat sebagai Direktur PT Rimba Utara (sejak 2012), Direktur PT Nityasa Idola, PT Kencana Alam Permai (KAP), PT Dharma Persada Sejahtera, dan PT Prima Sawit Andalan (sejak 2011), Komisaris PT Karya Prima Agro Sejahtera (KPS) (sejak 2011), Komisaris PT Dewata Sawit Nusantara (DWT) (sejak 2006), Komisaris PT Pinafal Nusantara (sejak 2006), dan Direktur PT Mandiri Cahaya Abadi (sejak 2009).

Sebelumnya, menjabat sebagai Komisaris PSA (2010-2011), Komisaris KAP (2009-2011), Direktur Utama DWT (1999-2006), Direktur Utama hingga akhirnya menjadi Komisaris PT Dharma Agrotama Nusantara (1997-2005), Direktur Utama hingga menjadi Komisaris DIN (1997-2005), Direktur SWA (2002-2003), Wakil Direktur Utama PT Swakarsa Sinarsentosa (SWA) (2001-2002), Direktur Utama SWA (1994-2001), General Manager PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (1994-1997), Wakil Direktur PT Astra Agro Lestari Tbk (1991-1994), *Production Department* PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (1985- 1991), *Section Manager* PT Nippondenso Indonesia (1985), dan Staf Direksi PT Astra International Tbk (1983-1984). Lulus dari Teknik Elektro, RWTH Aachen, Jerman pada tahun 1982.

Indonesian citizen, born in 1951. He served as Director of the Company since 1998. In addition, he served as Director of PT Rimba Utara (since 2012), Director of PT Nityasa Idola, PT Kencana Alam Permai (KAP), PT Dharma Persada Sejahtera, and PT Prima Sawit Andalan (since 2011), Commissioner of PT Karya Prima Agro Sejahtera (KPS) (since 2011), Commissioner of PT Dewata Sawit Nusantara (DWT) (since 2006), Commissioner of PT Pinafal Nusantara (since 2006), and Director of PT Mandiri Cahaya Abadi (since 2009).

He had served as Commissioner of PSA (2010-2011), Commissioner of KAP (2009-2011), President Director of DWT (1999-2006), President Director prior to being appointed as Commissioner of PT Dharma Agrotama Nusantara (1997-2005), President Director, then as Commissioner of DIN (1997-2005), Director of SWA (2002-2003), Vice President Director of PT Swakarsa Sinarsentosa (SWA) (2001-2002), President Director of SWA (1994-2001), General Manager of PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (1994-1997), Vice Director of PT Astra Agro Lestari Tbk (1991-1994), Production Department of PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (1985- 1991), Section Manager of PT Nippondenso Indonesia (1985), and Director's Staff in PT Astra International Tbk (1983-1984).

He graduated with a degree in Electrical Engineering, RWTH Aachen, Germany, in 1982.

Profil Direksi

Board of Directors Profile

EFENDI SULISETYO

Direktur / Director



Warganegara Indonesia, lahir tahun 1957. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2001. Selain itu, menjabat sebagai Direktur TKPI (sejak tahun 2011) dan Direktur PT Pinafal Nusantara (sejak tahun 2006). Sebelumnya, menjabat sebagai *Senior General Manager of Operation* Perseroan (1999–2001), Kepala Departemen Engineering PT Toyota Astra Motor hingga akhirnya menjabat sebagai Kepala Divisi Plant Administration (1985–1998). Lulus dari Diploma Teknik Mesin, University of Dortmund, Jerman pada tahun 1984.

Indonesian citizen, born in 1957. He served as Director of the Company since 2001. In addition, he served as Director of TKPI (since 2011) and Director of PT Pinafal Nusantara (since 2006). He had served as Senior General Manager of Operation of the Company (1999–2001), Head of Engineering Department of PT Toyota Astra Motor, then as Head of Plant Administration Division (1985–1998). He obtained his Diploma degree in Mechanical Engineering, University of Dortmund, Germany, in 1984.

TIMOTHEUS ARIFIN C.

Direktur / Director



Warganegara Indonesia, lahir tahun 1956. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Selain itu, menjabat sebagai Direktur Utama PT Putra Utama Lestari (sejak 2012), Direktur Utama PT Karya Prima Agro Sejahtera (sejak 2011), Direktur Utama PT Dharma Intisawit Lestari (sejak 2009), Direktur Utama PT Dewata Sawit Nusantara (sejak tahun 2006), Direktur Utama PT Pilar Wanapersada (PWP) (sejak 2005), Direktur Utama PT Swakarsa Sinarsentosa, PT Dharma Agrotama Nusantara, dan PT Dharma Intisawit Nugraha (sejak 2003).

Sebelumnya menjabat sebagai Direktur PWP (2004–2005), Manager Pengembangan Bisnis hingga menjadi Wakil Direktur Utama PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (1982–2002), serta Kepala Proyek MDF hingga menjadi Presiden Direktur PT Nityasa Mandiri (1993–2000). Kuliah di Jurusan Teknik Sipil, Universitas Katolik Parahyangan sampai dengan tahun 1982.

Indonesian citizen, born in 1956. He served as Director of the Company since 2011. He also served as President Director of PT Putra Utama Lestari (since 2012), President Director of PT Karya Prima Agro Sejahtera (since 2011), President Director of PT Dharma Intisawit Lestari (since 2009), President Director of PT Dewata Sawit Nusantara (since 2006), President Director of PT Pilar Wanapersada (PWP) (since 2005), President Director of PT Swakarsa Sinarsentosa, PT Dharma Agrotama Nusantara, and PT Dharma Intisawit Nugraha (since 2003).

He had served as Director of PWP (2004–2005), Manager of Business Development, then as Vice President Director of PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (1982–2002), as well as Head of MDF Project, then as President Director of PT Nityasa Mandiri (1993–2000). He studied in Civil Engineering, Parahyangan Catholic University, until 1982.

Profil Direksi

Board of Directors Profile

F.X. BUDI SETIO WIBOWO

Direktur Independen /
Independent Director



Warganegara Indonesia, lahir tahun 1957. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013. Sebelumnya, menjabat sebagai Kepala Divisi Pabrik Bekasi Perseroan (1997-2012), Manager Pabrik Gresik PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (1992-1997), Manager Produksi PT Amalgam Indonesia (PT Honda Astra Federal Motor Group) (1990-1992), Manager Produksi & Engineering Produksi PT Nippondenso Indonesia (1985-1990), Staf Divisi Pengembangan Teknologi PT Astra International Tbk (1983-1985). Lulus dari Teknik Mesin, Institut Teknologi Bandung pada tahun 1983.

Indonesian citizen, born in 1957. He served as Director of the Company since 2013. He had served as Head of Division of the Company in Bekasi (1997-2012), Manager of Gresik Factory of PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (1992-1997), Production Manager of PT Amalgam Indonesia (PT Honda Astra Federal Motor Group) (1990-1992), Production & Production Engineering Manager of PT Nippondenso Indonesia (1985-1990), Staff of Technology Development Division of PT Astra International Tbk (1983-1985). He graduated with a degree in Mechanical Engineering, Bandung Institute of Technology in 1983.

Company Profile



Entitas Anak Perusahaan

Subsidiaries

Anak Perusahaan / Subsidiary	Bidang Usaha / Line of Business	Status / Status	Kepemilikan / Ownership	Alamat / Address
PT Swakarsa Sinarsentosa	Perkebunan kelapa sawit terpadu dengan unit pengolahan minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK) / Integrated palm oil plantation with crude palm oil (CPO) processing mill and Palm Kernel (PK)	Beroperasi / Operational	74,55%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Dharma Agrotama Nusantara	Perkebunan kelapa sawit terpadu dengan unit pengolahan minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK) / Integrated palm oil plantation with crude palm oil (CPO) processing mill and Palm Kernel (PK)	Beroperasi / Operational	54,13%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Dharma Intisawit Nugraha	Perkebunan kelapa sawit terpadu dengan unit pengolahan minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK) / Integrated palm oil plantation with crude palm oil (CPO) processing mill and Palm Kernel (PK)	Beroperasi / Operational	54,13%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Dewata Sawit Nusantara	Perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat dan pertanian / Trading, industrial, land transportation, agriculture	Beroperasi / Operational	99,92%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Karya Prima Agro Sejahtera	Pertanian/perkebunan, perindustrian dan perdagangan / Agriculture/plantation, industrial, and trading	Beroperasi / Operational	99,95%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Pilar Wanapersada	Perdagangan, pembangunan, pengangkutan, pertanian, perindustrian, perbengkelan, jasa dan pertambangan / Trading, construction, shipping, agriculture, industrial, workshop, services and mining	Beroperasi / Operational	99,68%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Kencana Alam Permai	Perdagangan, pembangunan, pengangkutan, pertanian, perindustrian, perbengkelan, jasa dan pertambangan / Trading, construction, shipping, agriculture, industrial, workshop, service, and mining	Beroperasi / Operational	99,47%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Prima Sawit Andalan	Pertanian, perdagangan, dan perindustrian / Agriculture, trading, and industrial	Beroperasi / Operational	99,17%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Dharma Intisawit Lestari	Perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat dan pertanian / Trading, industrial, land transportation, and agriculture	Beroperasi / Operational	99,99%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Dharma Persada Sejahtera	Perdagangan, pembangunan, pengangkutan, pertanian, perindustrian, perbengkelan, jasa dan pertambangan / Trading, construction, shipping, agriculture, industrial, workshop, service and mining	Beroperasi / Operational	99,17%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia

Keterangan: Pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan memiliki kepemilikan efektif sebesar 100% di PT Swakarsa Sinarsentosa, PT Dharma Agrotama Nusantara dan PT Dharma Intisawit Nugraha.

Description: On December 31, 2013, the Company 100% effective ownership in PT Swakarsa Sinarsentosa, PT Dharma Agrotama Nusantara and PT Dharma Intisawit Nugraha.

Entitas Anak Perusahaan
Subsidiaries

Anak Perusahaan / <i>Subsidiary</i>	Bidang Usaha / <i>Line of Business</i>	Status / <i>Status</i>	Kepemilikan / <i>Ownership</i>	Alamat / <i>Address</i>
PT Gemilang Utama Nusantara	Pertambangan, pengangkutan, pertanian, perindustrian, perbengkelan dan jasa / Mining, shipping, agriculture, industrial, workshop, and service	Beroperasi / Operational	99,99%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Tanjung Kreasi Parquet Industry	Industri dan perdagangan / Industrial and trading	Beroperasi / Operational	65,00%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
Twin Palm Pte. Ltd.	Perusahaan investasi / Investment company	Beroperasi / Operational	100%	6 Shenton Way Tower One # 32-01 Singapore 068809
PT Nityasa Idola	Industri, kehutanan, perkebunan, pengangkutan, pembangunan, jasa, perdagangan dan pertambangan / Industrial, forestry, plantation, shipping, construction, service, trading, and mining	Belum Beroperasi / Non Operational	92,50%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Buana Utama Lestari	Perdagangan, pembangunan, pengangkutan, pertanian, perindustrian, perbengkelan, dan jasa / Trading, construction, shipping, agriculture, industrial, workshop, and service.	Belum Beroperasi / Non Operational	99,80%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Cahaya Intisawit Nusantara	Perdagangan, perindustrian, pengangkutan, dan pertanian / Trading, industrial, shipping, and agriculture	Belum Beroperasi / Non Operational	99,83%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Cahaya Utama Nusantara	Perdagangan, pembangunan, pengangkutan, pertanian, perindustrian, perbengkelan dan jasa / Trading, construction, shipping, agriculture, industrial, workshop, and service.	Belum Beroperasi / Non Operational	99,83%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Dharma Buana Lestari	Perdagangan, pembangunan, pengangkutan, pertanian, perindustrian, perbengkelan, jasa, dan pertambangan / Trading, construction, shipping, agriculture, industrial, workshop, service, and mining	Belum Beroperasi / Non Operational	90,00%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Dharma Nugraha Sejahtera	Perdagangan, pembangunan, pengangkutan, pertanian, perindustrian, perbengkelan, jasa dan pertambangan / Trading, construction, agriculture, industrial, workshop, service, and mining	Belum Beroperasi / Non Operational	90,00%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Dharma Sawit Nusantara	Perdagangan, perindustrian, pengangkutan dan pertanian / Trading, industrial, shipping, and agriculture	Belum Beroperasi / Non Operational	90,00%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia

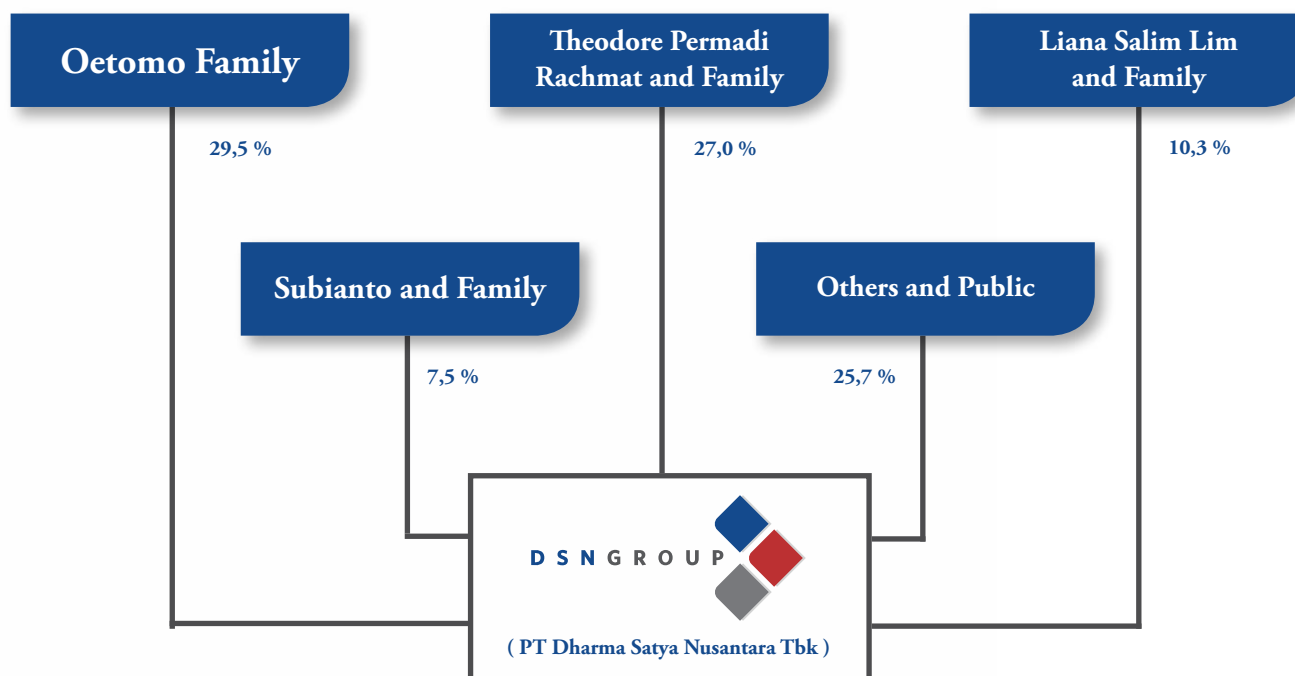
Entitas Anak Perusahaan

Subsidiaries

Anak Perusahaan / Subsidiary	Bidang Usaha / Line of Business	Status / Status	Kepemilikan / Ownership	Alamat / Address
PT Dharma Utama Lestari	Perdagangan, pembangunan, pengangkutan, pertanian, perindustrian, perbengkelan, jasa dan pertambangan / Trading, construction, shipping, agriculture, industrial, workshop, service, and mining	Belum Beroperasi / Non Operational	90,00%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Mandiri Agrotama Lestari	Perdagangan, perindustrian, pengangkutan dan pertanian / Trading, industrial, shipping, and agriculture	Belum Beroperasi / Non Operational	99,98%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Mandiri Cahaya Abadi	Perdagangan, pembangunan, pengangkutan, pertanian, perindustrian, perbengkelan, jasa dan pertambangan / Trading, construction, shipping, agriculture, industrial, workshop, service and mining	Belum Beroperasi / Non Operational	97,33%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Mitra Nusa Sarana	Industri, perdagangan, pembangunan, transportasi darat dan jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak) / Industrial, trading, construction, land transportation, and service (excluding legal and taxation services)	Belum Beroperasi / Non Operational	95,00%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Nusa Buana Lestari	Perdagangan, pembangunan, pengangkutan, pertanian, perindustrian, perbengkelan, dan jasa / Trading, construction, shipping, industrial, agriculture, industrial, workshop, and service	Belum Beroperasi / Non Operational	99,83%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Nusa Mandiri Makmur	Industri, perdagangan, pembangunan, transportasi darat dan jasa (kecuali jasa dibidang hukum dan pajak) / Industrial, trading, construction, land transportation, and service (excluding legal and taxation services)	Belum Beroperasi / Non Operational	95,00%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Permata Sawit Nusantara	Perdagangan, perindustrian, pengangkutan dan pertanian / Trading, industrial, shipping, and agriculture	Belum Beroperasi / Non Operational	99,83%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Putra Utama Lestari	Perdagangan, pembangunan, pengangkutan, pertanian, perindustrian, perbengkelan dan jasa / Trading, construction, shipping, agriculture, industrial, workshop and service	Belum Beroperasi / Non Operational	99,93%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Rimba Utara	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan dan jasa / Construction, trading, industrial, mining, land transportation, agriculture, print and service	Belum Beroperasi / Non Operational	99,90%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT Sawit Utama Lestari	Perdagangan, perindustrian, pengangkutan, dan pertanian / Trading, industrial, shipping, and agriculture	Belum Beroperasi / Non Operational	99,83%	Gedung Sapta Mulia Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia

Struktur Grup Pemegang Saham

Shareholders Group Structure



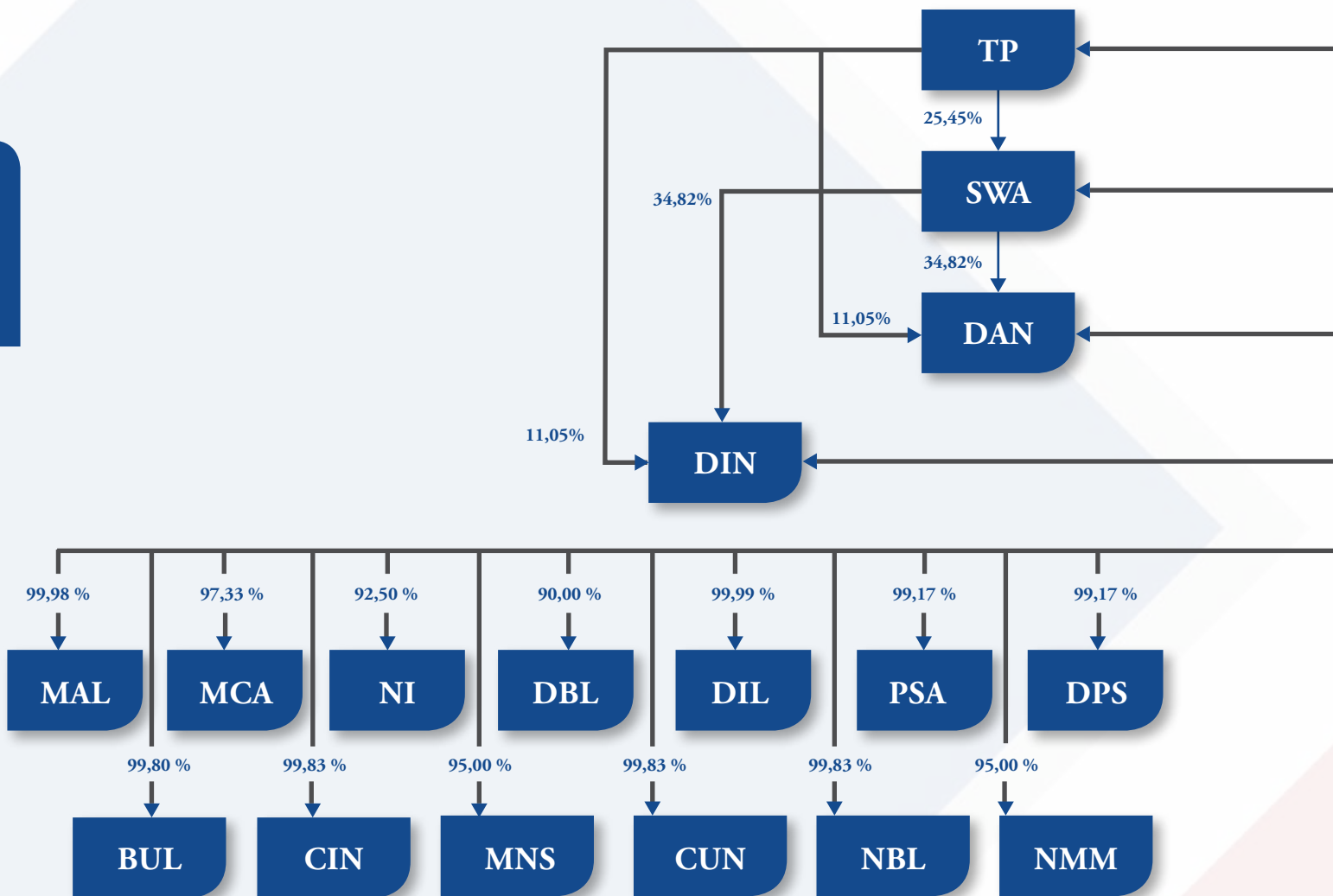
Palm Oil Business			
Company	Ownership / Control	Company	Ownership / Control
PT Buana Utama Lestari	99,80 %	PT Karya Prima Agro Sejahtera	99,95 %
PT Cahaya Intisawit Nusantara	99,83 %	PT Mandiri Cahaya Abadi	97,33 %
PT Cahaya Utama Nusantara	99,83 %	PT Mandiri Agrotama Lestari	99,98 %
PT Dharma Agrotama Nusantara	54,13 %	PT Mitra Nusa Sarana	95,00 %
PT Dharma Buana Lestari	90,00 %	PT Nusa Buana Lestari	99,83 %
PT Dharma Intisawit Lestari	99,99 %	PT Nusa Mandiri Makmur	95,00 %
PT Dharma Nugraha Sejahtera	90,00 %	PT Permata Sawit Nusantara	99,83 %
PT Dharma Persada Sejahtera	99,17 %	PT Pilar Warnapersada	99,68 %
PT Dharma Sawit Nusantara	90,00 %	PT Prima Sawit Andalan	99,17 %
PT Dharma Intisawit Nugraha	54,13 %	PT Putra Utama Lestari	99,93 %
PT Dewata Sawit Nusantara	99,92 %	PT Rimba Utara	99,90 %
PT Dharma Utama Lestari	90,00 %	PT Sawit Utama Lestari	99,83 %
PT Gemilang Utama Nusantara	99,99 %	PT Swakarsa Sinarsentosa	74,55 %
PT Kencana Alam Permai	99,47 %	Twin Palm Pte. Ltd	100 %

Wood Products Business	
Company	Ownership / Control
PT Tanjung Kreasi Parquet Industry (TKPI)	65,00 %
PT Nityasa Idola	92,50 %

Company Profile

Struktur Kepemilikan Saham

Share Ownership Structure



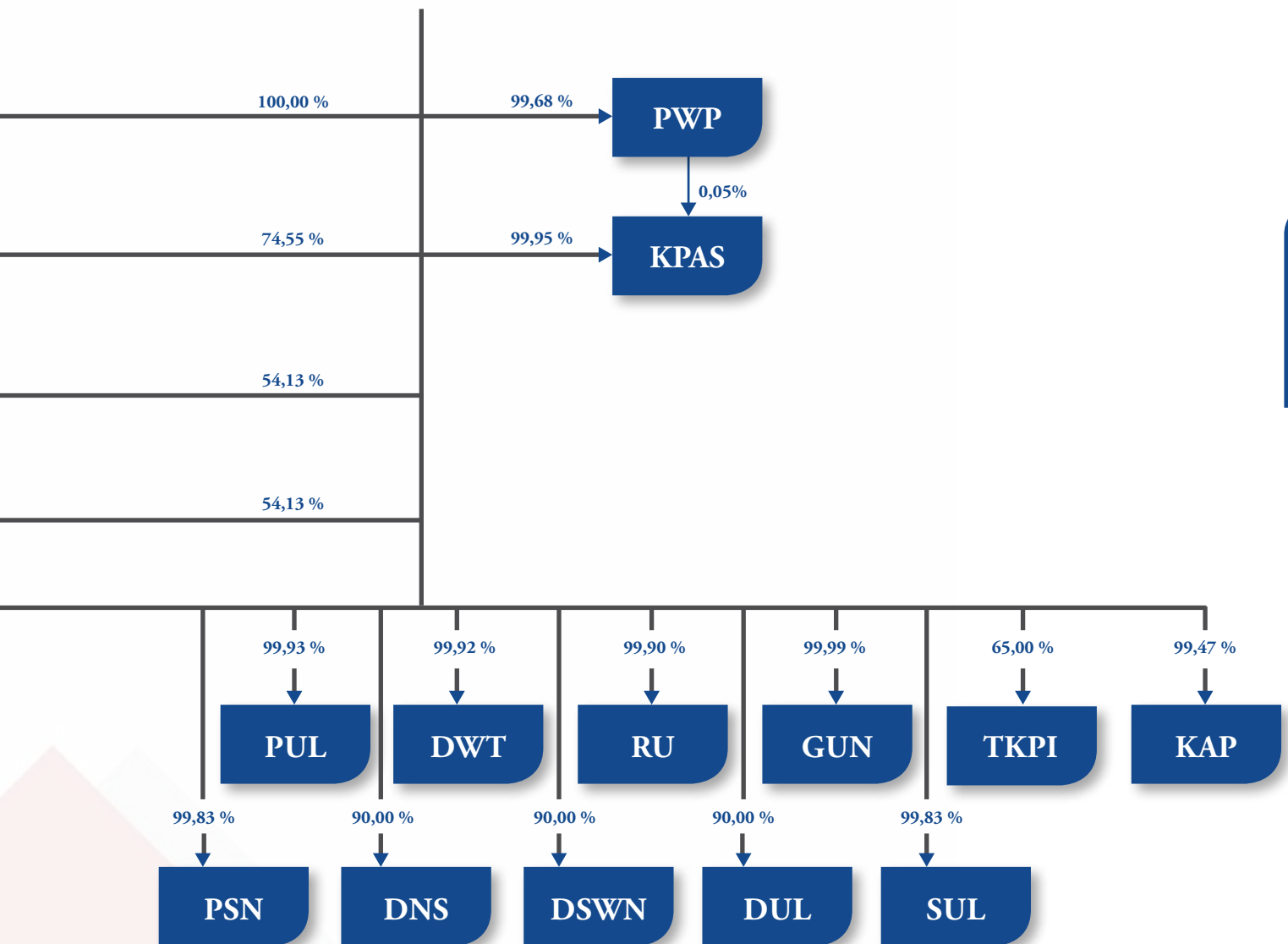
Keterangan :

- Twin Palm Pte. Ltd. (TP)
- PT Swakarsa Sinarsentosa (SWA)
- PT Dharma Agrotama Nusantara (DAN)
- PT Dharma Intisawit Nugraha (DIN)
- PT Mandiri Agrotama Lestari (MAL)
- PT Mandiri Cahaya Abadi (MCA)
- PT Nityasa Idola (NI)
- PT Dharma Buana Lestari (DBL)
- PT Dharma Intisawit Lestari (DIL)
- PT Prima Sawit Andalan (PSA)
- PT Dharma Persada Sejahtera (DPS)
- PT Buana Utama Lestari (BUL)
- PT Cahaya Intisawit Nusantara (CIN)
- PT Mitra Nusa Sarana (MNS)
- PT Cahaya Utama Nusantara (CUN)
- PT Nusa Buana Lestari (NBL)
- PT Nusa Mandiri Makmur (NMM)

DSNGROUP



PT DHARMA SATYA NUSANTARA TBK

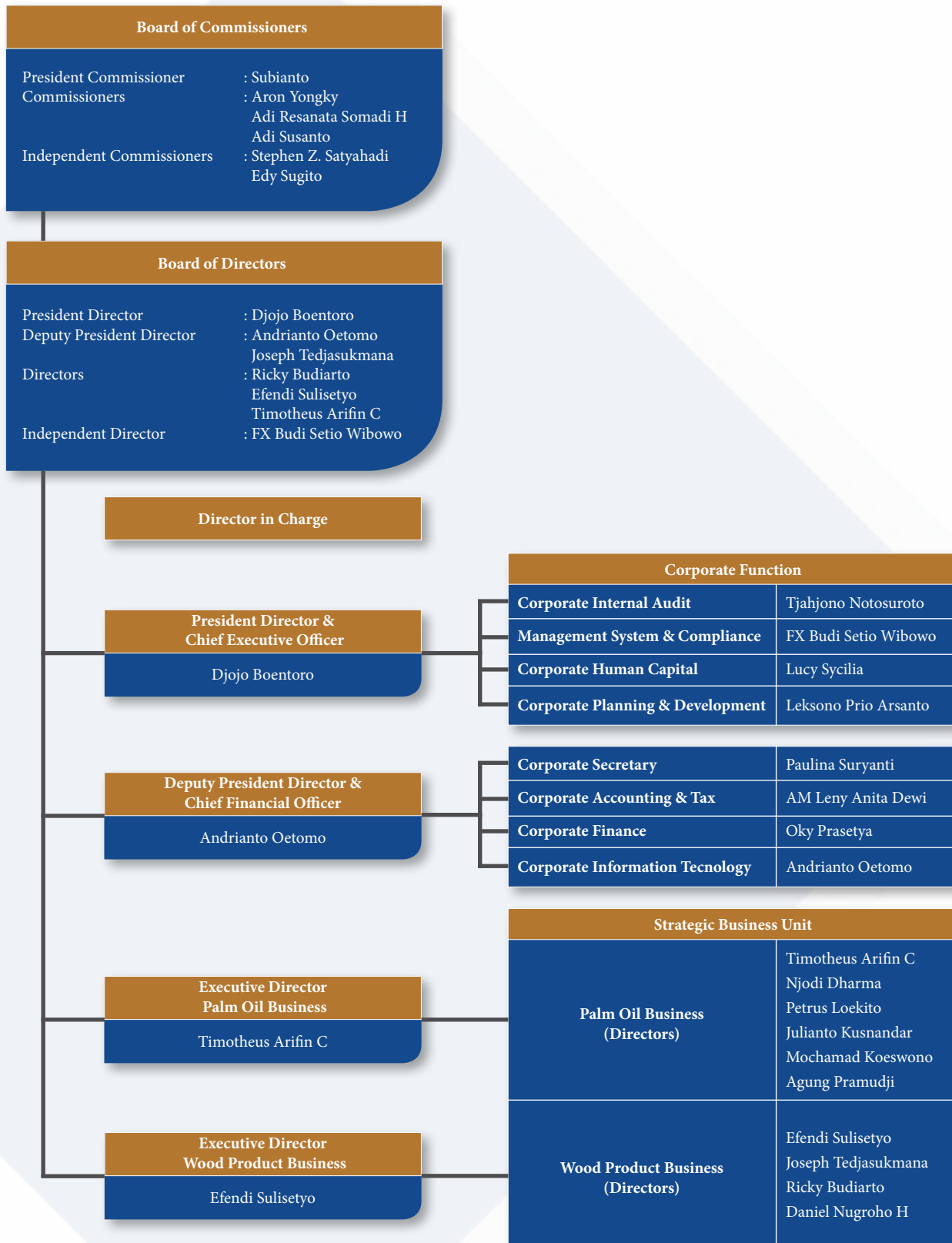


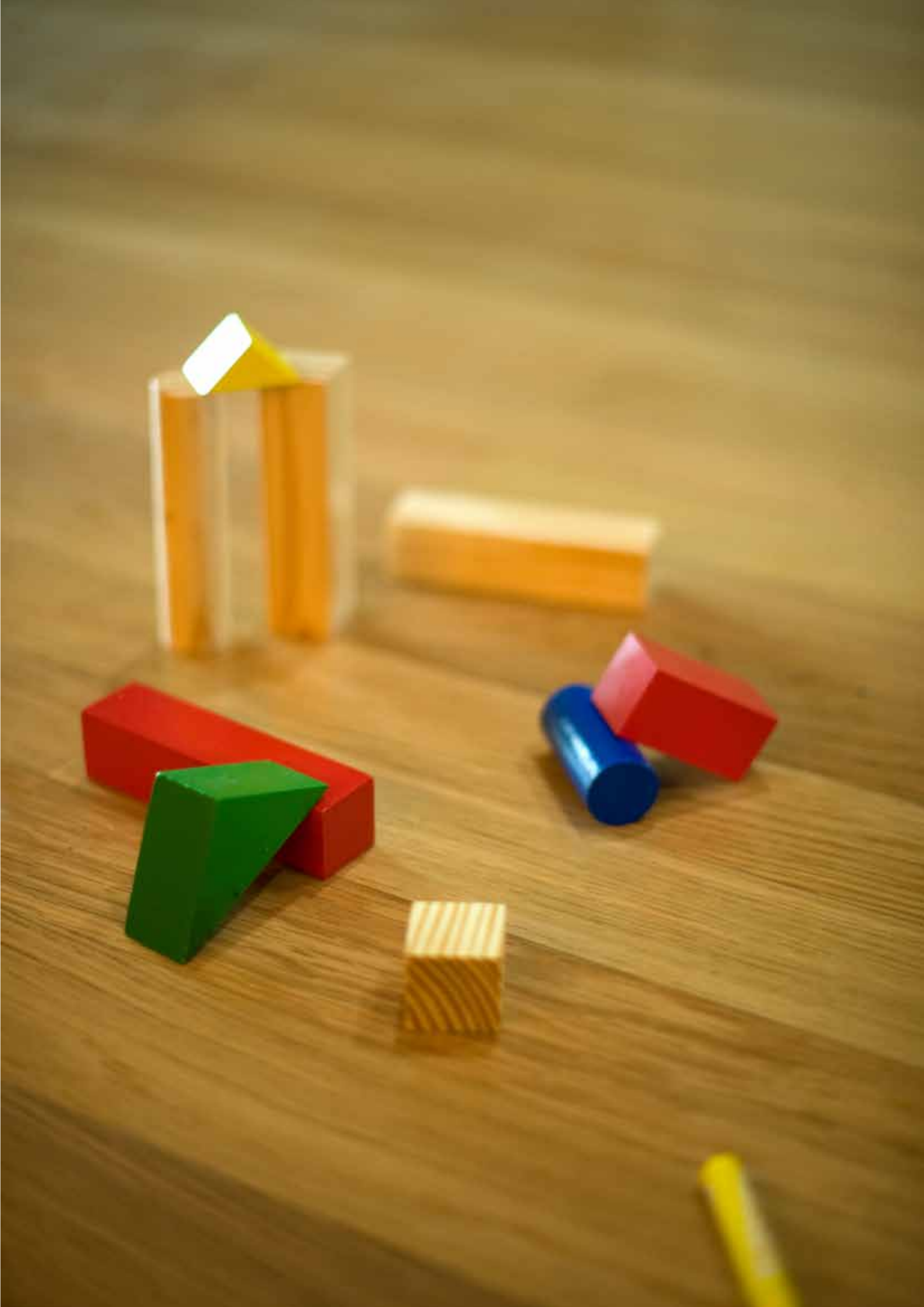
Keterangan :

- PT Pilar Wanapersada (PWP)
- PT Karya Prima Agro Sejahtera (KPAS)
- PT Putra Utama Lestari (PUL)
- PT Dewata Sawit Nusantara (DWT)
- PT Rimba Utara (RU)
- PT Gemilang Utama Nusantara (GUN)
- PT Tanjung Kreasi Parquet Industry (TKPI)
- PT Kencana Alam Permai (KAP)
- PT Permata Sawit Nusantara (PSN)
- PT Dharma Nugraha Sejahtera (DNS)
- PT Dharma Sawit Nusantara (DSWN)
- PT Dharma Utama Lestari (DUL)
- PT Sawit Utama Lestari (SUL)

Struktur Organisasi Perusahaan

Company Organizational Structure





Kronologi Pencatatan Saham

Chronology of Shares Listing

Tindakan Perusahaan / <i>Corporate Act</i>	Saham Baru / <i>New Shares</i>	Jumlah Akumulasi Saham / <i>Total Shares Accumulation</i>	Nilai Nomimal (Rp) / <i>Nominal Value (Rp)</i>
Penawaran Umum Perdana / Initial Public Offering	275.000.000	12,97 %	508.750.000.000

Pada tanggal 14 Juni 2013, Perseroan melakukan pencatatan perdana saham di Bursa Efek Indonesia sebanyak 275.000.000 lembar saham atau 12,97 % dari modal disetor.

On June 14, 2013, the Company listed its initial shares amounted to 275,000,000 shares or 12.97% from paid-up capital in Indonesia Stock Exchange.

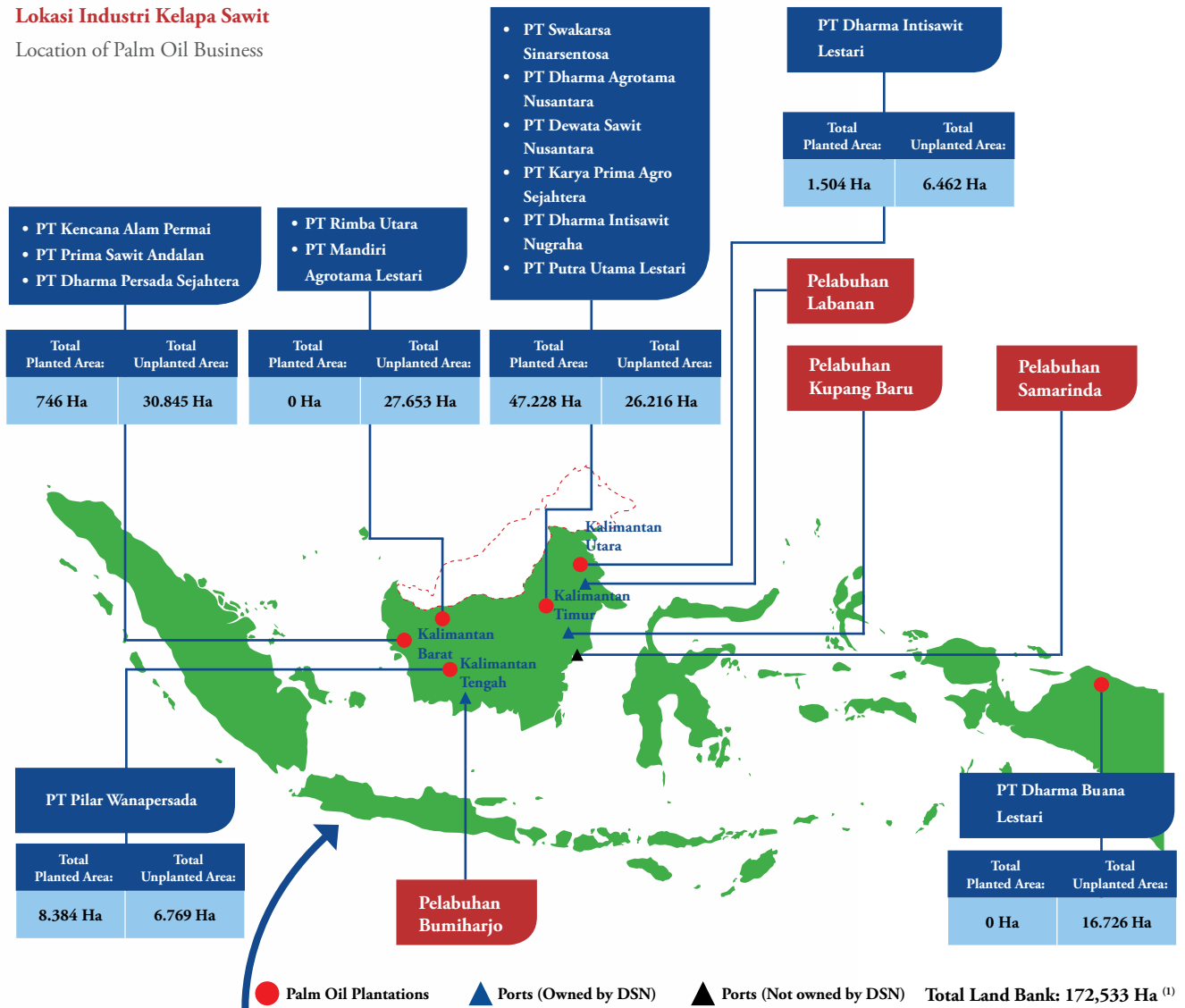


Peta Operasional

Operational Location

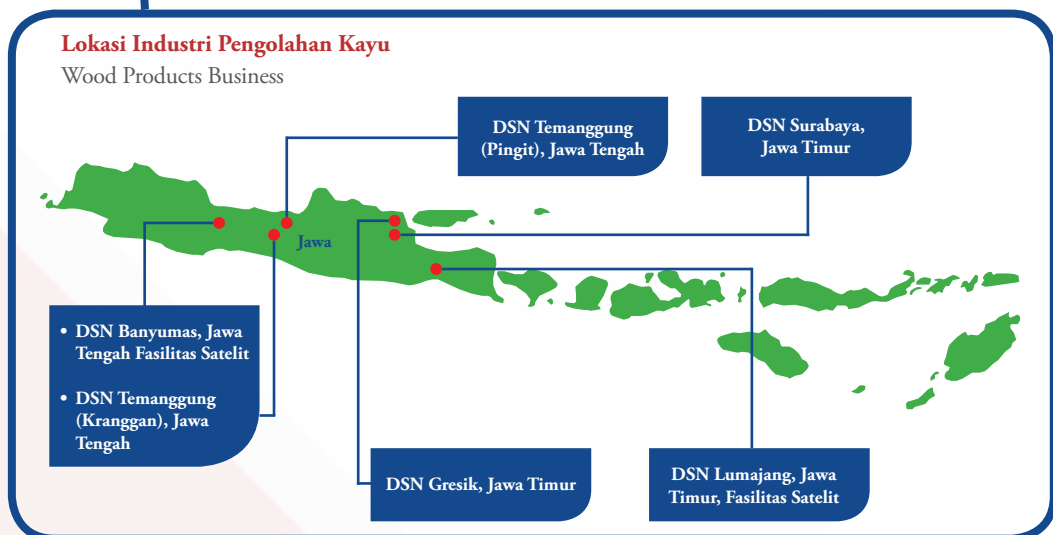
Lokasi Industri Kelapa Sawit

Location of Palm Oil Business



Lokasi Industri Pengolahan Kayu

Wood Products Business



Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan

Supporting Professionals and Institutions

Akuntan Publik/ *Public Accountant*

Sidharta & Widjaja
Wisma GKBI Lt. 33
Jl. Jendral Sudirman, Kav. 28
Jakarta 10210, Indonesia
Telepon : (+62 21) 5742333
Faksimile: (+62 21) 5741777

Konsultan Hukum/ *Legal Consultant*

Hanafiah Ponggawa & Partners
Wisma 46 - Kota BNI 32nd, 41st Floor
Jl. Jendral Sudirman, Kav. 1
Jakarta 10220, Indonesia
Telepon : (+62 21) 5701837, 5746545
Faksimile: (+62 21) 5701835, 5746464

Penilai/ *Appraiser*

KJPP Suhartanto Budiharjo & Rekan
Jl. Cipinang Muara Raya No. 11, Lantai 1
Jakarta Timur 13420, Indonesia
Telepon : (+62 21) 8501578, 8507270, 8574606
Faksimile: (+62 21) 8504149

Penilai/ *Appraiser*

KJPP Felix Sutandar & Rekan
Jl. Balikpapan I No. 6
Jakarta Pusat 11360, Indonesia
Telepon : (+62 21) 63851341 - 43
Faksimile: (+62 21) 63851340

Notaris/ *Notary*

Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn.
Jl. Belawan No.8
Cideng, Jakarta Pusat, Indonesia
Telepon : (+62 21) 3866602
Faksimile: (+62 21) 3803139

Biro Administrasi Efek/ *Share Registrar*

PT Raya Saham Registra
Plaza Central Lantai 2
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia
Telepon : (+62 21) 2525666
Faksimile: (+62 21) 2525028

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications



Sertifikat Roundtable on *Sustainable Palm Oil* (RSPO) untuk perkebunan dan pabrik kelapa sawit PT. Swakarsa Sinarsentosa dari Badan Sertifikasi TUV Rheinland, 10 Januari 2013.

Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) certificate for palm oil plantation and mills of PT Swakarsa Sinarsentosa from TUV Rheinland Certification Body, January 10, 2013



Sertifikat Manajemen Mutu ISO 9001:2008 untuk lahan perkebunan yang dioperasikan oleh PT. Swakarsa Sinarsentosa, PT. Dharma Agrotama Nusantara, PT. Dharma Intisawit Nugraha, PT. Dewata Sawit Nusantara, dan PT. Pilar Wanapersada serta pabrik pengolahan kelapa sawit yang dioperasikan oleh PT. Swakarsa Sinarsentosa dan DSN dari Badan Sertifikasi PT. SGS Indonesia, 21 Maret 2011.

ISO 9001:2008 Quality Management certificate for plantation area operated by PT Swakarsa Sinarsentosa, PT Dharma Agrotama Nusantara, PT Dharma Intisawit Nugraha, PT Dewata Sawit Nusantara, and PT Pilar Wanapersada, as well as palm oil mills operated by PT Swakarsa Sinarsentosa and DSN from Certification Body PT SGS Indonesia, March 21, 2011.



Penghargaan *Provincial Proper Certificate of Green* dari Gubernur Kalimantan Timur, 2010 - 2012.

Provincial Proper Certificate of Green award from the Governor of East Kalimantan, 2010 - 2012

Penghargaan *National Proper Certificate of Blue* dari Pemerintah Pusat, 2011.

National Proper Certificate of Blue award from Central Government, 2011.

Sertifikat Verifikasi Legalitas Kayu dari Pemerintah, Januari 2012.

Timber Legality Verification certification from the Government, January 2012.

Penghargaan Perusahaan pembina terbaik tenaga kerja perempuan dari Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Menteri Tenaga Kerja, mewakili tingkat Provinsi Kalimantan Timur, 2012.

Best female labor supervisor award from State Minister of Women Empowerment and Minister of Labor, representing the Province of East Kalimantan, 2012.

Penghargaan medali emas Prima Wana Mitra dari Departemen Kehutanan Republik Indonesia atas partisipasi dalam program penyediaan bibit gratis kepada petani lokal, 2009 - 2010.

Prima Wabana Mitra gold medal award from Department of Forestry of the Republic of Indonesia for participating in free tree seeds provision program to local farmers, 2009 - 2010.


Sertifikat *Chain-of-Custody (CoC)* dari *Forest Stewardship Council (FSC)* untuk PT Tanjung Kreasi Parquet Industry, Oktober 2008.

Chain-of-Custody (CoC) certification from Forest Stewardship Council (FSC) for PT Tanjung Kreasi Parquet Industry, October 2008.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis





Kami berhasil meningkatkan produktivitas dan efisiensi di tengah ketatnya persaingan.

We succeeded in improving our productivity and efficiency amidst tight competition.

Tinjauan Usaha

Business Review

TINJAUAN UMUM

Salah satu kawasan paling solid dan mampu membuktikan kesuksesannya dalam menumbuhkan ekonomi nasional di tengah kondisi perekonomian global yang menantang adalah negara-negara Asia Tenggara, China, dan India. Negara kawasan Asia tersebut menunjukkan tingkat resiliensi yang kuat. Direktur *Development Prospects Group* Bank Dunia bahkan mengeluarkan hasil analisis yang menyatakan kawasan Asia akan menjadi kawasan paling prospektif seiring kesuksesannya dalam memberikan kontribusi terbesar pada pertumbuhan ekonomi global selama dua tahun berturut-turut.

Namun, pertumbuhan ekonomi global menurun dari 3,1% menjadi 3,0%, dengan harga komoditas terus terkoreksi ke bawah dan ketidakpastian di pasar keuangan semakin meningkat. Berbagai tantangan tersebut direspons dengan berbagai kebijakan di berbagai negara, sehingga kinerja perekonomian global cenderung membaik di akhir tahun, dan diharapkan dapat mengembalikan optimisme perbaikan ekonomi ke depan.

TINJAUAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) tahun 2013, pemerintah menetapkan pertumbuhan ekonomi mencapai 6,3%. Namun, sebagai dampak dari ketidakstabilan ekonomi dunia, Negara hanya mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 5,8% di tahun 2013.

Sementara Bank Indonesia optimistis pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2014 meningkat dibandingkan di 2013 menjadi 5,5% - 5,9%. Hal ini ditopang oleh semakin membaiknya kinerja ekonomi global dan domestik. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal tersebut, maka perlu adanya dorongan yang lebih kuat untuk meningkatkan kinerja ekspor sehingga kita mampu memperluas pasar. Selain itu tingkat inflasi juga diperkirakan mencapai 4,5%.

TINJAUAN INDUSTRI

Minyak sawit menyediakan dua sumber utama untuk minyak nabati, yaitu *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO). CPO adalah minyak yang diperoleh dari proses pengempaan (ekstraksi) daging buah kelapa sawit. Sedangkan PKO diperoleh dari hasil pengempaan inti buah kelapa sawit.

OVERVIEW

Countries in Southeast Asia, China and India have successfully developed each national economy, proving their resilience against the challenging global economic conditions. Asian countries showed an enviable resilience. Director of Development Prospects Group of the World Bank even published its analysis which stated that the Asian region would be a prospective region in line with its record in giving the largest contribution to global economic growth for the past two years.

However, the global economic growth declined from 3.1% to 3.0%, with commodity prices continue continued to fall and uncertainty in the financial markets continued to increase. Countries were responding to these challenges through various policies adjustments, as a result, the economy had slowly recovered towards the end of the year, and is expected to improve in the future.

INDONESIA'S ECONOMIC OVERVIEW

According to the Revised State Budget, the Government set the country's 2013 economic growth target at 6.3% p.a. However, as an impact of uncertainties in the world's economy, the Country only achieved economic growth of 5.8% in 2013.

On the other hand, Bank Indonesia is confident that Indonesia's growth in 2014 will rise in the range of 5.5% - 5.9% p.a. compared to 2013. This is fuelled by a better upturn in global and domestic economy. To achieve a maximum growth, a greater effort is required to improve export activity to enable the Company to expand its market. The inflation rate is also predicted to reach 4.5% p.a.

OVERVIEW OF INDUSTRY

The palm oil industry provides two major sources of vegetable oil, namely *Crude Palm Oil* (CPO) and *Palm Kernel Oil* (PKO). CPO is oil that extracted from the mesocarp portion of the fruit. While PKO is extracted from the compression of fruit kernel.

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri kelapa sawit baik di dalam negeri maupun luar negeri. Tekanan harga minyak sawit mentah/*crude palm oil* (CPO) di pasar global berlangsung sepanjang tahun. Berdasarkan data yang diolah GAPKI volume ekspor CPO dan PKO beserta produk turunannya pada 2013 ini mencapai 21,2 juta ton, atau naik 16% dibandingkan dengan tahun lalu 18,2 juta ton. Adapun produksi CPO dan turunannya 2013 diprediksi mencapai 26 juta ton atau turun 1,9% dibandingkan dengan produksi tahun lalu sebesar 26,5 juta ton.

Posisi Indonesia sebagai pemasok utama hasil CPO dan PKO menyediakan pangsa yang besar bagi perusahaan minyak kelapa sawit termasuk Perseroan. Perseroan melihat peluang tersebut secara jeli sehingga mampu berkontribusi terhadap kebutuhan akan minyak sawit nasional.

Sementara itu, produk kayu di Indonesia mengalami masa pasang surut selama dua dekade terakhir. Pada tahun 1990-an, Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir produk kayu terbesar di dunia. Namun setelah itu, produksi dan ekspor produk kayu Indonesia kembali mengalami penurunan akibat krisis yang terjadi di kawasan ASEAN dan perlambatan pertumbuhan ekonomi global.

Dalam beberapa tahun terakhir, ekspor produk kayu Indonesia mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Legalitas Kayu Kementerian Kehutanan, nilai ekspor produk kehutanan Indonesia pada tahun 2013 mencapai US\$5,75 miliar atau naik 11,2% ketimbang 2012. Dari jumlah itu, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor kayu panel tahun 2013 mencapai US\$2,64 miliar, naik 11,86% ketimbang tahun 2012. Dari sisi volume, ekspor kayu panel tahun 2013 naik 7,5% ketimbang tahun sebelumnya.

Pada 2014 ekspor produk kayu diperkirakan akan meningkat antara 5% sampai 7%. Pemerintah menerapkan sistem verifikasi legalitas kayu (SVLK) terhadap ekspor ke semua negara yang diwajibkan mulai tahun 2014, sementara hanya sekitar 18% dari perusahaan produk kayu yang sudah memiliki SVLK. Berdasarkan pengalaman ekspor yang mencakup lebih dari dua dekade, Perseroan telah mempersiapkan diri dengan mendapatkan sertifikasi SLVK sejak tahun 2011 dan sertifikasi lainnya sesuai dengan negara tujuan ekspor, yang bertujuan untuk menempatkan Perseroan dalam meraih peluang di pasar ekspor.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Total pendapatan bersih Perseroan merupakan hasil dari penjualan minyak kelapa sawit dan produk kayu. Pada tahun 2013, segmen usaha kelapa sawit memberikan kontribusi sebesar 64,5% dari total total penjualan bersih Perseroan, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 58,5%. Sementara segmen usaha produk kayu memberikan kontribusi sebesar 35,5%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 41,5%.

Year 2013 is a challenging year for the palm oil industry both domestically and globally. Price of CPO has been under pressure in the global market throughout the year. According to GAPKI, Indonesia exports of CPO and PKO and its derivative products in 2013 reached 21.2 million tons, up 16% compared with last year's 18.2 million tons. The production of crude palm oil and its derivatives in 2013 is estimated to reach 26 million tons, down 1.9% compared with last year's production of 26.5 million tons.

Indonesia's rank as the major supplier of CPO and PKO products offers a huge market for palm oil companies, including the Company. The Company is positioning itself to capture opportunities in order to contribute to meet national demand for palm oil.

Meanwhile, Indonesia's wood product has experienced volatilities for the past two decades. In 1990s, Indonesia is one of the biggest producers and exporters of wood product in the world. However in the late 1990s, the production and export of Indonesian wood products had decreased due to the crisis hit the ASEAN economy and slowing down of global economic growth.

In recent years, the export of Indonesian wood products has rebounded again. Based on data from the Sistem Informasi Legalitas Kayu, Ministry of Forestry, Indonesia's forestry product export reached US\$5.75 billion, an increase of 11.2% compared to 2012. According to data from Biro Pusat Statistik (BPS), the wood panels export in 2013 reached US\$2.64 billion, an increase of 11.86% compared to 2012. Wood panels export volume in 2013 rose 7.5% compare to the previous year.

In 2014, wood products export is projected to increase between 5% to 7%. Government has started to implement the legal verification system for wood products (SVLK) for all wood export products, at the mean time, approximately only 18% of wood products manufacturer has passed this verifications. Given the Company's long track record in wood products export for the past two decades, the Company has well prepared by obtaining SLVK certification since 2011, as well as other certifications required to export its products to relevant countries. This is expected to continue position the Company well in capturing the opportunities in the export market for the coming years.

BUSINESS SEGMENTS OPERATIONAL REVIEW

Total net revenue of the Company comes from palm oil and wood product sales. In 2013, palm oil segment accounted for 64.5% of the total net sales of the Company, which increased from 58.5% contribution the previous year. Wood product business segment contributed 35.5%, decreased from 41.5% in the previous year.

INDUSTRI KELAPA SAWIT

Sampai dengan Desember 2013 Perseroan memiliki *Land Bank* seluas 172.533 Ha. Dari jumlah *Land Bank* tersebut total lahan tertanam kebun inti telah mencapai 57.862 Ha, dengan hampir 90% dari lahan tertanam tersebut sudah memiliki sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) dan 74% dari lahan tertanam berada dalam satu hamparan.

Pada umumnya, tanaman belum menghasilkan memerlukan waktu 3 (tiga) tahun untuk menjadi tanaman menghasilkan. Pada saat menentukan usia tanaman perkebunan, Perseroan menggunakan perhitungan tengah tahun, yaitu tanaman yang ditanam pada semester pertama mulai diperhitungkan umurnya di tahun bersangkutan dan yang ditanam pada semester kedua diperhitungkan umurnya di tahun berikutnya.

Perkebunan yang dimiliki oleh Perseroan masih berusia yang sangat muda. Sampai dengan akhir 2013 sekitar 71% dari lahan tertanam kebun inti berusia 0 - 8 tahun, dengan rata-rata usia tanan kebun inti mencapai 6,7 tahun.

Area dan profil usia tanaman kelapa sawit Perseroan pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Profil Tanaman Sawit Perseroan

Keterangan / Description	Menghasilkan / Mature (ha)	Umur rata-rata (thn) / Average Age (yr)	Belum Menghasilkan / Immature (ha)	Jumlah Tertanam / Total Planted (ha)
Inti / Nucleus	43.644	6,7	14.218	57.862
Plasma / Plasma	5.047	2,8	7.619	12.666
Jumlah / Total	48.691	6,0	21.836	70.527

Penanaman Baru / New Planting	2012	2013	%
Inti / Nucleus (ha)	2.607	5.799	122,4%
Plasma / Plasma (ha)	2.240	3.392	51,4%
Jumlah / Total (ha)	4.867	9.190	89,6%

Pada tahun 2013, Perseroan memproduksi sekitar 1.240.819 ton TBS, yang terdiri dari 1.152.611 ton dari kebun inti dan sisanya dari kebun kemitraan. Jumlah produksi tersebut meningkat sebesar

PALM OIL BUSINESS

As of December 2013, the Company has Land Bank of 172,533 Ha. Of the total Land Bank, the total planted land of nucleus reached 57,862 Ha, with almost 90% of the planted land had obtained Right of Cultivation (HGU) and 74% of the planted area is in one contiguous land.

Generally, immature plantation requires 3 (three) years of period to become mature. At the time of determining the age of plantation, the Company uses mid-year calculation. This means that the age of the planted plant is counted in its first semester in the same year and those planted in the second semester is counted by the next year.

The plantation owned by the Company is relatively young. As of the end of 2013, at around 66% of the planted land of nucleus at 0-8 years, with average age of the nucleus plantation reaching 6.7 years.

The area and profile of the Company's palm oil plantation in 2013 are as follows:

Profile of the Company's Palm Plantation

In 2013, the Company produced 1,240,819 tons of FFB, composing of 1,152,611 tons from the nucleus, and the remaining is from the third party plantation. The total production increased 21.7%

21,7% dibandingkan dari tahun sebelumnya. Sampai dengan akhir 2013 Perseroan telah mengembangkan kebun kemitraan seluas 22% dari luas tertanam kebun inti.

compared to the previous year. As of the end of 2013, the Company has expanded partnership plantation to cover an area 22% of the planted nucleus land.

Produksi Tandan Buah Segar (dalam ton)

Fresh Fruit Bunches Production (in tons)

Keterangan / Description	2012	2013
Inti / Nucleus	976.710	1.152.611
Plasma / Plasma	43.212	88.207
Jumlah / Total	1.019.923	1.240.819

Produksi CPO, PK dan PKO (dalam ton)

CPO, PK and PKO Production (in tons)

Keterangan / Description	2012	2013
Crude Palm Oil	256.971	335.730
Palm Kernel	35.716	43.277
Palm Kernel Oil	-	13.482

Produksi CPO selama tahun 2013 meningkat sebesar 30,7% dibandingkan tahun 2012. Dengan rata-rata usia kebun inti 6,7 tahun, hasil panen TBS/hektar dari perkebunan inti pada tahun 2013 adalah sebesar 26,4 ton/hektar, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 25,5 ton/hektar. Sementara itu, tingkat ekstraksi minyak sawit (OER) di tahun 2013 sebesar 24,3% tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya sebesar 24,4%.

CPO production volume during 2013 increased by 30.7% compared to 2012. With the nucleus average age of 6.7 years, the nucleus FFB yield reached 26.4 tons/hectare, increased from 25.5 tons/hectare from the previous year. Oil Extraction Rate in 2013 remained relatively flat at 24.3% compared to 24.4% in the previous year.

INDUSTRI PENGOLAHAN KAYU

Perseroan memiliki 4 (empat) fasilitas pengolahan kayu dengan 2 (dua) fasilitas produksi satelit yang berada di lokasi berdekatan dengan sumber bahan baku. Hal ini membantu mempersingkat waktu yang diperlukan untuk memperoleh dan memindahkan bahan baku kayu gelondongan, sehingga bahan baku yang digunakan dalam proses produksi selalu dalam kondisi segar dengan tingkat rendemen kayu lebih baik. Selain itu lokasi pabrik yang berdekatan ini dapat menekan biaya transportasi.

WOOD PRODUCTS

The Company has 4 (four) wood processing facilities with 2 (two) satellite production facilities at the location adjacent to the raw material resources. This will save time to acquire and transfer logs so that the raw materials used in the production process are fresh with better conversion rate. In addition, the strategic factory location can reduce transportation cost.

Pada tahun 2013, Perseroan membukukan angka penjualan secara keseluruhan sebesar 244.642 m³ untuk *Panel Products*, 51.989 unit *Engineered Doors*, dan 1.073.412 m² *Engineered Flooring*.

In 2013, the Company recorded the overall sales of 244,642 m³ for Panel Products, 51,989 units of Engineered Doors, and 1,073,412 m² of Engineered Flooring.



Volume Penjualan Produk Kayu

Wood Product Sales Volume

Keterangan / Description	2012	2013
Panel Products (m ³)	334.512	244.642
Engineered Doors (unit)	91.102	51.989
Engineered Flooring (m ²)	1.166.657	1.073.412

Di sisi lain, penurunan volume penjualan kayu pada tahun 2013 tidak diikuti dengan penurunan harga jual. Harga jual untuk ketiga jenis produk justru meningkat cukup signifikan, disebabkan oleh produksi dan penjualan produk-produk yang bernilai lebih tinggi. Untuk *Panel Products*, terdapat kenaikan harga sebesar 28,4%. Untuk produk *Engineered Doors*, harga penjualan per unit naik 55% dan harga penjualan per unit untuk *Engineered Flooring* naik sebesar 15,9%.

On the other side, the decrease of wood sales volume in 2013 was not followed with the decrease of the selling price. The selling price for the three products rose significantly, due to production and sales of higher value products. For *Panel Products* there was an increase in price by 28.4%. For *Engineered Doors* product, the selling price per unit increased 55% and the selling price per unit for *Engineered Flooring* rose 15.9%.

Harga Rata-rata Penjualan

Average Selling Price

Keterangan / Description	2012	2013
Panel Products (Rp juta/million)	3,10 / m ³	3,97 / m ³
Engineered Doors (Rp juta/million)	0,69 / Unit	1,06 / Unit
Engineered Flooring (Rp juta/million)	0,27 / m ²	0,31 / m ²

Analisis Kinerja Keuangan

Financial Performance Analysis

PENJUALAN BERSIH

Penjualan bersih Perseroan meningkat sebesar 12,6% menjadi Rp3,84 triliun dari Rp3,41 triliun pada tahun 2012, hal ini terutama sebagai akibat dari peningkatan volume penjualan CPO yang cukup signifikan akibat meningkatnya produktivitas TBS dan bertambahnya luas area kebun yang menghasilkan.

Industri Kelapa Sawit

Penjualan bersih untuk segmen usaha kelapa sawit meningkat sebesar 24,1% menjadi Rp2,48 triliun pada 2013 dari Rp2,0 triliun pada tahun 2012. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya volume produksi Perseroan, meskipun harga jual rata-rata CPO masih berfluktuasi.

Volume penjualan CPO pada 2013 mencapai 336.240 ton atau naik sebesar 33,2% dibandingkan tahun 2012 yang hanya mencapai 252.536 ton. Harga jual rata-rata CPO pada 2013 mencapai Rp7,05 juta/ton atau turun sebesar 3,3% dibandingkan harga jual rata-rata CPO tahun 2012 yang mencapai Rp7,29 juta/ton.

Peningkatan volume penjualan CPO terutama berasal dari peningkatan produksi CPO, yang didukung oleh peningkatan hasil TBS/hektar kebun inti dari 25,5 ton/hektar pada tahun 2012 menjadi 26,4 ton/ hektar pada tahun 2013 dan pertambahan luas area tanaman menghasilkan.

Industri Pengolahan Kayu

Kinerja penjualan industri pengolahan kayu selama tahun 2013 mengalami penurunan tipis dibandingkan tahun sebelumnya. Penjualan bersih industri pengolahan kayu mencapai Rp1,36 triliun dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp1,41 triliun.

Meskipun terjadi penurunan pada volume penjualan produk pengolahan kayu, namun harga jual rata-rata mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Harga rata-rata panel kayu pada tahun 2013 naik 28,4% menjadi Rp3,97 juta per m³ dari tahun sebelumnya sebesar Rp3,10 juta per m³.

Sedangkan harga jual rata-rata *Engineered Doors* naik sebesar 55% dari Rp0,69 juta per unit di tahun 2012 menjadi Rp1,06 juta per unit pada tahun 2013. Sementara harga jual *Engineered Flooring* juga naik 15,9% dari Rp0,27 juta per m² pada 2012 menjadi Rp0,31 juta per m² pada 2013.

NET SALES

The Company's net sales increased by 12.6% to Rp3.84 trillion from Rp3.41 trillion in 2012. This was particularly due to the increase in CPO sales volume that was quite significant due to increase in FFB yield and mature area.

Palm Oil Business

The net sales for palm oil business segment increased by 24.1% to Rp2.48 trillion in 2013 from Rp2.0 trillion in 2012. The increase was caused by the increase in the Company's production volume, even though the average selling price of CPO was fluctuating.

The CPO selling volume in 2013 reached 336,240 tons or increased 33.2% compared to 2012 that only reached 252,536 tons. The average selling price of CPO in 2013 reached Rp7.05 million/tons or decreased 3.3% compared to that of 2012 at Rp7.29 million/ton.

The increase of CPO sales volume was particularly from the CPO production increase, supported by the increase in FFB yield from 25.5 ton/hectare in 2012 to 26.4 ton/hectare in 2013 and increase in mature plantation.

Wood Products

The wood products business sales performance in 2013 slightly decreased compared to the previous year. The net sales of the wood products industry reached Rp1.36 trillion compared to that of 2012 at Rp1.41 trillion.

Even though there was a decrease in wood processing product sales volume, the average selling price increased significantly. The average price of wood panel in 2013 increased 28.4% from Rp3.10 million per m³ to Rp3.97 million per m³.

Meanwhile, the average selling price of Engineered Doors increased by 55% from Rp0.69 million per unit in 2012 to Rp1.06 million per unit in 2013. Meanwhile, the selling price of Engineered Flooring increased 15.9% from Rp0.27 million per m² in 2012 to Rp0.31 million per m² in 2013.

Analisis Kinerja Keuangan

Financial Performance Analysis

BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan meningkat sebesar 8,3% menjadi Rp2,65 triliun pada tahun 2013 dari Rp2,45 triliun pada tahun sebelumnya, terutama disebabkan antara lain oleh adanya kenaikan pada pemakaian bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Kenaikan Beban Pokok Penjualan ini masih sejalan dengan peningkatan penjualan Perseroan.

LABA KOTOR

Sebagai akibat dari hal tersebut di atas, laba kotor meningkat sebesar 23,8% menjadi Rp1,19 triliun pada 2013 dari Rp0,96 triliun pada tahun 2012.

BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan meningkat 10,5% menjadi Rp222,13 miliar pada tahun 2013 dari Rp201,07 miliar pada tahun 2012, terutama disebabkan oleh kenaikan dari biaya gudang dan pengangkutan, pemeliharaan dan perbaikan, serta kompensasi karyawan. Kenaikan komponen biaya ini merupakan dampak dari meningkatnya penjualan Perseroan.

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar 7,4% menjadi Rp273,14 miliar pada tahun 2013 dari Rp254,24 miliar pada tahun 2012, terutama karena peningkatan biaya yang timbul dari perjalanan dinas, jasa profesional, dan perlengkapan kantor.

BIAYA KEUANGAN BERSIH

Biaya keuangan yang terdiri dari beban bunga pinjaman dan rugi neto selisih kurs, meningkat dari Rp157,10 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp362,73 miliar. Beban bunga pinjaman meningkat dari Rp122,89 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp178,51 miliar pada tahun 2013, terutama disebabkan karena meningkatnya saldo pinjaman bank. Kerugian neto selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing, meningkat dari Rp34,21 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp184,22 miliar pada tahun 2013, terutama disebabkan karena melemahnya nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat.

LABA / TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Sebagai akibat faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, laba/total laba komprehensif tahun berjalan mengalami penurunan sebesar 14,6% menjadi Rp215,70 miliar pada tahun 2013 dari Rp252,46 miliar pada tahun 2012. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kerugian selisih kurs.

COST OF SALES

Cost of sales increased by 8.3% to Rp2.65 trillion in 2013 from Rp2.45 trillion in the previous year, particularly due to the increase in the usage of raw material and labour cost. The increase in cost of sales was in line with the increase in the Company's sales.

GROSS PROFIT

As a result of the above factors, the gross profit increased 23.8% to Rp1.19 trillion in 2013 from Rp0.96 trillion in 2012.

SALES EXPENSES

Sales expenses increased 10.5% to Rp222.13 billion in 2013 from Rp201.07 billion in 2012, particularly due to increase in warehouse and transportation cost, maintenance and improvement, and employee compensation. Increase in this cost component is a result of the increase in the Company's sales.

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses increased 7.4% to Rp273.14 billion in 2013 from Rp254.24 billion in 2012, particularly due to the increase in travel expenses, professional service, and office supplies.

NET FINANCIAL COST

Financial cost composes of interest expenses on loans and borrowing and net currency exchange loss, increased from Rp157.10 billion in 2012 to Rp362.73 billion. The interest expenses on loans and borrowing increased from Rp122.89 billion in 2012 to Rp178.51 billion in 2013, particularly due to the increase in bank loan account. The net currency exchange loss from loans and borrowing denominated in foreign currency, increased from Rp34.21 billion in 2012 to Rp184.22 billion in 2013, particularly due to the weakening of Rupiah against United State Dollar.

PROFIT / TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT FOR THE YEAR

As an impact of the above-mentioned factors, profit/total comprehensive profit for the year decreased by 14.6% to Rp215.70 billion in 2013 from Rp252.46 billion in 2012. The decrease was due to foreign exchange loss.

Laba/Total Laba Komprehensif Total Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk menjadi Rp203,17 miliar pada tahun 2013 dari Rp214,18 miliar di tahun 2012. Sedangkan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali sebesar Rp12,53 miliar dibandingkan tahun 2012 yang mencapai Rp38,28 miliar.

ASET DAN LIABILITAS

Aset

Total aset meningkat 15,2% menjadi Rp5,92 triliun per tanggal 31 Desember 2013 dari Rp5,14 triliun per tanggal 31 Desember 2012.

Dari jumlah tersebut Aset Lancar meningkat 10,0% menjadi Rp1,67 triliun per tanggal 31 Desember 2013 dari Rp1,52 triliun per 31 Desember 2012 terutama disebabkan oleh peningkatan persediaan bersih, piutang dan uang muka.

Sedangkan Aset tidak lancar meningkat 17,4% menjadi Rp4,25 triliun per tanggal 31 Desember 2013 dari Rp3,62 triliun per 31 Desember 2012 terutama disebabkan oleh kenaikan uang muka kepada koperasi, tanaman perkebunan bersih dan aktiva tetap bersih.

Liabilitas

Total liabilitas meningkat sebesar 13,6% menjadi Rp4,24 triliun per tanggal 31 Desember 2013 dari Rp3,74 triliun per 31 Desember 2012 terutama disebabkan oleh peningkatan di utang jangka panjang, liabilitas imbalan kerja dan utang usaha kepada pihak ketiga. Dari jumlah tersebut total Liabilitas jangka pendek sebesar Rp2,01 triliun pada 31 Desember 2013 dan Rp1,72 triliun pada 31 Desember 2012.

Ekuitas

Total ekuitas meningkat sebesar 19,4% menjadi Rp1,68 triliun per 31 Desember 2013 dari Rp1,41 triliun per tanggal 31 Desember 2012, terutama disebabkan oleh peningkatan tambahan modal disetor dari penerbitan saham baru saat penawaran perdana pada tanggal 14 Juni 2013 dan peningkatan dari saldo laba.

Total profit/comprehensive profit for the year attributable to the owner of the parent entity decreased from Rp214.18 billion in 2012 to Rp203.17 billion in 2013. While for that of attributable to the non controlling interest was at Rp12.53 billion compared to Rp38.28 billion in 2012.

ASSET AND LIABILITY

Asset

Total asset increased by 15.2% to Rp5.92 trillion as of December 31, 2013, from Rp5.14 trillion as of December 31, 2012.

Current Asset increased 10.0% to Rp1.67 trillion as of December 31, 2013, from Rp1.52 trillion as of December 31, 2012. This was primarily due to increase in net inventory, receivables, and advance money.

Non-current Asset increased by 17.4% to Rp4.25 trillion as of December 31, 2013, from Rp3.62 trillion as of December 31, 2012. This was due to the increase in advance to cooperative, net plantation and net fixed asset.

Liability

Total liability increased by 13.6% to Rp4.24 trillion as of December 31, 2013, from Rp3.74 trillion as of December 31, 2012. This was due to the increase in long-term debts, employee benefit liabilities, and trade payable to third parties. Total current Liability was amounted to Rp2.01 trillion as of December 31, 2013 and Rp1.72 trillion as of December 31, 2012.

Equity

Total equity increased by 19.4% to Rp1.68 trillion as of December 31, 2013, from Rp1.41 trillion as of December 31, 2012. This was due increase in additional issued capital from new share published during the initial offering on June 14, 2013 and increase in retained earnings.

Rencana Perseroan 2014

Company Plan in 2014

RENCANA 2014

Perseroan akan melanjutkan rencana penanaman baru pada tahun 2014 sebanyak 10.600 hektar. Selain itu Perseroan juga akan melanjutkan program efisiensi melalui mekanisasi teknologi perkebunan yang dibutuhkan guna meningkatkan produktivitas. Perseroan juga akan meneruskan pembangunan 2 (dua) pabrik pengolahan kelapa sawit yang baru berkapasitas masing-masing 60 ton TBS/jam.

Untuk bidang pengolahan kayu, Perseroan akan mengoperasikan pabrik pengolahan kayu yang berlokasi di Lumajang, Jawa Timur, sebagai tindak lanjut rencana relokasi pabrik yang telah direncanakan Perseroan pada tahun 2013.

Dari aspek keberlanjutan, Perseroan melanjutkan upaya untuk mendapatkan sertifikasi ISPO dan RSPO atas seluruh perkebunan dan PKS milik Perseroan pada tahun 2014 dan 2015. Sedangkan untuk produk kayu Perseroan akan melanjutkan sertifikasi yang dibutuhkan Perseroan dalam melaksanakan bisnis. Perseroan tetap berkomitmen untuk melanjutkan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

PLANS FOR 2014

The Company plans to continue the new planting plan of around 10,600 hectares in 2014, as well as continuing efficiency program through mechanizing plantation technology needed to improve productivity. The Company will continue the construction of 2 (two) palm oil mills, each with production capacity of 60 tons FFB/hour.

On wood products side, the Company plans to start operate the wood processing plant located in Lumajang, East Java, as part of relocation plan in 2013.

From sustainability aspect, the Company continues the process to obtain ISPO and RSPO certification for all plantation and palm oil mills in 2014 and 2015. While in term of wood products, the Company will extend the certification needed to conduct business. The Company remains committed to continue Corporate Social Responsibility programs through economic development program for local communities.





TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance



Kami memastikan kerangka kerja setiap organ dijalankan secara terpadu berdasarkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

We ensure the implementation of all frameworks based on Good Corporate Governance.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan dan entitas Anak Perusahaan berkomitmen untuk tumbuh berkembang dan berdaya saing tinggi dengan memperhatikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik/ *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan GCG telah dilakukan secara maksimal sejak Perseroan dan entitas Anak Perusahaan berdiri dengan senantiasa melakukan pengkajian dan penyempurnaan sesuai dengan kondisi terkini.

Pada tahun 2013, Perseroan meletakkan tonggak sejarah baru sebagai Perusahaan Publik dengan melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mendorong Perseroan untuk semakin mengoptimalkan implementasi GCG di lingkungan Perseroan dan entitas Anak Perusahaan guna menunjang peningkatan nilai tambah bagi Perseroan dan entitas Anak Perusahaan serta seluruh pemangku kepentingan. Dasar penerapan GCG Perseroan dan entitas Anak Perusahaan mengacu pada 5 (lima) prinsip implementasi GCG yaitu, *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness*.

STRUKTUR GCG

Perseroan dan entitas Anak Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dengan memandang bahwa implementasi GCG merupakan sebuah kewajiban untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas kepada publik. Oleh karena itu, struktur GCG Perseroan dan entitas Anak Perusahaan memastikan kerangka kerja setiap organ dijalankan secara terpadu dan berdasarkan pada *best practices*. Struktur GCG Perseroan dan entitas Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Sejak IPO, Perseroan belum pernah melakukan RUPS Tahunan maupun RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan pertama Perseroan setelah *Go Public* akan dilakukan pada bulan Mei 2014.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip GCG pada seluruh jenjang organisasi. Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Company and Subsidiaries are committed to growing and having strong competitive power with adherence to good corporate governance principles. GCG has been optimally implemented since the Company and the subsidiaries were established by continuously evaluating and improving the practice according to the latest condition.

In 2013, the Company reached a new milestone by listing its shares at the Indonesia Stock Exchange and going public. This propels the Company to better optimize GCG implementation within its environment, as well as the subsidiaries', to add value for the Company, Subsidiaries and all stakeholders. The GCG implementation of the Company and Subsidiaries refers to 5 (five) GCG principles, namely *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* and *Fairness*.

GCG STRUCTURE

The Company and Subsidiaries implement GCG principles consistently, considering GCG as an obligatory practice to maintain its transparency and accountability to public. Therefore, GCG structure of the Company and Subsidiaries ensures that the framework of each instrument functions and is undertaken based on best practices. GCG structure of the Company and Subsidiaries is as follows:

General Meeting of Shareholders (GMS)

Since IPO, the Company has not convened any Annual General Meeting of Shareholders or Extraordinary General Meeting of Shareholders. The first Annual GMS of the Company following its first IPO is scheduled to take place in May 2014.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is the Company's instrument collectively responsible for overseeing and providing input for the Board of Directors and ensuring that the Company implements the GCG principles within all levels of the organization. To support the Board of Commissioners in discharging their duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee.

Komposisi Dewan Komisaris

Hingga 31 Desember 2013, komposisi Dewan Komisaris berjumlah 6 (enam) orang sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Tanggal Pengangkatan / Date of Appointment
Subianto	Komisaris Utama / President Commissioner	22 September 2011 / September 22, 2011
Aron Yongky	Komisaris / Commissioner	21 Juni 1996 / June 21, 1996
Adi Resanata Somadi Halim	Komisaris / Commissioner	22 September 2011 / September 22, 2011
Adi Susanto	Komisaris / Commissioner	22 September 2011 / September 22, 2011
Stephen Z Satyahadi	Komisaris Independen / Independent Commissioner	23 Januari 2013 / January 23, 2013
Edy Sugito	Komisaris Independen / Independent Commissioner	23 Januari 2013 / January 23, 2013

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS setelah melalui proses pencalonan sesuai dengan Anggaran Dasar dan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki hak dan wewenang untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi, meliputi rencana pengembangan, rencana bisnis dan anggaran tahunan, pelaksanaan dan kepatuhan pada ketentuan Anggaran Dasar, serta keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam kaitan dengan pelaksanaan praktik GCG di lingkungan Perseroan, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut, Melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan, meminta dan memperoleh penjelasan dari Direksi segala hal yang terkait dengan Perseroan, berhak memperoleh akses atas informasi Perseroan, membentuk Komite Audit dan Komite lainnya sesuai dengan kebutuhan Perseroan, memantau efektivitas praktik GCG Perseroan.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung jawab Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris telah melaksanakan berbagai kebijakan dan keputusan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya, di antaranya, membentuk Komite Audit Perseroan, memberi saran dan masukan kepada Direksi terhadap rencana kerja Perseroan serta membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawab pengawasan dan pengelolaan Perseroan.

Composition of the Board of Commissioners

As of December 31, 2013, the roster of the Board of Commissioners consisted of 6 (six) members as follows:

Appointment and Dismissal of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed by General Meeting of Shareholders following the nomination process according to the Articles of Association and the prevailing regulation.

Duties and Authorities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is vested with rights and authorities to perform oversight function of the Company's management policy implemented by the Board of Directors, including development plan, business plan and annual budget, implementation and compliance with the provisions of the Articles of Association, GMS resolution and the applicable laws.

In connection with the implementation of good corporate governance practices in the Company's environment, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners is among others; to oversee the Board of Directors' policy in implementing the Company, requesting and obtaining explanation from the Board of Directors for all matters relating with the Company; to entitle to have access to the Company's information; to form the Audit Committee and other Committees in accordance with the requirements of the Company; to monitor the effectiveness of the Company's corporate governance practice.

Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Throughout 2013, the Board has implemented policies and decisions in accordance with the duties and responsibilities, among others, to form an Audit Committee of the Company; to give advice and input to the Board of Directors on the Company's work plans and; to prepare and submit a report of the responsibility on supervision and management of the Company.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran Dewan Komisaris

Selama tahun 2013, Dewan Komisaris mengadakan rapat Internal sebanyak 3 (tiga) kali dan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi sebanyak 1 (satu) kali.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan dengan berpegang pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*). *Board Manual* berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris dan Direksi serta penjelasan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dijalankan dengan konsisten. *Board Manual* menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perseroan, sehingga diharapkan tercapai standar kerja yang tinggi selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Direksi

Direksi merupakan Organ Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perseroan. Tugas utama Direksi adalah bertindak dan mewakili untuk dan atas nama Perseroan. Direksi juga bertanggung jawab melaksanakan tugasnya mencapai Visi dan Misi dengan memastikan aktivitas kinerja Perseroan dilakukan secara optimal.

Komposisi Direksi

Hingga 31 Desember 2013, komposisi Direksi berjumlah 7 (tujuh) orang sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Tanggal Pengangkatan / Date of Appointment
Djojo Boentoro	Direktur Utama / President Director	30 Oktober 2004 / October 30, 2004
Andrianto Oetomo	Wakil Direktur Utama / Deputy President Director	22 September 2011 / September 22, 2011
Joseph Tedjasukmana	Wakil Direktur Utama / Deputy President Director	25 Januari 2001 / January 25, 2001
Ricky Budiarto	Direktur / Director	25 Februari 1998 / February 25, 1998
Efendi Sulisetyo	Direktur / Director	25 Januari 2001 / January 25, 2001
Timotheus Arifin C.	Direktur / Director	22 September 2011 / September 22, 2011
FX Budi Setio Wibowo	Direktur Independen / Independent Director	23 Januari 2013 / January 23, 2013

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS setelah melalui proses pencalonan sesuai dengan Anggaran Dasar dan perundang-undangan yang berlaku.

Meeting Frequency and Attendance of the Board of Commissioners

Throughout 2013, the Board of Commissioners has convened internal meetings for 3 (three) times and joint meeting of the Board of Commissioners with the Board of Directors for once.

Board Manual of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners implements supervisory function by referring to the Work Guidelines of the Board of Commissioners and Board of Directors (*Board Manual*). The *Board Manual* consists of work guidelines of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as well-structured, systematic, and clearly laid-out activities so as to be implemented consistently. The *Board Manual* becomes a reference for the Board of Commissioners and the Board of Directors in implementing their duties to achieve its Vision and Mission so that the Company can achieve high working standards which is in line with the GCG principles.

Board of Directors

The Board of Directors is the Company's instrument collectively responsible for managing the Company. The main duties of the Board of Directors is to take action and represent for and on behalf of the Company. The Board of Directors is also in charge of performing their duties well to reach Vision and Mission by ensuring that the Company's activities are performed optimally.

Composition of the Board of Directors

As of December 31, 2013, the Board of Directors consists of 7 (seven) members as follows:

Appointment and Dismissal of the Board of Directors

Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by GMS following the nomination process according to the Articles of Association and the applicable laws.

Tugas dan Wewenang Direksi

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Adapun tugas dan wewenangnya adalah, menetapkan kebijaksanaan dalam memimpin dan mengurus Perseroan, menyusun pertanggung jawaban pengelolaan Perseroan, mengendalikan Sumber Daya yang dimiliki Perseroan secara efektif dan efisien, menyiapkan rencana kerja dan pengembangan Perseroan, serta memastikan penerapan GCG secara konsisten.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran Direksi

Selama tahun 2013, Direksi melaksanakan rapat internal Direksi sebanyak 10 (sepuluh) kali, dan rapat gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris sebanyak 1 (satu) kali.

Pedoman Kerja Direksi

Direksi menjalankan tugas pengelolaan Perseroan dengan berpegang pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*). *Board Manual* berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Direksi serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dijalankan dengan konsisten.

STANDAR ETIKA PERSEROAN

Perseroan telah menyusun kode etik (*Code of Conduct*) yang berlaku bagi seluruh karyawan Perseroan. Kode etik merupakan komitmen dari karyawan untuk menjaga standar etika bisnis dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Prosedur Penetapan Remunerasi

Pemegang Saham telah menetapkan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dengan mempertimbangkan faktor pendapatan, kondisi finansial Perseroan, serta faktor-faktor lain yang relevan dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2013 mencapai Rp17,71 miliar.

Duties and Authorities of Board of Directors

The Board of Directors is in charge of performing all actions related to the management of the Company for the interest of the Company in accordance with its purposes and objectives. The duties and authorities are; to determine policies in leading and managing the Company; to prepare report on the Company's management; to control resources of the Company effectively and efficiently, to prepare work plans and development of the Company; and to ensure the implementation of GCG consistently.

Meeting Frequency and Attendance of the Board of Directors

During 2013, the Board of Directors has held an internal meeting for 10 (ten) times and joint meeting of the Board of Directors with the Board of Commissioners for 1 (once).

Board Manual of the Board of Directors

The Board of Directors undertakes management task of the Company by adhering to the Board Manual. The Board Manual consists of work guidelines of the Board of Directors and well-structured, systematic, clearly laid-out activities so as to be implemented consistently.

COMPANY CODE OF CONDUCT

The Company has formulated a Code of Conduct to be applied to all employees. The Code of Conduct is a commitment from the employees to maintain business ethical standard and compliance with the applicable regulation.

REMUNERATION OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Procedure of Determining Remuneration

The Shareholders have determined the amount of remuneration of the Board of Directors by considering the Company's income, financial condition and other factors wherever relevant and not conflicting with the applicable regulation. Total remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2013 reached Rp17.71 billion.



INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

INFORMATION ON MAIN SHAREHOLDERS AND CONTROLLING SHAREHOLDERS

Nama Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham / Total of Shares	Persentase Kepemilikan / Ownership (%)
Keluarga Oetomo:	625.157.000	29,49 %
<ul style="list-style-type: none"> • PT Krishna Kapital Investama • PT Multi Foresta Investama • Andrianto Oetomo • Arianto Oetomo 	306.600.000 91.250.000 113.653.500 113.653.500	
PT Triputra Investindo Arya	573.210.000	27,04%

KOMITE AUDIT

Perseroan sudah membentuk Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/COM/X/2013 tanggal 1 Oktober 2013. Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris Perseroan melaksanakan fungsi pengawasan memberikan masukan kepada manajemen terkait dengan tugas-tugas audit. Adapun tugasnya adalah sebagai berikut:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan Perseroan seperti Laporan Keuangan, rencana kerja, dan informasi keuangan lainnya.
- Melakukan penelaahan terhadap ketaatan Perseroan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan.
- Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup perusahaan dan besarnya *fee*.
- Melakukan penelaahan terhadap pemberlakuan manajemen risiko oleh Perseroan.
- Melakukan kajian bersama auditor internal dan eksternal tentang koordinasi kegiatan pemeriksaan untuk memastikan kelengkapan cakupan dan pemanfaatan yang efektif dari sumber daya audit.
- Menjalin hubungan dengan Direksi, Internal Audit dan auditor eksternal secara terpisah untuk membahas masalah yang membutuhkan perhatian khusus.

AUDIT COMMITTEE

Company has established the Audit Committee based on Decision Letter of the Board of Commissioners No. 001/COM/X/2013 dated October 1, 2013. The Audit Committee is responsible for providing input to the management related to the audit tasks. The duties of the Audit Committee are:

- Analyzing the Company's financial information such as the Financial Report, work plan, and other financial information.
- Reviewing the Company's compliance with the regulation applicable in the capital market.
- Providing independent opinion in the event of dispute between the management and Accountant on the service rendered.
- Providing input to the Board of Commissioners concerning the appointment of the Accountant which is based on the independency, scope of the Company and the amount of fee.
- Reviewing the implementation of risk management of the Company.
- Conducting study with internal and external auditor on the coordination of audit activity to ensure the completeness of scope of work and the effective utilization of audit resources.
- Cooperating with the Board of Directors, Internal Audit and external auditor independently to discuss problems that need special attention.

Independensi Anggota Komite Audit

Untuk menjaga independensi dalam pelaksanaan tugasnya, Ketua Komite Audit dan salah satu anggota Komite Audit berasal dari Komisaris Independen Perseroan. Sedangkan satu anggota Komite Audit lainnya adalah personil yang berasal dari pihak eksternal dan independen, yang tidak memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan.

Profil Komite Audit

Stephen Z. Satyahadi Ketua Komite Audit

Warganegara Indonesia, lahir tahun 1943. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak 1 Oktober 2013. Selain itu, menjabat sebagai Komisaris Independen PT United Tractors Tbk (sejak 2011), Direktur Utama PT BPK Gunung Mulia (sejak 2004), dan Direktur Utama PT Promitra Finance (sejak 2007). Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen PT Astra Agro Lestari Tbk (2007-2011), Direktur Utama PT Bank Universal (1989-2003), Direktur Utama PT Bank Perkembangan Asia (1986-1988), Finance General Manager & Corporate Treasurer PT Astra International (1980-1985), Wakil Direktur PT Astra Sedaya Finance (1983-1985) dan Asistant Vice President Citibank N.A., Jakarta (1970-1980). Lulus dari Ekonomi Akuntansi, Universitas Indonesia pada tahun 1967.

Edy Sugito Anggota Komite Audit

Warganegara Indonesia, lahir tahun 1964. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 1 Oktober 2013. Selain menjadi Komisaris Independen Perseroan, saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (sejak 2012), Komisaris Independen PT Pelita Cengkareng Paper Tbk (sejak 2012), dan Komisaris Independen PT Wismilak Inti Makmur Tbk (sejak 2012). Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Pencatatan PT Bursa Efek Indonesia (2005-2012), Direktur PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (2000-2005), Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (1998-2000), Associate Director – Kepala Operasional PT Bahana Securities (1997-1998), Manajer Operasional PT ABN Amro HG Asia Indonesia (1994-1997), Manajer Keuangan dan Administrasi PT KOLL IPAC (1993-1994), Manajer Akunting Korporat PT Barito Pacific Group (1991-1993), Senior Auditor Arthur Andersen (Prasetia, Utomo & Co.) (1989-1991), dan Senior Auditor Ernst & Whinney (Johan, Malonda & Co.) (1987-1988). Lulus dari Ekonomi Akuntansi, Universitas Trisakti pada tahun 1992.

Independency of the Audit Committee

To maintain the independency in conducting their duties, the Head of Audit Committee and one of the Audit Committee are recruited from the Independent Commissioner of the Company. The other member of the Audit Committee is from external and independent party having no affiliation, both direct and indirect, with the Company.

Audit Committee Profile

Stephen Z. Satyahadi Head of Audit Committee

Indonesian citizen, born in 1943. Served as Head of the Audit Committee since October 1, 2013. In addition, he served as Independent Commissioner of PT United Tractors Tbk (since 2011), President Director of PT BPK Gunung Mulia (since 2004), and President Director of PT Promitra Finance (since 2007). He previously served as the Independent Commissioner of PT Astra Agro Lestari Tbk (2007-2011), President Director of PT Bank Universal (1989-2003), President Director of PT Bank Perkembangan Asia (1986-1988), Finance General Manager & Corporate Treasurer of PT Astra International (1980-1985), Vice Director of PT Astra Sedaya Finance (1983-1985) and Assistant Vice President of Citibank N.A., Jakarta (1970-1980). Graduated from Faculty of Economics, majoring in Accounting, University of Indonesia in 1967.

Edy Sugito Member of Audit Committee

Indonesian citizen, born in 1964. Served as Member of the Audit Committee since October 1, 2013. In addition to becoming Independent Commissioner of the Company, he currently serves as the Independent Commissioner of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (since 2012), Independent Commissioner of PT Pelita Cengkareng Paper Tbk (since 2012), and the Independent Commissioner of PT Wismilak Inti Makmur Tbk (since 2012). He previously served as Listing Director at PT Bursa Efek Indonesia (2005-2012), Director of PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (2000-2005), Director of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (1998-2000), Associate Director - Head of Operations of PT Bahana Securities (1997-1998), Operational Manager of PT ABN Amro HG Asia Indonesia (1994-1997), Manager of Finance and Administration of PT KOLL IPAC (1993-1994), Manager of Corporate Accounting of PT Barito Pacific Group (1991-1993), Senior Auditor of Arthur Andersen (Prasetia, Utomo & Co.) (1989-1991), and Senior Auditor of Ernst & Whinney (Johan, Malonda & Co.) (1987-1988). Graduated from Faculty of Economics majoring in Accounting, Trisakti University, in 1992.

Rachmad

Anggota Komite Audit

Warganegara Indonesia, lahir tahun 1950. Diangkat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak 1 Oktober 2013. Pengalaman bekerja di Departemen Kehakiman-Badan Pembinaan Hukum Nasional (1977-1978), Bapepam & LK menjabat sebagai Kabag Bina Profesi Hukum, Kabag Bina Wali Amanat & Penilai, Kabag Usaha Jasa Keuangan, Kabag Usaha Pertambangan & Agribisnis (1978-2006), Komisaris Utama PT Minna Padi Asset Management (2007-sekarang), Komisaris Independen PT Inovisi Infracom Tbk (2008-sekarang), Komisaris PT Herfinta Farm & Plantation (2011-sekarang). Pengalaman lainnya, selama aktif di pasar modal mengajar pada pendidikan profesi penunjang pasar modal (Konsultan Hukum, Notaris, Penilai di bidang pasar modal), pendidikan lembaga penunjang pasar modal, Penyidik Pegawai Negeri Sipil Bapepam, mengajar pada Pusdik Resintel POLRI Megamendung, anggota Persatuan Advokat Indonesia/PERADI (sejak April 2010-sekarang). Lulus S1 Hukum Universitas Diponegoro, Semarang, tahun 1976.

SEKRETARIS PERSEROAN

Paulina Suryanti

Warganegara Indonesia, lahir tahun 1966. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2012. Sebelumnya bekerja di Citibank N.A., sebagai *Senior Vice President and Regional Branch Business Manager* (2005-2012) dan sebagai *Vice President and Regional Branch Business Manager* (1999-2004). Tahun 1992-1999 menjabat berbagai posisi di Bank International Indonesia. Lulus dari University of Maryland, College Park, Amerika Serikat, bidang Business and Management, tahun 1990.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perseroan

Tugas dan tanggungjawab Sekretaris Perseroan merujuk pada Peraturan Bapepam No. IX.I.4 dan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, yaitu:

- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal,
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan,
- Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan Undang-undang Pasar Modal (UUPM) dan sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan OJK serta Masyarakat.

Rachmad

Member of Audit Committee

Indonesian citizen, born in 1950. Appointed as Member of the Company's Audit Committee since October 1, 2013. Worked at Department of Justice - National Law Development Agency (1977-1978), at Bapepam & LK as Head of the Legal Profession Development, Head of Trustee & Appraiser Development Division, Head of Financial Services Business, Head of Mining and Agribusiness (1978-2006), President Commissioner of PT Minna Padi Asset Management (2007-present), Independent Commissioner of PT Inovisi Infracom Tbk (2008-present), and Commissioner of PT Herfinta Farm & Plantation (2011-present). In addition to his active role in the capital market business, he is also a teacher in the educational field of capital market supporting profession (Legal Consultant, Notary, Appraiser), capital market supporting institutions, and Bapepam Civil Servant Investigator. He is also a teacher at the Training Center of Intelligents of the Indonesian National Police in Megamendung, member of The Indonesian Advocates Association (since April 2010-present). Graduated from Diponegoro University, Semarang, majoring in Law in 1976.

CORPORATE SECRETARY

Paulina Suryanti

Indonesian citizen, born in 1966. Served as Corporate Secretary since 2012. Previously worked at Citibank N.A., as Senior Vice President and Regional Branch Business Manager (2005-2012) and as Senior Vice President and Regional Branch Business Manager (1999-2004). In 1992-1999, she held various positions in the Bank International Indonesia. She graduated with a degree in Business and Management from the University of Maryland, College Park, United States, 1990.

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

Duties and responsibilities of the Corporate Secretary refers to Bapepam Regulation No. IX.I.4 and Annex Decision of the Bapepam Chairman No.Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996 on the Establishment of the Corporate Secretary, namely:

- Keeping abreast with the development of the capital market, especially the new regulation in force.
- Providing information related to the Company's condition to public and investors.
- Providing input to the Board of Directors to comply with provisions of the Capital Market Laws and as a liaison or contact person for the Company to get in touch with OJK and public.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perseroan

Sepanjang tahun 2013, Sekretaris Perseroan telah melakukan *up-date* atas peraturan pasar modal, memastikan informasi Perseroan dapat diakses oleh investor, memberikan masukan kepada Direksi dalam mematuhi Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar Modal dan menerapkannya, serta bertindak sebagai penghubung antara Perseroan, OJK dan masyarakat. Selain itu, Sekretaris Perseroan juga melakukan kegiatan Hubungan Investor untuk menyampaikan dan menjelaskan kondisi dan pencapaian Perseroan kepada Pemegang Saham.

UNIT AUDIT INTERNAL

Tjahjono Notosuroto

Warganegara Indonesia. Menjabat sebagai Ketua Unit Audit Internal sejak tanggal 1 Februari 2013. Sebelumnya menjabat sebagai *Management System & Operation Audit Group Head* di Perseroan sejak tahun 2009, bekerja di PT Cipta Dimensi Baja Nusantara (2001-2008) dengan jabatan terakhir sebagai Presiden Direktur, PT Tatamulia Nusantara Indah (1995-2009) dengan jabatan terakhir sebagai *Project Manager*, dan PT Raspari Granitonusa (1992-1995) dengan jabatan terakhir sebagai *General Manager*.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Unit Audit Internal bertugas menyusun dan melaksanakan Rencana dan Anggaran Aktivitas Audit Internal Tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan Perseroan;

1. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di seluruh bidang kegiatan Perseroan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
3. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
4. Bekerja sama dengan Komite Audit;
5. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.

AKUNTAN PUBLIK PERSEROAN

Perseroan telah menunjuk Akuntan Publik Siddharta & Widjaja untuk melaksanakan audit laporan keuangan Perseroan dan entitas Anak Perusahaan.

Duty Implementation of Corporate Secretary

Throughout 2013, Corporate Secretary continued to keep abreast with the capital market regulation, ensure that the Company's information is accessible to investors, provide input to the Board of Directors to comply with Regulation Number 8 Year 1995 on the Capital Market and implement the rule, and act as a liaison between the Company, OJK and public. In addition, Corporate Secretary also performs activities related to investor relations to inform and explain the Company's condition to the Shareholders.

INTERNAL AUDIT UNIT

Tjahjono Notosuroto

Indonesian citizen. Served as Head of Internal Audit Unit since February 1, 2013. Previously served as Management System & Operation Audit Group Head of the Company since 2009, worked in PT Cipta Dimensi Baja Nusantara (2001-2008) with the latest position as the President Director, PT Tatamulia Nusantara Indah (1995-2009) with the latest position as the Project Manager and PT Raspari Granitonusa (1992-1995) with the latest position as the General Manager.

Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit is responsible for formulating and implementing the Annual Plan and Budget of the Internal Audit's Activities based on the risk priority order and the Company's objective.

1. Evaluating and assessing the efficiency and effectiveness in all activities of the Company;
2. Testing and evaluating the implementation of internal control and risk management system according to the Company's policies;
3. Providing constructive input and objective information on activities examined in all management levels;
4. Cooperating with the Audit Committee;
5. Preparing programs to evaluate the quality of the implementation of internal audit activities.

COMPANY PUBLIC ACCOUNTANT

The Company has appointed Public Accountant of Siddharta & Widjaja to audit the financial statements of the Company and Subsidiaries.

MANAJEMEN RISIKO

Gambaran Umum Manajemen Risiko Perusahaan

Perkembangan dunia usaha yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas Perseroan semakin mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Bagi Perseroan, pengelolaan manajemen risiko yang optimal sangat penting untuk mengetahui apa yang dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai sasaran yang terdiri dari berbagai aspek, baik sasaran strategis, operasional, financial, citra Perseroan ataupun berbagai hal yang ingin di capai.

Risiko-risiko Terkait dengan Bisnis Kelapa Sawit

1. Risiko ekspansi operasional perkebunan kelapa sawit;
2. Risiko Kepemilikan dan Akuisisi Lahan;
3. Risiko harga dari produk minyak kelapa sawit yang bergantung kepada harga internasional;
4. Risiko regulasi Pemerintah yang mempengaruhi Perseroan.
5. Risiko yang diakibatkan oleh kondisi cuaca yang buruk, bencana alam dan faktor lainnya, dapat memberikan dampak negatif pada Perseroan;
6. Risiko Persaingan dengan produsen minyak kelapa sawit dan produsen minyak substitusi lainnya;
7. Risiko ketergantungan pada ketersediaan bibit berkualitas.

Risiko Terkait Bisnis Produk Kayu

1. Risiko ketergantungan atas bahan baku;
2. Risiko perubahan permintaan pasar atas produk-produk kayu;
3. Risiko persaingan global dalam industri pengolahan kayu yang sangat kompetitif;
4. Risiko pemberlakuan sertifikasi yang dapat menghambat penjualan produk kayu di pasar Internasional.
5. Risiko industri kayu menghadapi persaingan dari produk non-kayu substitusi.

Risiko yang berkaitan dengan Indonesia

1. Risiko ketidakpastian interpretasi dan pelaksanaan peraturan tentang pemerintahan daerah di Indonesia dapat berdampak negatif pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha DSN Group;
2. Risiko perubahan ekonomi dalam negeri, regional atau global dapat berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia dan bisnis DSN Group;
3. Risiko ketidakstabilan politik, ekonomi dan sosial di Indonesia dapat berdampak negatif terhadap perekonomian, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kegiatan usaha, kondisi keuangan dan hasil usaha.

RISK MANAGEMENT

Overview of the Company's Risk Management

Business development and the increasingly complex activities of the Company strongly emphasize the importance of good corporate governance and risk management. The Company views that optimum risk management is necessary to identify factors which may challenge the Company in achieving its targets, either for strategic, operational, financial targets Company's reputation and other factors.

Risks Related to Palm Oil Business

1. Risk of operational expansion of palm oil plantation;
2. Risk of Land Acquisition and Ownership;
3. Risk of price from palm oil products whose price is influenced by the international market.
4. Risk of Government's regulation that affects the Company.
5. Risk from severe weather, disaster or other factors that can pose adverse impact on the Company;
6. Risk of Competition with crude palm oil producers and other companies of oil substitution products;
7. Risk of dependency on high quality seed availability.

Risks Related to Wood Product Business

1. Risk of dependency on raw material;
2. Risk of changes in market demand for wood products;
3. Risk of global competition in woods products business;
4. Risk of certification requirements that might hamper wood product sales in the international market;
5. Risk of tight competition between wood products and non-wood substitute products

Risks related to Indonesia

1. Risk of changing interpretation to and implementation of regulation on local government in Indonesia. This can adversely affect the business, financial condition, outcome and business prospects of DSN Group;
2. Risk of domestic, regional or global economic change may adversely affect Indonesia's economy and DSN Group's business;
3. Risk of political, social and economic instability in Indonesia may negatively affect business activities, financial condition and outcome.

Risiko yang Berkaitan dengan Kepemilikan Saham Perseroan

1. Risiko harga Saham yang dapat berfluktuasi;
2. Risiko situasi dan kondisi yang dialami industri perkebunan dan pengolahan kelapa sawit, serta industri pengolahan kayu yang dapat mempengaruhi harga Saham Perseroan.

PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Internal merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh Karyawan untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Perusahaan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

1. Direksi mengembangkan sistem pengendalian internal Perusahaan agar dapat berfungsi secara efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perusahaan. Sistem pengendalian internal yang dikembangkan meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Lingkungan pengendalian internal dalam yang disiplin dan terstruktur dalam Perusahaan;
 - b. Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha, yaitu suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai dan mengelola risiko usaha yang relevan;
 - c. Sistem informasi dan komunikasi yaitu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku pada Perusahaan;
 - d. Pemantauan yaitu proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit struktur organisasi Perusahaan;
 - e. Pengembangan Sistem Pengendalian Internal yang mencakup kelima butir di atas, perlu dilengkapi dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dari masing-masing butir tersebut. SOP juga ditujukan untuk menyusun rencana kerja, prosedur kerja, pencatatan, pelaporan, pembinaan personil serta internal review baik dari aspek-aspek produksi, pemasaran, keuangan serta pengembangan usaha maupun aspek lainnya.
2. Internal Audit membantu Direksi dalam melaksanakan audit intern keuangan Perusahaan dan operasional Perusahaan serta menilai pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaannya serta memberikan saran-saran perbaikan;
3. Direksi menindaklanjuti laporan hasil Unit Internal Audit;

Risks related to the Company's Share Ownership

1. Risk of fluctuating share price;
2. Risk of situation and condition within the plantation and palm oil processing industry, and wood processing industry that can affect the Company's share price.

INTERNAL CONTROL

Internal Control System is an integral process within action and activities that is continuously conducted by leaders and all employees. This aims to provide proper assurance that the objective of the organization can be achieved through effective and efficient activities, the reliability of financial reporting, the protection of the Company's assets and compliance with regulation.

1. The Board of Directors develops internal control system to effectively protect the Company's investments and assets. The developed internal control system covers the following aspects:
 - a. Disciplinary and well-structured internal control environment in the Company;
 - b. Review and business risk management, a process to identify, analyze, and manages relevant business risks;
 - c. Information system and communication, which refers to a reporting process on the operational and financial activity and the compliance on the provisions and the applicable regulations in the Company;
 - d. Monitoring, which refers to an assessment process on the quality of internal control system, including internal audit function in each level and unit of the Company's organization structure;
 - e. The development of Internal Control System that covers the five above points should be complemented with the Standard Operating Procedure (SOP) of each point. The SOP aims to prepare the work plan, work procedure, listing, reporting, personnel development and internal review from production, marketing, and finance target, as well as business development and other aspects.
2. Internal Audit assists the Board of Directors in implementing internal audit on the Company's finance and operation and assessing the controlling, management and the audit, as well as providing suggestions for improvement;
3. The Board of Directors follows up the report of the Internal Audit Unit;

Tata kelola perusahaan

Good Corporate Governance

4. Komite Audit menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Internal Audit, memberikan rekomendasi penyempurnaan sistem pengendalian manajemen, memastikan terdapatnya prosedur *review* yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan Perusahaan serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

KASUS LITIGASI DAN PERKARA PENTING

Kasus litigasi merupakan permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi Perseroan terkait dengan proses bisnis selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum. Sampai dengan akhir tahun 2013, Perseroan tidak memiliki kasus litigasi baik perdata maupun pidana.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL.

Pada tanggal 2 Desember 2013, Perseroan dan anak perusahaan telah menandatangani perjanjian jual beli saham, sebagai berikut:

1. Perseroan telah mengambil alih 10.000.000 lembar saham PT Swakarsa Sinar Sentosa ("SWA") yang dimiliki oleh First Well Holdings Limited. Dengan pengambilalihan ini, kepemilikan saham Perseroan dalam SWA yang semula berjumlah 72.000.000 lembar saham atau 65,45% berubah menjadi 82.000.000 lembar saham atau 74,55%.
2. SWA telah mengambil alih 3.800.000 lembar saham PT Dharma Agrotama Nusantara ("DAN") yang dimiliki Sapphire Blue Limited. Dengan pengambilalihan ini, kepemilikan saham SWA dalam DAN yang semula berjumlah 16.500.000 lembar saham atau 28,30% berubah menjadi 20.300.000 lembar saham atau 34,82%.
3. SWA telah mengambil alih 3.800.000 lembar saham PT Dharma Intisawit Nugraha ("DIN") yang dimiliki Liberty Sky Limited. Dengan pengambilalihan ini, kepemilikan saham SWA dalam DIN yang semula berjumlah 16.500.000 lembar saham atau 28,30% berubah menjadi 20.300.000 lembar saham atau 34,82%.

Terkait dengan pinjaman, pada 26 September 2013, sebanyak 8 (delapan) anak perusahaan Perseroan telah menandatangani perjanjian kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA")

4. The Audit Committee assesses the implementation of activity and audit findings by the Internal Audit, provides recommendation on the improvement of management control system, and ensures satisfactory review procedure on all information issued by the Company, as well as identifying things of concerns to the Board of Commissioners.

LITIGATION AND LEGAL CASES

Litigation cases are civil and criminal cases faced by the Company related to the business process during the reporting period which has been proposed in a legal proceeding. As of the end of 2013, the Company did not have litigation cases, both civil and criminal.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER, ACQUISITION OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

On December 2, 2013, the Company and subsidiaries have signed the agreement for the sale and purchase of shares as follows:

1. The Company has acquired 10,000,000 shares of PT Swakarsa Sinar Sentosa ("SWA") owned by First Well Holdings Limited. With such acquisition, the Company's share ownership in SWA, which was originally 72,000,000 shares or 65.45% changed into 82,000,000 shares or 74.55%.
2. SWA has acquired 3,800,000 shares of PT Dharma Agrotama Nusantara ("DAN") owned by Sapphire Blue Limited. With such acquisition, SWA's ownership in DAN which was originally 16,500,000 shares of 28.30% changed into 20,300,000 shares of 34.82%.
3. SWA has acquired 3,800,000 shares of PT Dharma Intisawit Nugraha ("DIN") owned by Liberty Sky Limited. With such acquisition, SWA's share ownership in DIN which was originally 16,500,000 shares or 28.30% changed into 20,300,000 shares or 34.82%.

In connection with the loan, on September 26, 2013, 8 (eight) subsidiaries of the Company signed the credit agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA") with total loan of

dengan total pinjaman sebesar Rp201.583.000.000 dengan jangka waktu 7-10 tahun. Adapun penggunaan dari fasilitas pinjaman tersebut adalah untuk pembiayaan investasi penanaman baru di kebun anak perusahaan Perseroan.

Kemudian pada 23 Desember 2013, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Penambahan Fasilitas Kredit dengan Bank BCA senilai Rp475.000.000.000, dengan jangka waktu pinjaman selama 6 (enam) tahun. Perseroan berencana akan menggunakan hasil pinjaman tersebut untuk investasi, antara lain pembangunan pabrik kelapa sawit.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, pembayaran dividen telah disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan berdasarkan usulan dari Direksi. Anggaran dasar Perseroan menyatakan bahwa dividen dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS setelah mempertimbangkan faktor rencana pengembangan usaha dan kebutuhan belanja modal. Direksi dapat mengubah kebijakan dividen sewaktu-waktu sepanjang mendapat persetujuan dari RUPS.

Perseroan membagikan dividen kas sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun. Dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan keputusan lain sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan, maka besaran dividen kas yang dibagikan adalah dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan. Perseroan melakukan pembayaran dividen kas sebanyak-banyaknya 30% dari laba bersih setelah pajak yang tercantum dalam laporan keuangan yang diaudit, dimulai untuk tahun buku 2013.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2013, Perseroan juga aktif mempublikasikan kepada publik terkait siaran pers yang berisi berbagai kinerja Perseroan dan entitas Anak Perusahaan seperti perkembangan terbaru bidang usaha Perseroan dan entitas Anak Perusahaan, informasi terkini tentang kemajuan Perseroan dan entitas Anak Perusahaan hingga Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan. Seluruh publikasi kegiatan perusahaan dapat diakses masyarakat luas melalui website Perseroan, www.dsn.co.id.

Rp201,583,000,000 with tenor of 7-10 years. The utilization of the loan facility is to finance investments of new planting in the subsidiary's plantation of the Company.

Furthermore, on December 23, 2013, the Company signed Additional Credit Facility Agreement with Bank BCA with the value of Rp475,000,000,000 and tenor of 6 (six) years. The Company plans to use the loan for investments, such as in the construction of palm oil factory.

DIVIDEND POLICY

Pursuant to the applicable rules and regulations, dividend payment has been agreed by the shareholders in Annual GMS based on the suggestion from Board of Directors. As stipulated in the Articles of Association, the Company states that dividend shall be paid in accordance to the Company's financial soundness based on the suggestion taken in GMS after consideration of business development plan and demands of capital expenditure. Board of Directors may at any time change dividend policy after being approved by the GMS.

The Company distributes cash dividend at minimum once a year. By keeping in mind the Company's financial soundness and reducing the rights of GMS to determine other decisions in accordance to the Company's articles of association, the scale of distributed cash dividend is related to the Company's profit in the relevant financial year. The Company may pay cash dividend at maximum 30% from net profit after tax listed in audited financial report, starting in financial year of 2013.

ACCESS TO CORPORATE INFORMATION AND DATA

Throughout 2013, the Company also actively published its information to public related to press release which reports various performance of the Company and Subsidiaries such as the latest update of the Company and Subsidiaries' business lines, the latest information on the Company and Subsidiaries' progress, as well as the Financial Report and Financial Statements. All publication of the company's activities can be accessed by public through the Company's website, www.dsn.co.id

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility





Kami memiliki komitmen yang kuat untuk menjadi perusahaan yang dapat memberdayakan masyarakat sekitar.

The Company is highly committed to empower life for surrounding community.



FILOSOFI

“Lebih Baik Memberi Kail Daripada Ikan” adalah dasar pemikiran Perseroan dalam merancang seluruh program tanggungjawab sosial yang dilakukan. Fokus Perseroan adalah program jangka panjang sehingga diharapkan hasilnya akan dapat memberikan kontribusi lebih solid dan berkelanjutan pada kemakmuran karyawan dan masyarakat umum di daerah sekitar operasional Perseroan.

Dewasa ini, konsep tanggung jawab sosial seringkali diterjemahkan ke dalam dua hal. Yang pertama adalah pemberian bantuan (*charity*) dan yang kedua adalah keberlanjutan (*sustainability*). Dalam konteks ini, Perseroan menjatuhkan pilihan pada pembangunan berkelanjutan sebagai orientasi, cara berpikir serta panduan dalam menyusun program-program tanggung jawab sosial.

Keberlanjutan ini jugalah yang mewakili analogi “kail”. Dengan adanya keberlanjutan, Perseroan dapat memberdayakan masyarakat menjadi semakin mandiri dan mengetahui apa yang dapat mereka lakukan untuk memperoleh taraf hidup yang lebih baik. Apabila Perseroan hanya memberikan sumbangan tanpa memikirkan aspek keberlanjutan di atas, ini sama saja dengan analogi “ikan” yang habis dimakan dalam sekejap. Jadi, daripada memberikan bantuan instan yang dapat langsung dinikmati, Perseroan memilih jalan untuk mengajak masyarakat hidup dengan kemampuan meskipun harus melalui proses yang memakan waktu. Atas dasar filosofi “kail”, Perseroan memfokuskan perhatian kepada pengembangan kualitas sumber daya manusia baik dari sisi pendidikan, mentalitas, pemberdayaan ekonomi maupun kesehatan melalui beberapa program dan kegiatan. Pembangunan manusia secara holistik akan membangkitkan kesadaran dan pengetahuan yang benar sehingga masyarakat akan mampu pula untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan pendidikan yang memadai, masyarakat menjadi semakin cerdas dan kesempatan untuk bergabung serta bersama-sama membangun Perseroan di masa mendatang terbuka semakin lebar. Dengan tingkat ekonomi yang layak, masyarakat tidak akan jatuh ke dalam kemiskinan dan dengan demikian, dapat dijauhkan dari kebodohan. Dengan adanya tubuh yang sehat, masyarakat dapat bekerja dengan baik dan membangun lingkungan yang juga sehat serta positif.

PHILOSOPHY

"Better To Give a Hook Than a Fish" is the philosophy of the Company in planning its social responsibility programs. The Company focuses on long-term programs which results are expected to provide a more solid and continuous contribution to the employees' wealth and the communities surrounding the Company's operational regions.

Nowadays, the concept of social responsibility is often translated into two matters: charity and sustainability. In this context, the Company decides to orient itself on the sustainable development, way of thinking, as well as guidelines in designing social responsibility programs.

Sustainability also represents the "hook" analogy. With sustainability, the Company is able to empower the community to be more independent and can determine the steps they will take to improve their standards of living. Without the sustainability aspect, the Company will only provide unsustainable donations which, by referring to the "fish" analogy, will not remain in the long term. Therefore, the Company prefers to encourage the communities to live with their own abilities rather than to provide instant, unsustainable donations. The Company focuses on human resources quality development from educational, mental, economic empowerment, and the health sectors through various programs and activities. A holistic approach to human development will raise proper awareness and knowledge, allowing the communities to participate in preserving the environment.

With sufficient education, the communities will grow smarter and get better opportunities to help develop the Company together in the future. With a feasible economy rate, the communities will not falter to poverty and ignorance. With a healthy body, the community may work with diligence and build a healthy and positive environment.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

DASAR KEBIJAKAN

Secara garis besar, kebijakan umum *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diterapkan dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

- Memegang komitmen untuk menerapkan kesetaraan dalam setiap kesempatan pekerjaan tanpa diskriminasi.
- Selalu mempertajam orientasi pemikiran sumber daya manusia adalah modal untuk berkembang dan bukan sumber biaya yang membebani.
- Mewujudkan tempat bekerja yang mengintegrasikan pandangan dan pendapat para karyawan menjadi unsur yang turut menentukan proses pengambilan keputusan penting perusahaan.
- Mengadopsi kebijakan operasi yang penerapannya mampu melebihi standar kepatuhan dari hukum dan undang-undang, baik perburuhan, lingkungan, ekonomi maupun sosial.
- Meningkatkan produktivitas dari sumber daya yang ada dengan lebih maksimal, melalui pendayagunaan sumber daya alam secara lebih efisien, produktif dan menguntungkan.
- Meningkatkan kemampuan kognitif masyarakat setempat, baik secara formal melalui pendidikan ataupun secara informal melalui pelatihan dan mekanisme lainnya.
- Memberdayakan masyarakat setempat untuk tumbuh dan berkembang bersama dengan perusahaan dan menjadi mitra kerja bagi perusahaan dalam suatu hubungan usaha yang saling menguntungkan.

KOMITMEN YANG KUAT TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN KELESTARIAN LINGKUNGAN

Perseroan memiliki komitmen kuat untuk menjadi perusahaan ramah lingkungan serta melakukan pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat di sekitar lokasi operasional. Perseroan senantiasa menyelaraskan kepentingan Perseroan dengan kepentingan masyarakat lokal untuk mencapai kesuksesan dalam jangka panjang.

Perseroan mencapai keselarasan tersebut melalui tiga hal utama yaitu tanggung jawab lingkungan, kerjasama dengan masyarakat sekitar dan *model corporate citizenship*. Perseroan secara aktif menyediakan sebagian dari cadangan lahan yang dimiliki untuk tujuan hutan konservasi, serta banyak hal yang diterapkan oleh Perseroan dalam proses produksi minyak kelapa sawit dan pabrik pengolahan kayu bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif pada lingkungan serta mengurangi tingkat penggunaan pupuk dan bahan bakar.

BASIC POLICY

The general policies of Corporate Social Responsibility (CSR) implemented by the Company is as follow:

- Committing to the implementation of equality in every work opportunity without discrimination
- Constantly sharpening thought orientation on human resources as capital for development rather than a burdening expense source.
- Realizing a work place which integrates the employees' vision and opinion into the elements which determine the process of important decision-making.
- Adopting operational policies which implementation is capable of exceeding compliance standards stipulated in laws and regulations, both in labor, environment, economy, and social.
- Improving the maximum productivity from the existing resources through a more efficient, productive, and beneficial utilization of natural resources.
- Improving the cognitive skills of the local communities, both in a formal method through education or informal method through trainings and other mechanism.
- Empowering local communities to grow and develop together with the Company and become the Company's partners in a mutual business relationship.

STRONG COMMITMENT TO SOCIAL RESPONSIBILITY AND ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY

The Company is highly committed to become an environment-friendly company and conduct economic and social empowerment of the communities living near the operational regions. The Company strives to balance its interests with those of the local communities' to achieve long-term success.

The Company achieves this balance through three main factors, namely environmental responsibility, cooperation with the communities, and model corporate citizenship. The Company actively provides some of its land reserves for conservation forest and other projects established by the Company in palm oil production process and wood manufacturing. This step also minimizes negative impacts on the environment and reduces consumption rate of fertilizer and fuel.



Sebagai bagian dari usaha tersebut, Perseroan berpegang teguh pada kebijakan pembukaan lahan tanpa pembakaran dalam metode pembukaan lahan di perkebunan Perseroan untuk meminimalkan polusi udara, serta kebijakan pemanfaatan limbah dengan mendaur ulang produk limbah seperti TBK dan POME menjadi pupuk organik dan kompos untuk digunakan di perkebunan.

Selain itu, Perseroan dan beberapa Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha kelapa sawit, yaitu SWA, DAN, DIN, DWT, PWP, DIL, dan KPAS merupakan anggota dari RSPO. Perseroan dan beberapa entitas anak terus berupaya memenuhi seluruh prinsip dan kriteria yang ditetapkan oleh RSPO dan ISPO. Pada Januari 2013, salah satu entitas anak yaitu SWA telah mendapatkan sertifikat RSPO. Sampai dengan akhir 2013, dua PKS Perseroan dan beberapa entitas anak yaitu DAN, DIN, DWT telah direkomendasikan oleh lembaga sertifikasi untuk mendapatkan sertifikat RSPO. Selanjutnya Perseroan dan entitas anak lainnya terus mengupayakan proses sertifikasi ISPO dan RSPO.

Perseroan memenuhi berbagai standar lingkungan untuk domestik dan internasional dalam proses pengolahan produk-produk kayu, serta berusaha untuk memastikan bahwa seluruh kayu gelondongan dan *Sawn Timber* yang dibeli untuk keperluan operasional dihasilkan dari sumber daya hutan yang terpelihara.

As part of this effort, the Company remains faithful to a zero burning policy in its land clearing method in the plantation area to minimize air pollution, as well as to a waste utilization policy by recycling waste products such as TBK and POME into organic compost and manure for the plantation.

In addition, the Company and several subsidiaries engaged in the palm oil sector, namely SWA, DAN, DIN, DWT, PWP, DIL, and KPAS are members of RSPO. The Company and its subsidiaries endeavour to become members of RSPO by complying to the principles stipulated by RSPO and ISPO. In January 2013, one of the subsidiaries, SWA, obtained RSPO certification. In 2013, two palm oil mills and a number of subsidiaries, namely DAN, DIN, DWT have been RSPO recommended. The Company and its related subsidiaries strive to obtain certifications from ISPO and RSPO.

The Company has met various domestic and environmental standards in the wood product manufacturing process and ensures all logs and sawn timber purchased for operational purposes are produced from the maintained forest resources.



Perseroan memperoleh Sertifikat Legalitas Kayu dari Pemerintah pada bulan Januari 2011 yang menyatakan bahwa Perseroan menggunakan kayu-kayu gelondongan dari sumber yang sah, serta telah memperoleh sertifikasi untuk FSC *Chain-of-Custody* dan PEFC atas produk-produk tertentu.

Perseroan telah menerapkan program tanggung jawab sosial dengan menjalin kerja sama dengan masyarakat lokal. Sepanjang tahun 2013 lalu, telah dilakukan tak kurang dari 17 jenis kemitraan bisnis yang dijalankan Perseroan bersama masyarakat, yang melibatkan lebih dari 100 pelaku bisnis lokal. Kemitraan ini membantu meningkatkan produktivitas perkebunan dalam Program Kemitraan mengingat para petani mendapatkan keuntungan dari pembelian TBS oleh Perseroan dan keahlian Perseroan dalam manajemen perkebunan, infrastruktur logistik, serta pembelian pupuk dan bibit.

Dalam kedua bidang usahanya, yaitu minyak kelapa sawit dan produk kayu, Perseroan menggunakan jasa kontraktor dari masyarakat lokal berupa transportasi dan konstruksi. Perseroan juga mengembangkan pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan inisiatif lingkungan sebagai upaya penerapan program tanggung jawab sosial. Perseroan meyakini bahwa berbagai inisiatif yang dilakukan tersebut merupakan faktor penting dalam menjaga keselarasan hubungan sosial dan meminimalkan isu sosial dengan masyarakat lokal dimana Perseroan beroperasi.

The Company received a Timber Legality Certification from the Government in January 2011 which stated that the Company utilized logs from rightful sources, as well as acquiring FSC Chain - of - Custody and PEFC certifications for specific products.

The Company has implemented social responsibility programs through cooperation with the local communities. Until 2013, the Company has implemented cooperation programs with more than 17 Partnership farmer's coops which involved more than 100 local business partners. This Partnership program helps improving plantation productivity in the Partnership Program, and simultaneously benefiting farmers through TBS purchase by the Company and the Company's expertise in plantation, infrastructure, logistic management, and the purchase of compost and seeds.

In conducting both its line of business, namely palm oil and wood products, the Company utilizes contractor service from local communities in the form of transportation and construction. The Company also develops education, health, religiosity, and environmental initiatives as implementations for social responsibility programs. The Company is of the opinion that the numerous initiatives conducted are important in maintaining the balance of a social relationship with the communities.

PENGUATAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL

Di bidang perkebunan, lebih dari 17 jenis kemitraan bisnis dijalankan pada Tahun 2013 yang melibatkan lebih dari 100 pelaku bisnis lokal dengan beragam identitas baik itu berupa koperasi, perorangan, lembaga desa dan lain-lainnya. Kemitraan ini di antaranya mencakup transportasi buah kelapa sawit, minyak sawit, minyak kernel, jangkos, pupuk dan lain-lain termasuk pekerjaan-pekerjaan konstruksi bangunan di antaranya taman kanak-kanak, gedung serbaguna, pemeliharaan dan perawatan jalan. Di samping itu perusahaan telah pula menyediakan skema penjaminan lunak bagi pengusaha lokal serta pelatihan dan pendampingan.

Perusahaan telah memfasilitasi pendirian dan pengembangan lembaga keuangan berbasis masyarakat berupa *credit union*, yaitu Credit Union Mitra Mandiri dan Blom Bea Ling di wilayah operasi Muara Wahau, Kutai Timur dan Credit Union Satu Hati di Bulungan. Sebagai bagian dari dukungan penguatan kapasitas manajerial *credit union*, pada bulan Mei 2013, perusahaan telah memfasilitasi Credit Union Mitra Mandiri dan Bom Bea Ling untuk melakukan studi banding ke St Peter dan Sharuthai Credit Union di Thailand.

Dalam hal dukungan terhadap penyediaan bahan pangan di wilayah sekitar operasi, dalam kaitannya dengan pengembangan kedaulatan pangan, perusahaan secara konsisten terus mendukung keberlangsungan penguatan budidaya pertanian, hortikultura dan perikanan, di antaranya melalui pemberian pelatihan, studi banding, penyediaan bibit, dan pendampingan teknis.

Serangkaian studi banding pertanian dan perikanan telah dijalankan di antaranya di beberapa tempat di Provinsi Jawa Tengah seperti Kursus Pertanian Taman Tani (KPTT) Salatiga dan Balai Benih Ikan (BBI) Klaten dan Jawa Timur dan Kebun Buah Plantera Fruit Paradise Kendal. Pada bulan Oktober 2013, bekerjasama dengan KPTT Salatiga, perusahaan memberikan pelatihan *System Rice Intensification* (SRI) bagi Kelompok Tani Suka Maju dan Abadi Jaya Desa Miau Baru dan Jabdan Lestari Dusun Jabdan, Desa Muara Wahau.

Sementara untuk divisi *Wood Product*, Perusahaan telah mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar dengan memberikan bibit tanaman lebih dari 170.000 pohon, baik sengon maupun non sengon, yang telah dimanfaatkan masyarakat di Jawa Tengah dan Jawa Timur.

STRENGTHENING ECONOMIC EMPOWERMENT OF LOCAL COMMUNITIES

Over more than 17 types of business partnership in the plantation sector had been implemented in 2013, which involved more than 100 local business players with various backgrounds such as coops, individuals, village institutions, and others. This Partnership comprised of, among others, palm oil fruit transportation, palm oil, kernel oil, empty palm stem, compost, and others, as well as construction works such as kindergarten, multipurpose buildings, road maintenance and upkeep. In addition, the Company also provided a soft loan scheme for local entrepreneurs, training, and mentoring.

The Company has facilitated the establishment and development of community-based financial institutions in the form of credit union, namely Credit Union Mitra Mandiri, and Blom Bea Ling in Muara Wahau operational region, East Kutai, and Credit Union Satu Hati in Bulungan. On May 2013, as part of support for strengthening the managerial capacity of credit union, the Company facilitated Credit Union Mitra Mandiri and Bom Bea Ling to conduct comparative study to St. Peter and Sharuthai Credit Union in Thailand.

To support the provision of foods in locations surrounding operational area, regarding the development of food, the Company consistently supported the sustainability of agricultural cultivation improvement, horticulture and fishery, by conducting trainings, comparative studies, seeds provision, and technical mentoring.

A series of comparative study in agriculture and fishery had been conducted in, among others, several regions in the Province of Central Java such as Kursus Pertanian Taman Tani (KPTI) in Salatiga and Balai Benih Ikan (BBI) in Klaten and East Java, as well as Kebun Buah Plantera Fruit Paradise in Kendal. In October 2013, by cooperating with KPTI Salatiga, the Company provided System Rice Intensification (SRI) training for Suka Maju Farmer Group and Abadi Jaya Miau Baru Village and Jabdan Lestari, Jabdan Sub Village, Muara Wahau Village.

Whilst for the Wood Product division, the Company has developed the economy of the surrounding communities by providing more than 170,000 plant seeds, both sengon and non-sengon seeds, which had been planted by the communities in Central Java and East Java.

PENGUATAN PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN

Dukungan penumbuhkembangan minat belajar dan peningkatan kinerja pendidikan di wilayah operasi dijalankan perusahaan dengan kelompok sasaran baik pelaku dan peserta didik di dalam kebun maupun di masyarakat. Di samping dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan rutin, di antaranya beasiswa, transportasi sekolah dan insentif guru honorer, pekan kreatifitas rumah belajar perusahaan telah berperan aktif dalam penyediaan sarana sekolah di antaranya adalah bangunan Taman Kanak-Kanak di Desa Muara Wahau.

Beberapa kolaborasi kegiatan pendidikan telah diselenggarakan, di antaranya bersama Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta, dalam hal ini perusahaan melanjutkan pemberian bantuan teknis untuk pengembangan guru dan rumah belajar serta pendampingan rumah belajar melalui Kuliah Kerja Nyata Program Pengalaman Lapangan (KKN PPL) USD. Pada bulan November 2013, telah diselenggarakan Olimpiade Sekolah Dasar untuk Sekolah Dasar Negeri di wilayah perkebunan dan Pelatihan Kurikulum 2013.

Di samping itu telah pula diselenggarakan kegiatan Penyuluhan Bahaya Narkoba bekerjasama dengan Badan Narkotik Nasional (BNN) Provinsi Kalimantan Timur, Polisi Sektor (Polsek) Muara Wahau dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pendidikan Kabupaten Kutai Timur pada bulan Mei 2013, dan Sosialisasi Kelengkapan Surat-Surat dan Alat Keselamatan Kendaraan bekerjasama dengan Dinas Perhubungan dan Direktorat Lalu Lintas (Ditlantas) Kabupaten Kutai Timur pada bulan Desember 2013.

PENINGKATAN KEGIATAN SOSIAL DAN PELESTARIAN BUDAYA

Di samping beberapa kegiatan rutin, seperti halnya dukungan terhadap kegiatan kepemudaan, pekan kreatifitas budaya, kerohanian dan pelayanan kesehatan masyarakat, perusahaan telah memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan dokumentasi dan publikasi upacara adat seperti halnya Upacara Adat Lomplai melalui kerjasama dengan Televisi Republik Indonesia (TVRI) Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu juga dokumentasi dan publikasi upacara adat penancangan kerjasama dengan Lembaga Adat Wehea dalam pengelolaan area hutan konservasi Melenyu 4.

Peresmian kerjasama diselenggarakan dengan penandatanganan kesepakatan (*memorandum of agreement* - MoA) yang dihadiri oleh

STRENGTHENING OF EDUCATIONAL EMPOWERMENT

Support for learning interest development and improvement for educational performance in operational regions are conducted with the target groups, both the performers and participants in the plantation and within the communities. Aside from the support on routine activities, such as scholarships, school transports, and incentives for part-time teachers, the Company's learning house creativity week has actively provided schooling facilities, such as kindergarten building in Muara Wahau Village.

Several collaborations in educational activities had been implemented, such as that with Sanata Dharma University (USD) Yogyakarta, in which the Company continued donating technical support for teacher and learning house development as well as learning house mentoring through internship program Kuliah Kerja Nyata Program Pengalaman Lapangan (KKN PPL) USD. On November 2013, an Elementary School Olympic was held for public elementary schools in plantation areas and Curriculum Training 2013.

In addition, Counseling Program on Dangerous Drugs was held in cooperation with National Narcotics Board (BNN) East Kalimantan Province, Muara Wahau Sector Police and Regional Technical Implementation Unit (UPTD) on Education, East Kutai Province, in May 2013, and Dissemination of Completeness of Vehicle Documents and Safety Equipment in cooperation with Office of Transportation and Traffic Directorate (Ditlantas) of East Kutai Province in December 2013.

SOCIAL ACTIVITIES AND CULTURE PRESERVATION

In addition to routine activities, such as support for youth activities, cultural creativity week, spirituality and a community health service, the Company facilitated the implementation of documentation and publication of traditional ceremonies, such as Lomplai Traditional Ceremony, through cooperation with Television of the Republic of Indonesia (TVRI) of East Kalimantan Province. A traditional ceremony on declaration of partnership with Wehea Traditional Institution in the management of conservation forest area of Melenyu 4 have been documented and published.

The partnership was inaugurated with the signing of memorandum of agreement (MoA) attended by the stakeholders and was published

beberapa pemangku kepentingan dan dipublikasikan oleh media di antaranya the Jakarta Post, 5 Oktober 2013. Kerjasama pengelolaan hutan konservasi di wilayah Hak Guna Usaha (HGU) PT. Dewata Sawit Nusantara ini diharapkan menjadi bagian dari penguatan kelembagaan dan pelestarian tradisi Adat Wehea di Kutai Timur.

PENINGKATAN KUALITAS INFRASTRUKTUR DAN PERMUKIMAN

Dukungan terhadap pemeliharaan infrastruktur, utamanya jalan akses dan drainase desa di wilayah sekitar operasi perusahaan terus dijalankan secara konsisten melalui kemitraan bersama masyarakat. Pada tahun 2013, perusahaan telah memberikan dukungan kegiatan pemeliharaan jalan akses dan drainase di antaranya jalan dan drainase Desa Dea Beq – Diak Lay – Ben Nehas.

Dalam periode yang sama, untuk meningkatkan fungsi perumahan dan permukiman, perusahaan telah memfasilitasi pembangunan *Water Treatment Plants* (WTP) dan jaringan air minum rumah tangga di Dusun Long Bau, Desa Nehas Liah Bing dan Dusun Jabdan, Desa Muara Wahau. Untuk mendukung peningkatan kegiatan pendidikan dan kegiatan sosial masyarakat, perusahaan telah pula membangun bangunan taman kanak-kanak, lapangan sepakbola di Dusun Jabdan, bangunan serba guna di Dusun Long Bau.

in among others, The Jakarta Post dated October 5, 2013. The joint management of conservation forest in the Right of Cultivation (HGU) area of PT Dewata Sawit Nusantara was expected to become a part of institutional strengthening and cultural preservation of Wehea indigenous tradition in East Kutai.

QUALITY IMPROVEMENT ON INFRASTRUCTURE AND LIVING QUARTERS

Support for infrastructure maintenance, mainly for road access and village drainages in the region surrounding the Company's operational areas are consistently undertaken through a partnership with the communities. In 2013, the Company supported the access for roads and drainage maintenance, such as the road and drainages of Dea Beq - Diak Lay - Ben Nehas Village

During a similar period, to improve housing and living functions, the Company facilitated the construction of Water Treatment Plants (WTP) and a household clean water network in Long Bau Sub Village, Nehas Liah Bing Village and Jabdan Sub Village, Muara Wahau Village. To support the increment of educational and social activities, the Company has established kindergarten buildings and a football field in Jabdan Sub Village, and multipurpose buildings in Long Bau Sub Village.



Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 PT Dharma Satya Nusantara Tbk.

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors
on the Responsibility for the 2013 Annual Report of PT Dharma Satya
Nusantara Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Dharma Satya Nusantara Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Dharma Satya Nusantara Tbk. for 2013 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the annual report and financial report of the Company.

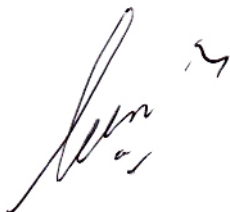
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Subianto
Komisaris Utama
President Commissioner



Aron Yongky
Komisaris
Commissioner



Adi Resanata Somadi Halim
Komisaris
Commissioner



Adi Susanto
Komisaris
Commissioner



Stephen Z. Satyahadi
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Edy Sugito
Komisaris Independen
Independent Commissioner

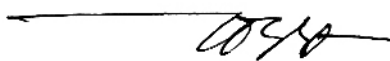
Direksi
Board of Directors



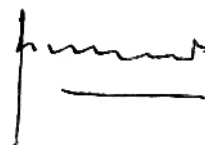
Djojo Boentoro
Direktur Utama
President Director



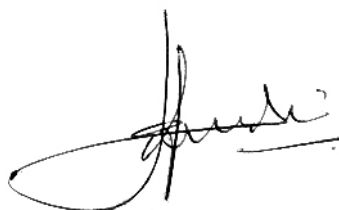
Andrianto Oetomo
Wakil Direktur Utama
Deputy President Director



Joseph Tedjasukmana
Wakil Direktur Utama
Deputy President Director



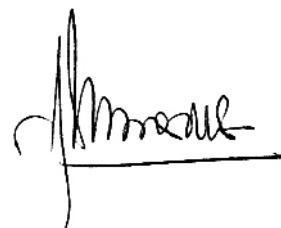
Ricky Budiarto
Direktur
Director



Efendi Sulisetyo
Direktur
Director



Timotheus Arifin C.
Direktur
Director

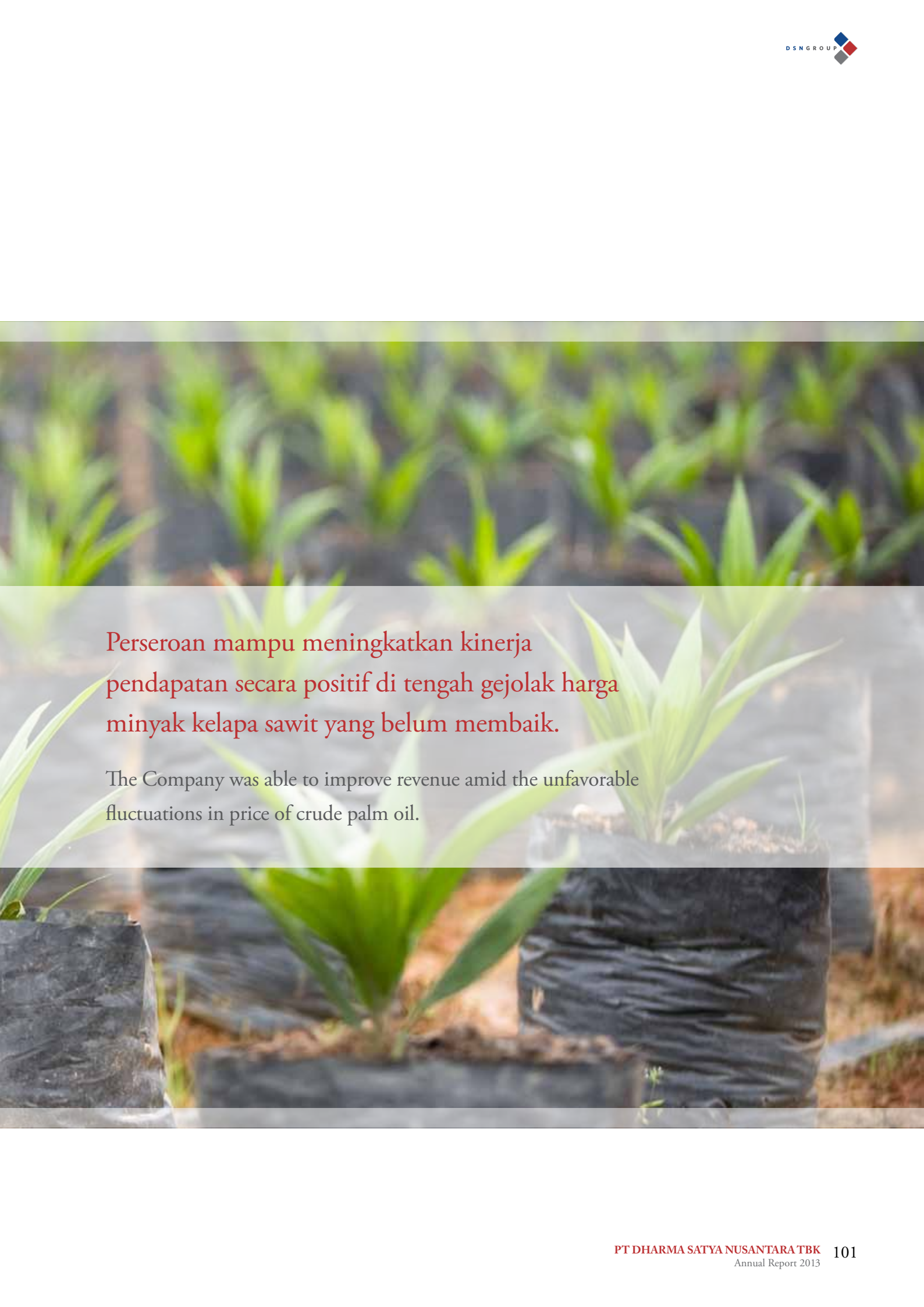


FX Budi Setio Wibowo
Direktur Independen
Independent Director

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2013

Consolidated Financial Report 2013





Perseroan mampu meningkatkan kinerja pendapatan secara positif di tengah gejolak harga minyak kelapa sawit yang belum membaik.

The Company was able to improve revenue amid the unfavorable fluctuations in price of crude palm oil.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN
ENTITAS ANAK /
*PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND
SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER 2013 / *31 DECEMBER 2013*

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DESEMBER 2013/31 DECEMBER 2013

ISI/CONTENTS	Halaman/Page
SURAT PERNYATAAN DIREKSI/DIRECTORS' STATEMENT -----	1
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/INDEPENDENT AUDITORS' REPORT -----	2 - 3
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION-----	4 - 6
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME -----	7
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY-----	8 - 9
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS-----	10 - 11
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS-----	12 - 78



Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.13 - 5111 - 14/III.12.003

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Dharma Satya Nusantara Tbk:

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Dharma Satya Nusantara Tbk. dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: L.13 - 5111 - 14/III.12.003

*The Shareholders,
Board of Commissioners and Directors
PT Dharma Satya Nusantara Tbk:*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Dharma Satya Nusantara Tbk. and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2013, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (Lanjutan)

No.: L.13 - 5111 - 14/III.12.003

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Dharma Satya Nusantara Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta & Widjaja



Budi Susanto, S.E., M.B.A, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0302

Jakarta, 12 Maret 2014

Independent Auditors' Report (Continued)

No.: L.13 - 5111 - 14/III.12.003

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Dharma Satya Nusantara Tbk. and its subsidiaries as of 31 December 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Jakarta, 12 March 2014

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DESEMBER/31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2013	2012	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	5	287,087	337,623	Cash and cash equivalents
Rekening bank dibatasi penggunaannya	14	200,000	200,000	Restricted cash in bank
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	6	195,282	161,172	Third parties
Pihak berelasi	3q,6,32	12,993	14,851	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga		94,788	39,530	Third parties
Pihak berelasi	3q,32	30,496	23,032	Related parties
Persediaan, neto	3c,7	676,706	622,262	Inventories, net
Pajak penghasilan dibayar dimuka		-	356	Prepaid income tax
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		2,578	6,855	Prepaid value added tax
Beban dibayar dimuka		21,535	3,740	Prepaid expenses
Uang muka	8	148,812	98,818	Advance payments
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	3k,9	-	11,411	Non-current assets held for sale
Aset lancar lainnya		544	-	Other current assets
Total Aset Lancar		1,670,821	1,519,650	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Rekening bank dibatasi penggunaannya	14	42,760	15,528	Restricted cash in bank
Aset pajak tangguhan, neto	3n,19e	100,323	72,494	Deferred tax assets, net
Pajak penghasilan dibayar dimuka	19d	45,330	21,972	Prepaid income tax
Uang muka koperasi	3e	290,963	169,470	Advances to cooperatives
Tanaman perkebunan, neto	3f,10	1,690,884	1,417,775	Plantations, net
Hutan tanaman industri dalam pengembangan	3g,11	70,232	67,178	Industrial timber plantations under development
Aset tetap, neto	3h,12	1,775,937	1,641,300	Fixed assets, net
Goodwill	3a,13	155,689	155,689	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya		78,116	59,947	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		4,250,234	3,621,353	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		5,921,055	5,141,003	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)

31 DESEMBER/31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	14	770,926	713,228	<i>Short-term bank loans</i>
Utang usaha kepada pihak ketiga	15	493,899	344,917	<i>Trade payables to third parties</i>
Utang pajak	19a	43,093	32,363	<i>Taxes payable</i>
Utang sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	3h	18,844	12,448	<i>Current maturities of long-term finance lease obligation</i>
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	14	315,103	277,921	<i>Current maturities of long-term bank loans</i>
Pinjaman dari pihak ketiga		17,670	18,269	<i>Borrowings from third parties</i>
Beban akrual	16	65,782	66,062	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas jangka pendek lainnya	17	286,145	259,752	<i>Other current liabilities</i>
Total Liabilitas Jangka Pendek		2,011,462	1,724,960	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas imbalan kerja	3m,18	315,453	251,018	<i>Employee benefits liabilities</i>
Liabilitas pajak tangguhan, neto	3n,19e	23,261	29,769	<i>Deferred tax liabilities, net</i>
Utang sewa pembiayaan, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3h	7,714	24,198	<i>Long-term finance lease obligation, net of current maturities</i>
Utang bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	14	1,848,153	1,704,713	<i>Long-term bank loans, net of current maturities</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya		36,467	375	<i>Other non-current liabilities</i>
Total Liabilitas Jangka Panjang		2,231,048	2,010,073	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		4,242,510	3,735,033	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)

31 DESEMBER/31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2013	2012	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar:				Authorized capital:
7.000.000.000 saham (2013), dan				7,000,000,000 shares
700.000.000 saham (2012) dengan				(2013) and 700,000,000 shares (2012)
nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh)				with nominal value of Rp 100 (whole
(2013) dan Rp 1.000 (Rupiah penuh)				Rupiah) (2013) and Rp 1,000 (whole
(2012) per saham				Rupiah) (2012) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and paid-up capital:
2.119.700.000 saham (2013) dan				2,119,700,000 shares (2013) and
184.470.000 saham (2012)	20	211,970	184,470	184,470,000 shares (2012)
Tambahan modal disetor	21	675,392	234,525	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	2b,22	(106,633)	223,602	Other equity component
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		8,500	3,500	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		848,508	733,349	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada				Equity attributable to owners
pemilik entitas induk		1,637,737	1,379,446	of the Company
Kepentingan nonpengendali	3a,24	40,808	26,524	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		1,678,545	1,405,970	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		5,921,055	5,141,003	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2013	2012	
PENJUALAN NETO	3b,25	3,842,182	3,410,767	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3c,26	(2,651,763)	(2,449,553)	COST OF SALES
LABA BRUTO		1,190,419	961,214	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya		24,038	11,898	<i>Other income</i>
Beban penjualan	27	(222,130)	(201,071)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	28	(273,142)	(254,244)	<i>General and administrative expenses</i>
Laba dari penjualan dan penghapusan aset tetap		2,086	1,905	<i>Gain on sale and disposal of fixed assets</i>
Rugi neto selisih kurs		(53,659)	(10,579)	<i>Net currency exchange loss</i>
Beban lainnya		(10,683)	(14,853)	<i>Other expenses</i>
LABA USAHA		656,929	494,270	OPERATING PROFIT
Biaya keuangan	3s,29	(362,729)	(157,097)	<i>Finance costs</i>
Pendapatan keuangan	3s,29	12,229	7,818	<i>Finance income</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		306,429	344,991	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	3n,19b	(90,733)	(92,533)	<i>Income tax expense</i>
LABA/TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		215,696	252,458	PROFIT/TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA/TOTAL LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT/TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		203,171	214,176	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan non-pengendali		12,525	38,282	<i>Non-controlling interests</i>
		215,696	252,458	
LABA PER SAHAM (Rupiah penuh)				EARNINGS PER SHARE (whole Rupiah)
Dasar, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3p,30	101.82	136.90	<i>Basic, profit for the year attributable to owners of the Company</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini. *See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Equity attributable to owners of the Company								
	Modal saham/ Share Capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component	Saldo laba/ Retained earnings		Kepentingan non pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity		
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				Total/ Total
Saldo pada 31 Desember 2011	150,840	150,450	49,912	1,000	566,925	919,127	279,275	1,198,402	Balance as of 31 December 2011
Penambahan modal saham	33,630	84,075	-	-	-	117,705	-	117,705	Additional paid-in capital
Dividen kas (Catatan 23)	-	-	-	-	(45,252)	(45,252)	-	(45,252)	Cash dividend (Note 23)
Cadangan untuk tahun berjalan (Catatan 23)	-	-	-	2,500	(2,500)	-	-	-	Appropriation for the year (Note 23)
Akuisisi kepentingan nonpengendali tanpa hilangnya pengendalian (Catatan 4,22 dan 24)	-	-	173,780	-	-	173,780	(291,123)	(117,343)	Acquisition of non-controlling interest without a loss of control (Notes 4, 22 and 24)
Perubahan ekuitas entitas anak (Catatan 22 dan 24)	-	-	(90)	-	-	(90)	90	-	Changes in equity of subsidiaries (Notes 22 and 24)
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	214,176	214,176	38,282	252,458	Total comprehensive income for the year
Saldo pada 31 Desember 2012	184,470	234,525	223,602	3,500	733,349	1,379,446	26,524	1,405,970	Balance as of 31 December 2012

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (Continued)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Equity attributable to owners of the Company									
	Modal saham/ Share Capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component	Saldo laba/ Retained earnings		Total/ Total	Kepentingan non pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo pada 31 Desember 2012	184,470	234,525	223,602	3,500	733,349	1,379,446	26,524	1,405,970	Balance as of 31 December 2012
Penerimaan dari hasil penawaran umum saham perdana (Catatan 20 dan 21)	27,500	440,867	-	-	-	468,367	-	468,367	Proceeds from initial public offering (Note 20 and 21)
Dividen kas (Catatan 23)	-	-	-	-	(83,012)	(83,012)	-	(83,012)	Cash dividend (Note 23)
Cadangan untuk tahun berjalan (Catatan 23)	-	-	-	5,000	(5,000)	-	-	-	Appropriation for the year (Note 23)
Akuisisi kepentingan nonpengendali tanpa hilangnya pengendalian (Catatan 4, 22 dan 24)	-	-	(329,007)	-	-	(329,007)	531	(328,476)	Acquisition of non-controlling interest without a loss of control (Notes 4, 22 and 24)
Perubahan ekuitas entitas anak (Catatan 22 dan 24)	-	-	(1,228)	-	-	(1,228)	1,228	-	Changes in equity of subsidiaries (Notes 22 and 24)
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	203,171	203,171	12,525	215,696	Total comprehensive income for the year
Saldo pada 31 Desember 2013	211,970	675,392	(106,633)	8,500	848,508	1,637,737	40,808	1,678,545	Balance as of 31 December 2013

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of rupiah, unless otherwise specified*)

Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	3,877,154	3,446,223	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(1,823,033)	(2,071,718)	Cash payment to suppliers
Pembayaran kas untuk aktivitas operasi lain-lain	(447,175)	(284,640)	Cash payments for other operating activities
Pembayaran kas kepada karyawan	(677,203)	(557,673)	Cash payments to employees
Penerimaan bunga	12,229	7,818	Receipts of interest
Pembayaran bunga	(202,280)	(193,658)	Payments of interest
Pembayaran pajak penghasilan	(144,897)	(205,377)	Payments of income tax
Penerimaan dari restitusi pajak	-	8,310	Receipt of tax refund
Kas neto dari aktivitas operasi	594,795	149,285	Net cash from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Perolehan aset tetap	(331,178)	(565,016)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan kas dari penjualan aset tetap	17,052	7,367	Cash receipts from sale of fixed assets
Penerimaan kas dari penjualan tanaman	8,795	8,646	Cash receipt from sale of plantation
Penerimaan kas dari uang muka atas aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	-	36,466	Cash receipt from advances non-current assets held for sale
Penambahan kapitalisasi biaya perkebunan	(306,475)	(235,711)	Additional cost of plantations capitalized
Penambahan biaya hutan tanaman industri dalam pengembangan	(2,344)	(1,729)	Additional cost of industrial timber plantation under development
Pembelian entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	-	608	Acquisition of subsidiaries, net of cash acquired
Pembayaran uang muka koperasi	(131,044)	(76,490)	Cash paid for advances to cooperatives
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(745,194)	(825,859)	Net cash used in investing activities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini. *See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Kenaikan rekening bank dibatasi penggunaannya		-	(200,000)	Increase in restricted cash in banks
Penerimaan dari utang bank jangka pendek		54,073	196,827	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan dari utang bank jangka panjang		422,482	729,776	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang		(426,081)	(163,882)	Repayments of long-term bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan jangka panjang		(10,516)	(23,389)	Repayments of long-term finance lease obligation
Pembayaran pinjaman ke pihak ketiga		(599)	(6,710)	Repayments of borrowings from third parties
Pembayaran dividen ke pemegang saham		(83,012)	(45,252)	Dividends paid to shareholders
Penerimaan dari setoran modal	23	468,367	117,705	Cash receipt from capital contribution
Akuisisi kepentingan nonpengendali, neto	20,21	(328,477)	(117,367)	Acquisition of non-controlling interest, net
Kas neto dari aktivitas pendanaan		<u>96,237</u>	<u>487,708</u>	Net cash from financing activities
Penurunan neto kas dan setara kas		(54,162)	(188,866)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun	5	<u>191,268</u>	<u>380,134</u>	Cash and cash equivalents, beginning of year
Kas dan setara kas, akhir tahun	5	<u><u>137,106</u></u>	<u><u>191,268</u></u>	Cash and cash equivalents, end of year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini. *See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM

1. GENERAL

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Dharma Satya Nusantara (“Perseroan”) didirikan dengan akta James Herman Rahardjo, SH, wakil notaris sementara di Jakarta, tanggal 29 September 1980 No. 279, diubah dengan akta notaris Kartini Muljadi, SH tanggal 3 September 1981 No. 24; akta-akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. Y.A. 5/496/21 tanggal 21 September 1981, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 3290 dan 3291 tanggal 23 September 1981, dan diumumkan dalam Tambahan No. 180 pada Berita Negara No. 12 tanggal 9 Februari 1982.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, MKn. tanggal 23 Januari 2013 No. 85 untuk disesuaikan dengan Peraturan Nomor IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perseroan bergerak di bidang industri perkayuan terpadu, industri agro, dan industri tanaman perkebunan. Perseroan mulai beroperasi komersial sejak April 1985.

Perseroan berkantor pusat di Gedung Sapta Mulia, Jl. Rawa Gelam V Kav. OR 3B, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta serta memiliki pabrik di Gresik, Surabaya, Lumajang, Purwokerto, Temanggung, Muara Wahau, dan Nangabulik.

b. Penawaran umum perdana saham Perseroan

Pada tanggal 23 Januari 2013, telah dilakukan pemecahan nilai nominal saham (“stock split”) Perseroan dari Rp 1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp 100 (Rupiah penuh) per saham sehingga jumlah saham beredar yang dikeluarkan menjadi 1.844.700.000 saham.

Perseroan memperoleh pernyataan efektif atas penawaran umum saham perdana oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dalam surat No.S-151/D.40/2013 tanggal 4 Juni 2013. Pada tanggal 14 Juni 2013, Perseroan secara resmi telah mencatatkan 275.000.000 saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode DSNG, dimana harga penawaran saham perdana sebesar Rp 1.850 (Rupiah penuh) per saham. Selisih antara harga penawaran saham perdana Rp 1.850 (Rupiah penuh) per saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham dari 275.000.000 saham yang dijual, dicatat dalam akun tambahan modal disetor (Catatan 21).

a. Establishment and General Information

PT Dharma Satya Nusantara (the “Company”) was established by deed of James Herman Rahardjo, SH, acting notary in Jakarta, dated 29 September 1980 No. 279, amended by deed of notary public Kartini Muljadi, SH dated 3 September 1981 No. 24; these deeds were approved by Minister of Justice under No. Y.A 5/496/21 on 21 September 1981, registered at the Jakarta Court of Justice under No. 3290 and 3291 on 23 September 1981, and published in Supplement No. 180 to State Gazette No. 12 of 9 February 1982.

The Company’s Article of Associations have been amended several times. The latest amendment was effected by deed of notary public Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, MKn. dated 23 January 2013 No.85 to conform with Regulation No. IX.J.1 as Appendix to the Decree of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. Kep-179/BL/2008 dated 14 May 2008.

In accordance with article 3 of its Articles of Association, the Company is engaged in integrated wood industry, agri industry, and plantation industry. The Company commenced its commercial operations in April 1985.

The Company has head office at Sapta Mulia Building, Jl. Rawa Gelam V Kav. OR 3B, Pulo Gadung Industrial Estate, Jakarta and factories in Gresik, Surabaya, Lumajang, Purwokerto, Temanggung, Muara Wahau, and Nangabulik.

b. The Company’s initial public offering

On 23 January 2013, the par value of the shares has been split (“stock split”) from Rp 1,000 (whole Rupiah) to Rp 100 (whole Rupiah) per share, and accordingly, number of outstanding shares changed to 1,844,700,000 shares.

The Company obtained the effective statement of initial public offering from Indonesian Financial Services Authority (“OJK”) on letter No.S-151/D.40/2013 dated 4 June 2013. On 14 June 2013, the Company had officially listed 275,000,000 shares in the Indonesia Stock Exchange with code DSNG, whereas the initial offering price was Rp 1,850 (whole Rupiah) per share. A result of difference between initial offering price of Rp 1,850 (whole Rupiah) per share and nominal value of Rp 100 (whole Rupiah) per share from 275,000,000 shares sold, was recorded in the additional paid-in capital (Note 21).

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Perseroan memiliki kepemilikan secara langsung dan tidak langsung pada entitas anak sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries:

Nama entitas anak dan kegiatan utama/ Name of subsidiaries and principal activities	Lokasi/Location	Tahun mulai beroperasi komersial/ Year commenced commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			31/12/2013	31/12/2012	31/12/2013	31/12/2012
Kepemilikan langsung/Directly owned						
<i>Kelapa sawit/Oil palm:</i>						
PT Swakarsa Sinarsentosa ("SWA")	Jakarta, Indonesia	2002	74.55%	65.45%	1,421,274	1,192,940
PT Pilar Wanapersada ("PWP")	Jakarta, Indonesia	2011	99.67%	99.25%	599,033	459,356
PT Dewata Sawit Nusantara ("DWT")	Jakarta, Indonesia	2011	99.92%	99.66%	567,958	444,230
PT Dharma Intisawit Nugraha ("DIN")	Jakarta, Indonesia	2008	54.13%	54.13%	437,918	384,353
PT Dharma Agrotama Nusantara ("DAN")	Jakarta, Indonesia	2008	54.13%	54.13%	386,948	344,245
Twin Palm Pte. Ltd. ("TP")	Singapore	2003	100%	100%	341,843	300,283
PT Karya Prima Agro Sejahtera ("KPAS")	Jakarta, Indonesia	2012	99.95%	99.95%	242,560	190,584
PT Dharma Intisawit Lestari ("DIL")	Jakarta, Indonesia	(*)	99.98%	95.00%	111,349	29,833
PT Kencana Alam Permai ("KAP")	Jakarta, Indonesia	(*)	99.47%	98.95%	93,878	35,718
PT Gemilang Utama Nusantara ("GUN")	Jakarta, Indonesia	2012	99.99%	99.99%	58,974	44,082
PT Prima Sawit Andalan ("PSA")	Jakarta, Indonesia	(*)	99.17%	99.00%	22,358	9,730
PT Mandiri Cahaya Abadi ("MCA")	Jakarta, Indonesia	(*)	97.33%	97.33%	6,162	5,657
PT Putra Utama Lestari ("PUL")	Jakarta, Indonesia	(*)	99.93%	99.80%	9,581	2,583
PT Dharma Persada Sejahtera ("DPS")	Jakarta, Indonesia	(*)	99.17%	90.00%	1,894	1,057
PT Dharma Buana Lestari ("DBL")	Jakarta, Indonesia	(*)	90.00%	90.00%	4,049	228
PT Mandiri Agrotama Lestari ("MAL")	Jakarta, Indonesia	(*)	99.98%	99.83%	1,061	855
PT Rimba Utara ("RU")	Jakarta, Indonesia	(*)	99.90%	99.20%	1,751	710
PT Nusa Mandiri Makmur ("NMM")	Jakarta, Indonesia	(*)	95.00%	95.00%	6	50
PT Mitra Nusa Sarana ("MNS")	Jakarta, Indonesia	(*)	95.00%	95.00%	6	50
PT Cahaya Intisawit Nusantara ("CIN")	Jakarta, Indonesia	(*)	99.83%	99.83%	40	54
PT Nusa Buana Lestari ("NBL")	Jakarta, Indonesia	(*)	99.83%	99.83%	40	54
PT Permata Sawit Nusantara ("PSN")	Jakarta, Indonesia	(*)	99.83%	99.83%	40	53
PT Sawit Utama Lestari ("SUL")	Jakarta, Indonesia	(*)	99.83%	99.83%	40	54
PT Cahaya Utama Nusantara ("CUN")	Jakarta, Indonesia	(*)	99.83%	99.83%	219	53
PT Dharma Nugraha Sejahtera ("DNS")	Jakarta, Indonesia	(*)	90.00%	90.00%	34	51
PT Dharma Utama Lestari ("DUL")	Jakarta, Indonesia	(*)	90.00%	90.00%	34	51
PT Dharma Sawit Nusantara ("DSWN")	Jakarta, Indonesia	(*)	90.00%	90.00%	30	47
PT Buana Utama Lestari ("BUL")	Jakarta, Indonesia	(*)	99.80%	99.80%	18	42
<i>Produk Perkayuan/Wood product:</i>						
PT Tanjung Kreasi Parquet Industry ("TKPI")	Jakarta, Indonesia	1995	65.00%	65.00%	354,924	317,072
PT Nityasa Idola ("NI")	Jakarta, Indonesia	(*)	92.50%	92.50%	76,091	74,895
Kepemilikan tidak langsung melalui/ Indirectly owned through:						
PT Swakarsa Sinarsentosa ("SWA"):						
PT Dharma Intisawit Nugraha ("DIN")	Jakarta, Indonesia	2008	34.82%	28.30%	437,918	384,353
PT Dharma Agrotama Nusantara ("DAN")	Jakarta, Indonesia	2008	34.82%	28.30%	386,948	344,245
Twin Palm Pte Ltd ("TP"):						
PT Swakarsa Sinarsentosa ("SWA")	Jakarta, Indonesia	2002	25.45%	25.45%	1,421,274	1,192,940
PT Dharma Intisawit Nugraha ("DIN")	Jakarta, Indonesia	2008	11.05%	11.05%	437,918	384,353
PT Dharma Agrotama Nusantara ("DAN")	Jakarta, Indonesia	2008	11.05%	11.05%	386,948	344,245
PT Pilar Wanapersada ("PWP"):						
PT Karya Prima Agro Sejahtera ("KPAS")	Jakarta, Indonesia	2012	0.05%	0.05%	242,560	190,584

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan memiliki kepemilikan efektif sebesar 100% di SWA, DAN, DIN dan KPAS.

(*) Sampai dengan 31 Desember 2013, entitas anak tersebut masih dalam tahap pengembangan dan belum mulai beroperasi secara komersial.

As of 31 December 2013, the Company had effective ownership interest of 100% in SWA, DAN, DIN and KPAS.

(*) Through 31 December 2013, these subsidiaries are under development phase and have not commenced their commercial operation.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013
Komisaris Utama	Subianto
Komisaris	Aron Yongky Adi Resanata Somadi Halim Adi Susanto
Komisaris Independen:	Stephen Zacharia Satyahadi Edy Sugito
Presiden Direktur	Djojo Boentoro
Wakil Presiden Direktur	Drs. Joseph Tedjasukmana Andrianto Oetomo
Direktur	Ricky Budiarto Efendi Sulisetyo Timotheus Arifin Cahyono
Direktur Independen	Fransiskus Xaverius Setio Wibowo
Ketua komite audit	Stephen Zacharia Satyahadi
Anggota komite audit	Edy Sugito Rachmad

d. Board of Commissioners and Directors, and Employees

As of 31 December 2013 and 2012, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors was as follows:

	2012	
	Subianto	President Commissioner
	Aron Yongky Adi Resanata Somadi Halim Adi Susanto	Commissioners
	-	Independent Commissioner
	-	
	Djojo Boentoro	President Director
	Drs. Joseph Tedjasukmana Andrianto Oetomo	Vice President Directors
	Ricky Budiarto Petrus Loekito Efendi Sulisetyo Andreas Gunawan Kusnandar Timotheus Arifin Cahyono	Directors
	-	Independent Director
	-	Chairman of audit committee
	-	Member of audit committee
	-	

e. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perseroan dan entitas anak secara kolektif mempekerjakan masing-masing 17.454 dan 16.225 karyawan permanen (tidak diaudit).

f. Laporan keuangan konsolidasian disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 12 Maret 2014.

e. As of 31 December 2013 and 2012, the Company and its subsidiaries collectively employed 17,454 and 16,225 permanent employees, respectively (unaudited).

f. The Company's consolidated financial statements were authorized for issuance by the Directors on 12 March 2014.

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

2. BASIS OF PREPARATION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, dengan surat keputusan No. KEP-347/BL/2012.

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep nilai historis dan atas dasar akrual, kecuali ketika standar akuntansinya mensyaratkan pengukuran menggunakan nilai wajar.

a. Statement of compliance

The consolidated financial statements have been prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuer or Public Company with its decision letter No. KEP-347/BL/2012.

b. Basis of measurement

The consolidated financial statements are prepared under the historical costs concept and on the accrual basis, except where the accounting standards require fair value measurement.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

**2. BASIS OF PREPARATION OF THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

c. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Semua informasi keuangan yang disajikan dalam Rupiah telah dibulatkan ke dalam jutaan terdekat, kecuali dinyatakan lain.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang disusun dengan metode langsung (*direct method*). Perseroan dan entitas anak memperhitungkan deposito berjangka yang jatuh temponya tidak lebih dari tiga bulan dari tanggal penempatannya sebagai setara kas. Cerukan (*bank overdrafts*) yang dibayar sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas Perseroan dan entitas anak termasuk sebagai komponen kas untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai SAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi serta jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode mendatang yang terdampak oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai asumsi dan estimasi ketidakpastian yang memiliki risiko signifikan terjadinya penyesuaian yang material dalam satu tahun kedepan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan berikut ini:

- Catatan 13 – asumsi utama yang digunakan dalam proyeksi arus kas terdiskonto
- Catatan 18 – pengukuran kewajiban imbalan pasti
- Catatan 19 – pemanfaatan rugi fiskal

c. Functional and presentation currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency. All financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million, unless otherwise stated.

d. Statement of cash flow

The consolidated statements of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing, and financing activities, and are prepared using the direct method. The Company and subsidiaries consider short-term time deposits with maturities of not more than three months at the date of acquisition to be cash equivalents. Bank overdrafts that are repayable on demand and form an integral part of the cash management of the Company and subsidiaries are included as a component of cash for the purpose of the consolidated statements of cash flows.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of consolidated financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although those estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about assumptions and estimation uncertainties that have a significant risk of resulting in a material adjustment within the next financial year are included in the following notes:

- Note 13 – key assumptions used in discounted cash flow projections
- Note 18 – measurement of defined benefit obligation
- Note 19 – utilization of tax losses

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

**2. BASIS OF PREPARATION OF THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

f. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan entitas anak. Entitas anak merupakan suatu entitas di mana Perseroan memiliki kepemilikan, baik secara langsung atau tidak langsung, sebesar lebih dari setengah hak suara atau memiliki pengendalian. Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal Perseroan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak pengendalian tersebut tidak lagi dimiliki.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Saldo dan transaksi signifikan antar perusahaan, termasuk penghasilan dan beban, dieliminasi secara penuh. Keuntungan dan kerugian dari transaksi antar perusahaan yang belum direalisasi, dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi

Sejak tanggal 1 Januari 2012 Perseroan dan entitas anak mengadopsi standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut:

- PSAK No. 10 : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing/Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK No. 16 : Aset Tetap/Fixed Assets
- PSAK No. 24 : Imbalan Kerja/Employee Benefits
- PSAK No. 26 : Biaya Pinjaman/Borrowing costs
- PSAK No. 30 : Sewa/Leases

f. Principle of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries. Subsidiaries are entities on which the Company, directly or indirectly, has an ownership interest of more than half of the voting rights or otherwise has control. Control is the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is obtained by the Company and is no longer consolidated from the date that control ceases.

The accounting policies adopted in the consolidated financial statements are consistently applied by the Company and subsidiaries, unless otherwise specified.

Significant intercompany balances and transactions, including income and expenses, are eliminated in full. Unrealized gains and losses resulting from intercompany transactions are eliminated in the consolidated financial statements.

g. New/revised accounting standards and interpretations

Since 1 January 2012, the Company and subsidiaries adopted the new/ revised accounting standards and interpretations that become effective since then:

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

**2. BASIS OF PREPARATION OF THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

**g. Standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi
(Lanjutan)**

**g. New/revised accounting standards and
interpretations (Continued)**

- PSAK No. 46 : Pajak Penghasilan/*Income Taxes*
- PSAK No. 50 : Instrumen Keuangan: Penyajian/*Financial Instruments: Presentation*
- PSAK No. 55 : Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran/*Financial Instruments: Recognition and Measurements*
- PSAK No. 56 : Laba per saham/*Earnings per share*
- PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan/*Financial Instruments: Disclosures*
- ISAK No. 15 : Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Perdanaan Minimum dan Interaksinya/*The limit of a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction*
- ISAK No. 23 : Sewa Operasi: Insentif/*Operating Lease: Incentives*
- ISAK No. 24 : Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa/*Evaluating the Substance of Transactions Including the Legal Form of a Lease*
- ISAK No. 25 : Hak atas Tanah/*Land Usage Rights*

Dampak dari penerapan standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi di atas tidak signifikan, kecuali PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan dan ISAK No. 25: Hak Atas Tanah.

The impacts from adopting the above new/revised accounting standards and interpretations are not significant, except for PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosure and ISAK No. 25: Land Usage Rights.

PSAK No. 60 mengatur beberapa persyaratan pengungkapan baru untuk instrumen keuangan, terutama yang terkait dengan bagian manajemen resiko keuangan.

PSAK No. 60 stipulates several new disclosure requirements for financial instruments, especially in the financial risk management section.

Berdasarkan ISAK No. 25, biaya *legal* dan administrasi untuk memperoleh tanah dikapitalisasi ke dalam aset tetap (tanah) dan tidak diamortisasi. Jika biaya tersebut sebelumnya dicatat sebagai biaya perolehan tanah yang ditangguhkan, nilai tercatat biaya tersebut pada tanggal 1 Januari 2012 harus direklasifikasi ke dalam aset tetap tanah secara prospektif. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

ISAK No. 25 requires the legal and administrative costs incurred in transactions to acquire the land be capitalized as fixed assets (land) and is not amortized. If these costs were previously accounted for as deferred land acquisition charges, the carrying amount at 1 January 2012 need to be reclassified to fixed assets (land) prospectively. Renewal/extension cost of the land right, however, is recognized as intangible asset and amortized over the shorter of the legal right or economic term of the land.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

**2. BASIS OF PREPARATION OF THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

**g. Standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi
(Lanjutan)**

**g. New/revised accounting standards and interpretations
(Continued)**

Perseroan dan entitas anak menerapkan standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2013. Berikut ini adalah standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2013, dan relevan bagi Perseroan dan entitas anak:

The Company and its subsidiaries adopted new/revised accounting standards and interpretations that were effective starting 1 January 2013. The following new/revised accounting standard and interpretation, which became effective starting 1 January 2013, was relevant to the Company and subsidiaries:

- PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan/*Financial Instruments: Disclosures*

Dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi di atas tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The impact from adopting the above new/revised accounting standard and interpretation is not material to the consolidated financial statements.

Beberapa standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi telah diterbitkan tetapi belum efektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, dan tidak diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini, namun mungkin relevan untuk Perseroan dan entitas anak:

Certain new/revised accounting standards and interpretations have been issued that are not yet effective for the year ended 31 December 2013, and have not been applied in preparing these financial statements, but may be relevant to the Company and subsidiaries:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014/Effective starting on or after 1 January 2014

- ISAK 27 : Pengalihan Aset dari Pelanggan/*Transfer of Assets from Customers*
- ISAK 28 : Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas/*Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments*

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015/Effective starting on or after 1 January 2015

- PSAK 1 (Revisi 2013/2013 Revision) : Penyajian Laporan Keuangan/*Presentation of Financial Statements*
- PSAK 4 (Revisi 2013/2013 Revision) : Laporan Keuangan Tersendiri/*Separate Financial Statements*
- PSAK 15 (Revisi 2013/2013 Revision) : Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama/*Investment in Associates and Joint Ventures*
- PSAK 24 (Revisi 2013/2013 Revision) : Imbalan Kerja/*Employee Benefits*
- PSAK 65 : Laporan Keuangan Konsolidasi/*Consolidated Financial Statements*
- PSAK 66 : Pengaturan Bersama/*Joint Arrangements*
- PSAK 67 : Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain/*Disclosure of Interests in Other Entities*
- PSAK 68 : Pengukuran Nilai Wajar/*Fair Value Measurement*

Saat ini, Perseroan dan entitas anak sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari standar akuntansi dan interpretasi yang dikeluarkan tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Currently, Company and subsidiaries are evaluating and have not determined any impact of these issued accounting standards and interpretations to the consolidated financial statements.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES**

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

The significant accounting policies, applied in the preparation of the consolidated financial statements at the reporting dates, are as follows:

a. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menerapkan metode akuisisi pada saat tanggal akuisisi yaitu ketika pengendalian dialihkan ke Perseroan.

Perseroan mengukur *goodwill* pada tanggal akuisisi sebesar:

- Nilai wajar dari imbalan yang dialihkan, ditambah
- Jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, ditambah
- Untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dikurangi
- Jumlah neto yang diakui (umumnya pada nilai wajar) dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

a. Business combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method as at the acquisition date - i.e. when the control is transferred to the Company.

The Company measures goodwill at the acquisition date as:

- *The fair value of the consideration transferred, plus*
- *The recognized amount of any non-controlling interest in the acquiree, plus*
- *If the business combination is achieved in stages, the fair value of the pre-existing equity interest in the acquiree, less*
- *The net recognized amount (generally fair value) of the identifiable assets acquired and liability assumed.*

Goodwill tidak diamortisasi, namun diuji penurunan nilai setiap tahun.

Goodwill is not amortized, but it is tested for impairment annually.

Biaya transaksi dari sebuah kombinasi bisnis dicatat sebagai beban pada saat terjadinya.

Transaction costs of a business combination are expensed as incurred.

Kepentingan nonpengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis dan selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak. Kepentingan nonpengendali disajikan pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Laba atau rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali berdasarkan proporsi kepemilikan.

Non-controlling interests is recognized at the date of business combination and adjusted by proportion of changes in equity of subsidiaries. Non-controlling interests is presented within equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity attributable to the owners of the Company. Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests based on the ownership interest proportionally.

Perseroan memilih untuk mengukur kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi berdasarkan kepentingan proporsional dalam jumlah aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, umumnya pada nilai wajar.

The Company elects to measure non-controlling interest in the acquiree at their proportionate share of the acquiree's identifiable net assets, which are generally at fair value.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

a. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Perubahan kepemilikan Perseroan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Penyesuaian pada kepentingan nonpengendali didasarkan pada jumlah proporsional dari aset neto entitas anak. Tidak ada penyesuaian terhadap *goodwill* dan tidak ada keuntungan atas kerugian yang diakui dalam laba rugi.

Perubahan yang mempengaruhi persentase kepemilikan dan ekuitas entitas anak disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan barang/jasa diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima, setelah dikurangi retur penjualan dan pengurangan harga, potongan penjualan, dan rabat. Pendapatan diakui jika terdapat bukti persuasif bahwa risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah berpindah kepada pembeli, kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait akan mengalir, biaya terkait dan kemungkinan retur barang dapat diestimasi secara andal dan tidak ada lagi keterkaitan manajemen dengan barang tersebut.

Perpindahan risiko dan manfaat bervariasi bergantung pada setiap ketentuan dalam kontrak penjualan. Untuk penjualan lokal, perpindahan biasanya terjadi pada saat barang diterima di gudang pelanggan; tetapi untuk pengiriman internasional, perpindahan terjadi pada saat pemuatan barang pada pengirim barang yang bersangkutan. Uang muka yang diterima dari pelanggan, atas pengiriman barang yang belum terjadi, dicatat sebagai uang muka dari pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

a. Business combinations (Continued)

Change in the Company's interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as transactions with owners in their capacity as owners. Adjustments to non-controlling interest are based on a proportionate amount of the net assets of the subsidiary. No adjustments are made to goodwill and no gain or loss is recognized in profit or loss.

Changes affecting the percentage of ownership and equity of subsidiaries are presented as other equity component within the equity section of the consolidated statements of financial position.

b. Revenue and expense recognition

Revenue from sales of goods/services is measured at the fair value of the consideration received or receivable, net of returns and allowance, trade discounts and volume rebates. Revenue is recognized when persuasive evidence exists that significant risk and rewards of ownership have been transferred to the buyer, recovery of the consideration is probable, the associated costs and possible return of goods can be estimated reliably, and there is no continuing management involvement with the goods.

Transfers of risks and rewards vary depending on the individual terms of the contract of sale. For local sales, transfer usually occurs when the goods are received at the customer's warehouse; however, for international shipments transfer occurs upon loading the goods onto the relevant carrier. Amounts received in advance from customers, for which the delivery of goods have not occurred, are recorded as advances from customers.

Expenses are recognized when incurred.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

c. Persediaan

Persediaan diukur berdasarkan biaya persediaan atau nilai neto yang dapat direalisasi (*net realizable value*), mana yang lebih rendah. Biaya persediaan ditentukan dengan metode rata-rata. Biaya perolehan mencakup pengeluaran yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, biaya produksi atau konversi, serta biaya lain untuk serta membawanya ke kondisi dan lokasi saat ini. Dalam hal persediaan yang diproduksi, biaya persediaan termasuk *overhead* produksi yang dialokasikan berdasarkan kapasitas produksi normal.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya untuk melakukan penjualan.

d. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perseroan memiliki pengaruh signifikan, tapi bukan pengendalian, atas kebijakan keuangan dan operasionalnya. Pengaruh signifikan dianggap ada jika Perseroan memiliki hak suara investee antara 20 sampai 50 persen.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan diakui sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi. Berdasarkan metode ekuitas, Perseroan mengakui bagian atas laba atau rugi entitas asosiasi sejak tanggal pengaruh signifikan dimulai, sampai tanggal pengaruh signifikan berhenti. Ketika bagian kerugian Perseroan melebihi nilai investasi dalam entitas asosiasi, nilai investasi tercatat diturunkan menjadi nihil dan pengakuan kerugian lebih lanjut dihentikan, kecuali Perseroan memiliki kewajiban atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

e. Uang muka koperasi

Kebijakan pemerintah Indonesia mengharuskan pembangunan perkebunan "Plasma" dalam bentuk kerjasama dengan koperasi unit desa. Perseroan berkewajiban untuk membantu dan mengawasi petani plasma dalam pengelolaan perkebunan plasma dan membeli hasil produksi tandan buah segar ("TBS") milik petani plasma dengan harga yang telah ditetapkan Pemerintah Indonesia.

c. Inventories

Inventories are measured at the lower of cost and net realizable value. Cost of inventories is determined using the average method. Cost includes expenditures incurred in acquiring the inventories, production or conversion costs and other costs incurred in bringing them to their present condition and location. In the case of manufactured inventories, cost includes an appropriate share of production overheads based on normal operating capacity.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

d. Investments in associates

Associates are those entities in which the Company has significant influence, but not control, over the financial and operating policies. Significant influence is presumed to exist when the Company holds between 20 and 50 percent of the voting power of the investee.

Investments in associates are accounted for using the equity method and are recognized initially at cost, including transaction costs. Under the equity method, the Company recognized the portion of its share in the income or loss of associates from the date that the significant influence commences, until the date that the significant influence ceases. When the Company's share of losses exceed its investment in associate, the carrying amount of the investment is reduced to nil, and the recognition of further losses is discontinued except to the extent that the Company has an obligation or has made payments on behalf of the associate.

e. Advances to cooperatives

Government of Indonesia's policy requires the development of "Plasma" plantations on mutual agreement with smallholders or cooperatives. The Company is required to assist and supervise plasma farmers in technical matters relating to plasma plantations and to purchase the fresh fruit bunch ("FFB") produced by plasma plantations at prices determined by the Government of Indonesia.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

e. Uang muka koperasi (Lanjutan)

Uang muka koperasi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang meliputi uang muka petani plasma, uang muka untuk pembukaan lahan, uang muka bibit, uang muka pupuk serta sarana pertanian lainnya. Biaya-biaya ini akan dikembalikan oleh petani plasma. Pengembangan perkebunan plasma dibiayai oleh Entitas anak (pembiayaan sendiri).

Perbedaan antara akumulasi biaya pengembangan plasma (uang muka koperasi) dan nilai perpindahan tangan diakui dalam laba rugi.

f. Tanaman perkebunan

Tanaman perkebunan proyek inti dapat diklasifikasikan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar harga perolehan, dan tidak diamortisasi, yang meliputi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan dan pemeliharaan, kapitalisasi biaya pinjaman atas pinjaman yang digunakan untuk pengembangan tanaman belum menghasilkan, serta biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tertanam. Pada saat tanaman sudah menghasilkan, akumulasi harga perolehan tersebut akan direklasifikasi ke tanaman menghasilkan.

Pada umumnya, tanaman belum menghasilkan memerlukan waktu 3 tahun untuk menjadi tanaman menghasilkan. Pada saat menentukan usia tanaman perkebunan, Entitas anak menggunakan perhitungan tengah tahun yaitu tanaman yang ditanam pada semester pertama mulai diperhitungkan umurnya di tahun bersangkutan dan yang ditanam pada semester kedua mulai diperhitungkan umurnya di tahun berikutnya

Tanaman menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi akumulasi amortisasi. Tanaman perkebunan mulai diamortisasi sejak bulan tanaman yang bersangkutan sudah menghasilkan, dengan menggunakan metode garis lurus, selama taksiran masa produktif yakni 20 tahun.

g. Hutan Tanaman Industri (“HTI”)

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengembangan HTI, seperti perencanaan, penanaman, budidaya, pemeliharaan, dan lainnya kecuali untuk beban umum dan administrasi yang tidak terkait akan dikapitalisasi dan disajikan sebagai HTI dalam pengembangan. Ketika HTI mulai produktif secara komersial, HTI dalam pengembangan akan direklasifikasi ke HTI dan diamortisasi berdasarkan sisa masa hak konsesi HTI dengan menggunakan metode garis lurus.

e. Advances to cooperatives (Continued)

Advances to cooperatives represent costs incurred for plasma plantations development which includes advances to plasma farmers, advances for land clearing, advances on seeds, advances on fertilizers and other agriculture supplies. These costs will be recovered from plasma farmers. Development of the plasma plantations is financed by the Subsidiaries (self-financing).

The difference between the accumulated plasma plantation development costs (advance to cooperatives) and their hand over value is recognized in profit or loss.

f. Plantations

Plantations under nucleus project (“Inti”) are classified as immature plantations and mature plantations.

Immature plantations are stated at acquisition cost and not amortized, which include costs incurred for field preparation, planting, fertilizing and maintaining the plantations, capitalization of borrowing costs incurred on loans used to finance the development of immature plantations and allocation of other indirect costs based on hectares planted. When the plantations are matured, the accumulated costs are reclassified to mature plantations.

Generally, the immature plantation requires 3 years period to become mature plantation. When determining the age of plantation, the Subsidiaries use the mid-year calculation, whereas the age of plantation planted in the first semester is accounted in the related year and the age of plantation planted in the second semester is accounted in the following year.

Mature plantations are stated at cost less accumulated amortization. Amortization is applied starting from the month such plantations are substantially matured, using the straight-line method, over an estimated productive life of 20 years.

g. Industrial Timber Plantations (“ITP”)

Costs incurred in connection with the developments of ITP, such as planning, plantations, cultivation, maintenance, and others except for non-related general and administrative expenses are capitalized and presented as ITP under development. When the ITP area becomes commercially productive, the ITP under development is reclassified to ITP and is amortized based on the remaining term of concession right of the ITP using the straight-line method.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

h. Aset tetap

Tanah yang diperoleh dengan status HGB dan HGU disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya legal dan administrasi untuk memperoleh tanah) dan tidak diamortisasi.

Aset tetap lainnya diukur dengan model biaya, dimana pada pengakuan awalnya diukur sebesar biaya perolehan dan selanjutnya dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari aset sebagai berikut:

Bangunan	5 – 20 tahun/years
Infrastruktur	5 – 20 tahun/years
Mesin dan peralatan	3 – 16 tahun/years
Perabot dan peralatan pabrik/kantor	4 – 8 tahun/years
Kendaraan bermotor	4 – 5 tahun/years

Nilai residu dan masa manfaat dari aset harus dikaji ulang setidaknya pada akhir pelaporan keuangan tahunan.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi dari biaya-biaya bahan, peralatan serta biaya lainnya yang berkaitan langsung dengan penyelesaian aset tetap, termasuk biaya pinjaman. Akumulasi biaya tersebut akan direklasifikasi ke dalam akun aset tetap yang bersangkutan pada saat pekerjaan selesai dan aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

Beban pemeliharaan normal dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun/periode berjalan, sedangkan penambahan, pemugaran, perluasan, dan lain-lain yang menambah masa manfaat atau kapasitas aset tetap dikapitalisasi.

Biaya pinjaman yang berhubungan langsung dengan perolehan atau konstruksi aset tetap yang memenuhi syarat dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan.

h. Fixed assets

Land acquired under HGB and HGU titles are measured at acquisition cost (include legal and administrative costs incurred in transactions to acquire the land) and is not amortized.

Other fixed assets are measured using the cost model, i.e initially measured at cost and subsequently carried net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is computed starting from the month such assets are ready for their intended use, using the straight-line method, over the estimated useful lives of the assets as follows:

	<i>Buildings</i>
	<i>Infrastructures</i>
	<i>Machinery and equipment</i>
	<i>Factory/office equipment, furniture and fixtures</i>
	<i>Motor vehicles</i>

The residual value and the useful life of an asset should be reviewed at least at each financial year end.

Assets under construction represent the accumulated costs of materials, equipment and other costs directly related to construction of fixed assets, including borrowing costs. The accumulated cost is reclassified to the related fixed assets when that asset under construction is completed and ready for its intended use.

Normal maintenance expenses are charged to the consolidated statement of comprehensive income when incurred, while betterments, renovations, expansion, etc. that increase the useful lives or capacity of fixed assets are capitalized.

Borrowing costs directly attributable to the acquisition or construction of qualifying assets are capitalized as part of the cost of those assets. Capitalization of borrowing costs ceases when the qualifying assets are completed and ready for use.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

h. Aset tetap (Lanjutan)

Aset tetap yang sudah tidak digunakan atau yang dijual, dikeluarkan dari aset tetap, dan laba (rugi) yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun yang bersangkutan.

Aset tetap termasuk aset dimana Perseroan dan entitas anak memiliki manfaat kepemilikan dalam perjanjian sewa pembiayaan. Sewa dimana Perseroan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal pengakuan, aset sewaan diukur sebesar jumlah yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Saldo dari nilai kini atas pembayaran sewa minimum yang belum dibayar disajikan sebagai utang sewa pembiayaan. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Setelah pengakuan awal, aset sewaan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan aset tersebut. Aset tetap yang diperoleh dengan sewa pembiayaan akan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaatnya.

Sewa lainnya adalah sewa operasi dan aset sewa tidak diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Aset takberwujud

Pembelian aset takberwujud, yang terdiri dari lisensi piranti lunak computer, mempunyai masa manfaat yang terbatas, dan diukur pada harga perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai. Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset takberwujud, amortisasi dihitung sejak aset yang bersangkutan siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat Perseroan dan entitas anak atas lisensi piranti lunak komputer adalah 5 tahun.

h. Fixed assets (Continued)

Fixed assets which are no longer utilized or sold are removed from fixed assets, and the gains (losses) are recorded in the current year consolidated statement of comprehensive income.

Fixed assets also include assets of which the Company and subsidiaries have acquired beneficial ownership under finance lease agreements. Leases in terms of which the Company and subsidiaries assume substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Upon initial recognition the leased asset is measured at an amount equal to the lower of its fair value and the present value of the minimum lease payments. The balance of the present value of unpaid minimum lease payments is presented as finance lease obligation. Minimum lease payments made under finance lease are apportioned between the finance costs and the reduction of the outstanding obligation. The finance costs are allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the obligation. Subsequent to initial recognition, the leased asset is accounted for in accordance with the accounting policy applicable to that asset. The fixed assets acquired under finance lease are depreciated over the shorter of the lease term and their useful lives.

Other leases are operating leases and the lease assets are not recognized in the consolidated statement of financial position.

i. Intangible assets

Purchased intangible assets, which comprise computer software license, have finite useful lives, and are measured at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. Amortization is recognized in profit or loss on a straight-line basis over the estimated useful lives of intangible assets, from the date they are available for use. The estimated useful life of the Company and subsidiaries' computer software license is 5 years.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan Perseroan dan entitas anak ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut maka nilai terpulihkan aset tersebut diestimasi.

Rugi penurunan nilai diakui jika nilai tercatat unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya. Unit penghasil kas adalah kelompok terkecil aset yang dapat diidentifikasi dan menghasilkan arus kas yang sebagian besar independen dari aset lainnya. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Nilai terpulihkan unit penghasil kas adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Rugi penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan untuk indikasi apakah rugi penurunan nilai telah berkurang atau tidak ada lagi. Rugi penurunan nilai dipulihkan jika terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Rugi penurunan nilai dipulihkan sebatas nilai aset tercatat yang tidak melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui.

k. Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Sesaat sebelum klasifikasi aset tidak lancar sebagai dimiliki untuk dijual, jumlah tercatat aset diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi yang bersangkutan. Dalam pengukuran selanjutnya, jumlah tercatat aset diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Rugi penurunan nilai awal dan keuntungan atau kerugian setelah pengukuran kembali diakui sebagai laba rugi. Keuntungan atas pengukuran kembali tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai.

Setelah diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, tanaman perkebunan dan aset tetap tidak lagi diamortisasi atau disusutkan.

j. Impairment of non-financial assets

The carrying amounts of the Company's and subsidiaries' non-financial assets are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount is estimated.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of a cash-generating unit exceeds its recoverable amount. A cash-generating unit is the smallest identifiable asset group that generates cash flows that largely are independent from other assets. Impairment losses are recognized in profit or loss.

The recoverable amount of a cash-generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Impairment losses recognized in prior periods are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized

k. Non-current assets held for sale

Non-current assets that are expected to be recovered primarily through sale rather than through continuing use are classified as held for sale. Immediately before classification as held for sale, the assets are remeasured in accordance with the related accounting policies. Thereafter, generally the assets are measured at the lower of their carrying amount or fair value less cost to sell. Impairment losses on initial classification as held for sale and subsequent gains or losses on remeasurement are recognized in profit or loss. Remeasurement gains are not recognized in excess of any cumulative impairment loss.

Once classified as held-for-sale, plantation and fixed assets are no longer amortized or depreciated.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

l. Instrumen keuangan

Aset keuangan Perseroan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas, rekening bank dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka koperasi, dan uang jaminan yang dapat dikembalikan, yang dikategorikan sebagai "Pinjaman yang diberikan dan piutang". Liabilitas keuangan terdiri dari utang bank, utang usaha, kewajiban sewa pembiayaan, pinjaman, beban akrual, liabilitas jangka pendek lainnya dan liabilitas jangka panjang lainnya, yang dikategorikan sebagai "Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi".

Suatu instrumen keuangan diakui pada saat Perseroan dan entitas anak menjadi pihak dari ketentuan kontrak suatu instrumen keuangan. Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat hak kontraktual Perseroan dan entitas anak atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, yaitu ketika aset dialihkan kepada pihak lain tanpa mempertahankan kontrol atau pada saat seluruh risiko dan manfaat telah ditransfer secara substansial. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas Perseroan dan entitas anak kadaluwarsa, atau dilepaskan atau dibatalkan.

Pada pengukuran awal, aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada nilai wajar, ditambah biaya transaksi signifikan yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi penyisihan atas rugi penurunan nilai, jika diperlukan. Biaya perolehan diamortisasi diukur dengan mendiskontokan jumlah aset dengan menggunakan suku bunga efektif, kecuali efek diskonto tidak signifikan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan ke nilai neto tercatat, pada pengakuan awal. Efek bunga atas penerapan metode suku bunga efektif diakui dalam laba rugi.

Penyisihan penurunan nilai diakui untuk aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang bila terdapat bukti yang objektif bahwa Perseroan dan entitas anak tidak akan mampu memulihkan nilai tercatat sesuai dengan ketentuan awal dari instrumen tersebut. Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai sekarang dari estimasi arus kas yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Perubahan penyisihan penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

l. Financial instruments

The Company's and subsidiaries' financial assets comprise cash and cash equivalents, restricted cash in banks, trade receivables, other receivables, advances to cooperatives, and refundable deposit, which are categorized as "Loans and receivables". Financial liabilities consist of bank loans, trade payables, finance lease obligation, borrowings, accrued expense, other current liabilities and other non-current liabilities, which are categorized as "Financial liabilities measured at amortized cost".

A financial instrument is recognized when the Company and subsidiaries become a party to the contractual provisions of the instrument. Financial assets are derecognized when the Company's and subsidiaries' contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, i.e. when the asset is transferred to another party without retaining control or when substantially all risks and rewards are transferred. Financial liabilities are derecognized if the Company's and subsidiaries' obligation expire, or are discharged or cancelled.

Financial assets that are categorized as loans and receivables are initially measured at fair value, plus any significant directly attributable transaction costs. Subsequent to initial measurement, they are carried at amortized cost, net of provision for impairment, if necessary. Amortized cost is measured by discounting the asset amounts using the effective interest rate, unless the effect of discounting would be insignificant. The effective interest rate is the rate that discounts expected future cash flows to the net carrying amount, on initial recognition. Interest effects from the application of the effective interest method are recognized in profit or loss.

An impairment provision is recognized for financial assets that are categorized as loans and receivables when there is objective evidence that the Company and subsidiaries will not be able to recover the carrying amounts according to the original terms of the instrument. The amount of the impairment loss is the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of its estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate. Changes in the impairment provision are recognized in profit or loss.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

l. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, utang bank, utang usaha, kewajiban sewa pembiayaan, pinjaman, beban akrual, liabilitas jangka pendek lainnya dan liabilitas jangka panjang lainnya diukur pada nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang signifikan yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengukuran awal, liabilitas keuangan ini diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset dan liabilitas keuangan disajikan saling hapus dan disajikan secara neto dalam laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau pada saat aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara simultan.

m. Imbalan kerja

(i) Imbalan pascakerja

Kewajiban atas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris berkualifikasi dengan metode *projected unit credit*.

Jika imbalan pasca-kerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan karyawan pada masa lalu tercermin dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran rata-rata masa kerja hingga imbalan menjadi hak karyawan (*vested*). Apabila imbalan pasca-kerja telah menjadi hak karyawan, beban diakui segera dalam laba/rugi.

Jika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10 persen dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, keuntungan atau kerugian tersebut tersebut diakui dalam laba/rugi dengan metode garis lurus selama taksiran rata-rata masa kerja hingga imbalan menjadi hak karyawan (*vested*). Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuarial tersebut tidak diakui.

(ii) Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Kewajiban neto Perseroan dan entitas anak atas imbalan kerja jangka panjang selain imbalan pascakerja adalah nilai dari imbalan di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam laba/rugi pada saat terjadi.

l. Financial instruments (Continued)

Bank loans, trade payables, finance lease obligation, borrowings, accrued expense, other current liabilities and other non-current liabilities are initially measured at fair value, less any significant directly attributable transaction costs. Subsequent to initial measurement, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

Financial assets and liabilities are offset and presented net in the consolidated statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

m. Employee benefits

(i) Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by a qualified actuary using the projected unit credit method.

When benefits change, the portion of the benefits that relates to past service by employees is reflected in the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the estimated average remaining vesting period. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in profit or loss.

When cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10 percent of the present value of the defined benefits obligation, such gains or losses are recognized in profit or loss, on a straight-line basis over the estimated average remaining vesting period. Otherwise, the actuarial gains or losses are not recognized.

(ii) Other long-term employee benefits

The Company's and subsidiaries' net obligation in respect of long-term employee benefits other than post-employment benefits is the amount of future benefits that employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by a qualified actuary, using the projected unit credit method. Any actuarial gains and losses are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba/rugi kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui secara langsung di ekuitas atau di pendapatan komprehensif lain.

Pajak kini adalah utang atau piutang pajak yang diharapkan atas penghasilan atau rugi kena pajak selama tahun berjalan, dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan penyesuaian terhadap utang pajak tahun-tahun sebelumnya.

Pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan terhadap perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan atas keuntungan pajak di masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*).

Dalam menentukan nilai pajak kini dan pajak tangguhan, Perseroan dan entitas anak mempertimbangkan dampak dari posisi pajak yang tidak pasti dan apakah penambahan pajak dan bunga mungkin terjadi. Manajemen berkeyakinan bahwa akrual atas liabilitas pajak cukup untuk semua tahun pajak yang masih terbuka (belum diperiksa) berdasarkan penelaahan banyak faktor, termasuk interpretasi dari peraturan pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian dilakukan berdasarkan estimasi dan asumsi dan melibatkan pertimbangan mengenai kejadian di masa mendatang. Informasi baru yang tersedia menyebabkan manajemen mengubah pertimbangannya berkaitan dengan kecukupan liabilitas pajak yang telah ada. Perubahan terhadap liabilitas pajak akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana penentuan tersebut ditetapkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

n. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or receivable on the taxable income or loss for the year, using tax rates enacted or substantively enacted at the reporting date, and any adjustment to tax payable in respect of previous years.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable

In determining the amount of current and deferred tax, the Company and subsidiaries take into account the impact of uncertain tax positions and whether additional taxes and interest may be due. Management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on its assessment of many factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve a series of judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

Deferred tax asset and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

o. Penjabaran mata uang asing

Mata uang fungsional dan mata uang pelaporan Perseroan adalah Rupiah.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, yaitu Rp 12.189 (Rupiah penuh)/USD dan Rp 9.670 (Rupiah penuh)/USD masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Labanya dan rugi kurs atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir periode pelaporan.

p. Laba per saham

Labanya per saham dihitung dengan membagi labanya tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan total rata-rata tertimbang saham beredar/ditempatkan dalam tahun yang bersangkutan.

Perubahan jumlah saham tanpa mengubah sumber daya diperlakukan secara retrospektif, sehingga jumlah saham yang beredar pada tahun yang disajikan sebelumnya disesuaikan secara proporsional seolah-olah perubahan jumlah saham tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

q. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Semua transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

o. Foreign currency translation

The functional and reporting currency of the Company is the Indonesian Rupiah.

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at transaction date. At reporting dates, balances of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the prevailing exchange rates at that date, which was Rp 12,189 (whole Rupiah)/USD and Rp 9,670 (whole Rupiah)/USD as of 31 December 2013 and 2012, respectively.

The foreign currency gain and loss on monetary items is the difference between amortized cost at the beginning of the period, adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortized cost in foreign currency translated at the exchange rate at the end of the reporting period.

p. Earnings per share

Earnings per share are computed by dividing profit for the year attributable to owners of the Company by the weighted average of total outstanding/issued shares during the year.

Changes in the number of shares without an increase in resources is applied retrospectively, and therefore the number shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

q. Transactions with related parties

Related party terms used are in accordance with Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 7 (2010 Revision), "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

r. Informasi segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Perseroan dan entitas anak yang melakukan aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait atas transaksi dengan komponen lain, yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Perseroan dan entitas anak adalah Direksi.

s. Pendapatan dan biaya keuangan

Pendapatan dan biaya yang berasal dari aktivitas pendanaan serta laba dan rugi kurs yang tidak terkait dengan kegiatan utama Perseroan dan entitas anak dicantumkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai bagian dari "Pendapatan (biaya) keuangan neto". Laba dan rugi kurs atas aset dan liabilitas keuangan yang berasal dari aktivitas operasi disajikan sebagai bagian dari pendapatan dan beban dalam hasil dari aktivitas operasi.

Pendapatan dan biaya keuangan terdiri dari pendapatan bunga atas dana yang diinvestasikan serta beban bunga atas pinjaman, laba atau rugi atas penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan, laba atau rugi kurs yang timbul dari aktivitas investasi dan pendanaan, serta laba dan rugi atas derivatif terkait.

Laba dan rugi kurs dilaporkan dalam nilai secara neto baik sebagai pendapatan atau biaya keuangan bergantung pada pergerakan kurs yang berada dalam posisi laba atau rugi neto.

Biaya pinjaman yang tidak secara langsung dapat diatribusikan kepada perolehan, konstruksi atau produksi suatu aset tertentu yang memenuhi syarat diakui sebagai laba atau rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Segment information

An operating segment is a component of the Company and subsidiaries that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses relating to transactions with other components, whose operating results are regularly reviewed by the chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance.

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision maker. Chief operating decision maker of the Company and subsidiaries is the Directors.

s. Finance income and finance costs

Income and costs derived from financing activities and the related foreign currency gains and losses that do not arise from the Company's and subsidiaries' principal activities are reflected in the consolidated statement of comprehensive income as part of "Net finance income (costs)". Foreign currency gains and losses on financial assets and liabilities that arise from operating activities are presented as income and expenses within results from operating activities.

Finance income and finance costs comprise interest income on funds invested and interest expense on borrowings, gains or losses on de-recognition of financial assets and liabilities, foreign exchange gains or losses arising from investing and financing activities, as well as gains and losses on the related derivatives.

Foreign exchange gains and losses are reported on a net basis as either finance income or finance cost depending on whether foreign currency movements amount to a net gain or net loss.

Borrowing costs that are not directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are recognized in profit or loss using the effective interest method.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**4. AKUISISI ENTITAS ANAK DAN
KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

**4. ACQUISITIONS OF SUBSIDIARIES AND
NON-CONTROLLING INTEREST**

Akuisisi anak perusahaan

Acquisitions of subsidiaries

Akuisisi PT Rimba Utara ("RU")

Acquisition of PT Rimba Utara ("RU")

Pada tanggal 19 Januari 2012, Perseroan mengakuisisi 99,2% kepemilikan saham di RU melalui pembelian saham dari para pemegang saham RU. Perseroan membayarkan kepada para pemegang saham RU sebesar Rp 322 untuk 124 saham RU yang memiliki nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) per saham. Dengan demikian, Perseroan mengendalikan RU sejak akuisisi ini.

On 19 January 2012, the Company acquired 99.2% share ownership in RU through purchase of shares from existing shareholders of RU. The Company paid to the existing shareholders of RU an amount totalling to Rp 322 for 124 shares of RU which has the nominal value of Rp 1,000,000 (whole Rupiah) per share. Consequently, the Company controlled RU as a result of this acquisition

Sebagai hasil transaksi tersebut, Perseroan mengakui *goodwill* sebesar Rp 199.

As a result of the transaction, a goodwill was recognized for an amount of Rp 199.

Akuisisi PT Kencana Alam Permai ("KAP")

Acquisition of PT Kencana Alam Permai ("KAP")

Pada tanggal 20 Desember 2012, Perseroan mengakuisisi tambahan 78,95% kepemilikan saham di KAP (sebelumnya pemilikan Perseroan hanya 20% dan dicatat sebagai investasi pada entitas asosiasi) sehingga menjadi 98,95% kepemilikan saham melalui pembelian tambahan saham baru yang diterbitkan oleh KAP sebesar Rp 3.750 dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham. Efektif 20 Desember 2012, Perseroan memperoleh pengendalian atas KAP.

On 20 December 2012, the Company acquired additional 78.95% share ownership in KAP (previously the Company had 20% ownership interest and recorded as investments in associates) to become 98.95% share ownership through purchase of additional new shares issued by KAP for Rp 3,750 at nominal value of Rp 1,000 (whole Rupiah) per share. Effective 20 December 2012, the Company obtained control of KAP.

Perolehan pengendalian atas KAP akan memungkinkan Perseroan untuk meningkatkan pasokan bahan baku yang akan meningkatkan produksi, penjualan dan pangsa pasar minyak sawit Perseroan. Perseroan juga mengharapkan adanya pengurangan biaya melalui skala ekonomi.

Taking control of KAP will enable the Company to increase its raw materials supply which will increase the Company's production, sales and market share of palm oil. The Company also expects to reduce cost through economies of scale.

Sebagai hasil dari transaksi tersebut, Perseroan mengakui *Goodwill* sebesar Rp 5.496. *Goodwill* tersebut diatribusikan pada sinergi yang diharapkan akan tercapai dari penjualan produk KAP kepada Perseroan.

As a result of the transaction, a goodwill was recognized for an amount of Rp 5,496. The goodwill is attributable to the synergies expected to be achieved from selling KAP's products to the Company.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**4. AKUISISI ENTITAS ANAK DAN
KEPENTINGAN NONPENGENDALI
(Lanjutan)**

**4. ACQUISITIONS OF SUBSIDIARIES AND
NON-CONTROLLING INTEREST
(Continued)**

Akuisisi kepentingan nonpengendali

Acquisition of non-controlling interest

Akuisisi Twin Palm Pte. Ltd. ("TP")

Acquisition of Twin Palm Pte. Ltd. ("TP")

Pada tanggal 14 Desember 2012, Perseroan menyelesaikan akuisisi 100% kepemilikan saham atau 12 saham TP dengan total nilai sebesar USD 6.350.000 dan SGD 7.300.000 atau setara dengan Rp 117.705. TP adalah sebuah perusahaan investasi dimana 99,9% dari aset netonya terdiri dari investasi saham pada SWA, DAN dan DIN masing-masing sebesar 25,45%, 11,05% dan 11,05% kepemilikan. Oleh karena itu, perolehan pengendalian atas TP meningkatkan pengendalian Perseroan atas SWA, DAN dan DIN. Tidak ada penyesuaian atas *goodwill* yang timbul dari transaksi ini karena transaksi ini merupakan akuisisi kepentingan nonpengendali di SWA, DAN dan DIN tanpa hilangnya pengendalian.

On 14 December 2012, the Company completed the acquisition of 100% shares ownership or 12 shares of TP for a total amount of USD 6,350,000 and SGD 7,300,000 or equivalent to Rp 117,705. TP is an investment company in which 99.9% of its net assets comprised of investments in shares in SWA, DAN and DIN with ownership interests of 25.45%, 11.05% and 11.05%, respectively. Thus, taking control of TP increased the Company's control over SWA, DAN and DIN. There is no goodwill adjustment arising from this transaction as the transaction is an acquisition of non-controlling interest in SWA, DAN and DIN without a loss of control.

Transaksi ini mengakibatkan perubahan kepemilikan saham Perseroan (langsung dan tidak langsung melalui TP) di SWA, DAN dan DIN menjadi 90,91%, dan oleh karena itu Perseroan mengakui perubahan kepemilikan saham melalui akuisisi kepentingan nonpengendali tanpa hilangnya pengendalian dalam komponen ekuitas lainnya, sebagai bagian dari ekuitas, sebesar Rp 173.780 (Catatan 22).

This transaction has resulted in the changes of the Company's share ownership (direct and indirect through TP) in SWA, DAN and DIN to become 90.91%, and therefore, the Company recognized the changes of the shares ownership through acquisition of non-controlling interest without a loss of control in the other equity component, as part of equity, for Rp 173,780 (Note 22).

Pembelian saham PT Swakarsa Sinarsentosa ("SWA"), PT Dharma Agrotama Nusantara ("DAN") dan PT Dharma Intisawit Nugraha ("DIN")

Purchase of shares of PT Swakarsa Sinarsentosa ("SWA"), PT Dharma Agrotama Nusantara ("DAN") and PT Dharma Intisawit Nugraha ("DIN")

Pada tanggal 2 Desember 2013, Perseroan membeli 10.000.000 saham atau 9,09% kepemilikan saham atas SWA dengan nilai sebesar USD 17.500.000 atau setara dengan Rp 191.301 dari First Well Holding Limited, entitas nonpengendali, sehingga kepemilikan efektif Perseroan atas SWA meningkat dari 90,91% menjadi 100%.

On 2 December 2013, the Company purchased 10,000,000 shares or 9.09% share ownership of SWA amounted to USD 17,500,000 or equivalent to Rp 191,301 from First Well Holding Limited, non-controlling entity, therefore the effective ownership interest of the Company at SWA increased from 90.91% to 100%.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**4. AKUISISI ENTITAS ANAK DAN
KEPENTINGAN NONPENGENDALI
(Lanjutan)**

Pembelian saham PT Swakarsa Sinarsentosa (“SWA”), PT Dharma Agrotama Nusantara (“DAN”) dan PT Dharma Intisawit Nugraha (“DIN”) (Lanjutan)

Pada tanggal yang sama, SWA membeli 3.800.000 saham DAN dari Sapphire Blue Limited (entitas nonpengendali) dan 3.800.000 saham DIN dari Liberty Sky Ltd (entitas nonpengendali) dengan nilai masing-masing sebesar USD 6.500.000 atau setara dengan Rp 71.048 dan USD 6.790.000 atau setara dengan Rp 74.217. Transaksi ini meningkatkan kepemilikan saham SWA dari 28,30% menjadi 34,82%, dimana secara tidak langsung meningkatkan kepemilikan efektif Perseroan atas DAN dan DIN, masing-masing dari 90,91% menjadi 100%.

Oleh karena itu, Perseroan mengakui perubahan kepemilikan saham melalui akuisisi kepentingan nonpengendali tanpa hilangnya pengendalian dalam komponen ekuitas lainnya, sebagai bagian dari ekuitas, sebesar Rp 329.007 (Catatan 22).

**4. ACQUISITIONS OF SUBSIDIARIES AND
NON-CONTROLLING INTEREST (Continued)**

Purchase of shares of PT Swakarsa Sinarsentosa (“SWA”), PT Dharma Agrotama Nusantara (“DAN”) and PT Dharma Intisawit Nugraha (“DIN”) (Continued)

On the same date, SWA purchased 3,800,000 shares of DAN from Sapphire Blue Limited (non-controlling entity) and 3,800,000 shares of DIN from Liberty Sky Ltd (non-controlling entity) for USD 6,500,000 or equivalent to Rp 71,048 and USD 6,790,000 or equivalent to Rp 74,217, respectively. These transactions increased SWA’s shares ownership from 28.30% to 34.82%, whereas it increased the effective ownership interest of the Company at DAN and DIN, from 90.91% to 100%, indirectly.

Therefore, the Company recognized the changes of the shares ownership through acquisition of non-controlling interest without a loss of control in the other equity component, as part of equity, for Rp 329,007 (Note 22).

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2013	2012	
Kas	14,787	12,839	<i>Cash on hand</i>
Bank pada pihak ketiga:			<i>Cash in third parties’ banks:</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Permata Tbk	149,588	139,537	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	66,271	133,078	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	9,095	14,570	<i>PT Bank Internasional Indonesia Tbk</i>
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3,510	449	<i>PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,098	2,410	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1,270	400	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16,725	9,719	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Kaltim	3,493	-	<i>PT Bank Pembangunan Daerah Kaltim</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5,465	2,326	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500)	522	936	<i>Others (below Rp 500 each)</i>
	257,037	303,425	

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS
(Continued)**

	2013	2012	
Dolar Amerika Serikat			<i>US Dollar</i>
PT Bank Central Asia Tbk	8,882	8,011	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Citibank, N.A.	942	1,277	<i>Citibank, N.A.</i>
PT Bank Permata Tbk	693	1,061	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	626	574	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500)	90	153	<i>Others (below Rp 500 each)</i>
	11,233	11,076	
Euro			<i>Euro</i>
PT Bank Central Asia Tbk	3,761	56	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500)	45	37	<i>Others (below Rp 500 each)</i>
	3,806	93	
Dolar Singapura			<i>Singapore Dollar</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500)	69	-	<i>Others (below Rp 500 each)</i>
	69	-	
	272,145	314,594	
Deposito berjangka pada pihak ketiga:			<i>Time deposits in third parties:</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	10,000	<i>PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500)	155	190	<i>Others (below Rp 500 each)</i>
	155	10,190	
Kas dan setara kas	287,087	337,623	<i>Cash and cash equivalents</i>
Cerukan dari pihak ketiga:			<i>Bank overdraft from third parties:</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 14)	(149,981)	(146,355)	<i>PT Bank Central Asia Tbk (Note 14)</i>
Kas dan setara kas per laporan arus kas konsolidasian	137,106	191,268	<i>Cash and cash equivalents in the consolidated statements of cash flows</i>
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:			<i>The average annual interest rates:</i>
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
Rupiah	4.50% - 5.50%	3.86% - 4.06%	<i>Rupiah</i>
Cerukan			<i>Bank overdraft</i>
Rupiah	9.43%	8.25%	<i>Rupiah</i>

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi.

There are no cash and cash equivalents balance placed with related parties.

Per 31 Desember 2013 dan 2012, Perseroan dan entitas anak tidak menjaminkan kas dan setara kas.

The Company and subsidiaries do not pledge its cash and cash equivalents as of 31 December 2013 and 2012.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	2013	2012	
Piutang usaha dari pihak ketiga	195,282	161,172	<i>Trade receivables from third parties</i>
Piutang usaha dari pihak berelasi	12,993	14,851	<i>Trade receivables from related parties</i>
	<u>208,275</u>	<u>176,023</u>	
Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:			<i>The aging of trade receivables is as follows:</i>
	2013	2012	
Belum jatuh tempo:	138,310	124,835	<i>Not yet due:</i>
Jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
1-30 hari	15,455	19,567	<i>1-30 days</i>
31-60 hari	7,188	5,154	<i>31-60 days</i>
61-90 hari	5,842	2,591	<i>61-90 days</i>
Lebih dari 90 hari	41,480	23,876	<i>More than 90 days</i>
	<u>208,275</u>	<u>176,023</u>	
Piutang usaha dalam mata uang:			<i>Trade receivables in currencies:</i>
Rupiah	68,065	54,277	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	111,338	97,305	<i>US Dollar</i>
Yen Jepang	-	11,617	<i>Japan Yen</i>
Euro	28,872	12,824	<i>Euro</i>
	<u>208,275</u>	<u>176,023</u>	

Berdasarkan penelaahannya atas status masing-masing debitur pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai untuk piutang usaha tidak diperlukan.

Based on evaluation of the status of each debtors at year end, management believes that no allowance for impairment of trade receivables is necessary.

Piutang usaha Perseroan dan TKPI dengan total masing-masing Rp 145.905 dan Rp 137.045 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 14).

The Company's and TKPI's trade receivables totaled to Rp 145,905 and Rp 137,045 as of 31 December 2013 and 2012, respectively, are pledged as collateral for the bank loans from PT Bank Central Asia Tbk (Note 14).

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	2013	2012	
Barang jadi	279,335	218,255	<i>Finished goods</i>
Barang dalam pengolahan	92,008	43,584	<i>Work in process</i>
Bahan baku	41,529	36,688	<i>Raw materials</i>
Benih	22,548	14,470	<i>Seeds</i>
Bahan pembantu dan suku cadang	234,085	303,378	<i>Supplementary materials and spare parts</i>
Bahan dalam perjalanan	19,208	10,812	<i>Materials in transit</i>
	688,713	627,187	
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(12,007)	(4,925)	<i>Provision for decline in value of inventory</i>
	676,706	622,262	

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement in the provision for decline in value of inventories is as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	4,925	6,329	<i>Beginning balance</i>
Penambahan (pembalikan)	7,082	(1,404)	<i>Addition (reversal)</i>
Saldo akhir	12,007	4,925	<i>Ending balance</i>

Pemulihan penyisihan atas penurunan nilai persediaan pada tahun 2012 sebesar Rp 1.404 disebabkan oleh membaiknya kondisi harga di pasar industri.

The reversal of provision for decline in value of inventories in 2012 amounted to Rp 1,404 was caused by the improvement of price condition in the industry market.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian persediaan.

Management believes that the provision for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar USD 4.215.789 dan Rp 354.698 (2012: USD 12.915.789 dan Rp 263.649).

As of 31 December 2013, all inventories are insured against the risk of losses from fire, theft and other risks for a total coverage of USD 4,215,789 and Rp 354,698 (2012: USD 12,915,789 and Rp 263,649).

Manajemen berkeyakinan bahwa total pertanggungan asuransi ini memadai.

Management believes that the total insurance coverage is adequate.

Persediaan Perseroan dan TKPI sejumlah masing-masing Rp 206.058 dan Rp 207.134 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 14).

The Company's and TKPI's inventories totaled to Rp 206,058 and Rp 207,134 as of 31 December 2013 and 2012, respectively, are pledged as collateral for the bank loans from PT Bank Central Asia Tbk (Note 14).

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

8. UANG MUKA

8. ADVANCE PAYMENTS

	2013	2012	
Pembelian bahan	115,603	72,935	<i>Purchase of materials</i>
Karyawan	23,111	13,488	<i>Employee</i>
Kontraktor	7,820	10,130	<i>Contractor</i>
Lain-lain	2,278	2,265	<i>Others</i>
	<u>148,812</u>	<u>98,818</u>	

**9. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI
UNTUK DIJUAL**

9. NON-CURRENT ASSETS HELD FOR SALE

	2013	2012	
Tanaman menghasilkan, bersih	-	9,877	<i>Mature plantation, net</i>
Aset tetap, bersih	-	1,534	<i>Fixed assets, net</i>
	<u>-</u>	<u>11,411</u>	

Pada tanggal 28 Mei 2012, SWA mengadakan perjanjian dengan perusahaan-perusahaan pertambangan dibawah grup BEP (PT Persada Multi Bara, PT Khazana Bumi Kaliman dan PT Bumi Kaliman Sejahtera) untuk menyerahkan sebagian dari hak atas tanah ("Hak Guna Usaha"/HGU) SWA dengan total area 1.770 hektar berlokasi di Desa Benhes Dabeq Diah Lay, Kecamatan Muara Wahau, Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur beserta tanaman perkebunan dan fasilitas-fasilitas yang terdapat didalamnya dengan total kompensasi Rp 189.390.

On 28 May 2012, SWA entered into agreements with mining companies under BEP group (PT Persada Multi Bara, PT Khazana Bumi Kaliman and PT Bumi Kaliman Sejahtera) to release part of SWA land rights ("Hak Guna Usaha"/HGU) with area totaling 1,770 hectare located at the village of Benhes Dabeq Diah Lay, District of Muara Wahau, Kutai Regency, East Kalimantan Province as well the plantation and facilities on the land with total compensation of Rp 189,390.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tanah seluas 1.770 hektar termasuk tanaman perkebunan dan fasilitas-fasilitas yang terdapat didalamnya dengan nilai tercatat sebesar Rp 11.411 disajikan sebagai aset dimiliki untuk dijual sehubungan dengan komitmen penjualan seperti yang disebutkan diatas.

As of 31 December 2012, land area of 1,770 hectare including the plantation and its facilities on the land with carrying amount of Rp 11,411 is presented as assets held for sale following SWA selling commitments as mentioned above.

Tanggal efektif penyerahan tanah, tanaman perkebunan dan fasilitas-fasilitas adalah sembilan bulan setelah tanggal perjanjian. SWA telah menerima uang muka dari perusahaan-perusahaan pertambangan senilai Rp 36.466 dan dicatat sebagai uang muka dari penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dalam liabilitas jangka pendek lainnya pada tanggal 31 Desember 2012 (Catatan 17).

The effective date to release the lands, plantation and facilities is nine months after the agreements date. SWA has received advances from the mining companies totaling Rp 36,466 and recorded as advance from sales of non-current assets held for sale under other current liabilities as of 31 December 2012 (Note 17).

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**9. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI
UNTUK DIJUAL (Lanjutan)**

**9. NON-CURRENT ASSETS HELD FOR
SALE (Continued)**

Pada tanggal 1 Februari 2013, perjanjian ini diubah. Perubahan dilakukan untuk mengubah tanggal efektif pelepasan dari sembilan bulan setelah tanggal perjanjian menjadi sembilan bulan setelah SWA menerima "Pemberitahuan Rencana Pelaksanaan Usaha Tambang" dari grup BEP. Grup BEP akan memberitahukan hal tersebut kepada Perseroan paling lambat pada tanggal 28 Agustus 2015. Oleh karena aset terkait tidak lagi memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual. SWA telah mereklasifikasikan kembali aset yang dimiliki untuk dijual sebagai tanaman perkebunan dan aset tetap (Catatan 10 dan 12). Uang muka dari penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual juga direklasifikasikan dalam liabilitas jangka panjang lainnya.

On 1 February 2013, the agreements were amended. The amendment was made to amend the effective date to release the assets from nine-months after the agreements date to nine-months after SWA receive "Notification of Planning to conduct Mining Activities" from BEP group. BEP group will notify it to SWA at the latest on 28 August 2015. As the respective assets are no longer meet the criteria to be classified as non-current assets held for sale. SWA has reclassified the non-current assets held for sale back to plantations and fixed assets. (Notes 10 and 12). Advance from sales of non-current assets held for sale was also reclassified to other non-current liabilities.

10. TANAMAN PERKEBUNAN

10. PLANTATIONS

Merupakan tanaman perkebunan di bawah proyek *nucleus* ("Inti") yang terdiri dari tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan.

Represent plantations under nucleus project ("Inti") which consisted of mature and immature plantation.

		2013							
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Reklasifikasi dari aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual/ <i>Reclassification from non-current assets held for sale</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Tanaman menghasilkan:								<i>Mature plantations:</i>	
Harga								<i>Cost</i>	
Perolehan		900,912	-	-	174,178	10,376	1,085,466	<i>Accumulated</i>	
Akumulasi amortisasi		(158,348)	(56,591)	-	843	(499)	(214,595)	<i>amortization</i>	
		742,564	(56,591)	-	175,021	9,877	870,871		
Tanaman belum menghasilkan		675,211	334,599	(14,776)	(175,021)	-	820,013	<i>Immature plantations</i>	
Nilai buku		1,417,775	278,008	(14,776)	-	9,877	1,690,884	<i>Net book value</i>	
		2012							
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Akuisisi KAP/KAP <i>acquisition</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Reklasifikasi ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual/ <i>Reclassification to non-current assets held for sale</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Tanaman menghasilkan:									<i>Mature plantations:</i>
Harga									<i>Cost</i>
Perolehan		661,204	-	-	-	250,084	(10,376)	900,912	<i>Accumulated</i>
Akumulasi amortisasi		(113,451)	-	(45,396)	-	-	499	(158,348)	<i>amortization</i>
		547,753	-	(45,396)	-	250,084	(9,877)	742,564	
Tanaman belum menghasilkan		639,510	27,294	267,137	(8,646)	(250,084)	-	675,211	<i>Immature plantations</i>
Nilai buku		1,187,263	27,294	221,741	(8,646)	-	(9,877)	1,417,775	<i>Net book value</i>

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

10. TANAMAN PERKEBUNAN (Lanjutan)

10. PLANTATIONS (Continued)

Biaya amortisasi tanaman menghasilkan untuk tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, dicatat sebagai biaya produksi.

The amortization expense of mature plantations for the years ended 31 December 2013 and 2012, was charged to production costs.

Beban bunga dari pinjaman bank yang berhubungan langsung dengan perolehan atau pengembangan tanaman belum menghasilkan yang memenuhi syarat seluruhnya dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan, yang masing-masing sebesar Rp 23.770 dan Rp 25.697 untuk tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

Interest expense from bank loans directly attributable to acquisition cost or development of qualifying immature plantations were fully capitalized to immature plantations, amounted to Rp 23,770 and Rp 25,697 for the years ended 31 December 2013 and 2012, respectively.

Tanaman perkebunan entitas anak sejumlah masing-masing Rp 1.554.391 dan Rp 1.342.640 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 14).

The subsidiaries' plantations totaled to Rp 1,554,391 and Rp 1,342,640 as of 31 December 2013 and 2012, respectively, are pledged as collaterals for the bank loans from PT Bank Central Asia Tbk (Notes 14).

Ikhtisar saldo tanaman menghasilkan bersih berdasarkan area/lokasi penanaman adalah sebagai berikut:

A summary of net mature plantations balance based on planted area/location was as follows:

	2013	2012	
Kalimantan Timur	760,503	695,296	East Kalimantan
Kalimantan Tengah	110,368	47,268	Central Kalimantan
	870,871	742,564	

KPAS, DIL, PSA dan KAP, entitas anak Perseroan, memiliki ijin lokasi dengan total lahan sebesar 39.670 hektar. KPAS, DIL, PSA dan KAP sedang dalam proses untuk memperoleh hak atas penggunaan tanah tersebut ("Hak Guna Usaha/HGU").

KPAS, DIL, PSA and KAP, the Company's subsidiaries, have location permits ("Ijin Lokasi") with a total area of 39,670 hectares. KPAS, DIL, PSA and KAP are still in the process of obtaining the land usage rights ("Hak Guna Usaha/HGU").

Hak atas penggunaan tanah entitas anak selain KPAS, DIL, PSA dan KAP ("Hak Guna Usaha/HGU") dengan total luas area 65.385 hektar berlaku untuk periode bervariasi dari 30 tahun sampai dengan 35 tahun dan berlokasi di berbagai wilayah di Kalimantan, Indonesia. Hak ini akan berakhir masa berlakunya pada beragam tanggal mulai dari tahun 2032 sampai dengan 2043.

The subsidiaries' land usage rights ("Hak Guna Usaha/HGU") other than KPAS, DIL, PSA and KAP with a total area of 65,385 hectares are valid for various periods from 30 years to 35 years and located in various areas in Kalimantan, Indonesia. These rights will expire on various dates from 2032 to 2043.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

10. TANAMAN PERKEBUNAN (Lanjutan)

10. PLANTATIONS (Continued)

Seluruh tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan tidak diasuransikan terhadap resiko kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya.

Immature plantations and mature plantations are not insured against risks of fire, plight and other risks.

Per 31 Desember 2013 dan 2012, nilai wajar tanaman perkebunan masing-masing adalah sebesar Rp 5.531.277 dan Rp 4.036.061.

As of 31 December 2013 and 2012, the fair value of plantations amounted to Rp 5,531,277 and Rp 4,036,061, respectively.

Per 31 Desember 2013, tidak ada indikasi penurunan nilai atas tanaman perkebunan.

As of 31 December 2013, there was no indication of impairment of the plantations.

11. HUTAN TANAMAN INDUSTRI DALAM PENGEMBANGAN

11. INDUSTRIAL TIMBER PLANTATIONS UNDER DEVELOPMENT

Rincian mutasi saldo dari biaya hutan tanaman industri dalam pengembangan adalah sebagai berikut:

Movement in the costs of industrial timber plantations under development stage is as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	67,178	65,449	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	3,054	1,729	<i>Additions</i>
Saldo akhir	70,232	67,178	<i>Ending balance</i>

Per 31 Desember 2013 dan 2012, nilai wajar hutan tanaman industri dalam pengembangan masing-masing adalah sebesar Rp 122.725 dan Rp 109.013.

As of 31 December 2013 and 2012, the fair value of industrial timber plantations under development amounted to Rp 122,725 and Rp 109,013, respectively.

Tidak ada hutan tanaman industri dalam pengembangan yang dijadikan jaminan untuk pinjaman bank.

There is no industrial timber plantations under development which are pledged as collateral for bank loans.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

2013							
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Reklasifikasi dari aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual/ Reclassification from non-current assets held for sale	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan:						Acquisition cost:	
Tanah	99,292	-	(99)	-	37	Land	
Bangunan	640,650	116,766	(3,494)	258,992	1,465	Buildings	
Infrastruktur	20,647	428	-	18,711	74	Infrastructures	
Mesin dan peralatan	984,441	26,386	(30,925)	76,609	-	Machinery and equipment	
Perabot dan peralatan pabrik/kantor	41,602	1,544	(183)	(103)	-	Factory/office equipment, furniture and fixtures	
Kendaraan bermotor	11,876	571	(1,532)	2,813	-	Motor vehicles	
Aset sewa pembiayaan	60,341	429	-	(6,199)	-	Assets under finance lease	
	1,858,849	146,124	(36,233)	350,823	1,576		
Aset dalam penyelesaian	294,273	182,247	(436)	(350,823)	-	Construction in progress	
	2,153,122	328,371	(36,669)	-	1,576		
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:	
Bangunan	(106,465)	(51,285)	475	-	(27)	Buildings	
Infrastruktur	(3,326)	(1,362)	-	-	(15)	Infrastructures	
Mesin dan peralatan	(356,568)	(110,048)	19,568	(2,134)	-	Machinery and equipment	
Perabot dan peralatan pabrik/kantor	(27,630)	(4,726)	179	548	-	Factory/office equipment, furniture and fixtures	
Kendaraan bermotor	(10,298)	(1,530)	1,481	(1,289)	-	Motor vehicles	
Aset sewa pembiayaan	(7,535)	(11,351)	-	2,875	-	Assets under finance lease	
	(511,822)	(180,302)	21,703	-	(42)		
Nilai buku	1,641,300				1,775,937	Net book value	

2012								
Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi KAP/ KAP acquisition	Reklasifikasi atas adopsi ISAK 25 (Catatan 2g)/ Reclassification due to adoption of ISAK 25 (Note 2g)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Reklasifikasi ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual/ Reclassification to non-current assets held for sale	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan:								Acquisition cost:
Tanah	53,454	-	45,777	98	-	-	(37)	99,292 Land
Bangunan	458,475	280	-	22,519	(1,581)	162,422	(1,465)	640,650 Buildings
Infrastruktur	27,407	-	-	-	(9,462)	2,776	(74)	20,647 Infrastructures
Mesin dan peralatan	611,933	918	-	52,815	(6,613)	325,388	-	984,441 Machinery and equipment
Perabot dan peralatan pabrik/kantor	33,808	30	-	4,704	(235)	3,295	-	41,602 Factory/office equipment, furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	18,230	85	-	840	(7,279)	-	-	11,876 Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan	40,800	-	-	47,224	(218)	(27,465)	-	60,341 Assets under finance lease
	1,244,107	1,313	45,777	128,200	(25,388)	466,416	(1,576)	1,858,849
Aset dalam penyelesaian	279,219	-	-	481,470	-	(466,416)	-	294,273 Construction in progress
	1,523,326	1,313	45,777	609,670	(25,388)	-	(1,576)	2,153,122

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

	2012						Reklasifikasi ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual/ Reclassification to non-current assets held for sale	Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi KAP/ KAP acquisition	Reklasifikasi atas adopsi ISAK 25 (Catatan 2t)/ Reclassification due to adoption of ISAK 25 (Note 2t)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications			
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Bangunan	(68,769)	(6)	-	(38,452)	735	-	27	(106,465)	Buildings
Infrastruktur	(11,682)	-	-	(997)	9,338	-	15	(3,326)	Infrastructures
Mesin dan peralatan	(271,479)	(53)	-	(74,188)	5,697	(16,545)	-	(356,568)	Machinery and equipment
Perabot dan peralatan pabrik/kantor	(25,417)	(12)	-	(4,927)	232	2,494	-	(27,630)	Factory/office equipment, furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	(10,021)	(41)	-	(4,073)	3,837	-	-	(10,298)	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan	(11,803)	-	-	(9,870)	87	14,051	-	(7,535)	Assets under finance lease
	<u>(399,171)</u>	<u>(112)</u>	<u>-</u>	<u>(132,507)</u>	<u>19,926</u>	<u>-</u>	<u>42</u>	<u>(511,822)</u>	
Nilai buku	<u>1,124,155</u>							<u>1,641,300</u>	Net book value

	2013	2012	
Penyusutan dibebankan pada:			<i>Depreciation expenses were charged to:</i>
Biaya produksi	162,357	111,351	<i>Production costs</i>
Beban penjualan, dan beban umum dan administrasi	12,061	15,427	<i>Selling, and general and administrative expenses</i>
Tanaman belum menghasilkan	4,354	5,729	<i>Immature plantations</i>
Uang muka koperasi	820	-	<i>Advances to cooperatives</i>
Hutan tanaman industri dalam pengembangan	710	-	<i>Industrial timber plantations under development</i>
	<u>180,302</u>	<u>132,507</u>	

Rincian dari laba atas penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut: *The details of gain on sale and disposal of fixed assets is as follows:*

	2013	2012	
Harga perolehan	36,669	25,388	<i>Cost</i>
Akumulasi penyusutan	(21,703)	(19,926)	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai buku	14,966	5,462	<i>Book value</i>
Penerimaan dari aset tetap yang dijual	17,052	7,367	<i>Proceeds from fixed assets sold</i>
Laba atas penjualan dan penghapusan aset tetap, neto	<u>2,086</u>	<u>1,905</u>	<i>Gain on sale and disposal of fixed assets, net</i>

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:	2013	2012	
Bangunan	93,719	240,368	<i>Building</i>
Infrastruktur	11,829	13,475	<i>Infrastructures</i>
Mesin	19,713	40,430	<i>Machinery</i>
	<u>125,261</u>	<u>294,273</u>	

Persentase penyelesaian 17%-97% 30%-95% *Completion percentage*

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2013 diharapkan untuk selesai di awal tahun 2015.

Assets under construction as of 31 December 2013 are expected to be completed in early 2015.

Beberapa aset tetap dari Perseroan dan dari beberapa entitas anak dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 14).

Certain fixed assets of the Company and certain subsidiaries are pledged as collateral for bank loans from PT Bank Central Asia Tbk (Note 14).

Hak atas penggunaan tanah Perseroan ("Hak Guna Bangunan/HGB") dengan total luas area 144,82 hektar berlaku untuk periode bervariasi dari 27 tahun sampai dengan 40 tahun dan berlokasi di berbagai wilayah di Indonesia. Hak-hak ini dapat diperpanjang.

The Company's land usage rights ("Hak Guna Bangunan/HGB") with a total area of 144.82 hectares are valid for the various periods from 27 years to 40 years and located in various areas in Indonesia. These rights can be extended.

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan material dan interupsi usaha dengan nilai pertanggungan sebesar USD 100.018.612 dan Rp 864.518 (2012: USD 97.512.787 dan Rp 380.871). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

As of 31 December 2013, all property, plant and equipment, except land, were insured against material damage and business interruption for a total coverage of USD 100,018,612 and Rp 864,518 (2012: USD 97,512,787 and Rp 380,871). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Beban bunga dari pinjaman bank yang berhubungan langsung dengan konstruksi aset tetap yang memenuhi syarat seluruhnya dikapitalisasi ke aset tetap Rp 10.864 untuk tahun berakhir 31 Desember 2012. Tidak ada beban bunga dari pinjaman bank yang dikapitalisasi ke aset tetap untuk tahun berakhir 31 Desember 2013.

Interest expense from bank loans directly attributable to the construction of qualifying fixed assets were fully capitalized to fixed assets, amounted to Rp 10,864 for the year ended 31 December 2012. There was no interest expense from bank loans which capitalized to fixed assets for the year ended 31 December 2013.

Perolehan aset tetap yang masih terutang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sejumlah Rp 12.809 dan Rp 16.045.

Acquisition of fixed assets which is still payable as of 31 December 2013 and 2012 amounted to Rp 12,809 and Rp 16,045, respectively.

Per 31 Desember 2013 dan 2012, nilai wajar aset tetap masing-masing adalah sebesar Rp 2.448.682 dan Rp 2.079.165.

As of 31 December 2013 and 2012, the fair value of fixed assets amounted to Rp 2,448,682 and Rp 2,079,165, respectively.

13. GOODWILL

13. GOODWILL

Rincian mutasi saldo *goodwill* adalah sebagai berikut:

Detail of goodwill movements is as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	155,689	149,994	<i>Beginning balance</i>
Penambahan (Catatan 4)	-	5,695	<i>Addition (Note 4)</i>
Saldo akhir	155,689	155,689	<i>Ending balance</i>

Goodwill timbul dari hasil akuisisi bisnis TKPI, KPAS, KAP dan RU.

Goodwill arose from business acquisition of TKPI, KPAS, KAP and RU.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

13. GOODWILL (Lanjutan)

13. GOODWILL (Continued)

Akuisisi PT Tanjung Kreasi Parquet Industry ("TKPI")

Pada tanggal 27 April 2011, Perseroan membeli 17,16% kepemilikan saham pada TKPI melalui pembelian saham baru yang diterbitkan oleh TKPI sebesar Rp 26.100 dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) per saham.

Pada tanggal 9 Juni 2011, Perseroan mengakuisisi tambahan 33,72% kepemilikan saham di TKPI sehingga menjadi 50,88% kepemilikan saham melalui pembelian tambahan saham baru yang diterbitkan oleh TKPI sebesar Rp 104.400 dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) per saham. Efektif 9 Juni 2011, Perseroan memperoleh pengendalian atas TKPI.

Akuisisi dan selanjutnya perolehan pengendalian atas TKPI diharapkan akan meningkatkan lini usaha dan pangsa pasar Perseroan dalam industri pengolahan kayu.

Berikut ini ikhtisar imbalan yang dialihkan, dan jumlah yang diakui dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

	2011
Imbalan pembelian	130,500
Kas	139,148
Piutang usaha dan piutang lain-lain	36,373
Persediaan	74,893
Aset lancar lainnya	12,523
Aset tetap, bersih	231,380
Utang dan pinjaman	(162,835)
Utang usaha	(124,206)
Uang muka dari pelanggan	(40,617)
Liabilitas jangka pendek lainnya	(75,146)
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	(13,228)
Liabilitas jangka panjang lainnya	(12,711)
Jumlah aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	<u>65,574</u>

Nilai wajar dari aset tetap bersih yang diperoleh pada tanggal akuisisi sebesar Rp 231.380 adalah berdasarkan penilaian dari penilai independen. Nilai wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi lainnya mendekati nilai buku mereka pada tanggal akuisisi. Liabilitas pajak tangguhan bersih sebesar Rp 13.228 telah memasukkan liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 34.652 dari penyesuaian nilai wajar atas aset dan liabilitas yang teridentifikasi.

Acquisition of PT Tanjung Kreasi Parquet Industry ("TKPI")

On 27 April 2011, the Company purchased 17.16% shares ownership in TKPI through purchase of new shares issued by TKPI for Rp 26,100 at nominal value of Rp 1,000,000 (whole Rupiah) per share.

On 9 June 2011, the Company acquired additional 33.72% shares ownership in TKPI to become 50.88% shares ownership through purchase of additional new shares issued by TKPI for Rp 104,400 at nominal value of Rp 1,000,000 (whole Rupiah) per share. Effective 9 June 2011, the Company obtained control of TKPI.

Acquisition and then taking control of TKPI are expected to increase the Company's wood processing business line and market share.

The following summarizes the major classes of consideration transferred, and the recognized amounts of assets acquired and liabilities assumed at the acquisition date:

	Purchase consideration
	Cash
	Trade and other receivables
	Inventories
	Other current assets
	Fixed assets, net
	Loans and borrowings
	Trade payables
	Advance from customer
	Other current liabilities
	Deferred tax liabilities, net
	Other non-current liabilities
	<i>Total identifiable net assets acquired</i>

The fair value of the acquired fixed assets, net at acquisition date of Rp 231,380 is based on valuation of an independent appraiser. The fair value of other identifiable assets and liabilities approximates their book value at the date of acquisition. Deferred tax liabilities, net of Rp 13,228 already incorporated deferred tax liability amounting to Rp 34,652 from the fair value adjustment of the identifiable assets and liabilities.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

13. GOODWILL (Lanjutan)

13. GOODWILL (Continued)

Akuisisi PT Tanjung Kreasi Parquet Industry ("TKPI") (Lanjutan)

Acquisition of PT Tanjung Kreasi Parquet Industry ("TKPI") (Continued)

Goodwill yang diakui sebagai hasil dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Goodwill was recognized as a result of the acquisition as follows:

	2011	
Jumlah imbalan yang dialihkan	130,500	<i>Total consideration transferred</i>
Keperluan nonpengendali, berdasarkan kepentingan proporsional dalam jumlah yang diakui pada aset dan liabilitas yang diakuisisi (Catatan 24)	32,210	<i>Non-controlling interests, based on their proportionate interest in the recognized amounts of the assets and liabilities of the acquiree (Note 24)</i>
Nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi	(65,574)	<i>Fair value of identifiable net assets</i>
Goodwill	97,136	Goodwill

Akuisisi PT Karya Prima Agro Sejahtera ("KPAS")

Acquisition of PT Karya Prima Agro Sejahtera ("KPAS")

Pada tanggal 29 Nopember 2011, Perseroan dan entitas anak, PT Pilar Wanapersada ("PWP"), mengakuisisi masing-masing 95% dan 5% kepemilikan saham atas KPAS, melalui pembelian saham dari para pemegang saham KPAS. Perseroan dan PWP membayarkan kepada para pemegang saham KPAS sebesar Rp 110.700 untuk 1.000 saham KPAS yang memiliki nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) per saham. Dengan demikian, Perseroan mengendalikan KPAS sejak akuisisi ini.

On 29 November 2011, the Company and a subsidiary, PT Pilar Wanapersada ("PWP"), acquired 95% and 5% shares ownership of KPAS, respectively through purchase of shares from existing shareholders of KPAS. The Company and PWP paid to the existing shareholders of KPAS an amount totalling to Rp 110,700 for 1,000 shares of KPAS which has the nominal value of Rp 1,000,000 (whole Rupiah) per share. Consequently, the Company controlled KPAS as a result of this acquisition.

Perolehan pengendalian atas KPAS akan memungkinkan Perseroan untuk meningkatkan pasokan bahan baku yang akan meningkatkan produksi, penjualan dan pangsa pasar minyak sawit Perseroan. Perseroan juga mengharapkan adanya pengurangan biaya melalui skala ekonomi.

Taking control of KPAS will enable the Company to increase its raw materials supply which will increase the Company's production, sales and market share of palm oil. The Company also expects to reduce cost through economies of scale.

Berikut ini ikhtisar imbalan yang dialihkan, dan jumlah yang diakui dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

The following summarizes the major classes of consideration transferred, and the recognized amounts of assets acquired and liabilities assumed at the acquisition date:

	2011	
Imbalan pembelian	110,700	<i>Purchase consideration</i>
Kas dan setara kas	2,628	<i>Cash and cash equivalents</i>
Persediaan	33,224	<i>Inventories</i>
Aset lancar lainnya	617	<i>Other current assets</i>
Aset tetap, bersih	14,462	<i>Fixed assets, net</i>
Tanaman perkebunan	108,782	<i>Plantation</i>
Uang muka koperasi	14,237	<i>Advances to cooperatives</i>
Aset tidak lancar lainnya	20,539	<i>Other non-current assets</i>
Liabilitas jangka pendek	(10,334)	<i>Current liabilities</i>
Utang jangka panjang	(15,905)	<i>Long-term loan</i>
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	(19,016)	<i>Deferred tax liabilities, net</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	(91,392)	<i>Other non-current liabilities</i>
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	57,842	<i>Fair value of net assets acquired</i>

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

13. GOODWILL (Lanjutan)

13. GOODWILL (Continued)

Akuisisi PT Karya Prima Agro Sejahtera ("KPAS") (Lanjutan)

Acquisition of PT Karya Prima Agro Sejahtera ("KPAS") (Continued)

Nilai wajar dari aset tetap bersih dan tanaman perkebunan yang diperoleh pada tanggal akuisisi masing-masing sebesar Rp 14.462 dan Rp 108.782 adalah berdasarkan penilaian dari penilai independen. Nilai wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi lainnya mendekati nilai buku mereka pada tanggal akuisisi. Liabilitas pajak tangguhan, bersih sebesar Rp 19.016 telah memasukkan liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 19.095 dari penyesuaian nilai wajar atas aset dan liabilitas yang teridentifikasi.

The fair value of the acquired fixed assets, net and plantation at acquisition date of Rp 14,462 and Rp 108,782, respectively is based on a valuation of an independent appraiser. The fair value of other identifiable assets and liabilities approximates their book value at the date of acquisition. Deferred tax liabilities, net of Rp 19,016 already incorporated deferred tax liabilities amounting to Rp 19,095 from the fair value adjustment of the identifiable assets and liabilities.

Goodwill yang diakui sebagai hasil dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Goodwill was recognized as a result of the acquisition as follows:

	2011	
Jumlah imbalan yang dialihkan	110,700	Total consideration transferred
Nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi	(57,842)	Fair value of identifiable net assets
Goodwill	52,858	Goodwill

Goodwill tersebut diatribusikan pada sinergi yang diharapkan akan tercapai dari penjualan produk KPAS kepada Perseroan.

The goodwill is attributable to the synergies expected to be achieved from selling KPAS' products to the Company.

Uji penurunan nilai atas goodwill

Impairment test of goodwill

Untuk tujuan pegujian penurunan nilai, jumlah nilai tercatat goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas sebagai berikut:

For the purpose of impairment testing, the aggregate carrying amounts of goodwill is allocated to each cash generating unit (CGU) as follows:

	2013 dan/and 2012	
KPAS dan Perseroan	52,858	KPAS and the Company
TKPI	97,136	TKPI
KAP (Catatan 4)	5,496	KAP (Note 4)
RU (Catatan 4)	199	RU (Note 4)
	155,689	

KPAS dan Perseroan

KPAS and the Company

Nilai terpulihkan dari unit penghasil kas didasarkan pada nilai pakainya dan ditentukan dari arus kas masa depan terdiskonto yang dihasilkan dari penggunaan unit penghasil kas yang berkelanjutan. Nilai pakai di tahun 2013 ditentukan dengan cara yang sama dengan tahun 2012. Unit penghasil kas merupakan gabungan antara KPAS dan Perseroan karena Goodwill tersebut diatribusikan pada sinergi yang diharapkan akan tercapai dari penjualan produk KPAS kepada Perseroan.

The recoverable amount of the CGU was based on its value in use and was determined by discounting the future cash flow to be generated from the continuing use of the CGU. Value in use in 2013 was determined in a similar manner as 2012. The CGU represented KPAS and the Company because the goodwill is attributable to the synergies expected to be achieved from selling KPAS' products to the Company.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

13. GOODWILL (Lanjutan)

13. GOODWILL (Continued)

KPAS dan Perseroan (Lanjutan)

KPAS and the Company (Continued)

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai terpulihkan adalah sebagai berikut:

Key assumptions used in the calculation of recoverable amount are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Tingkat diskonto	15.70%	8.25%	<i>Discount rate</i>
Tingkat pertumbuhan EBITDA yang dianggarkan (rata-rata selama dua puluh tahun kedepan)	7.69%	16.24%	<i>Budgeted EBITDA growth rate (average of next twenty years)</i>

Tingkat diskonto merupakan nilai sebelum pajak yang diestimasi berdasarkan pengalaman masa lalu, dan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang dari unit penghasil kas.

The discount rate was a pre-tax measure estimated based on past experience, and the CGU's weighted average cost of capital.

Arus kas selama dua puluh tahun kedepan digunakan sebagai dasar perhitungan dalam model arus kas terdiskonto, dimana arus kas ini didasarkan pada tren hasil dari aktivitas tanam perkebunan unit penghasil kas.

Twenty years of future cash flows were included in the discounted cash flow model and were based on the yield trend of the CGU's planting activities.

EBITDA yang dianggarkan dihitung berdasarkan ekspektasi hasil masa depan dengan mempertimbangkan pengalaman masa lalu, disesuaikan untuk beberapa hal berikut ini:

Budgeted EBITDA was based on expectation of future outcomes taking into account past experience, adjusted for the following:

- Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, diharapkan bahwa, dalam sepuluh tahun pertama rencana usaha, EBITDA masing-masing diproyeksikan untuk tumbuh dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 21,96% dan 34,78%.
- Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, diharapkan bahwa, setelah tahun kesepuluh rencana usaha, EBITDA masing-masing diproyeksikan akan menurun dengan tingkat penurunan rata-rata 6,58% dan 2,31%.

- *At 31 December 2013 and 2012, it was expected that, in the first ten years of the business plan, EBITDA was projected to grow by an average growth rate of 21.96% and 34.78%, respectively.*
- *At 31 December 2013 and 2012, it was expected that, after the tenth year of the business plan, EBITDA was projected to decline by an average decline rate of 6.58% and 2.31%, respectively.*

TKPI

TKPI

Nilai terpulihkan dari unit penghasil kas didasarkan pada nilai pakainya dan ditentukan dari arus kas masa depan terdiskonto yang dihasilkan dari penggunaan unit penghasil kas yang berkelanjutan. Nilai pakai di tahun 2013 ditentukan dengan cara yang sama dengan tahun 2012.

The recoverable amount of the CGU was based on its value in use and was determined by discounting the future cash flow to be generated from the continuing use of the CGU. Value in use in 2013 was determined in a similar manner as in 2012.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai terpulihkan adalah sebagai berikut:

Key assumptions used in the calculation of recoverable amount are as follows:

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

13. GOODWILL (Lanjutan)

13. GOODWILL (Continued)

TKPI (Lanjutan)

TKPI (Continued)

	2013	2012	
Tingkat diskonto	14.75%	6.89%	<i>Discount rate</i>
Tingkat pertumbuhan nilai akhir	4.11%	3.70%	<i>Terminal value growth rate</i>
Tingkat pertumbuhan EBITDA yang dianggarkan (rata-rata selama lima tahun kedepan)	16%	15%	<i>Budgeted EBITDA growth rate (average of next five years)</i>
<p>Tingkat diskonto merupakan nilai sebelum pajak yang diestimasi berdasarkan pengalaman masa lalu, dan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang dari unit penghasil kas.</p>		<p><i>The discount rate was a pre-tax measure estimated based on past experience, and the CGU's weighted average cost of capital.</i></p>	
<p>Arus kas selama lima tahun digunakan sebagai dasar perhitungan dalam model arus kas terdiskonto. Tingkat pertumbuhan jangka panjang berkelanjutan ditentukan berdasarkan, mana yang lebih rendah, antara tingkat pertumbuhan industri untuk negara dimana unit penghasil kas beroperasi dan tingkat pertumbuhan EBITDA yang dianggarkan (rata-rata selama lima tahun kedepan) yang diestimasi oleh manajemen.</p>		<p><i>Five years of cash flows were included in the discounted cash flow model. A long-term growth rate into perpetuity has been determined as the lower of the nominal industry growth rate for the country in which the CGU operates and the budgeted EBITDA growth rate (average of next five years) estimated by management.</i></p>	
<p>Tingkat pertumbuhan EBITDA yang dianggarkan (rata-rata selama lima tahun kedepan) ditentukan berdasarkan pengalaman masa lalu dari unit penghasil kas.</p>		<p><i>The budgeted EBITDA growth rate (average of next five years) was based on the past experience of the CGU.</i></p>	
<p>Berdasarkan penelaahannya atas status <i>goodwill</i> pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penurunan nilai untuk <i>goodwill</i> tidak diperlukan karena kemungkinan perubahan atas asumsi utama yang diterapkan tidak akan mungkin menyebabkan nilai tercatat unit penghasil kas melebihi jumlah terpulihkannya.</p>		<p><i>Based on evaluation of the status of goodwill at year end, management believes that no impairment of goodwill is necessary because any reasonably possible changes to the key assumptions applied not likely to cause the carrying amount of the cash generating units to exceed their recoverable amount.</i></p>	

14. UTANG BANK

14. BANK LOANS

	2013	2012	
Utang bank jangka pendek:			
PT Bank Central Asia Tbk., Jakarta, fasilitas modal kerja (termasuk cerukan) dan fasilitas pinjaman talangan; dengan fasilitas maksimal Rp 599.200 dan USD 39.524.922, termasuk cerukan Rp 252.500 (2012: Rp 538.000 dan USD 28.500.000, termasuk cerukan Rp 157.500); saldo akhir tahun: USD 26.260.186 dan Rp 445.282, termasuk cerukan Rp 149.981 (2012: USD 22.521.563 dan Rp 491.035, termasuk cerukan Rp 146.355)	765,368	708,818	<p><i>Short-term bank loans: PT Bank Central Asia, Tbk., Jakarta, working capital (including bank overdraft) and bridging loan facilities; maximum facilities Rp 599,200 and USD 39,524,922, including bank overdraft of Rp 252,500 (2012: Rp 538,000 and USD 28,500,000, including bank overdraft of Rp 157,500); outstanding balance at year-end USD 26,260,186 and Rp 445,282, including bank overdraft Rp 149,981 (2012: USD 22,521,563 and Rp 491,035, including bank overdraft of Rp 146,355)</i></p>

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

14. UTANG BANK (Lanjutan)

14. BANK LOANS (Continued)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk., Jakarta, fasilitas modal kerja, saldo akhir tahun: USD 456.000 dan akan jatuh tempo pada 31 Agustus 2014 (2012: USD 456.000)	<u>5,558</u>	<u>4,410</u>	<i>PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk., Jakarta, working capital facility, outstanding balance at year-end: USD 456,000 and will mature on 31 Agustus 2014 (2012: USD 456,000)</i>
	<u>770,926</u>	<u>713,228</u>	
Utang bank jangka panjang:			<i>Long-term bank loans:</i>
PT Bank Central Asia Tbk., Jakarta, fasilitas kredit investasi; fasilitas maksimal Rp 2.341.192 dan USD 81.996.831 (2012: Rp 1.873.108 dan USD 79.289.643) saldo akhir tahun termasuk USD 40.154.679 (2012: termasuk USD 55.359.038), dibayar secara angsuran triwulanan dan pembayaran terakhir jatuh tempo pada berbagai tanggal antara Nopember 2013 – September 2022	2,163,256	1,982,634	<i>PT Bank Central Asia Tbk., Jakarta, investment credit facilities; maximum facilities Rp 2,341,192 and USD 81,996,831 (2012: Rp 1,873,108 and USD 79,289,643) outstanding balance at year-end included USD 40,154,679 (2012: included USD 55,359,038), repayable on a quarterly installment basis and the final repayment due in various dates between November 2013 – September 2022</i>
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(315,103)</u>	<u>(277,921)</u>	<i>Current portion</i>
Utang bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>1,848,153</u>	<u>1,704,713</u>	<i>Non-current portion</i>
Tingkat bunga per tahun selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:			<i>Interest rates per annum during the year were as follows:</i>
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rupiah	2.75% - 10.15%	2.75% - 8.5%	<i>Rp</i>
Dolar Amerika Serikat	2% - 5.75%	2% - 5.75%	<i>US Dollar</i>

Utang bank tersebut dijamin dengan aset Perseroan seperti piutang usaha, persediaan, sebagian besar dari aset tetap, investasi tertentu pada entitas anak, jaminan korporasi dari entitas anak tertentu; dan piutang usaha, persediaan, aset tetap, dan tanaman perkebunan dari entitas anak tertentu; jaminan pribadi dari direksi suatu entitas anak, dan jaminan korporasi dari Perseroan.

The bank loans are secured by the Company's trade receivables, inventories, major portion of fixed assets, certain investments in subsidiaries, corporate guarantees from certain subsidiaries; and certain subsidiaries' trade receivables, inventories, fixed assets, plantations; personal guarantee from a subsidiary's directors, and corporate guarantee from the Company.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

14. UTANG BANK (Lanjutan)

14. BANK LOANS (Continued)

Pinjaman bank mencakup persyaratan dan pembatasan tertentu, antara lain, memperoleh pinjaman baru dari pihak lain dalam jumlah tertentu; berinvestasi atau membuka usaha baru di luar usaha inti; menjual atau melepaskan aset selain dalam operasi normal; melebur atau konsolidasi dengan pihak lain; perubahan dalam anggaran dasar dan susunan Dewan Komisaris dan Direksi; pembayaran dividen lebih tinggi dari 20% laba bersih Perseroan; dan kepatuhan pada beberapa persyaratan keuangan dan administrasi.

The bank loans contain certain covenants and restriction on, among other things, obtaining new loan from other party over a certain amount; invest or open a new business outside of the core business; sell or dispose the assets other than in the normal operation; merge or consolidate with any other party; changes in the articles of association and composition of Board of Commissioners and Directors; payments of dividends higher than 20% of the Company's net income; and compliance with several financial and administrative requirements.

Berikut ini adalah persyaratan keuangan yang harus dipenuhi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012:

The financial requirements that should be fulfilled for the year ended 31 December 2013 and 2012 are as follows:

Keterangan	2013		2012		Description
	Induk/ Parent**	Entitas anak/ Subsidiaries**	Induk/ Parent**	Entitas anak/ Subsidiaries*	
EBITDA terhadap beban bunga dan cicilan (minimal)	1.25	1.25	1.25	2.00	EBITDA to interest and installment (minimum)
Total utang bank dan pembiayaan terhadap EBITDA (maksimal)	5.00	5.00	5.00	3.00	Total bank loan and finance lease obligation to EBITDA (maximum)
Total utang bank dan pembiayaan terhadap ekuitas (maksimal)	2.00	2.00	2.00	2.00	Total bank loan and finance lease obligation to equity (maximum)

* Perhitungan rasio didasarkan pada angka gabungan laporan keuangan entitas anak (SWA, DAN, DIN, DWT, PWP, KPAS, DPS, KAP, MCA).

** Calculation of ratio is based on the combined figures of subsidiaries' financial statements (SWA, DAN, DIN, DWT, PWP, KPAS, DPS, KAP, MCA).*

** Perhitungan rasio didasarkan pada angka laporan keuangan konsolidasian.

*** Calculation of ratio is based on the consolidated financial statements' figures.*

Pembayaran pokok pinjaman untuk pinjaman jangka panjang pada tahun 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar USD 15.204.360 dan Rp 267.175, USD 11.656.253 dan Rp 58.044.

In 2013 and 2012, the payment of loan principal for long term loans amounted to USD 15,204,360 and Rp 267,175, USD 11,656,253 and Rp 58,044, respectively.

Sehubungan dengan perjanjian utang bank diatas, Perseroan dan entitas anak diwajibkan untuk mengalokasikan dana di rekening banknya yang penggunaannya dibatasi.

Pursuant to the above bank loan agreements, the Company and subsidiaries are required to allocate funds in their bank accounts for which use is restricted.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

15. UTANG USAHA-PIHAK KETIGA

15. TRADE PAYABLES-THIRD PARTIES

Merupakan utang usaha kepada pihak ketiga untuk pembelian barang dan jasa.

Represent trade payables to third parties for the purchase of goods and services.

Utang usaha dalam mata uang:

Trade payables in currencies:

	2013	2012	
Rupiah	276,549	93,383	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	191,977	241,354	US Dollar
Euro	22,554	9,715	Euro
Yuan Cina	2,243	-	Chinese Yuan
Dolar Singapura	442	324	Singapore Dollar
Poundsterling GB	69	27	Poundsterling GB
Yen Jepang	65	114	Japanese Yen
	<u>493,899</u>	<u>344,917</u>	

Perseroan dan entitas anak tidak memberikan garansi atau jaminan atas utang usaha diatas.

The Company and subsidiaries do not provide any guarantee or collateral for the above trade payables.

16. BEBAN AKRUAL

16. ACCRUED EXPENSES

	2013	2012	
Kompensasi karyawan	23,481	18,885	Employee compensation
Kontraktor	16,441	19,531	Contractor
Biaya angkut	11,221	5,591	Freight cost
Royalti	2,693	3,102	Royalty
Sewa	1,159	114	Rent
Lain-lain	10,787	18,839	Others
	<u>65,782</u>	<u>66,062</u>	

17. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

17. OTHER CURRENT LIABILITIES

	2013	2012	
Uang muka dari pelanggan	213,292	146,170	Advance from customers
Uang muka dari penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 9)	-	36,466	Advance from sales of non-current assets held for sale (Note 9)
Utang lainnya	72,853	77,116	Other payables
	<u>286,145</u>	<u>259,752</u>	

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

a. Imbalan pasca-kerja

Perseroan dan entitas anak membukukan kewajiban atas imbalan pasca-kerja karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Kewajiban imbalan pasca-kerja tersebut dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris berkualifikasi, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban jasa kini	49,150	52,042
Amortisasi beban jasa masa lalu	382	382
Beban bunga	20,136	16,548
Amortisasi kerugian aktuarial	5,656	3,655
Beban jasa lalu dan pemutusan hubungan kerja yang diakui segera	6,366	8,892
Revisi imbalan mengundurkan diri yang diakui segera	1,607	-
Keuntungan kurtailmen dan penyelesaian	(30)	(24,078)
Beban pemutusan hubungan kerja	18,076	3,560
	<u>101,343</u>	<u>61,001</u>

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti, saldo awal tahun	362,551	253,682
Akuisisi KAP	-	2,033
Beban jasa kini	49,150	52,042
Beban bunga	20,136	16,548
Keuntungan kurtailmen dan penyelesaian	(446)	(36,505)
Beban jasa lalu dan pemutusan hubungan kerja yang diakui segera	6,366	8,892
Revisi imbalan mengundurkan diri yang diakui segera	1,607	-
(Keuntungan) kerugian aktuarial	(154,637)	68,108
Imbalan yang dibayarkan	<u>(16,931)</u>	<u>(2,249)</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti, saldo akhir tahun	<u>267,796</u>	<u>362,551</u>

a. Post-employment benefits

The Company and subsidiaries provide post-employment benefits obligation for its qualifying employees in accordance with Labor law No. 13/2003.

The post-employment benefits obligation was calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, a qualified actuary, using the projected unit credit method.

Employment benefits costs recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

Current service cost	52,042
Amortization of past service cost	382
Interest cost	16,548
Amortization of actuarial loss	3,655
Past services and termination benefit cost immediately recognized	8,892
Revision of termination benefit cost immediately recognized	-
Gain on curtailment and settlement	(24,078)
Termination benefits cost	3,560
	<u>61,001</u>
Movement in the present value of the defined benefit obligation are as follow:	
Present value of defined benefit obligation, beginning of year	253,682
Acquisition of KAP	2,033
Current service cost	52,042
Interest cost	16,548
Gain on curtailment and settlement	(36,505)
Past services and termination benefit cost immediately recognized	8,892
Revision of termination benefit cost immediately recognized	-
Actuarial (gain) losses	68,108
Benefits paid	<u>(2,249)</u>
Present value of defined benefit obligation, end of year	<u>362,551</u>

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA
(Lanjutan)**

**18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(Continued)**

a. Imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

a. Post-employment benefits (Continued)

Liabilitas imbalan kerja yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The employee benefits liabilities reflected in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2013	2012	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	267,796	362,551	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	27,130	(134,258)	<i>Unrecognized actuarial gain (losses)</i>
Beban jasa masa lalu yang belum diakui	(3,819)	(3,522)	<i>Unrecognized past service costs</i>
Liabilitas imbalan kerja	<u>291,107</u>	<u>224,771</u>	<i>Employee benefits liabilities</i>

Mutasi liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movement in the employee benefits liabilities in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	224,771	168,505	<i>Beginning balance</i>
Akuisisi KAP	-	1,074	<i>KAP Acquisition</i>
Beban imbalan kerja tahun berjalan	101,343	61,001	<i>Employee benefits cost for the year</i>
Pembayaran imbalan pemutusan hubungan kerja	(18,076)	(3,560)	<i>Payments of termination benefits</i>
Pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(16,931)	(2,249)	<i>Payment of employee benefits for the year</i>
Saldo akhir	<u>291,107</u>	<u>224,771</u>	<i>Ending balance</i>

Informasi historis

Historical information

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	267,796	362,551	253,682	148,702	106,656	<i>Present value of the defined benefit obligation</i>
Penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program	48,520	(16,893)	(3,835)	4,724	1,407	<i>Experience adjustments arising on plan liabilities</i>

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA
(Lanjutan)**

**18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(Continued)**

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

b. Long service benefits liabilities

Perseroan menyediakan imbalan kerja jangka panjang bagi karyawan yang telah bekerja untuk Perseroan selama suatu periode tertentu. Imbalan menjadi terutang pada tanggal tertentu.

The Company provides long-service benefits for its employees who have worked for the Company for a certain number of years. The benefits become payable on specified anniversary dates.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

A summary of the movements in the long-service benefits liabilities for the year ended 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang, awal tahun	26,247	20,880	<i>Long service benefits liabilities, beginning of year</i>
(Pendapatan)/beban imbalan kerja	(251)	7,229	<i>Benefits (income)/cost</i>
Pembayaran imbalan kerja	(1,650)	(1,862)	<i>Benefits payments</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang, akhir tahun	<u>24,346</u>	<u>26,247</u>	<i>Long-service benefits liabilities, end of year</i>

	2013	2012	2011	2010	2009	
Informasi historis						Historical information
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	24,346	26,247	20,880	7,272	11,607	<i>Present value of the defined benefit obligation</i>
Penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program	3,154	(1,587)	22	1,405	270	<i>Experience adjustments arising on plan liabilities</i>

c. Beban imbalan kerja

c. Employee benefits costs

	2013	2012	
Beban imbalan kerja tersebut diakui pada akun berikut:			<i>The expense was recognized in the following line items:</i>
Beban pokok penjualan	70,725	43,075	<i>Cost of sales</i>
Beban penjualan	936	7,936	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	19,127	13,858	<i>General and administrative expense</i>
Tanaman belum menghasilkan	10,304	3,361	<i>Immature plantation</i>
	<u>101,092</u>	<u>68,230</u>	

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA
(Lanjutan)**

**18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(Continued)**

d. Asumsi aktuarial

d. Actuarial assumptions

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam menghitung jumlah kewajiban pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in computing the amount of the obligation as of 31 December 2013 and 2012 were as follows:

	2013		2012	
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%		8% -10%	Salary increment rate per annum
Tingkat bunga diskonto per tahun	9%		6% -10%	Discount rate per annum

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini kewajiban imbalan kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto biasanya ditentukan sesuai dengan ketersediaan obligasi pemerintah dengan kualitas tinggi yang ada di pasar modal aktif pada tanggal posisi keuangan.

The discount rate is used in determining the present value of the benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate is usually determined in line with the availability of high quality government bond in the active capital market at the financial position date.

Asumsi tingkat kenaikan gaji di masa depan memproyeksikan kewajiban imbalan kerja mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan gaji pada umumnya ditentukan berdasarkan penyesuaian inflasi terhadap tingkat upah dan kenaikan masa kerja.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date up to the normal retirement age. The increase rate of salary is generally determined based on inflation adjustment to pay scales and increase in length of service.

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

a. Utang pajak terdiri dari:

a. Taxes payable consist of:

	2013		2012	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 29	13,695		6,550	Article 29
Pasal 21	5,346		3,645	Article 21
Pasal 23	1,234		1,051	Article 23
Pasal 4(2)	649		1,751	Article 4(2)
Pasal 25	9,923		13,892	Article 25
Lainnya	792		88	Others
Pajak Pertambahan Nilai	11,454		5,386	Value Added Tax
	<u>43,093</u>		<u>32,363</u>	

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

b. Komponen beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

b. The components of income tax expense are as follows:

	2013	2012	
Perseroan:			<i>The Company:</i>
Kini:			<i>Current:</i>
Pajak penghasilan badan	44,432	59,683	<i>Corporate income tax</i>
Tanggungan	(6,508)	(8,875)	<i>Deferred</i>
	<u>37,924</u>	<u>50,808</u>	
Entitas anak:			<i>Subsidiaries:</i>
Kini	80,638	66,836	<i>Current</i>
Tanggungan	(27,829)	(25,111)	<i>Deferred</i>
	<u>52,809</u>	<u>41,725</u>	
Konsolidasian:			<i>Consolidated:</i>
Kini	125,070	126,519	<i>Current</i>
Tanggungan	(34,337)	(33,986)	<i>Deferred</i>
	<u>90,733</u>	<u>92,533</u>	

c. Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

c. The reconciliation between consolidated profit before income tax and income tax expense is as follows:

	2013	2012	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	306,429	344,991	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	110,850	92,645	<i>Elimination of transactions with subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(268,165)	(234,714)	<i>Profit before income tax of the subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan	<u>149,114</u>	<u>202,922</u>	<i>Profit before income tax of the Company</i>
Beban pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak yang berlaku (25%)	37,279	50,731	<i>Income tax expense at tax rate of 25%</i>
Pengaruh pajak dari perbedaan permanen	8,345	8,133	<i>Tax effect of permanent differences</i>
Laba yang belum direalisasikan dari transaksi dalam grup	(3,004)	(3,372)	<i>Unrealized profit from transactions within the group</i>
Depresiasi atas penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi TKPI dan KPAS (Catatan 13)	(4,696)	(4,684)	<i>Depreciation of fair value adjustments arising from acquisitions of TKPI and KPAS (Note 13)</i>
Beban pajak penghasilan:			<i>Income tax expense:</i>
Perseroan	37,924	50,808	<i>Company</i>
Entitas Anak	52,809	41,725	<i>Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan	<u>90,733</u>	<u>92,533</u>	<i>Income tax expense</i>

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

d. Pajak Penghasilan dihitung untuk setiap badan hukum entitas karena pelaporan pajak penghasilan badan konsolidasian tidak diperbolehkan.

d. Income tax is computed for each legal entity as consolidated corporate income tax returns are not permitted.

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan laba kena pajak Perseroan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated profit before income tax and the Company's taxable profit is as follows:

	2013	2012	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	306,429	344,991	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	110,850	92,645	<i>Elimination of transactions with subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(268,165)	(234,714)	<i>Subsidiaries' profit before income tax</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan	149,114	202,922	<i>Profit before income tax of the Company</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Perbedaan penyusutan antara komersial dan fiskal	(37,948)	(18,784)	<i>Difference between commercial and fiscal depreciation</i>
Liabilitas imbalan kerja	35,724	27,176	<i>Employee benefits liabilities</i>
Beban akrual	(2,540)	(2,568)	<i>Accruals</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	(1,404)	<i>Provision for decline in value of inventory</i>
Penyisihan piutang usaha ragu-ragu	-	(1,144)	<i>Provision for doubtful account</i>
	(4,764)	3,276	
Perbedaan tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Perjamuan, hadiah dan sumbangan	335	239	<i>Entertainment gift and donations</i>
Pendapatan bunga kena pajak final	(1,315)	(575)	<i>Interest income subject to final tax</i>
Beban bunga tidak boleh dikurangkan	30,448	24,603	<i>Interest expense-non deductible</i>
Lain-lain	3,911	8,266	<i>Other</i>
	33,379	32,533	
Laba kena pajak Perseroan	177,729	238,731	<i>Taxable profit of the Company</i>
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%	<i>Enacted tax rate</i>
Beban pajak kini Perseroan	44,432	59,683	<i>Current income tax of the Company</i>
Pajak dibayar dimuka Perseroan			<i>Prepaid income tax of the Company</i>
Pasal 22	412	4,875	<i>Article 22</i>
Pasal 23	28	320	<i>Article 23</i>
Pasal 25	60,648	48,819	<i>Article 25</i>
	61,088	54,014	
Utang pajak penghasilan badan:			<i>Corporate income tax payable:</i>
Perseroan	-	5,669	<i>Company</i>
Entitas Anak	13,695	881	<i>Subsidiaries</i>
	13,695	6,550	

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pajak penghasilan badan dibayar dimuka:			<i>Prepaid corporate income tax :</i>
Perseroan	16,656	-	<i>Company</i>
Entitas anak	<u>28,674</u>	<u>21,972</u>	<i>Subsidiaries</i>
	<u>45,330</u>	<u>21,972</u>	

Dalam laporan keuangan konsolidasian 2013, perhitungan pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perseroan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

In 2013 consolidated financial statements, the tax calculation is based on preliminary calculations, as the Company has yet to submit its corporate income tax return.

e. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Perseroan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

e. The details of the Company's and subsidiaries' deferred tax assets and liabilities are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Perseroan:			<i>Company:</i>
Penyusutan aset tetap	(23,759)	(14,272)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Liabilitas imbalan kerja	38,536	29,605	<i>Employee benefits liabilities</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1,231	1,231	<i>Provision for decline in value of inventory</i>
Beban akrual	<u>(1,277)</u>	<u>(642)</u>	<i>Accruals</i>
	14,731	15,922	
Laba yang belum direalisasikan dari transaksi dalam grup	6,375	3,372	<i>Unrealized profit from transactions within the group</i>
Penyesuaian nilai wajar dari akuisisi TKPI dan KPAS	<u>(44,367)</u>	<u>(49,063)</u>	<i>Fair value adjustments arising from acquisitions of TKPI and KPAS</i>
Liabilitas pajak tangguhan, neto	<u>(23,261)</u>	<u>(29,769)</u>	<i>Deferred tax liabilities, net</i>
Entitas anak:			<i>Subsidiaries:</i>
Aset pajak tangguhan, neto	<u>100,323</u>	<u>72,494</u>	<i>Deferred tax assets, net</i>
	100,323	72,494	
Total aset pajak tangguhan, neto	<u>100,323</u>	<u>72,494</u>	<i>Total deferred tax assets, net</i>
Total liabilitas pajak tangguhan, neto	<u>(23,261)</u>	<u>(29,769)</u>	<i>Total deferred tax liabilities, net</i>

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

Pada 31 Desember 2013, rugi fiskal yang dapat dikompensasi entitas anak tertentu adalah sebesar Rp 361.854 (2012: Rp 311.606), dimana sebesar Rp 106.546 (2012: Rp 126.127) tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan. Pada 31 Desember 2013, rugi fiskal yang dapat dikompensasi entitas anak akan berakhir di tahun 2014 sampai dengan 2018.

As of 31 December 2013, certain subsidiaries had tax loss carryforwards totalling approximately Rp 361,854 (2012: Rp 311,606) of which amounted to Rp 106,546. (2012: Rp 126,127) has not been recognized as deferred tax assets. As of 31 December 2013, the subsidiaries' tax loss carryforwards will expire in varying amounts in 2014 until 2018.

Realisasi dari aset pajak tangguhan Perseroan dan entitas anak tergantung pada laba operasinya. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan ini dapat direalisasikan dengan kompensasi pajak penghasilan atas laba kena pajak pada periode mendatang.

Realization of the Company's and subsidiary's deferred tax assets is dependent upon their profitable operations. Management believes that these deferred tax assets are probable of being realized through offset against taxes due on future taxable income.

f. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan dan entitas anak melaporkan/ menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Otoritas pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak tersebut dalam batas waktu yang ditentukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

f. Under the taxation laws of Indonesia, the Company and subsidiaries submit tax returns on the basis of self-assessment system. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

20. MODAL SAHAM

20. SHARE CAPITAL

Pada tanggal 31 Desember 2012, modal dasar Perseroan sebesar Rp 700.000 (700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham), dimana Rp 184.470 (184.470.000 saham) telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebagai berikut:

As of 31 December 2012, the Company's authorized share capital amounted to Rp 700,000 (700,000,000 shares at nominal value of Rp 1,000 (whole Rupiah) per share), of which Rp 184,470 (184,470,000 shares) have been issued to and fully paid-up by the following shareholders:

Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Jumlah nominal/ <i>Par value</i> Rp juta/Rp million	%
PT Triputra Investindo Arya	57,321,000	57,321	31.07
PT Krishna Kapital Investama	30,660,000	30,660	16.63
PT Mitra Aneka Guna	21,780,000	21,780	11.81
PT Tri Nur Cakrawala	15,922,500	15,923	8.63
Andrianto Oetomo	11,365,350	11,365	6.16
Arianto Oetomo	11,365,350	11,365	6.16
PT Multi Foresta Investama	9,125,000	9,125	4.95
PT Wahana Adhikencana	7,210,500	7,211	3.91
Arieska Lianawati Konar Suhananto	4,837,300	4,837	2.62
Ir. Djojo Boentoro	3,795,000	3,795	2.06
Drs. Joseph Tedjasukmana	3,168,000	3,168	1.72
Ricky Budiarto	3,168,000	3,168	1.72
Fransiscus Efendi Sulisetyo	2,376,000	2,376	1.28
Timotheus Arifin C	2,376,000	2,376	1.28
	<u>184,470,000</u>	<u>184,470</u>	<u>100.00</u>

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

20. SHARE CAPITAL (Continued)

Berdasarkan akta notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, MKn tanggal 23 Januari 2013 No. 85, pemegang saham Perseroan menyetujui perubahan nilai nominal saham Perseroan dari Rp 1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp 100 (Rupiah penuh) per saham sehingga jumlah saham beredar yang dikeluarkan menjadi 1.844.700.000 saham.

In accordance with the deed of notary public Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, MKn dated 23 January 2013 No. 85, the Company's shareholders approved the change of the nominal value of the Company's shares from Rp 1,000 (whole Rupiah) to Rp 100 (whole Rupiah) per share, and accordingly, number of outstanding shares changed to 1,844,700,000 shares.

Pemegang saham juga menyetujui rencana untuk mencatatkan penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat sebanyak-banyaknya 500.000.000 saham. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia diperoleh pada tanggal 31 Januari 2013 dengan No. AHU-03563.AH.01.02.Tahun 2013, tanggal 22 Februari 2013 dengan No. AHU-AH.01.10-06059, dan tanggal 22 Februari 2013 dengan No. AHU-AH.01.10-6060.

The Shareholders also approved the plan for initial public offering of maximum 500,000,000 shares. Approval from Minister of Law and Human Rights were obtained on 31 January 2013 under No. AHU-03563.AH.01.02.Tahun 2013, on 22 February 2013 under No. AHU-AH.01.10-06059, and on 22 February 2013 under AHU-AH.01.10-06060.

Pada tanggal 14 Juni 2013, Perseroan mencatatkan 275.000.000 saham di Bursa Efek Indonesia, dimana telah disetujui oleh pemegang saham dan dinotariskan oleh Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, Mkn, dengan akta No. 08 tanggal 1 Oktober 2013. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia diperoleh tanggal 23 Oktober 2013 dengan No. AHU-AH.01.10-43587. Dengan demikian, susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

On 14 June 2013, the Company listed 275,000,000 shares in the Indonesia Stock Exchange, whereas it had been approved by the shareholders and had been notarized by Notary Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, Mkn with the deed No. 08 dated 1 October 2013. Approval from Minister of Law and Human Rights was obtained on 23 October 2013 under No. AHU-AH.01.10-43587. Accordingly, the composition of the Company's shareholders as of 31 December 2013 was as follows:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah nominal/ Nominal value Rp juta/Rp million	%
PT Triputra Investindo Arya	573,210,000	57,321	27.04
PT Krishna Kapital Investama	306,600,000	30,660	14.46
PT Mitra Aneka Guna	217,800,000	21,780	10.28
PT Tri Nur Cakrawala	159,225,000	15,923	7.51
Andrianto Oetomo	113,653,500	11,365	5.36
Arianto Oetomo	113,653,500	11,365	5.36
PT Multi Foresta Investama	91,250,000	9,125	4.31
PT Wahana Adhikencana	72,105,000	7,211	3.40
Arieska Lianawati Konar Suhananto	48,373,000	4,837	2.28
Ir. Djojo Boentoro	37,950,000	3,795	1.79
Drs. Joseph Tedjasukmana	31,680,000	3,168	1.50
Ricky Budiarto	31,680,000	3,168	1.50
Fransiscus Efendi Sulisetyo	23,760,000	2,376	1.12
Timotheus Arifin C	23,760,000	2,376	1.12
Masyarakat/Public	275,000,000	27,500	12.97
	2,119,700,000	211,970	100.00

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

20. SHARE CAPITAL (Continued)

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan sampai dengan 20% dari modal ditempatkan dan disetor ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perseroan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham.

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Perseroan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratio in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to allocate to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and paid-up capital. This externally imposed capital requirements will be considered by the Company in its Annual General Shareholders' Meeting.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Merupakan kelebihan modal disetor dari nilai nominal saham Perseroan sebagai berikut:

Represents the excess of capital paid over the nominal value of the Company's shares as follows:

	2013	2012	
Penerbitan 33.000 saham pada tahun 1999	16,500	16,500	<i>Issuance of 33,000 shares in 1999</i>
Penerbitan 54.000 saham pada tahun 2001	43,110	43,110	<i>Issuance of 54,000 shares in 2001</i>
Penerbitan 18.000 saham pada tahun 2003	9,000	9,000	<i>Issuance of 18,000 shares in 2003</i>
Penerbitan 47.500.000 saham pada tahun 2004	47,500	47,500	<i>Issuance of 47,500,000 shares in 2004</i>
Penerbitan 34.340.000 saham pada tahun 2007	34,340	34,340	<i>Issuance of 34,340,000 shares in 2007</i>
Penerbitan 33.630.000 saham pada tahun 2012	84,075	84,075	<i>Issuance of 33,630,000 shares in 2012</i>
Penawaran saham perdana 275.000.000 saham pada Juni 2013 (Catatan 1b)	481,250	-	<i>Initial public offering, 275,000,000 shares in June 2013 (Note 1b)</i>
Biaya emisi saham, neto	(40,383)	-	<i>Share issuance cost, net</i>
	<u>675,392</u>	<u>234,525</u>	

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

22. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

22. OTHER EQUITY COMPONENT

2012	2012	
Mutasi komponen ekuitas lainnya untuk tahun berakhir 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:		<i>Movement of other equity component for the year ended 31 December 2012 is as follows:</i>
	<u>2012</u>	
Saldo awal	49,912	<i>Beginning balance</i>
Perubahan ekuitas entitas anak (GUN) yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali	5	<i>Changes in equity of a subsidiary (GUN) attributable to owners of the Company and the non-controlling interest</i>
Perubahan ekuitas entitas anak (NI) yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali	(95)	<i>Changes in equity of a subsidiary (NI) attributable to owners of the Company and the non-controlling interest</i>
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas akuisisi Twin Palm	173,780	<i>Transaction with non-controlling interest of Twin Palm's acquisition</i>
Saldo akhir	<u><u>223,602</u></u>	<i>Ending balance</i>

Pada tahun 2003, SWA menerbitkan saham baru kepada pemegang saham lainnya, dan menyebabkan kepemilikan saham Perseroan di SWA terdilusi dari 87,5% menjadi 65,45%. Perseroan mengakui perubahan kepemilikan saham dalam komponen ekuitas lainnya, sebesar Rp 12.870.

In 2003, SWA issued new shares to other shareholders, and accordingly the Company's share ownership in SWA was diluted from 87.5% to 65.45%. The Company recognized the changes of the shares ownership in the other equity component amounted to Rp 12,870.

Pada tahun 2009, DAN dan DIN menerbitkan saham baru kepada pemegang saham lainnya, dan menyebabkan kepemilikan saham Perseroan di DAN dan DIN terdilusi masing-masing dari 75,50% menjadi 54,13%. Perseroan mengakui perubahan kepemilikan saham dalam komponen ekuitas lainnya masing-masing sebesar Rp 33.522 dan Rp 33.680.

In 2009, DAN and DIN issued new shares to other shareholders, and accordingly the Company's share ownership in DAN and DIN were diluted from 75.50% to 54.13%, respectively. The Company recognized the changes of the shares ownership in the other equity component amounted to Rp 33,522 and Rp 33,680, respectively.

Pada tahun 2011, Perseroan membeli tambahan saham baru yang diterbitkan oleh TKPI, sehingga merubah kepemilikan saham Perseroan dari 50,88% menjadi 65%. Perseroan mengakui perubahan kepemilikan saham dalam komponen ekuitas lainnya sebesar Rp 30.160 (saldo debit).

In 2011, the Company purchased additional new shares issued by TKPI and changed the Company's share ownership in TKPI from 50.88% to 65%. The Company recognized the changes of the shares ownership in the other equity component amounted to Rp 30,160 (debit balance).

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**22. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA
(Lanjutan)**

**22. OTHER EQUITY COMPONENT
(Continued)**

Pada tanggal 10 Pebruari 2012, Perseroan mendirikan sebuah anak perusahaan baru (GUN) dengan membayar 59.900 saham yang diterbitkan oleh GUN sebesar nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham atau sejumlah Rp 59.9. Perseroan memperoleh 99,83% kepemilikan saham di GUN atas transaksi ini. Selanjutnya, pada tanggal 26 Desember 2012, Perseroan membeli tambahan 0,16% kepemilikan saham di GUN sehingga menjadi 99,99% kepemilikan saham melalui pembelian tambahan saham baru yang diterbitkan oleh GUN sebesar Rp 1.940 dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham. Sebagai akibat dari transaksi ini, Perseroan mengakui perubahan kepemilikan saham dalam komponen ekuitas lainnya sebesar Rp 5.

On 10 February 2012, the Company established a new subsidiary company (GUN) by paying-up 59,900 shares issued by GUN at nominal value of Rp 1,000 (whole Rupiah) per share or totalling to Rp 59,9. The Company obtained 99.83% share ownership in GUN as a result of the transaction. Subsequently, on 26 December 2012, the Company purchased additional 0.16% share ownership in GUN to become 99.99% share ownership through purchase of additional new shares issued by GUN for Rp 1,940 at nominal value of Rp 1,000 (whole Rupiah) per share. As a result of this transaction, the Company recognized the changes of the share ownership in the other equity component amounted to Rp 5.

Pada tanggal 7 Desember 2012, Perseroan membeli tambahan 2,92% kepemilikan saham di NI sehingga menjadi 92,50% kepemilikan saham melalui pembelian tambahan saham baru yang diterbitkan oleh NI sebesar Rp 14.000 dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham. Sebagai akibat dari transaksi ini, Perseroan mengakui perubahan kepemilikan saham dalam komponen ekuitas lainnya sebesar Rp 95 (saldo debit).

On 7 December 2012, the Company purchased additional 2.92% share ownership in NI to become 92.50% share ownership through purchase of additional new shares issued by NI for Rp 14,000 at nominal value of Rp 1,000 (whole Rupiah) per share. As a result of this transaction, the Company recognized the change of the share ownership in the other equity component amounted to Rp 95 (debit balance).

Seperti telah dijelaskan pada Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian, Perseroan mengakuisisi 100% kepemilikan saham di TP, dan oleh karena itu Perseroan mengakui perubahan kepemilikan saham melalui akuisisi kepentingan nonpengendali tanpa hilangnya pengendalian dalam komponen ekuitas lainnya sebesar Rp 173.780.

As discussed in Note 4 to the consolidated financial statements, the Company acquired 100% shares ownership of TP, and therefore the Company recognized the changes of the shares ownership through acquisition of non-controlling interest without a loss of control, in the other equity component amounted to Rp 173,780.

2013

2013

Mutasi komponen ekuitas lainnya untuk tahun berakhir 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Movement of other equity component for the year ended 31 December 2013 is as follows:

	2013
Saldo awal	223,602
Perubahan ekuitas entitas anak yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali	(1,228)
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali SWA, DAN dan DIN	(329,007)
Saldo akhir	<u>(106,633)</u>

<i>Beginning balance</i>
<i>Changes in equity of subsidiaries attributable to owners of the Company and the non-controlling interest</i>
<i>Transaction with non-controlling interest of SWA, DAN, and DIN</i>
<i>Ending balance</i>

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**22. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA
(Lanjutan)**

**22. OTHER EQUITY COMPONENT
(Continued)**

Pada tahun 2013, Perseroan membeli tambahan saham baru yang diterbitkan oleh beberapa entitas anak, yaitu PWP, DWT, DIL, GUN, KAP, PSA, RUT, MAL dan PUL (Catatan 1c), sehingga merubah kepemilikan saham Perseroan pada entitas anak. Sebagai akibat dari transaksi ini, Perseroan mengakui perubahan kepemilikan saham dalam komponen ekuitas lainnya sebesar Rp 1.228 (saldo debit).

In 2013, the Company purchased additional new shares issued by certain subsidiaries, which are PWP, DWT, DIL, GUN, KAP, PSA, RUT, MAL and PUL (Note 1c), affected the changes of the Company's ownership interest in subsidiaries. As a result of this transaction, the Company recognized the changes of the shares ownership in the other equity component amounted to Rp 1,228 (debit balance).

Seperti telah dijelaskan pada catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian, Perseroan membeli kepemilikan saham atas kepentingan nonpengendali di SWA, DAN dan DIN, dan oleh karena itu Perseroan mengakui perubahan kepemilikan saham melalui akuisisi kepentingan nonpengendali tanpa hilangnya pengendalian dalam komponen ekuitas lainnya sebesar Rp 329.007 (saldo debit).

As discussed in Note 4 to the consolidated financial statements, the Company purchase shares ownership of non-controlling interest in SWA, DAN and DIN, and therefore the Company recognized the changes of the shares ownership through acquisition of non-controlling interest without a loss of control, in the other equity component amounted to Rp 329,007 (debit balance).

**23. DIVIDEN KAS DAN
PENCADANGAN SALDO LABA**

**23. CASH DIVIDEND AND APPROPRIATION
OF RETAINED EARNINGS**

Saldo laba ditentukan penggunaannya merupakan cadangan wajib yang dibentuk untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Appropriated retained earnings represent statutory reserve set up to comply with the provisions of Indonesian Corporate law.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Agustus 2012, pemegang saham menetapkan cadangan umum masing-masing sebesar Rp 1.000 dan Rp 1.500 dari laba tahun 2010 dan 2011 dan pembagian dividen kas sebesar Rp 45.252 atau Rp 300 (Rupiah penuh) per saham. Dividen dibayarkan kepada pemegang saham pada bulan September 2012.

Based on Annual Shareholders' General Meeting dated 15 August 2012, the shareholders approved to appropriate Rp 1,000 and Rp 1,500 for statutory reserve from 2010 and 2011 earnings, respectively, and distribute cash dividends amounting to Rp 45,252 or Rp 300 (whole Rupiah) per share. The dividends were paid to shareholders in September 2012.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Februari 2013, pemegang saham menetapkan cadangan umum Rp 5.000 dari laba tahun 2012 dan pembagian dividen kas sebesar Rp 83.012 atau Rp 45 (Rupiah penuh) per saham. Dividen dibayarkan kepada pemegang saham pada bulan Juni 2013.

Based on Annual Shareholders' General Meeting dated 28 February 2013, the shareholders approved to appropriate Rp 5,000 for statutory reserve from 2012 earnings, and distribute cash dividends amounting to Rp 83,012 or Rp 45 (whole Rupiah) per share. The dividends were paid to shareholders in June 2013.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

Rincian kepentingan nonpengendali pada ekuitas dan laba/(rugi) entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut: *Details of non-controlling interests in the equity and profit/(loss) of consolidated subsidiaries are as follows:*

	2013	2012	
Saldo awal	26,524	279,275	<i>Beginning balance</i>
Akuisisi kepentingan nonpengendali di SWA, DAN dan DIN oleh Perseroan melalui TP (Catatan 4 dan 22)	-	(291,123)	<i>Acquisition of non-controlling interest in SWA, DAN, DIN by the Company through TP (Note 4 and 22)</i>
Akuisisi kepentingan nonpengendali SWA, DAN dan DIN oleh Perseroan (Catatan 4 dan 22)	531	-	<i>Acquisition of non-controlling interest SWA, DAN and DIN by the Company (Note 4 and 22)</i>
Bagian laba neto entitas anak	12,525	38,282	<i>Portion of subsidiaries' net profit</i>
Perubahan ekuitas entitas anak (GUN) yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali (Catatan 22)	-	(5)	<i>Changes in equity of a subsidiary (GUN) attributable to owners of the Company and the non-controlling interests (Note 22)</i>
Perubahan ekuitas entitas anak (NI) yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali (Catatan 22)	-	95	<i>Changes in equity of a subsidiary (NI) attributable to owners of the Company and the non-controlling interests (Note 22)</i>
Perubahan ekuitas entitas anak yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali (Catatan 22)	1,228	-	<i>Changes in equity of subsidiaries attributable to owners of the Company and the non-controlling interests (Note 22)</i>
Saldo akhir	<u>40,808</u>	<u>26,524</u>	<i>Ending balance</i>

25. PENJUALAN NETO

25. NET SALES

	2013	2012	
Lokal	2,581,862	2,185,022	<i>Local</i>
Ekspor	1,260,320	1,225,745	<i>Export</i>
	<u>3,842,182</u>	<u>3,410,767</u>	

Penjualan kepada pelanggan dimana jumlah penjualannya melebihi 10% dari total penjualan neto masing-masing tahun adalah sebagai berikut: *Sales to customers representing more than 10% of total net sales in each respective year are as follows:*

	2013	2012	
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	1,149,048	941,285	<i>PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk</i>
PT Binasawit Abadipratama	-	528,829	<i>PT Binasawit Abadipratama</i>
PT Wilmar Nabati Indonesia	872,104	-	<i>PT Wilmar Nabati Indonesia</i>
	<u>2,021,152</u>	<u>1,470,114</u>	

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

26. COST OF SALES

	2013	2012	
Pemakaian bahan baku	1,384,550	1,259,136	<i>Materials used</i>
Tenaga kerja langsung	578,219	444,150	<i>Direct labor</i>
Beban <i>overhead</i>	798,498	743,133	<i>Overhead costs</i>
Total beban produksi	2,761,267	2,446,419	<i>Total production costs</i>
Persediaan barang dalam pengolahan, awal tahun	43,584	50,898	<i>Work in process, beginning of year</i>
Persediaan barang dalam pengolahan, akhir tahun	(92,008)	(43,584)	<i>Work in process, end of year</i>
Beban pokok produksi	2,712,843	2,453,733	<i>Cost of goods manufactured</i>
Persediaan barang jadi - neto, awal tahun	218,255	214,075	<i>Finished goods inventory - net, beginning of year</i>
Persediaan barang jadi - neto, akhir tahun	(279,335)	(218,255)	<i>Finished goods inventory - net, end of year</i>
Beban pokok penjualan	2,651,763	2,449,553	<i>Cost of sales</i>

Pembelian dari pemasok dimana jumlah pembelannya melebihi 10% dari total pembelian neto masing-masing tahun adalah sebagai berikut:

Purchases from any suppliers representing more than 10% of total net purchase in each respective year are as follows:

	2013	2012	
PT Sentana	214,085	230,039	<i>PT Sentana</i>
PT Pupuk Hikay	127,389	147,536	<i>PT Pupuk Hikay</i>
	341,474	377,575	

27. BEBAN PENJUALAN

27. SELLING EXPENSES

	2013	2012	
Gudang dan pengangkutan	158,364	135,958	<i>Warehouse and freight</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	30,875	21,935	<i>Maintenance and repair</i>
Kompensasi karyawan	9,265	6,699	<i>Employees' compensation</i>
Penyusutan aset tetap	6,846	6,671	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Iklan dan promosi	4,844	1,170	<i>Advertising and promotion</i>
Administrasi bank	3,070	5,688	<i>Bank charges</i>
Biaya penggantian	1,519	5,545	<i>Claim expenses</i>
Pajak dan lisensi	457	3,262	<i>Taxes and license</i>
Lain-lain	6,890	14,143	<i>Others</i>
	222,130	201,071	

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2013	2012	
Kompensasi karyawan	154,381	166,776	<i>Employees' compensation</i>
Jasa profesional	33,410	14,955	<i>Professional fees</i>
Perjalanan dinas dan komunikasi	28,410	15,555	<i>Travel and communication</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	11,987	13,355	<i>Maintenance and repair</i>
Perlengkapan kantor	11,296	8,056	<i>Office supplies</i>
Pajak dan lisensi	12,586	11,607	<i>Taxes and licenses</i>
Penyusutan aset tetap	5,215	8,756	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Administrasi bank	5,040	6,972	<i>Bank charges</i>
Lain-lain	10,817	8,212	<i>Others</i>
	<u>273,142</u>	<u>254,244</u>	

29. PENDAPATAN KEUANGAN DAN BIAYA KEUANGAN

29. FINANCE INCOME AND FINANCE COST

	2013	2012	
Pendapatan keuangan:			<i>Finance income:</i>
Pendapatan bunga	<u>12,229</u>	<u>7,818</u>	<i>Interest income</i>
Biaya keuangan:			<i>Finance costs:</i>
Beban bunga dari pinjaman	178,510	122,890	<i>Interest expense on loans and borrowings</i>
Rugi neto selisih kurs	184,219	34,207	<i>Net currency exchange loss</i>
	<u>362,729</u>	<u>157,097</u>	

30. LABA PER SAHAM

30. EARNINGS PER SHARE

Berikut adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham:			<i>The computation of earnings per share is based on the following data:</i>
	2013	2012	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>203,171</u>	<u>214,176</u>	<i>Profit for the year attributable to owners of the Company</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar/ditempatkan (jumlah saham)	<u>1,995,384,932</u>	<u>1,564,450,000</u>	<i>Weighted average of total outstanding/issued shares (number of shares)</i>
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>101.82</u>	<u>136.90</u>	<i>Basic earnings per share (whole Rupiah)</i>

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

30. LABA PER SAHAM (Lanjutan)

30. EARNINGS PER SHARE (Continued)

Jumlah saham aktual tanggal 31 Desember 2012 sebanyak 184.470.000 saham, namun sesuai dengan ketentuan PSAK No. 56 (Revisi 2011): Laba per Saham, perubahan jumlah saham akibat pemecahan saham (Catatan 20) yang tidak merubah sumber daya dianggap seolah-olah terjadi sejak 1 Januari 2012.

The actual number of shares as of 31 December 2012 was 184,470,000 shares, however in accordance with provisions of PSAK No. 56 (2011 Revision): Earnings per Share, the change of number of shares due to share split (Note 20) which did not reflect changes in the resources of the Company was accounted for as if it occurred since 1 January 2012.

Perseroan tidak memiliki efek berpotensi saham yang bersifat dilutif sehingga tidak ada dampak dilusian pada perhitungan laba per saham.

The Company did not have any dilutive potential shares, as such, there was not any dilutive impacts to the calculation of earnings per share.

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak diharapkan dapat terealisasi atau diselesaikan dalam waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

Financial instruments

The financial assets and liabilities of the Company and subsidiaries are expected to be realized or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair values.

Manajemen risiko keuangan

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anak adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Financial risk management

The main risks arising from the financial instruments of the Company and its subsidiaries are credit risk, liquidity risk, interest rate risk and foreign exchange risk.

Risiko kredit

Risiko kredit Perseroan dan entitas anak timbul terutama dari risiko kerugian jika pelanggan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Perseroan dan entitas anak mengelola dan mengawasi risiko kredit dari piutang dengan menetapkan batas kredit pelanggan.

Credit risk

The credit risk of the Company and its subsidiaries mainly arises from risk of loss if customers fail to discharge their contractual obligations. The Company and its subsidiaries manage and control the credit risk of receivables by setting customers' credit limits.

Untuk menghindari konsentrasi risiko, kas disimpan di beberapa lembaga keuangan yang memiliki reputasi yang baik

To avoid concentration of risk, cash is deposited at several financial institutions of good standing.

Nilai tercatat aset keuangan mencerminkan eksposur kredit maksimum. Ekposur maksimum terhadap risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah:

The carrying amount of financial assets represents the maximum credit exposure. The maximum exposure to credit risk at the reporting dates was:

	Nilai tercatat/ Carrying amount		
	2013	2012	
Kas dan setara kas	272,300	337,623	Cash and cash equivalents
Rekening bank dibatasi penggunaannya	242,760	215,528	Restricted cash in bank
Piutang usaha	208,275	176,023	Trade receivables
Piutang lain-lain	125,284	62,562	Other receivables
Uang muka koperasi	14,505	17,766	Advances to cooperatives
Uang jaminan yang dapat dikembalikan	6,358	3,552	Refundable deposit

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND
FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

Financial risk management (Continued)

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit dari piutang usaha pada tanggal pelaporan berdasarkan daerah geografis adalah:

The maximum exposure to credit risk of trade receivables at the reporting dates by geographic region was:

	Nilai tercatat/ Carrying amount		
	2013	2012	
Domestik	77,258	58,537	Domestic
Asia Pasifik	41,933	59,040	Asia Pacific
Amerika Serikat	20,492	20,721	United States of America
Eropa	62,163	22,365	Europe
Afrika	-	10,557	Africa
Timur Tengah	6,429	4,803	Middle East
	<u>208,275</u>	<u>176,023</u>	

Penurunan nilai

Impairment losses

Berikut ini adalah analisa umur piutang usaha dan penurunan nilainya:

The aging of all trade receivables and those receivables that were impaired was as follows:

	Pokok/ Gross	Penurunan/ nilai/ Impairment	Pokok/ Gross	Penurunan/ nilai/ Impairment	
	2013	2013	2012	2012	
Belum jatuh tempo	138,310	-	124,835	-	Not past due
Jatuh tempo 1 – 30 hari	15,455	-	19,567	-	Past due 1 – 30 days
Jatuh tempo 31 – 60 hari	7,188	-	5,154	-	Past due 31 – 60 days
Jatuh tempo 61 – 90 hari	5,842	-	2,591	-	Past due 61 – 90 days
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	41,480	-	23,876	-	Past due more than 90 days
	<u>208,275</u>	<u>-</u>	<u>176,023</u>	<u>-</u>	

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movement in the provision for impairment in respect of trade receivables during the years was as follows:

	Nilai tercatat/ Carrying amount		
	2013	2012	
Saldo pada 1 Januari	-	1,142	Balance at 1 January
Beban penurunan nilai yang diakui	-	-	Impairment loss recognized
Penghapusan	-	(1,142)	Amounts written off
Saldo pada 31 Desember	<u>-</u>	<u>-</u>	Balance at 31 December

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND
FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

Financial risk management (Continued)

Risiko likuiditas

Perseroan dan entitas anak dapat terekspos risiko likuiditas jika terdapat ketidakcocokan yang signifikan antara waktu penerimaan piutang dan pembayaran utang dan pinjaman. Perseroan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas ini melalui pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara berkesinambungan, serta menjaga kecukupan kas dan fasilitas pinjaman yang tersedia. Risiko ini juga diminimalisir dengan mengelola berbagai sumber pembiayaan dari para pemberi pinjaman yang dapat diandalkan.

Liquidity risk

The Company and its subsidiaries would be exposed to liquidity risk if there is a significant mismatch in the timing of receivables collection and the settlement of payables and borrowings. The Company and its subsidiaries manage the liquidity risk by on going monitoring over the projected and actual cash flows, as well as the adequacy of cash and available credit facilities. This risk is also minimized by managing diversified funding resource from reliable high quality lenders.

Berikut adalah jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan, termasuk estimasi pembayaran bunga:

The following are the contractual maturities of financial liabilities, including estimated interest payments:

31 Desember 2013	Nilai Tercatat/ Carrying amount	Arus kas Kontraktual/ Contractual Cash flows	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 2 tahun/ 1-2 years	2 - 5 tahun/ 2 - 5 years	Lebih Dari 5 tahun/ More than 5 years	31 December 2013
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	770,926	877,335	877,335	-	-	-	Short-term bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	493,899	493,899	493,899	-	-	-	Trade payables to third parties
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	26,558	28,826	21,617	7,209	-	-	Long-term finance lease obligation
Utang bank jangka panjang	2,163,256	2,779,323	462,479	808,085	1,038,242	470,517	Long-term bank loans
Pinjaman dari pihak ketiga	17,670	17,670	17,670	-	-	-	Borrowings from third parties
Beban akrual	65,782	65,782	65,782	-	-	-	Accrued expenses
Liabilitas lainnya	72,853	72,853	72,853	-	-	-	Other liabilities
	<u>3,610,944</u>	<u>4,335,688</u>	<u>2,011,635</u>	<u>815,294</u>	<u>1,038,242</u>	<u>470,517</u>	

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND
FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

Financial risk management (Continued)

31 Desember 2012	Nilai Tercatat/ Carrying amount	Arus kas Kontraktual/ Contractual Cash flows	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 2 tahun/ 1-2 years	2 - 5 tahun/ 2 - 5 years	Lebih Dari 5 tahun/ More than 5 years	31 December 2012
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	713,228	736,512	736,512	-	-	-	Short-term bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	344,917	344,917	344,917	-	-	-	Trade payables to third parties
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	36,646	40,461	15,291	19,756	5,414	-	Long-term finance lease obligation
Utang bank jangka panjang	1,982,634	2,571,579	429,276	715,447	890,412	536,444	Long-term bank loans
Pinjaman dari pihak ketiga	18,269	18,269	18,269	-	-	-	Borrowings from third parties
Beban akrual	66,062	66,062	66,062	-	-	-	Accrued expenses
Liabilitas lainnya	77,464	77,464	77,089	375	-	-	Other liabilities
	<u>3,239,220</u>	<u>3,855,264</u>	<u>1,687,416</u>	<u>735,578</u>	<u>895,826</u>	<u>536,444</u>	

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Perseroan dan entitas anak berasal dari pinjaman bank dan fasilitas kredit yang didasarkan pada suku bunga mengambang. Oleh karena itu, Perseroan dan entitas anak terekspos dengan fluktuasi arus kas yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga.

Kebijakan grup Perseroan adalah untuk mendapatkan suku bunga tersedia yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan risiko mata uang.

Interest rate risk

The interest rate risk of the Company and subsidiaries is resulted from bank loans and credit facilities which are based on floating interest rates. Accordingly, the Company and subsidiaries are exposed to fluctuation in cash flows due to changes in interest rate.

The Company's group policy is to obtain the most favourable interest rates available without increasing its foreign currency exposure.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN
MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND
FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

Financial risk management (Continued)

Perseroan berkeyakinan bahwa perubahan pada suku bunga di akhir periode pelaporan, dimana semua variabel lain tetap sama, tidak akan memiliki dampak signifikan terhadap ekuitas dan laba rugi ekuitas dan laba rugi.

The Company believes that a change in interest rates at the end of the reporting period, with all other variables remain constant, would not have significant impact to equity and profit or loss.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Foreign exchange risk

Perseroan dan entitas anak terekspos pergerakan nilai tukar mata uang asing terutama dari pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) dari bank. Risiko ini, sampai pada batas tertentu, berkurang dengan adanya sebagian pendapatan Perseroan dan entitas anak yang dihasilkan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS). Perseroan dan entitas anak mengelola keseluruhan risiko dengan membeli atau menjual mata uang asing pada tanggal *spot*, jika diperlukan.

The Company and its subsidiaries are exposed to foreign exchange rate risk mainly from the US Dollar loans from bank. This risk is, to some extent, mitigated by the Company's and subsidiaries' partially US Dollar denominated revenue. The Company and its subsidiaries manage the overall risk by buying or selling foreign currencies at spot rates, when necessary.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, eksposur neto Perseroan dan entitas anak atas mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2013 and 2012, the net exposure of the Company and its subsidiaries to US Dollar was as follows:

	2013	2012	
	Dolar AS/ US Dollar	Dolar AS/ US Dollar	
Kas dan setara kas	872,123	1,145,398	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dan piutang lain-lain	11,437,056	13,140,315	Trade receivables and other receivables
Utang usaha dan utang lain-lain	(21,896,733)	(24,959,077)	Trade payables and other payables
Beban akrual	(330,620)	(479,061)	Accrued expenses
Utang Bank	(66,870,863)	(78,336,601)	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	(1,903,279)	(3,255,222)	Long-term finance lease obligation
Risiko neto	<u>(78,692,316)</u>	<u>(92,744,248)</u>	Net exposure

Pada tanggal pelaporan, saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku, yang pada akhir tahun 2013: Rp 12.189 (Rupiah penuh)/Dolar Amerika Serikat, pada akhir tahun 2012: Rp 9.670 (Rupiah penuh)/Dolar Amerika Serikat.

At reporting date, balance of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the prevailing exchange rates, which were at year end 2013: Rp 12,189 (whole Rupiah)/USD; at year end 2012: Rp 9,670 (whole Rupiah)/USD.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN
MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND
FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

Financial risk management (Continued)

Menguatnya/melemahnya Rupiah terhadap Dolar AS pada tanggal 31 Desember akan mengakibatkan peningkatan (penurunan) ekuitas dan laba/rugi sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah ini. Analisis ini didasarkan pada varian kurs Dolar AS yang dianggap cukup layak oleh Perseroan dan entitas anak pada tanggal pelaporan. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lain, terutama suku bunga, tetap konstan dan mengabaikan dampak dari penjualan dan pembelian yang dianggarkan.

A strengthening/weakening of the Rupiah against the US Dollar at 31 December would have increased (decreased) equity and profit or loss by the amounts shown below. This analysis is based on US Dollar rate variances that the Company and subsidiaries considered to be reasonably possible at the reporting date. The analysis assumes that all other variables, in particular interest rates, remain constant and ignores any impact of forecasted sales and purchases.

	Ekuitas/Laba atau rugi <i>Equity/Profit or loss</i>		
	Menguat/ <i>Strengthening</i>	Melemah/ <i>Weakening</i>	
31 Desember 2013			31 December 2013
Dolar AS (pergerakan 5%)	35,969	(35,969)	US Dollar (5% movement)
31 Desember 2012			31 December 2012
Dolar AS (pergerakan 2%)	13,478	(13,478)	US Dollar (2% movement)
Menguat/melemahnya Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah pada tanggal 31 Desember akan memiliki efek yang sama tetapi berlawanan pada mata uang di atas untuk jumlah yang ditampilkan di atas, dengan dasar bahwa semua variabel lainnya tetap konstan.			<i>A strengthening/weakening of the US Dollar against Rupiah at 31 December would have had the equal but opposite effect on the above currency to the amount shown above, on the basis that all other variables remain constant.</i>

32. INFORMASI PIHAK BERELASI

32. RELATED PARTY INFORMATION

Ikhtisar transaksi dan saldo Perseroan dan entitas anak dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Summary of transactions and balances of the Company and subsidiaries with the related parties are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase dari total penjualan/ Percentage from total sales		
	2013	2012	2013	2012	
a. Penjualan neto					a. Net sales
PT Pinafal Nusantara	-	2,952	-	0.09%	PT Pinafal Nusantara

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

32. INFORMASI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

**32. RELATED PARTY INFORMATION
(Continued)**

b. Kompensasi personil manajemen kunci

Yang termasuk personil manajemen kunci adalah direktur dan komisaris. Berikut ini mencerminkan kompensasi yang dibayarkan atau terutang kepada personil manajemen kunci atas jasa yang diberikan dalam kapasitas mereka sebagai karyawan:

b. Key management employees compensation

Key management includes directors and commissioners. The following reflects compensation paid or payable to key management individuals for services rendered in their capacity as employees:

	Jumlah/Amount		Persentase dari total beban operasi (beban penjualan dan beban umum dan administrasi)/Percentage from total operating expense (selling expense and general and administrative expenses)		
	2013	2012	2013	2012	
Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya	17,713	10,171	3.58%	2.23%	Salaries and other short-term benefits
Imbalan pasca-kerja dan jangka panjang lainnya	2,673	2,431	0.54%	0.53%	
	<u>20,386</u>	<u>12,602</u>	<u>4.12%</u>	<u>2.76%</u>	

c. Saldo akhir tahun yang timbul dari penjualan barang dan jasa dan lainnya.

c. Year end balances arising from sales of goods and services and others.

	Jumlah/Amount		Persentase dari jumlah piutang terkait/Percentage from total of respective receivables		
	2013	2012	2013	2012	
Piutang usaha PT Pinafal Nusantara	12,993	14,851	6.24%	8.44%	Trade receivables PT Pinafal Nusantara
Piutang lain-lain PT Pinafal Nusantara	30,496	23,032	24.34%	36.81%	Other receivables PT Pinafal Nusantara

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada pihak berelasi akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun sehingga disajikan sebagai aset lancar.

Trade receivables and other receivables from related parties will be settled within one year; therefore, they are presented as current assets.

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

The related parties and the nature of relationship are as follows:

Pihak-pihak berelasi/Related parties	Sifat hubungan/Nature of relationship
PT Pinafal Nusantara	Dimiliki oleh salah satu pemegang saham akhir yang sama/ Owned by one of the same ultimate shareholders
Komisaris dan Direksi/Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci/key management personnels

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

33. INFORMASI SEGMENT

33. SEGMENT INFORMATION

Perseroan dan entitas anak mengklasifikasikan kegiatan usahanya kedalam segmen usaha dan segmen geografis. Segmen usaha terdiri dari tiga segmen yaitu kelapa sawit, produk kayu dan lain-lain. Segmen geografis disajikan dalam dua segmen berdasarkan konsentrasi pasar dari pelanggan Perseroan dan entitas anak, yaitu pasar lokal dan pasar ekspor.

The Company and subsidiaries categorize its businesses into business and geographical segments. The business segment is divided into three core segments, namely palm oil, wood products and others. The geographical segment is divided into two segments based on the market concentration of the Company's and subsidiaries' customers, namely local and export markets.

Informasi mengenai segmen usaha dan geografis Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 disajikan sebagai berikut:

The information concerning the Company's and subsidiaries' business and geographical segments for the years ended 31 December 2013 and 2012 are presented below:

	2013					
	Industri kelapa sawit/ <i>Palm oil industry</i>	Industri produk perkayuan/ <i>Wood product industry</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
Penjualan neto						Net sales
Pihak eskternal	2,477,713	1,364,469	-	-	3,842,182	External customers
Antar segmen	-	-	-	-	-	Inter-segment
Total penjualan neto	<u>2,477,713</u>	<u>1,364,469</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3,842,182</u>	Total net sales
Harga pokok penjualan	(1,431,245)	(1,220,518)	-	-	(2,651,763)	Cost of sales
Laba bruto	1,046,468	143,951	-	-	1,190,419	Gross profit
Beban penjualan	(185,289)	(36,841)	-	-	(222,130)	Selling expenses
						General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi	(124,170)	(77,806)	(71,166)	-	(273,142)	
Laba (rugi) selisih kurs, neto	(42,555)	(12,170)	1,066	-	(53,659)	Currency exchange gain (loss), net
Pendapatan lainnya, neto	11,296	2,059	-	-	13,355	Other income, net
Laba penjualan/ penghapusan aset tetap	1,136	950	-	-	2,086	Gain on sale/ disposal of fixed assets
Pendapatan keuangan	9,543	58	2,628	-	12,229	Finance income
Biaya keuangan:						Finance costs:
Biaya bunga	(108,483)	(32,692)	(37,335)	-	(178,510)	Interest expenses
Rugi selisih kurs, neto	(91,249)	(67,914)	(25,056)	-	(184,219)	Currency exchange loss, net
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	516,697	(80,405)	(129,863)	-	306,429	Profit (loss) before income tax
Beban pajak penghasilan					(90,733)	Income tax expense
Laba tahun berjalan					<u>215,696</u>	Profit for the year
Aset segmen	6,190,302	1,046,465	1,541,977	(2,857,689)	5,921,055	Segment assets

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

33. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Informasi geografis						Geographical information	
	2013						
	Pasar lokal/ <i>Local market</i>	Pasar ekspor/ <i>Export market</i>	Total				
Penjualan neto						<i>Net sales</i>	
Industri kelapa sawit	2,477,713	-	2,477,713			<i>Palm oil industry</i>	
Industri produk kayu	104,149	1,260,320	1,364,469			<i>Wood product industry</i>	
	<u>2,581,862</u>	<u>1,260,320</u>	<u>3,842,182</u>				
	2012						
	Industri kelapa sawit/ <i>Palm oil industry</i>	Industri produk perkayuan/ <i>Wood product industry</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>		
Penjualan neto						<i>Net sales</i>	
Pihak eksternal	1,996,622	1,414,145	-	-	3,410,767	<i>External customers</i>	
Antar segmen	-	-	-	-	-	<i>Inter-segment</i>	
Total penjualan neto	<u>1,996,622</u>	<u>1,414,145</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3,410,767</u>	<i>Total net sales</i>	
Harga pokok penjualan	(1,176,498)	(1,273,055)	-	-	(2,449,553)	<i>Cost of sales</i>	
Laba bruto	820,124	141,090	-	-	961,214	<i>Gross profit</i>	
Beban penjualan	(154,481)	(46,590)	-	-	(201,071)	<i>Selling expenses</i>	
Beban umum dan administrasi	(140,324)	(35,263)	(78,657)	-	(254,244)	<i>General and administrative expenses</i>	
Laba (rugi) selisih kurs, neto	(17,963)	(218)	7,602	-	(10,579)	<i>Currency exchange gain (loss), net</i>	
(Beban) pendapatan lainnya	(11,565)	8,707	(97)	-	(2,955)	<i>Other (expenses) income</i>	
Laba penjualan/ penghapusan aset tetap	5	1,900	-	-	1,905	<i>Gain on sale/ disposal of fixed assets</i>	
Pendapatan keuangan	4,922	324	2,572	-	7,818	<i>Finance income</i>	
Biaya keuangan:						<i>Finance costs:</i>	
Biaya bunga	(71,629)	(24,359)	(26,902)	-	(122,890)	<i>Interest expenses</i>	
Rugi selisih kurs, neto	(12,680)	(12,897)	(8,630)	-	(34,207)	<i>Currency exchange loss, net</i>	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	416,409	32,694	(104,112)	-	344,991	<i>Profit (loss) before income tax</i>	
Beban pajak penghasilan						(92,533)	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan						<u>252,458</u>	<i>Profit for the year</i>
Aset segmen	4,962,235	917,824	1,000,631	(1,739,687)	5,141,003	<i>Segment assets</i>	

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

33. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Informasi geografis	2012			Geographical information
	Pasar lokal/ <i>Local market</i>	Pasar ekspor/ <i>Export market</i>	Total	
Penjualan neto				<i>Net sales</i>
Industri kelapa sawit	1,981,087	15,535	1,996,622	<i>Palm oil industry</i>
Industri produk kayu	203,935	1,210,210	1,414,145	<i>Wood product industry</i>
	<u>2,185,022</u>	<u>1,225,745</u>	<u>3,410,767</u>	

34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Fasilitas pinjaman

Credit facilities

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan memiliki fasilitas pinjaman modal kerja (termasuk cerukan) yang belum terpakai dari PT Bank Central Asia Tbk yang seluruhnya berjumlah USD 3.332.198 dan Rp 314.119. Fasilitas ini tersedia sampai dengan 12 Nopember 2014.

As of 31 December 2013, the Company had unused working capital credit facilities (including overdraft) from PT Bank Central Asia Tbk with a total amount of USD 3,332,198 and Rp 314,119. These facilities are available through 12 November 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013, TKPI (entitas anak) memiliki fasilitas pinjaman bank yang belum terpakai sejumlah Rp 1.556 dan USD 677.537. Fasilitas ini tersedia sampai dengan 12 Nopember 2014.

As of 31 December 2013, TKPI (a subsidiary) had unused bank loan facilities totalling Rp 1,556 and USD 677,537. These facilities are available through 12 November 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013, TKPI (entitas anak) memiliki fasilitas *letter of credit* yang belum jatuh tempo sebesar Rp 9.416, EUR 822.096 dan USD 1.662.007, dari total maksimum fasilitas sebesar ekuivalen USD 5.000.000.

As of 31 December 2013, TKPI (a subsidiary) had outstanding letter of credit facilities amounted to Rp 9,416, EUR 822,096 dan USD 1,662,007, from total maximum facilities equivalent to USD 5,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2013, entitas anak lain selain TKPI, tidak memiliki fasilitas pinjaman modal kerja yang belum terpakai.

As of 31 December 2013, subsidiaries other than TKPI did not have unused working capital credit facilities.

Setelahnya pada tanggal 9 Januari 2014, Perseroan dan entitas anak (KAP, SWA, DAN, DIN, DWT, PWP, KPAS, DIL, RU, PSA, DPS, NI, GUN dan MAL) memperoleh tambahan fasilitas *time loan revolving uncommitted* sebesar Rp 25.000. Fasilitas ini tersedia sampai dengan 12 Nopember 2014.

Subsequently on 9 January 2014, the Company and subsidiaries (KAP, SWA, DAN, DIN, DWT, PWP, KPAS, DIL, RU, PSA, DPS, NI, GUN and MAL) obtained new additional time loan revolving uncommitted facility amounted to Rp 25,000. This facility is available through 12 November 2014.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**34. PERJANJIAN, IKATAN DAN
KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS,
COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(Continued)**

Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2013, KPAS (entitas anak) sebagai perusahaan inti, dalam perkembangan perkebunan plasma seluas 2.000 hektar, dengan pola Kemitraan, menjamin pembayaran kembali fasilitas pinjaman petani plasma kepada PT Bank Central Asia Tbk yang tidak melebihi Rp 92.645 (termasuk kapitalisasi bunga dalam masa pengembangan sebesar Rp 22.961 dengan tingkat suku bunga 11% per tahun).

Pada tanggal 20 September 2013, Perseroan mempunyai ikatan dengan PT Mas Mustika Anugrah Sejahtera sebagai kontraktor utama, sehubungan dengan pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit ("PKS") 6 dan perumahan, dengan nilai kontrak sebesar Rp 127.932 dan USD 10.687.260 yang berlokasi di Muara Wahau Kalimantan Timur. Pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan telah membayar uang muka sebesar Rp 50.825.

Others

As of 31 December 2013, KPAS (a subsidiary) as nucleus in the development of plasma plantations with total area of 2,000 hectare, under Kemitraan scheme, guaranteed repayment of plasma farmers' loan facility to PT Bank Central Asia Tbk amounted to, maximum, Rp 92,645 (included the capitalized interest during development stage of Rp 22,961 with interest rate of 11% per annum).

On 20 September 2013, the Company had commitments with PT Mas Mustika Anugrah Sejahtera as main contractor, for the construction of crude palm oil processing factory ("PKS") 6 and housing with a contract amount of Rp 127,932 and USD 10,687,260 located at Muara Wahau East Kalimantan. As of 31 December 2013, The Company had paid an advance payment amounted to Rp 50,825.

35. LIKUIDITAS

35. LIQUIDITY

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan mengalami deficit modal kerja sebesar Rp 340.641. Seperti yang dijelaskan pada catatan 34, Perseroan dan entitas anak memiliki fasilitas pinjaman modal kerja yang belum terpakai yang seluruhnya berjumlah USD 5.440.690 dan Rp 340.675, termasuk tambahan fasilitas *time loan revolving uncommitted*. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut mencukupi untuk keperluan modal kerja Perseroan dan entitas anak setidaknya dua belas bulan kedepan setelah tanggal pelaporan. Manajemen juga berkeyakinan bahwa mereka akan dapat merestrukturisasi pengaturan pendanaannya dengan menyelesaikan sebagian besar liabilitas jangka pendek dengan utang bank jangka panjang.

As of 31 December 2013, the Company suffered negative working capital amounted to Rp 340,641. As discussed in Note 34, the Company and subsidiaries have unused working capital credit facility with total amount of USD 5,440,690 and Rp 340,675, included additional time loan revolving uncommitted facility. The management believes the amount in this facility was sufficient to cover their working capital requirement at least for the next twelve-month after reporting date. Management also believes that they will be able to restructure its funding arrangement by settling most of its current liabilities with long-term bank loans.



Laporan Tahunan 2013
Annual Report

Kantor Pusat/Head Office

Sapta Mulia Center
Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta 13930

Telepon: (021) 4618135
Faksimili:(021) 4606942
Email: corsec@dsn.co.id

www.dsn.co.id